



KEMENTERIAN
PENDIDIKAN DASAR
DAN MENENGAH
2025

BAHASA INDONESIA

Edisi Revisi

Alvian Kurniawan
Ismail Kusmayadi
Velayeti Nurfitriana Ansas

SMA/MA/SMK/MAK Kelas XII

Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia.

Dilindungi Undang-Undang.

Penafian: Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel buku@kemendikdasmen.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Bahasa Indonesia untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XII (Edisi Revisi)

Penulis

Alvian Kurniawan

Ismail Kusmayadi

Velayeti Nurfitriana Ansas

Penelaah

Esti Swastika Sari

Dien Rovita

Penyelia/Penyelaras

Supriyatno

Maharani Prananingrum

Putri Ainur Islam

Irma Afriyanti

Kontributor

Laili Ivana

Anifatul Khasanah

Ilustrator

Dwi Nofyan

Editor

Weni Rahayu

Editor Visual

M. Firdaus Jubaedi

Desainer

Joko Setiyono

Penerbit

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah

Dikeluarkan oleh:

Pusat Perbukuan

Kompleks Kemendikdasmen Jalan RS. Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan

<https://buku.kemendikdasmen.go.id>

Edisi Revisi, 2025

978-623-118-375-0 (no.jil.lengkap)

978-634-00-3113-3 (jil.3 PDF)

Isi buku ini menggunakan huruf Noto Serif 11/16 pt, SIL Open Font License & Apache License xviii, 278 hlm.: 17,6 x 25 cm.

Kata Pengantar

Pusat Perbukuan; Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan; Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah memiliki tugas dan fungsi mengembangkan buku pendidikan pada satuan Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, termasuk Pendidikan Khusus. Sebagai sumber belajar utama dalam pembelajaran, buku senantiasa menyesuaikan diri dengan arah kebijakan pendidikan dan perkembangan kurikulum dari waktu ke waktu.

Sejalan dengan dinamika tersebut, pemerintah melakukan penyesuaian terhadap buku teks utama agar tetap relevan dan mendukung proses pembelajaran yang bermutu. Buku teks utama yang terdiri atas buku siswa dan panduan guru, disiapkan sebagai sumber belajar utama bagi peserta didik dan menjadi salah satu referensi atau inspirasi bagi guru dalam merancang dan mengembangkan pembelajaran sesuai karakteristik, potensi, dan kebutuhan peserta didik. Keberadaan buku teks utama ini diharapkan, dapat membentuk generasi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; berpengetahuan luas; mandiri; kritis; kreatif; mampu bekerja sama; serta berdaya saing di tingkat nasional maupun global.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkolaborasi dalam upaya menghadirkan buku teks utama ini. Semoga buku teks utama ini dapat menjadi tonggak perubahan yang menginspirasi, membimbing, dan mengangkat kualitas pendidikan kita ke puncak keunggulan.

Jakarta, Oktober 2025
Kepala Pusat Perbukuan,

Supriyatno, S.Pd., M.A.

Prakata

Salam literasi,

Halo, pelajar hebat Indonesia. Selamat datang dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas XII. *Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK Kelas XII* ini dirancang sebagai teman belajar kalian di tingkat ini. Buku ini terdiri atas lima bab dengan lingkup materi dan topik yang relevan dalam kehidupan sehari-hari.

Buku ini memuat materi, aktivitas, refleksi, dan bagian lainnya dengan menggunakan Pendekatan Mendalam dan Pendekatan Berbasis Genre/Teks. Buku ini disajikan dengan bahasa yang komunikatif, informatif, dan praktis agar kalian lebih cepat memahami teori dan instruksi praktik yang terdapat di dalamnya. Selain itu, buku ini juga didesain dengan tampilan ilustrasi dan warna yang menarik agar kalian semakin semangat dalam menggunakannya sebagai teman belajar yang menyenangkan.

Akhir kata, selamat mengeksplorasi pemahaman, keterampilan, dan sikap positif kalian tentang bahasa dan sastra Indonesia. Semoga pembelajaran Bahasa Indonesia di bangku akhir SMA ini akan menghantarkan kalian menjadi pelajar yang memiliki semua dimensi profil lulusan yang diharapkan. Tetap semangat dalam belajar, ya!

Jakarta, Desember 2025

Penulis

Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Prakata	iv
Daftar Isi	v
Daftar Gambar	viii
Daftar Tabel	ix
Ada Apa di Dalam Buku Ini?	xii
Peta Pemikiran Buku	xviii

Bab 1 Mengomunikasikan Informasi Penting tentang Pendidikan dan/atau Pekerjaan 1

A. Mengevaluasi Isi Rekaman Surat Resmi yang Disimak	5
B. Mengevaluasi Pesan Tersurat dan Tersirat dari Dua Surat Resmi yang Berbeda	8
C. Merefleksikan Gagasan Berdasarkan Isi Surat Resmi	12
D. Menganalisis Struktur dan Penggunaan Bahasa pada Surat Resmi	14
E. Mempresentasikan Kesalahan Kaidah Penulisan Contoh Surat Resmi ...	19
F. Menulis Surat Resmi dengan Memperhatikan Penggunaan Kata Baku dan Kalimat Efektif	29
G. Membalas Pesan Surat Resmi yang Diterima Menggunakan Layanan Pos Elektronik	34
H. Memublikasikan Poster Pengumuman Berdasarkan Surat Edaran yang Diperoleh	37

Bab 2 Meningkatkan Produktivitas Melalui Gaya Hidup Sehat, Aktif, dan Seimbang49

A. Mengungkapkan Kembali Informasi secara Eksplisit dari Teks Prosedur Kompleks	54
---	----

B. Mengidentifikasi dan Menanggapi Informasi dari Teks Prosedur Kompleks yang Disimak	57
C. Memahami dan Melakukan Instruksi pada Teks Prosedur Kompleks yang Dibaca	61
D. Membandingkan Dua Teks Prosedur Kompleks yang Dibaca	66
E. Merefleksikan Gagasan dan Pandangan dari Teks Prosedur yang Dibaca ...	74
F. Mendemonstrasikan Cara Melakukan atau Membuat Sesuatu secara Runtut.....	77
G. Memproduksi Video Tutorial Cara Melakukan atau Membuat Sesuatu Sesuai Prosedur.....	82

Bab 3 Menciptakan Lingkungan Sekolah Aman dan Nyaman..... 98

A. Memahami Cara Pandang Pengarang terhadap Permasalahan dalam Novel yang Disimak	102
B. Mengungkapkan Perwatakan Tokoh dalam Novel.....	107
C. Memberikan Penilaian terhadap Pengembangan Alur pada Novel yang Dibaca.....	114
D. Mendiskusikan Pesan yang Terkandung dalam Novel.....	117
E. Menulis Gagasan, Pandangan, atau Imajinasi dalam Novel Melalui Penyusunan Kerangka Novel	119
F. Menyajikan Novel secara Kreatif dan Menarik dengan Memperhatikan Penggunaan Tanda Baca	122
G. Memublikasikan Hasil Penulisan Novel ke dalam Bentuk Buku.....	126

Bab 4 Menerapkan Kecerdasan Artifisial dalam Kehidupan Modern..... 135

A. Memahami Informasi Teks Eksplanasi Kompleks secara Implisit	139
B. Mengevaluasi Gagasan, Pandangan, atau Pesan dalam Teks Eksplanasi Kompleks	142
C. Merefleksikan Gagasan dan Pandangan Berdasarkan Kaidah Logika Berpikir dari Teks Eksplanasi Kompleks	149

D. Menganalisis Struktur Teks, Gaya Bahasa, dan Tujuan Teks Eksplanasi Kompleks	153
E. Menganalisis Akurasi Data Teks Eksplanasi Kompleks yang Dibaca.....	159
F. Mempresentasikan Teks Eksplanasi Kompleks Berdasarkan Hasil Elaborasi Gagasan, Pandangan, dan Perasaan Melalui Monolog, Dialog, dan Gelar Wicara	161
G. Menulis Gagasan, Pandangan, dan/atau Pengetahuan Metakognitif dalam Teks Eksplanasi Kompleks dengan Memperhatikan Struktur dan Penggunaan Konjungsi.....	166

Bab 5 Mengungkapkan Kekaguman tentang Kearifan Lokal182

A. Menyimak Pembacaan Teks Esai tentang Kearifan Lokal	187
B. Mengungkapkan Kembali Informasi yang Diperoleh dari Teks Esai yang Disimak.....	191
C. Mengidentifikasi Fakta, Opini, dan Asumsi Penulis dalam Teks Esai yang Dibaca	196
D. Membandingkan Gagasan, Pandangan, dan Pesan dari Teks Esai yang Dibaca	204
E. Merefleksi Gagasan dan Pandangan dari Teks Esai yang Dibaca	214
F. Mempresentasikan Gagasan, Pandangan, dan Pesan Teks Esai.....	218
G. Menulis Teks Esai	221

Glosarium.....	240
Daftar Pustaka	256
Index.....	259
Profil Penulis.....	263

Daftar Gambar

Gambar 2.1	Infografik Lompat Tali	63
Gambar 2.2	Jalan Cepat, Olahraga yang Bermanfaat	64
Gambar 2.3	Mengatur Ketinggian Sadel.....	70
Gambar 2.4	Memosisikan Telapak Kaki pada Pedal	71
Gambar 2.5	Melakukan <i>Upstroke</i> dan <i>Downstroke</i> secara Berkesinambungan	71
Gambar 2.6	Penanganan Orang Pingsan	78
Gambar 2.7	Bunga Ketepeng Cina.....	87
Gambar 2.8	Infografik Penanganan Pasien Serangan Jantung.....	92
Gambar 5.1	Tradisi Sasi di Papua.....	188
Gambar 5.2	Tarian Adat Caci Khas Labuan Bajo	192
Gambar 5.3	Rendang	198
Gambar 5.4	Kesenian Kuda Lumping	204
Gambar 5.5	Kesenian Kuda Lumping	204
Gambar 5.6	Kehidupan Suku Tau Taa Vana di Kab. Tojo Una Una, Sulawesi Tengah.....	206
Gambar 5.7	Kemunculan lintang kemukus menjadi salah satu tanda alam yang menjadi mitos masyarakat Jawa.....	208
Gambar 5.8	Penampilan Karungut oleh Seniman.....	227

Daftar Tabel

Tabel 1.1.	Pengertian Surat Resmi Berdasarkan Hasil Diskusi Kelompok	5
Tabel 1.2.	Menentukan Kesesuaian Hal yang Harus Dilakukan Penerima Surat Berdasarkan Isi Pesan Teks/Rekaman Surat Resmi yang Disimak.....	7
Tabel 1.3.	Hasil Evaluasi Perbandingan Makna Tersurat dan Tersirat Berdasarkan Contoh Surat Permohonan dan Surat Keputusan.....	11
Tabel 1.4.	Analisis Penggunaan Bahasa pada Surat Edaran.....	18
Tabel 1.5.	Hasil Identifikasi Ketepatan Penulisan Penggalan Surat Resmi.....	27
Tabel 1.6.	Pertanyaan Kata Tidak Baku dalam Surat Resmi	33
Tabel 1.7.	Jenis, Fungsi, dan Contoh Poster.....	37
Tabel 1.8.	Identifikasi Fungsi Struktur pada Surat Resmi.....	43
Tabel 1.9.	Daftar Identitas Buku Nonteks atau Buku Pengayaan	46
Tabel 1.10.	Refleksi Kegiatan Pembelajaran Bab I.....	47
Tabel 2.1.	Formatif Awal Teks Prosedur dan Pengetahuan tentang Gaya Hidup Sehat, Aktif, dan Seimbang.....	53
Tabel 2.2.	Tabel Langkah-langkah Mengelola Stres pada Remaja.....	56
Tabel 2.3.	Aktivitas Gaya Hidup Sehat dan Gaya Hidup Aktif	59
Tabel 2.4.	Tabel Identifikasi Aktivitas Sesuai Prosedur.....	60
Tabel 2.5.	Hasil Identifikasi Membandingkan Dua Teks Prosedur Komplek.....	72
Tabel 2.6.	Tabel Padanan Kata dan Maknanya	73
Tabel 2.7.	Tabel Refleksi Model 4F/4P.....	76
Tabel 2.8.	Tahap Praproduksi Video Tutorial.....	85

Tabel 2.9.	Daftar Identitas Buku Nonteks atau Buku Pengayaan	95
Tabel 2.10.	Refleksi Kegiatan Pembelajaran Bab II.....	96
Tabel 3.1.	Pengalaman Membaca Novel	101
Tabel 3.2.	Kesadaran Diri terhadap Isi Novel.....	105
Tabel 3.3.	Tanggapan Terkait Sudut Pandang Pengarang dalam Novel <i>Begitu Saja Kok Repot!</i>	106
Tabel 3.4.	Deksripsi Tokoh dalam Novel.....	112
Tabel 3.5.	Alur Cerita Novel Laskar Pelangi	115
Tabel 3.6.	Penilaian Alur Cerita Novel Laskar Pelangi	116
Tabel 3.7.	Hasil Diskusi tentang Pesan di dalam Novel	118
Tabel 3.8.	Kerangka Novel	120
Tabel 3.9.	Refleksi Kegiatan Pembelajaran Bab III	133
Tabel 4.1.	Pemahaman tentang Teks Eksplanasi.....	138
Tabel 4.2.	Tabel Informasi Tersurat dalam Teks Eksplanasi Kompleks yang Disimak.....	140
Tabel 4.3.	Contoh Teknologi AI dan Fungsinya	140
Tabel 4.4.	Identifikasi Gagasan Utama dan Gagasan Penjelas.....	143
Tabel 4.5.	Identifikasi Gagasan Utama dan Gagasan Penjelas.....	147
Tabel 4.6.	Mengevaluasi Gagasan dalam Teks Eksplanasi.....	148
Tabel 4.7.	Struktur Teks Eksplanasi Kompleks	154
Tabel 4.8.	Ciri Kebahasaan Teks Eksplanasi Kompleks	155
Tabel 4.9.	Identifikasi Struktur Teks Eksplanasi Kompleks.....	156
Tabel 4.10.	Hasil Penelusuran Informasi.....	160
Tabel 4.11.	Konjungsi yang Diawali dengan Tanda Koma	168
Tabel 4.12.	Konjungsi yang tidak Diawali Tanda Koma.....	168
Tabel 4.13.	Konjungsi Antarkalimat.....	169
Tabel 4.14.	Refleksi Pembelajaran	179

Tabel 5.16.	Formatif Awal Teks Esai dan Identifikasi Kearifan Lokal yang Ada di Daerahmu.....	186
Tabel 5.1.	Tabel Pokok-pokok Informasi.....	190
Tabel 5.2.	Identifikasi Informasi Teks Esai.....	194
Tabel 5.3.	Pengertian Fakta, Opini, dan Asumsi	196
Tabel 5.4.	Fakta, Opini, dan Asumsi Penulis	200
Tabel 5.5.	Padanan Kata Istilah Asing dalam Bahasa Indonesia.....	201
Tabel 5.6.	Bentuk Idiomatis dalam Bahasa Indonesia	202
Tabel 5.7.	Bentuk Idiomatis dalam Bahasa Indonesia	203
Tabel 5.8.	Perbandingan Dua Teks Esai	211
Tabel 5.9.	Analisis Kesalahan Ejaan, Konjungsi, dan Keefektifan Kalimat	213
Tabel 5.10.	Tabel Refleksi Model ALACT	216
Tabel 5.11.	Kerangka Esai	225
Tabel 5.12.	Daftar Identitas Buku Nonteks atau Buku Pengayaan	237
Tabel 5.13.	Refleksi Kegiatan Pembelajaran Bab V	238

Ada Apa di Dalam Buku Ini?

Untuk membantumu menggunakan buku ini sebagai bahan belajar, cermatilah gambar beserta keterangan penggunaannya dengan saksama!



Tujuan Pembelajaran

Pada bab ini kamu akan diajak untuk menyelami dunia kecerdasan buatan (AI) melalui berbagai teks lisan dan tulis yang akan kamu simak dan baca. Kamu akan belajar menemukan dan mengevaluasi gagasan, pandangan, atau pesan dalam teks ekplanasi kompleks, baik yang tersurat maupun tersirat, secara kritis dan logis. Selain itu, kamu juga akan merefleksikan gagasan, pandangan, atau pesan dalam teks ekplanasi kompleks. Selanjutnya, kamu akan mengembangkan teks ekplanasi kompleks sesuai dengan strukturnya serta menyampaikan gagasan, pandangan, dan pesan tersebut dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara secara logis, sistematis, kritis, dan kreatif. Di akhir kegiatan, kamu akan memublikasikan hasil tulisanmu di media cetak, elektronik, atau digital.

Tujuan Pembelajaran

Pada bagian ini, kamu akan menemukan penjelasan tentang tujuan akhir yang akan dicapai setelah mempelajari materi di dalam buku ini.



Kata Kunci

- artificial intelligence
- ekplanasi kompleks
- gagasan penjelas
- gagasan pokok
- kecerdasan buatan

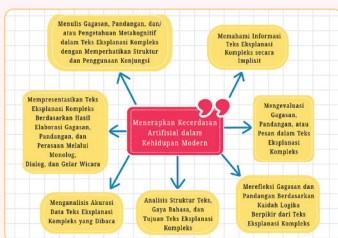


Kata Kunci

Pada bagian ini, kamu akan memperoleh informasi tentang kata-kata penting yang akan kamu temui ketika kamu mempelajari materi pada bab tersebut.

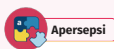


Peta Konsep



Peta Konsep

Pada bagian ini, kamu akan memperoleh gambaran alur pembelajaran yang terdiri atas konsep-konsep inti materi yang terdapat di dalam bab dan subbab yang akan kamu pelajari.



Apersepsi

Sadarakah kamu bagaimana hidup kita berubah begitu cepat sejak teknologi digital masuk ke hampir semua aspek kehidupan? Kini kita dapat belajar dari rumah, berbelanja tanpa ke luar rumah, bahkan berkonsultasi kesehatan lewat layar gawai. Saat mengetik pesan, tiba-tiba muncul saran kata yang sesuai. Saat membuka YouTube, tanpa diminta, video favorit langsung muncul di beranda. Bagaimana hal itu dapat terjadi?

Semua itu terjadi berkat kecerdasan buatan atau yang dikenal dengan *artificial intelligence* (AI). Apakah AI sekadar alat bantu atau justru kini AI mulai memahami kebiasaan dan pola pikir manusia? Pertanyaan-pertanyaan muncul seiring kita menyadari bahwa AI tidak hanya mengubah cara hidup, tetapi juga memengaruhi cara kita belajar, bekerja, dan berinteraksi.

Apersepsi

Pada bagian ini, kamu akan diajak untuk menghubungkan antara pengalaman belajar sebelumnya dengan materi yang akan kamu pelajari pada bab tersebut.

Menyimak

Pada bagian ini, kamu akan bertemu uraian materi dan aktivitas yang akan melatih keterampilan berbahasamu dalam menyimak atau mendengar informasi yang disampaikan di dalam buku.

A Mengevaluasi Isi Rekaman Surat Resmi yang Disimak

Menyimak



Pada pembelajaran ini, kamu diharapkan mampu mengevaluasi gagasan, arahan, dan/atau pesan dari teks aural berbentuk surat resmi.

Berdasarkan kepentingannya, surat resmi dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, seperti surat dinas, undangan, edaran, perintah, kuasa, permohonan, keputusan, dan penawaran. Setiap jenis surat resmi tersebut pasti memiliki isi yang harus dipahami penerimanya. Pokok isi surat resmi menjawab unsur pertanyaan yang diakronimkan menjadi "ADIK SIMBA", yaitu apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana.

B Mengevaluasi Pesan Tersurat dan Tersirat dari Dua Surat Resmi yang Berbeda

Membaca dan Memirsa



Pada pembelajaran ini, kamu diharapkan mampu mengevaluasi informasi berupa gagasan, pandangan, arahan, dan/atau pesan dari surat resmi yang berwujud teks visual dan/atau audiovisual untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat berdasarkan kaidah logika berpikir.

Setiap manusia diberi akal pikiran oleh Tuhan Yang Maha Esa yang harus disyukuri. Salah satu cara mensyukurinya ialah dengan menggunakannya

Membaca dan Memirsa

Pada bagian ini, kamu akan bertemu dengan uraian materi dan aktivitas yang akan melatih keterampilan berbahasamu dalam memahami bahan bacaan yang dihadirkan di dalam buku.

Berbicara atau Mempresentasikan

Pada bagian ini, kamu akan bertemu dengan uraian materi dan aktivitas yang akan melatih keterampilan berbahasamu dalam menyampaikan informasi secara lisan, baik secara mandiri ataupun berkelompok.

E Mempresentasikan Kesalahan Kaidah Penulisan Contoh Surat Resmi

Berbicara atau Mempresentasikan



Pada pembelajaran ini, kamu diharapkan mampu mempresentasikan gagasan, perasaan, pandangan, arahan, pesan, dan/atau kreativitas dalam berbahasa dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara pada surat resmi secara logis, sistematis, kritis, dan kreatif sesuai dengan norma kesopanan dan budaya Indonesia.

Menulis

Pada bagian ini, kamu akan bertemu dengan uraian materi dan aktivitas yang akan melatih keterampilan berbahasamu dalam menyampaikan ide, gagasan, dan/atau pikiran melalui tulisan.

F Menulis Surat Resmi dengan Memperhatikan Penggunaan Kata Baku dan Kalimat Efektif

Menulis



Pada pembelajaran ini, kamu diharapkan mampu menulis gagasan, pandangan, dan/atau pengetahuan metakognisi pada surat resmi secara logis, kritis, dan kreatif.

Kaidah penulisan bahasa Indonesia yang benar perlu kalian perhatikan dalam kegiatan korespondensi. Korespondensi adalah kegiatan yang berhubungan dengan proses surat-menyurat. Dalam menjalankan tugas korespondensi, seorang penulis surat perlu menguasai penggunaan kata baku dan kalimat efektif.

D Menganalisis Struktur dan Penggunaan Bahasa pada Surat Resmi

Kupas Teori



Pada pembelajaran ini, kamu diharapkan mampu menganalisis penyajian gagasan berupa struktur dan bahasa berdasarkan kaidah logika berpikir dari membaca surat resmi secara kritis, kreatif, kolaboratif, mandiri, dan komunikatif.

Kupas Teori

Pada bagian ini, kamu akan mempelajari materi yang bertujuan menambah pengetahuanmu tentang bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Kreativitas

Pada bagian ini, kamu akan membuat suatu produk atau proyek tertentu agar pengetahuanmu tentang bahasa Indonesia dapat dipergunakan untuk membuat sesuatu hal yang kontekstual dan bermanfaat.

Kreativitas



Pada pembelajaran ini, kamu akan memublikasikan novel yang telah kamu tulis pada platform digital seperti Wattpad, Jotterpad, Penana, dan lain-lain.

Kamu telah mengembangkan kerangka menjadi sebuah novel. Namun, menulis novel bukan hanya tentang bagaimana merangkai kata, melainkan juga tentang bagaimana berbagi kisah dengan dunia.

Dengan memublikasikan hasil karyamu pada media tertentu, kamu membuka peluang untuk menjangkau pembaca yang lebih luas, mendapatkan apresiasi, serta berinteraksi langsung dengan komunitas literasi. Ini adalah kesempatan untuk melihat bagaimana ceritamu berkembang dan mendapatkan masukan yang berharga dari para pembaca. Yuk, jadikan

Aktivitas 4.3

Bacalah dua teks eksplanasi kompleks berikut!

Teks 1

Salah satu perubahan paling nyata adalah pergeseran aktivitas dari ruang fisik ke ruang digital (1). Sekolah dan universitas ditutup sementara dan pembelajaran berpindah ke platform daring (2). Bekerja dari rumah (*work from home*) menjadi pilihan utama banyak perusahaan. Komunikasi tatap muka tergantikan oleh pertemuan virtual melalui aplikasi seperti Zoom, Google Meet, dan lainnya (3). Masyarakat juga mulai mengandalkan aplikasi digital untuk memenuhi kebutuhan, mulai dari belanja, layanan kesehatan, hingga hiburan (4).

Aktivitas

Pada bagian ini, kamu akan mengerjakan tugas yang akan mengukur ketercapaian proses pembelajaranmu pada materi-materi tertentu.

Uji Kompetensi

Pada bagian ini, kamu akan diuji dengan pertanyaan-pertanyaan untuk mengetahui capaian keberhasilan belajarmu dalam satu lingkup materi.



Uji Kompetensi

1. Simaklah pembacaan penggalan surat keputusan berikut ini dengan saksama!

MEMUTUSKAN:

Menetapkan:

- Pertama** : Mengangkat dan mengesahkan pembentukan kepengurusan Karya Ilmiah Remaja SMK Negeri Bintang Masa Bakti 2025/2026 yang namanya tercantum pada lampiran Surat Keputusan ini
- Kedua** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan akan ditinjau kembali apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan.
- Ketiga** : Apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan, Surat Keputusan ini akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Pernyataan yang sesuai berdasarkan isi surat tersebut adalah....

- A. Pada surat keputusan, masih terdapat kesalahan dan akan diperbaiki lagi.
- B. Nama kepengurusan resmi diputuskan saat pengetikan surat tersebut berlangsung.
- C. Perbaikan nama-nama yang yang tercantum dalam Surat Keputusan masih mungkin berubah.
- D. Surat Keputusan dianggap sah apabila sudah diterima oleh semua pengurus KIR yang baru dilantik.
- E. Surat Keputusan tersebut disusun langsung oleh kepala sekolah dan di dalamnya memuat tata tertib pengurus.



Pengayaan

Untuk memperkaya pemahamanmu tentang surat resmi, lakukan kegiatan berikut!

1. Carilah artikel, buku, jurnal, video, atau sumber informasi lain di internet tentang surat resmi yang disesuaikan dengan karakteristik satuan pendidikan atau lingkungan pekerjaan yang akan kamu tuju di kemudian hari!
2. Bandingkan informasi yang kamu peroleh dari penelusuran pustaka dan referensi lain dengan informasi yang dimuat pada buku teks ini!
3. Buatlah peta konsep dari hasil perbandingan yang telah kamu lakukan!
4. Presentasikan hasil belajarmu tersebut di hadapan teman-temanmu yang lain!

Pengayaan

Pada bagian ini, kamu akan menemui perintah tertentu sebagai materi tambahan yang menarik agar menggugah keinginanmu untuk belajar lebih lanjut setelah tujuan pembelajaran tercapai.

Jurnal Membaca

Pada bagian ini, kamu akan diminta untuk mencari dan mempelajari sumber bacaan lainnya, lalu mencatatnya pada jurnal membacamu.



Jurnal Membaca

Di luar buku teks ini, kamu perlu membaca buku nonteks atau buku pengayaan yang bersifat menyenangkan. Berikut ini disajikan daftar buku bergenre nonfiksi dan fiksi yang dapat kamu pilih untuk dibaca. Carilah buku-buku tersebut di perpustakaan atau versi elektroniknya di iPusnas! Jika kamu tidak dapat menemukan buku tersebut, kamu boleh memilih buku lain yang sejenis.





Refleksi Kegiatan Pembelajaran I

Selamat, kamu telah menuntaskan pembelajaran pada Bab I. Saatnya kamu melakukan refleksi terhadap hal-hal yang telah kamu pelajari. Refleksi ini akan dilakukan sebanyak dua kali. Jawablah sesuai dengan apa yang kamu rasakan setelah proses pembelajaran Bab I ini berakhir!



Refleksi Akhir Kognitif

Berikan tanda centang (✓) untuk menunjukkan capaian pembelajaran yang telah kamu capai! Berikut penjelasan untuk mengisi tabel Refleksi.

46

Bahasa Indonesia untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XII

Refleksi

Pada bagian ini, kamu akan mengisi pertanyaan, ulasan, persepsi, dan sejenisnya berdasarkan pengalaman, perasaan, dan sebagainya pada saat proses dan setelah kamu menyelesaikan pembelajaran.



Ayo, Menyimak!

Pada bagian ini, kamu akan melakukan aktivitas mendengarkan, memperhatikan, dan memahami suatu informasi yang disampaikan dalam bentuk rekaman suara atau video, yang kemudian dipergunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada bagian aktivitas ini. Aktivitas ini akan melatih dimensi penalaran kritis, kolaborasi, dan kemandirian.



Ayo, Merefleksi Diri!

Pada bagian ini, kamu akan melakukan aktivitas regulasi diri atau melihat kembali dan merenungkan semua hal yang sudah kamu peroleh dan alami selama proses pembelajaran materi berlangsung. Aktivitas ini bertujuan untuk meningkatkan pengalaman belajar yang berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan.



Ayo, Membaca!

Pada bagian ini, kamu akan melakukan aktivitas mengingat, memahami, dan sejenisnya terhadap isi informasi pada suatu teks, yang kemudian dipergunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan isi teks tersebut. Aktivitas ini akan melatih dimensi penalaran kritis, kreativitas, kolaborasi, kemandirian, dan komunikasi.



Ayo, Berdiskusi!

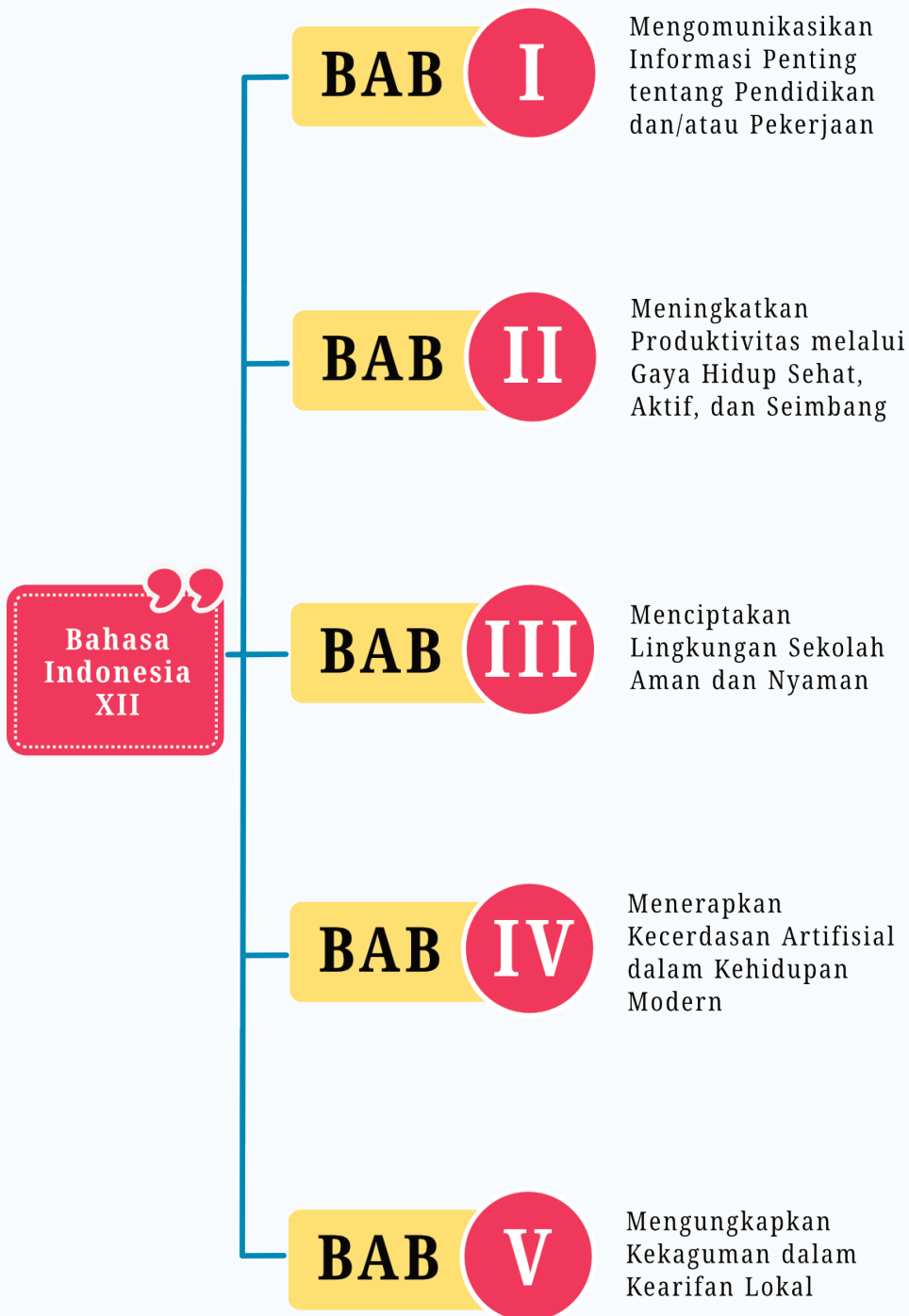
Pada bagian ini, kamu akan melakukan aktivitas bertukar pendapat, mengajukan pertanyaan, dan memberikan tanggapan terhadap suatu permasalahan yang muncul pada materi yang sedang kamu pelajari. Aktivitas ini akan melatih dimensi kewargaan, penalaran kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi.



Ayo, Menulis!

Pada bagian ini, kamu akan melakukan aktivitas menyampaikan ide, gagasan, pikiran, dan perasaan melalui tulisan ataupun bentuk-bentuk sejenisnya agar menjadi suatu karya dari hasil belajarmu dalam memahami materi yang sedang atau sudah kamu pelajari. Aktivitas ini akan melatih dimensi penalaran kritis, kreativitas, kolaborasi, kemandirian, dan komunikasi.

Peta Pemikiran Buku



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
REPUBLIK INDONESIA, 2025

Bahasa Indonesia

untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XII

Penulis: Alvian Kurniawan, Ismail Kusmayadi, Velayeti Nurfitriana Ansas

ISBN 978-634-00-3113-3

Bab

I

Mengomunikasikan Informasi Penting tentang Pendidikan dan/ atau Pekerjaan



“Mengapa kemampuan komunikasi tertulis dianggap penting di dalam lingkungan pendidikan dan pekerjaan?”

?



Tujuan Pembelajaran

Pada era modern seperti saat ini, informasi berkembang secara cepat. Meskipun demikian, tidak semua orang dapat segera memperolehnya dengan mudah. Perlu media untuk mengomunikasikan informasi-informasi tersebut, salah satunya melalui surat.

Penggunaan surat sepertinya tidak tergerus oleh perubahan zaman hingga saat ini. Orang-orang atau instansi masih menggunakan surat untuk memberitahukan informasi penting kepada pihak lain. Artinya, surat tetap masih memiliki peranan penting dalam kehidupan nyata.

Pada bab ini, kamu akan mempelajari berbagai surat resmi untuk beragam keperluan. Dalam hal ini, kamu akan mengevaluasi dan merefleksikan gagasan, pesan, dan arahan berdasarkan kegiatan menyimak, membaca, presentasi, dan menulis surat resmi. Hal ini merupakan pengembangan dimensi kewarganegaraan, penalaran kritis, kreativitas, kolaborasi, kemandirian, dan komunikasi.



Kata Kunci

- korespondensi
- pos elektronik
- poster
- surat resmi





Peta Konsep





Apersepsi



Banyak peristiwa penting yang terjadi di lingkungan sekitarmu. Setiap peristiwa mengandung informasi yang dapat disebarluaskan kepada khalayak ramai. Sebagai upaya menyebarkan informasi tersebut, kamu memerlukan media sebagai perantara. Salah satu media tersebut adalah surat. Surat dapat bersifat resmi atau nonresmi.

Di lingkungan organisasi sekolah atau lingkungan pekerjaanmu di masa mendatang, kemampuan menulis surat resmi ini sangat diperlukan. Mengapa kemampuan tersebut dianggap penting? Pengetahuan apa sajakah yang diperlukan untuk menguasai keterampilan tersebut? Nah, untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan itu, ayo pelajari secara sungguh-sungguh semua materi dalam pembelajaran kali ini!

Sebelum kamu mempelajari materi pada pembelajaran ini lebih lanjut, lakukan langkah-langkah sebagai berikut!

1. Bentuklah kelompok yang terdiri dari 4—5 orang!
2. Tulislah pengertian surat resmi berdasarkan pemahaman kalian masing-masing pada selembar kertas!
3. Kumpulkan hasil jawaban kalian dan diskusikan jawaban tersebut!
4. Tulislah kesimpulan akhir tentang definisi surat resmi berdasarkan kesepakatan kelompok!

Untuk membantu kalian dalam mengerjakan tugas ini, kalian dapat menggunakan tabel berikut.

Tabel 1.1. Pengertian Surat Resmi Berdasarkan Hasil Diskusi Kelompok

No.	Nama Peserta Didik	Pengertian
1.		
2.		
3.		
4.		
Kesimpulan:		

A Mengevaluasi Isi Rekaman Surat Resmi yang Disimak

Menyimak



Pada pembelajaran ini, kamu diharapkan mampu mengevaluasi gagasan, perasaan, arahan, dan/atau pesan dari teks nonsastra berbentuk teks aural berjenis surat resmi.

Berdasarkan kepentingannya, surat resmi dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, seperti surat dinas, undangan, edaran, perintah, kuasa, permohonan, keputusan, dan penawaran. Setiap jenis surat resmi tersebut pasti memiliki isi yang harus dipahami penerimanya. Pokok isi surat resmi menjawab unsur pertanyaan yang diakronimkan menjadi “ADIK SIMBA”, yaitu apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana.

Berdasarkan isi yang dimuat dalam surat resmi, penerima surat akan memperoleh pesan berupa informasi, ajakan, perintah, dan lain-lain. Pesan inilah yang harus dilakukan penerima surat. Untuk itu, penerima surat harus benar-benar memahami maksud pengirim surat. Jangan sampai pesan yang disampaikan salah dipahami si penerima.

Sebagai penerima surat, kamu juga dapat menilai kesesuaian isi surat tersebut. Apabila kamu menemukan adanya kekurangan dari penyajian isi surat, kamu dapat menyampaikan tanggapan berupa kritikan dan saran. Namun, apabila isi surat sudah sesuai, kamu dapat memberikan tanggapan berupa pujian. Sebaiknya kamu juga melengkapi pendapatmu dengan alasan yang logis.

Berikut ini merupakan contoh kalimat kritik, pujian, dan saran.

Kritik	:	"Menurut pendapat saya, isi surat tersebut kurang jelas."
Pujian	:	"Wah, semua isi surat tersebut sudah cukup jelas."
Saran	:	"Sebaiknya kalimat pembuka surat tidak terlalu panjang."



Ayo, Menyimak!

Pada pembelajaran kali ini, kamu diminta untuk menyimak teks aural berupa rekaman pembacaan ilustrasi surat resmi berjenis surat undangan. Kerjakan semua perintah yang terdapat pada **Aktivitas 1.1, 1.2, dan 1.3** dengan baik!

Pindai kode QR



- ➡ Untuk menyimak rekaman isi surat, pindailah kode QR di samping atau bukalah pranala di bawah ini!
- <https://bukupusbuk.id/s/pejg8b>

Aktivitas 1.1

Untuk menguji pemahamanmu dari hasil menyimak, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut secara tepat! Kerjakan tugas ini secara mandiri!

1. Apa inti isi surat tersebut?
2. Di mana ruang lingkup kepentingan surat itu dibuat?
3. Kapan surat itu dibuat oleh si pengirim?
4. Siapakah pihak yang mengirim dan menerima surat tersebut?
5. Mengapa surat itu perlu dibuat oleh pihak pengirim?

Aktivitas 1.2

Simaklah kembali rekaman isi surat tadi! Setelah itu, lakukan diskusi dengan teman sebangkumu untuk menentukan kegiatan yang harus dilakukan oleh penerima surat! Isilah tabel berikut dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom **Sesuai** atau **Tidak Sesuai** berdasarkan pernyataan yang terdapat dalam tabel!

Tabel 1.2. Menentukan Kesesuaian Hal yang Harus Dilakukan Penerima Surat Berdasarkan Isi Pesan Teks/Rekaman Surat Resmi yang Disimak

No.	Isi Informasi	Sesuai	Tidak Sesuai
1.	Penerima surat undangan juga harus mengajak guru dan peserta didik lain yang tidak diundang untuk hadir pada kegiatan rapat.		
2.	Penerima surat undangan harus datang ke ruang OSIS apabila kapasitas ruang laboratorium IPA tidak memadai.		
3.	Penerima surat undangan bersama Pembina dan Ketua OSIS wajib mengikuti rapat tersebut.		
4.	Penerima surat undangan harus menghadiri agenda rapat tersebut sebelum tahun ajaran berakhir.		
5.	Penerima surat undangan tidak boleh meminta guru lain untuk mewakilinya apabila saat itu ia tidak berhalangan hadir.		

Aktivitas 1.3

Berdasarkan hasil menyimak surat undangan tersebut, tuliskan penilaianmu ke dalam bentuk kritik, saran, atau pujian! Kamu dapat menuliskannya di buku latihan atau aplikasi curah pendapat yang disediakan gurumu, seperti Padlet, Google Docs, Popplet, Webjets, Stormboard, atau aplikasi lainnya yang sudah biasa dipergunakan.



Ayo, Merefleksikan Diri!

Jawablah pertanyaan berikut ini sesuai dengan yang kamu rasakan selama mengikuti aktivitas pembelajaran menyimak!

1. Apakah kamu merasa nyaman belajar pada pembelajaran menyimak ini?
2. Bagaimana fokus belajarmu selama pembelajaran berlangsung?
3. Apakah kamu benar-benar sadar berpikir saat menyelesaikan semua aktivitas pada pembelajaran menyimak ini?

B Mengevaluasi Pesan Tersurat dan Tersirat dari Dua Surat Resmi yang Berbeda

Membaca dan Memirsa



Pada pembelajaran ini, kamu diharapkan mampu mengevaluasi informasi berupa gagasan, pandangan, arahan, dan/atau pesan dari teks berwujud visual dan/atau audiovisual berjenis surat resmi untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat.

Setiap manusia diberi akal pikiran oleh Tuhan Yang Maha Esa yang harus disyukuri. Salah satu cara mensyukurinya ialah dengan menggunakannya untuk berpikir dalam menyelesaikan setiap permasalahan. Sebagai pelajar yang beriman dan bertakwa kepada Sang Pencipta, kamu akan diajak berpikir tentang informasi yang terdapat di dalam surat resmi. Kamu akan mengevaluasi informasi dari dua jenis surat resmi untuk menemukan persamaan dan perbedaan makna tersurat dan tersirat di dalamnya.

Pada pembahasan sebelumnya, kamu sudah mengetahui bahwa surat resmi dibagi menjadi beberapa jenis. Beberapa jenis surat resmi tersebut biasanya memiliki persamaan dan perbedaan makna, baik secara tersurat maupun tersirat. Makna tersurat merupakan makna yang secara langsung tertulis di dalam surat. Sementara itu, makna tersirat adalah makna yang tidak tertulis secara langsung dan harus disimpulkan sendiri oleh pembaca. Dengan memahami kedua makna tersebut, kamu akan menjadi paham maksud informasi yang ingin disampaikan oleh surat itu.

Untuk melakukan evaluasi persamaan dan perbedaan makna dari dua teks surat resmi, kamu harus melakukan perbandingan dengan menggunakan teknik membaca intensif. Membaca jenis ini dilakukan secara mendalam dan terperinci untuk memahami setiap detail teks. Berikut ini adalah langkah-langkah membaca intensif untuk mengevaluasi persamaan dan perbedaan makna dari dua teks surat resmi.

1. Bacalah dua surat yang ingin dibandingkan maknanya secara teliti!
2. Buatlah catatan atau garis bawahi bagian-bagian penting pada setiap surat yang membedakan surat tersebut dengan surat lainnya!
3. Interpretasikan makna tersurat/tersirat dari dua teks surat yang kamu amati dengan pemahaman kritis!



Ayo, Membaca!

Aktivitas 1.4

Pada pembelajaran kali ini, kamu akan menggunakan langkah-langkah pada uraian materi sebelumnya untuk membandingkan makna tersurat dan tersirat dari dua jenis surat resmi, yaitu surat permohonan dan surat keputusan. Kamu dapat melakukan diskusi bersama kelompok yang dapat kamu tentukan sendiri anggotanya. Kamu dan teman kelompokmu dapat mengisi jawaban hasil diskusi dengan menggunakan format tabel yang telah disediakan. Untuk membantumu dalam mengisi tabel, ikutilah contoh jawaban yang telah disediakan pada kolom pertama!

Ilustrasi Teks Surat 1

PANITIA GEBYAR LOMBA SENI DAN OLAHRAGA SMA NEGERI TERATAI	
Jalan Pertama Nomor 88, Semarang, Jawa Tengah Telepon (024) 887766 Pos-el: PanpelSO_Teratai@yahoo.com	
7 Juni 2025	
Nomor	: 003/PanpelSO-Kam/VI/2025
Lampiran	: Dua lembar
Perihal	: Permohonan bantuan dana
Yth. Pimpinan PT Surya Merpati Jalan Pelita Nomor 38, Semarang, Jawa Tengah	
<i>Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,</i>	
Dalam rangka memperingati Hari Ulang Tahun ke-7 Sanggar Seni dan Olahraga SMA Negeri Teratai, kami bermaksud mengadakan Gebyar Lomba Seni dan Olahraga yang melibatkan pelajar SMA/SMK se-Kota Semarang, yang akan dilaksanakan pada hari Sabtu dan Minggu, tanggal 21 dan 22 Juni 2025, dan bertempat di SMA Negeri Teratai, di Jalan Pertama Nomor 88, Semarang.	
Untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan penyelenggaraan, kami membuat surat ini. Adapun estimasi rincian pembiayaan yang dibutuhkan beserta surat izin pelaksanaan kegiatan dari Dinas Pendidikan setempat, kami lampirkan dalam berkas ini.	
Demikian surat permohonan ini kami buat. Kami berharap agar Bapak/Ibu berkenan membantu terlaksananya kegiatan ini. Atas perhatian Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.	
<i>Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.</i>	
Mengetahui, Ketua Pelaksana,	Sekretaris,
Vyan Aziz	Irma Putri

Keterangan: surat ini menggunakan bentuk penulisan menggantung (*hanging paragraph*)

Logo

SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN BINA PUSTAKA
Jalan Pepaya Nomor 102, Palembang, Sumatra Selatan, Telepon (0711) 101010
Pos-el: SMK_BinaPustaka@gmail.com

Logo

KEPUTUSAN KEPALA SMK BINA PUSTAKA

Nomor: 421/082/SMK-BP/VI/2025

**TENTANG
PEMBENTUKAN PANITIA
MASA PENGENALAN LINGKUNGAN SEKOLAH
TAHUN AJARAN 2025/2026**

Kepala SMK Bina Pustaka, setelah:

- Menimbang : Untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) Tahun Ajaran 2025/2026, dianggap perlu menetapkan kepanitiaan pelaksanaan kegiatan tersebut.
- Mengingat : 1. Hasil Rapat Pembentukan Panitia MPLS Tanggal 4 Juni 2025.
2. Program Kerja OSIS SMK Bina Pustaka, Masa Bakti 2024/2025.

MEMUTUSKAN:

Menetapkan:

- Pertama** : Susunan Kepanitiaan MPLS SMK Bina Pustaka Tahun Ajaran 2025/2026.
- Kedua** : Pembagian tugas sesuai yang terlampir dalam surat keputusan ini.
- Ketiga** : Setiap panitia wajib menjalankan tugasnya dan membuat laporan kegiatan yang diserahkan kepada ketua pelaksana.
- Keempat** : Segala pembiayaan yang timbul karena pelaksanaan keputusan ini, dibebankan dan disesuaikan dengan keadaan dan rencana anggaran kegiatan yang relevan.
- Kelima** : Surat keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila di kemudian hari ditemukan kekeliruan, surat keputusan ini akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Palembang
Pada Tanggal: 6 Juni 2025
Kepala SMK Bina Pustaka,

Dra. Hj. Sri Sumiarsih, M.Pd.
NIP 1971010820001008

Tabel 1.3. Hasil Evaluasi Perbandingan Makna Tersurat dan Tersirat Berdasarkan Contoh Surat Permohonan dan Surat Keputusan

Penggalan Kalimat pada Kedua Surat	Maksud Surat secara Tersurat/ Tersirat	Keterangan	
		Persamaan	Perbedaan
Surat ke-1 Dalam rangka memperingati Hari Ulang Tahun ke-7 Sanggar Seni dan Olahraga SMA Negeri Teratai, kami bermaksud mengadakan Gebyar Lomba Seni dan Olahraga yang melibatkan pelajar SMA/SMK se-Kota Semarang, ... Surat ke-2 Untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) Tahun Ajaran 2025/2026, dianggap perlu menetapkan kepanitiaan pelaksanaan kegiatan tersebut. ...	Surat ke-1 Menginformasikan bahwa kegiatan lomba diadakan untuk memperingati hari ulang tahun sekolah. ... Surat ke-2 Menginformasikan bahwa pihak sekolah telah menunjuk panitia pelaksanaan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah. ...	Kedua surat tersebut berisi informasi mengenai rencana pelaksanaan kegiatan di sekolah. ...	Surat pertama dibuat sebagai permohonan bantuan dana kepada sponsor untuk kegiatan Gebyar Lomba Seni dan Olahraga, sedangkan surat ke-2 dibuat sebagai pemberitahuan tentang penunjukan panitia Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah. ...

Diskusi Lanjutan:

1. Pada ilustrasi surat ke-1 dan ke-2 terdapat frasa *estimasi rincian pembiayaan yang dibutuhkan dan rencana anggaran kegiatan yang relevan*. Apakah menurut kalian kedua frasa tersebut memang perlu dibedakan? Berikan pendapat kalian!
2. Apakah kedua isi surat sudah sesuai dengan maksud dan tujuan penulis dalam membuat surat tersebut? Tuliskan pula alasan kalian!
3. Adakah kata atau kalimat yang perlu diperbaiki dari dua ilustrasi surat resmi tersebut agar lebih bermakna? Jika ada, bagaimana perbaikannya?

C Merefleksikan Gagasan Berdasarkan Isi Surat Resmi

Membaca dan Memirsa



Pada pembelajaran ini, kamu diharapkan mampu merefleksi gagasan dan pandangan berdasarkan kaidah logika berpikir dari teks berwujud visual dan/atau audiovisual berjenis surat resmi.

Sebagai alat komunikasi tertulis, surat resmi berisikan informasi, perintah, atau permintaan secara formal yang ditujukan kepada orang atau instansi lain. Setiap isi yang terdapat di dalam surat resmi memiliki gagasan yang berasal dari penulis atau pengirimnya.

Sebagai penerima dan pembaca surat resmi, gagasan isi surat dapat kamu refleksikan dengan cara merenungkan dan menganalisis ide-ide utama yang terkandung di dalam teks tersebut. Dalam hal ini, kamu diminta memahami secara mendalam tentang hal-hal yang ingin disampaikan penulis dan cara penulis menyampaikan pesan tersebut ke dalam surat. Saat melakukan refleksi, kamu tidak hanya membaca, tetapi juga menggunakan pemikiran kritis untuk mengevaluasi informasi yang disajikan pada surat tersebut.

Berikut ini merupakan langkah untuk merefleksi gagasan penulis surat resmi.

- 1 Bacalah isi surat dengan sungguh-sungguh agar kamu dapat memahami maksud setiap kalimat atau paragraf!
- 2 Analisislah gagasan-gagasan penulis, baik gagasan utama ataupun pendamping! Kemudian, pertimbangkan kelemahan dan kelebihan serta asumsi yang mendasari gagasan tersebut!
- 3 Hubungkan gagasan yang kamu peroleh dengan pengalaman atau pengetahuan pribadi yang kamu miliki!
- 4 Buatlah sebuah kesimpulan berdasarkan pertanyaan-pertanyaan berikut! “Apakah isi surat tersebut mengubah pandangan awalmu?”, “Apakah gagasan dalam surat tersebut menginspirasimu untuk melakukan sesuatu?”.



Ayo, Membaca!

Aktivitas 1.5

Bacalah penggalan ilustrasi surat imbauan berikut dengan saksama!

....

Sehubungan dengan berakhirnya Ujian Sumatif Akhir Jenjang di tingkat satuan pendidikan SMA/SMK/MA/Sederajat, baik negeri ataupun swasta se-Kabupaten Permata, kami, Dinas Pendidikan Kabupaten Permata, mengimbau seluruh peserta didik untuk tidak melakukan perayaan secara berlebihan, baik di dalam atau di luar lingkungan satuan pendidikan masing-masing. Adapun perayaan yang dimaksud, seperti melakukan konvoi, melaksanakan aksi coret-coretan baju seragam, dan aktivitas lain yang mengganggu ketertiban.

Kami juga mengimbau kepada pengawas dan kepala satuan pendidikan agar membentuk tim pemantau dan pencegahan aktivitas tersebut serta mengirimkan surat kepada orang tua/wali peserta didik agar mengumpulkan baju seragam bekas untuk disumbangkan kepada pihak-pihak yang membutuhkan.

....

Refleksikan gagasan isi surat tersebut dengan menjawab beberapa pertanyaan berikut ini!

1. Apa sajakah gagasan penting yang disampaikan penulis dalam surat tersebut?
2. Menurut pemikiranmu, adakah kelemahan atau kelebihan dari gagasan penulis surat tersebut? Berikan alasan berdasarkan asumsi yang muncul dalam pikiranmu!
3. Ceritakan sebuah pengalaman atau peristiwa yang pernah kamu ketahui atau alami untuk mendukung langkah penulis dalam memberikan imbauan tersebut!
4. Apakah isi surat tersebut mengubah suatu pandangan yang ada di dalam pemikiranmu sebelumnya? Jelaskan pandangan tersebut secara tertulis!
5. Apakah gagasan dalam surat tersebut menginspirasi kamu untuk melakukan sesuatu? Tuliskan inspirasi yang kamu peroleh!

D Menganalisis Struktur dan Penggunaan Bahasa pada Surat Resmi

Kupas Teori



Pada pembelajaran ini, kamu diharapkan mampu menganalisis penyajian gagasan berupa struktur dan bahasa berdasarkan kaidah logika berpikir dari membaca surat resmi secara kritis, kreatif, kolaboratif, mandiri, dan komunikatif.

Pada umumnya, struktur surat resmi terdiri atas tiga bagian, yaitu kepala surat, tubuh surat, dan kaki surat. Akan tetapi, isi pada setiap bagian surat dapat berbeda. Berikut ini akan disajikan penjelasan tentang struktur surat melalui contoh surat penawaran.

PT RAJAWALI TEKSTIL
Jalan Batu Tambang Nomor 117, Makassar, Sulawesi Selatan,
Telepon (0411) 210290, Laman: <https://www.rajawalitekstil.com>

Nomor : 450/008/PT-RJTL/10/2025 14 Oktober 2025
Lampiran : Dua lembar (daftar harga dan sampel barang)
Perihal : Penawaran kain tenun

Yth. Direktur PT Alam Karunia
Jalan Merah Hati Nomor 201,
Makassar

Dengan hormat,

Kami, perusahaan yang memproduksi kain-kain tenun tradisional berkualitas, bermaksud menawarkan beraneka ragam kain tenun yang kami produksi kepada perusahaan ibu, sebagai berikut.

1. Kain Tenun Bugis
2. Kain Tenun Sengkang
3. Kain Tenun Toraja

Harga dan gambar tiap jenis kain tenun dapat dilihat pada brosur yang kami lampirkan. Pembelian yang kami tawarkan untuk setiap jenis kain tenun adalah minimal seratus bal, dengan rabat sebesar 10%.

Demikian surat penawaran ini kami sampaikan. Kami menunggu pesanan Ibu yang akan kami layani dengan sebaik-baiknya. Atas perhatian dan kerja sama Ibu kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,

Vela Dwi Afrianti, S.E.
Direktur PT Rajawali Tekstil

Keterangan: surat ini menggunakan bentuk penulisan setengah lurus (*semi block style*).

1. Kepala Surat

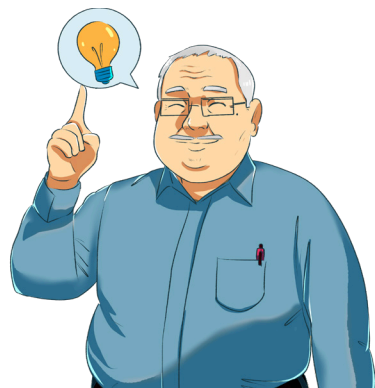
- a. Kop surat pada umumnya dibuat pada bagian paling atas. Bagian ini berfungsi sebagai keterangan identitas instansi atau organisasi yang membuat surat. Pada bagian kepala surat, lazimnya, terdapat logo, nama instansi, alamat, nomor telepon, alamat pos elektronik, dan laman.
- b. Nomor, lampiran, dan perihal (hal) surat diketik dengan huruf awal kapital dan diletakkan pada bagian kiri di bawah kop surat resmi.
- c. Tanggal surat diletakkan pada bagian kanan atas, tepat di bawah kop surat. Dalam hal ini, penulisan tempat ditiadakan karena sudah tercantum pada kop surat.
- d. Bagian tujuan surat (Yang terhormat (Yth.)) ditulis di bawah perihal, diikuti nama jabatan/orang yang dikirim surat, dan alamat surat ditulis di bawah kata Yth.

2. Tubuh Surat

Bagian ini memuat paragraf pembuka surat (termasuk salam pembuka), isi, dan penutup (termasuk salam penutup). Bagian pembuka surat, umumnya, berisi tujuan pembuatan surat. Bagian isi surat memuat informasi utama yang ingin disampaikan. Bagian penutup memuat harapan, tindak lanjut, dan ucapan terima kasih.

3. Kaki Surat

- a. Bagian ini berisi jabatan pengirim surat beserta nama lengkap. Selain itu, pengirim perlu memuat tanda tangan dan stempel atau cap organisasi yang ditempel di atas tanda tangan.
- b. Tembusan (jika ada) memuat pihak-pihak lain sebagai penerima surat.



Dalam membuat surat resmi, selain perlu memperhatikan struktur penyusunan, kamu juga perlu memperhatikan penggunaan bahasa. Berikut ini hal-hal penting terkait penggunaan bahasa yang perlu kamu perhatikan saat menulis surat resmi.

1. Bahasa Formal

Kamu harus memilih kata-kata yang bersifat resmi dan sopan. Kamu juga harus menghindari penggunaan bahasa sehari-hari atau bahasa pergaulan.

2. Bahasa Jelas dan Akurat

Kamu harus memilih kata dan kalimat yang mudah dipahami pembaca serta tidak menimbulkan makna ganda dalam penyampaian maksud.

3. Bahasa Baku sesuai dengan Kaidah

Kosakata yang dipergunakan sesuai dengan kaidah dan dimuat di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Jika kamu tidak memiliki KBBI, kamu dapat meminjamnya di perpustakaan. Selain itu, kamu juga dapat mengaksesnya secara daring pada pranala <https://bukupusbuk.id/s/fewhda>.

Pindai kode QR



Ayo, Membaca!

Aktivitas 1.6

Perhatikan ilustrasi surat edaran berikut dengan saksama! Kemudian, identifikasilah potongan setiap bagian surat dengan cara mengisi kotak kosong dengan bagian-bagian surat yang tepat!





PT LINGKAR BINTANG

Jalan Angkasa Raya 17, Jakarta, Telp. (021) 654321,
Pos-el: lingkARBintang@gmail.com

Nomor : 011/PT-LB/IV/2025 25 April 2025

Perihal : Surat edaran

Kepada: Karyawan PT Lintang Bintang
di Jakarta

Salam sejahtera,

Sehubungan dengan Peringatan Hari Buruh Internasional yang jatuh pada hari Kamis, tanggal 1 Mei 2025, kami informasikan bahwa pada tanggal tersebut seluruh karyawan diliburkan dan akan kembali bekerja pada hari Jumat, 2 Mei 2025.

Demikian informasi ini kami sampaikan agar dapat dipergunakan dengan semestinya. Atas perhatian dan kerja sama Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Salam takzim,
Manajer PT Lintang Bintang,

Alvian Kurniawan, S.E.

Tembusan:
Direktur Utama PT Lintang Bintang

Keterangan: surat ini menggunakan bentuk penulisan lurus (*block style*).

Aktivitas 1.7

Bentuklah kelompok diskusi yang terdiri atas 4—5 orang! Setelah itu, lakukan kegiatan dalam kelompok dengan memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut!

1. Analisislah penggunaan bahasa pada ilustrasi surat edaran pada **Aktivitas 1.6** dengan menggunakan tabel berikut ini! Kalian dapat memodifikasinya sesuai kesepakatan kelompok dengan menggunakan kertas karton.
2. Tempel dan presentasikan hasil kerja kelompok kalian ke dinding kelas! Mintalah teman-teman dari kelompok lain untuk memberikan masukan terhadap hasil kerja kelompok kalian!

Tabel 1.4. Analisis Penggunaan Bahasa pada Surat Edaran

No.	Jenis Bahasa yang Dianalisis	Kutipan Kalimat	Alasan
1.	Bahasa Formal		
2.	Bahasa Jelas dan Akurat		
3.	Bahasa Baku		



Ayo, Merefleksi Diri!

Jawablah pertanyaan berikut ini sesuai dengan yang kamu rasakan selama mengikuti aktivitas pembelajaran membaca atau memirsa!

1. Apakah materi membaca atau memirsa yang kamu pelajari relevan dengan kehidupan sehari-hari?
2. Adakah keterkaitan pembelajaran membaca atau memirsa ini dengan pengalamanmu sebelumnya?
3. Bagaimana cara menerapkan pengalaman belajar pada pembelajaran membaca atau memirsa ini dalam kehidupanmu sehari-hari?
4. Apakah pembelajaran membaca atau memirsa ini memiliki keterkaitan dengan bidang ilmu lain? Jika ada, tuliskan keterkaitan itu dengan kalimat yang ringkas!

E

Mempresentasikan Kesalahan Kaidah Penulisan Contoh Surat Resmi

Berbicara atau Mempresentasikan



Pada pembelajaran ini, kamu diharapkan mampu mempresentasikan gagasan, perasaan, pandangan, arahan, pesan, dan/atau kreativitas berbahasa dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara pada surat resmi secara logis, sistematis, kritis, dan kreatif sesuai dengan norma kesopanan dan budaya Indonesia.

Kamu telah mengetahui bahwa penulisan surat resmi memiliki aturan baku. Kamu perlu menguasai aturan tersebut agar komunikasi menjadi jelas dan efektif. Pada pembelajaran kali ini, kamu akan mempresentasikan aturan penulisan surat resmi, seperti penggunaan huruf kapital, huruf miring, huruf tebal, singkatan, dan tanda baca. Untuk itu, kamu perlu memahami beberapa aturan yang dirangkum dari laman Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan (EYD) Edisi V.

1. Penggunaan Huruf Kapital

- a Huruf kapital digunakan pada huruf pertama awal kalimat.

Misalnya: Saya akan pergi besok.

- b. Huruf kapital digunakan pada huruf pertama unsur nama orang, termasuk julukan.

Misalnya: Apri Lia, Bapak Proklamasi, Kapten Rabani.

- c. Huruf kapital digunakan pada huruf pertama dalam hal tertentu yang berkaitan dengan nama agama, kitab suci, dan Tuhan, termasuk sebutan dan kata ganti Tuhan serta singkatan nama Tuhan.

Misalnya: Buddha, Injil, Allah Yang Maha Kuasa, jalan-Nya.

- d. Huruf kapital digunakan pada huruf pertama unsur nama gelar kehormatan, kebangsawanan, keturunan, keagamaan, atau akademik

yang diikuti nama orang dan gelar akademik yang mengikuti nama orang.

Misalnya: Sultan Agung, Pangeran Antasari, Raden Bagus, Pendeta Antonius, Doktor Ismail, Indra Wati, Magister Pendidikan.

- e. Huruf kapital digunakan pada huruf pertama nama bangsa, suku, bahasa, dan aksara.

Misalnya: bangsa Indonesia, suku Badui, bahasa Sunda, aksara Jawa.

- f. Huruf kapital digunakan pada huruf pertama nama tahun, bulan, hari, dan hari besar atau hari raya.

Misalnya: tahun Saka, bulan Februari, hari Senin, hari Waisak.

- g. Huruf kapital digunakan pada huruf pertama unsur nama peristiwa sejarah.

Misalnya: Konferensi Asia Afrika, Hari Pendidikan Nasional.

- h. Huruf kapital digunakan pada huruf pertama nama geografi.

Misalnya: Benua Asia, Gunung Wijaya, Jalan Kemiri, Desa Mentari, Kecamatan Puspa, Kota Palu, Provinsi Maluku Utara, Lantai II Gedung Tabranim, Ruang Rapat Gedung Baru.

- i. Huruf kapital digunakan pada huruf pertama semua kata (termasuk unsur bentuk ulang utuh) pada nama negara, lembaga, badan, organisasi, atau dokumen, kecuali kata tugas.

Misalnya: Malaysia, Sekolah Menengah Kejuruan, Badan Usaha Milik Swasta, Kitab Undang-Undang Hukum Pidana.

- j. Huruf kapital digunakan pada huruf pertama setiap kata (termasuk unsur bentuk ulang utuh) di dalam judul buku, karangan, artikel, dan makalah, serta nama media massa, kecuali kata tugas yang tidak terletak pada posisi awal.

Misalnya: *Cerdas Cergas Bahasa Indonesia*, Koran *Sinar Pagi*.

- k. Huruf kapital digunakan pada huruf pertama unsur singkatan nama gelar dan nama pangkat.

Misalnya: M.Ag., Hj., Dr., Jend., Pdt.

-
1. Huruf kapital digunakan pada huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan serta kata atau ungkapan lain (termasuk unsur bentuk ulang utuh) yang digunakan sebagai sapaan.

Misalnya: Bapak, Teman-Teman, Anda.

2. Penggunaan Huruf Miring

- a. Huruf miring digunakan untuk menuliskan judul buku, judul film, judul album lagu, judul acara televisi, judul siniar, judul lakon, dan nama media massa yang dikutip dalam tulisan, termasuk dalam daftar pustaka.

Misalnya: Berdasarkan instruksi Presiden Republik Indonesia pada siaran *Pidato Kenegaraan*, ...

-
- b. Huruf miring digunakan untuk menegaskan atau mengkhususkan huruf, bagian kata, kata, atau kelompok kata dalam kalimat.

Misalnya: Merujuk Surat Edaran tersebut pada poin c, untuk itu kami informasikan

-
- c. Huruf miring digunakan untuk menuliskan kata atau ungkapan dalam bahasa daerah atau bahasa asing.

Misalnya: ..., pihak panitia akan melakukan *reschedule* kegiatan tersebut pada hari Sabtu, 26 Juli 2025.

Catatan:

Dalam naskah tulisan tangan atau mesin tik (bukan komputer), bagian yang akan dicetak miring ditandai dengan garis bawah satu.

Misalnya: Kami mengundang kehadiran Saudara pada kegiatan Talkshow Bedah Buku Kiat Sukses Program Literasi Sekolah.

3. Penggunaan Huruf Tebal

- a. Huruf tebal digunakan untuk menegaskan bagian tulisan yang sudah ditulis miring.

Misalnya: Kata *dan* pada judul buku *Azab **dan** Sengsara* ditulis dengan huruf nonkapital.

- b. Digunakan untuk menegaskan bagian karangan, seperti bab atau subbab.

Misalnya: **Lampiran I, Bab I** Pendahuluan.

Catatan:

Dalam naskah tulisan tangan atau mesin tik (bukan komputer), bagian yang akan dicetak tebal ditandai dengan garis bawah dua.

4. Penggunaan Singkatan

- a. Singkatan nama orang, gelar, sapaan, atau pangkat diikuti dengan tanda titik di setiap unsur singkatan itu.

Misalnya: *A.H. Nasution, H. Abdul, Sdr. Jaya, S.H.*

- b. Singkatan nama orang dalam bentuk inisial ditulis tanpa tanda titik.

Misalnya: *STA* (Sutan Takdir Alisjahbana).

- c. Singkatan, termasuk akronim yang terdiri atas huruf awal setiap kata, ditulis dengan huruf kapital tanpa tanda titik.

Misalnya: *KUHP, MAN, RI, KTP, PMR, PT.*

- d. Singkatan yang terdiri atas lebih dari dua huruf yang lazim digunakan dalam dokumen atau surat-menyurat diikuti dengan tanda titik.

Misalnya: *Yth., dkk., dll., dst., hlm., ybs.*

- e. Singkatan yang lazim digunakan dalam penulisan alamat dapat ditulis dengan dua huruf atau lebih dan diakhiri tanda titik.

Misalnya: *Km., Lt., Gg., No.*

-
- f. Singkatan satuan ukuran, takaran, dan timbangan; lambang kimia; dan mata uang tidak diikuti tanda titik.

Misalnya: kg, Rp, Cu.

- g. Akronim nama diri yang berupa gabungan huruf dan suku kata atau gabungan suku kata dari deret kata ditulis dengan huruf awal kapital.

Misalnya: Sulbar, Bulog, Puspresnas, Kopassus.

- h. Akronim bukan nama diri yang berupa gabungan huruf dan suku kata atau gabungan suku kata dari deret kata ditulis dengan huruf nonkapital.

Misalnya: iptek, puskesmas, pemilu.

5. Penggunaan Tanda Baca

a. Tanda Titik (.)

- 1) Tanda titik digunakan untuk mengakhiri kalimat pernyataan.

Misalnya: Atas kerja sama Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

- 2) Tanda titik digunakan untuk mengakhiri pernyataan lengkap yang diikuti perincian berupa kalimat baru, paragraf baru, atau subjudul baru.

Misalnya: Demikian surat penawaran ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerja sama Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

- 3) Tanda titik digunakan untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik.

Misalnya: 07.30 WIT.

- 4) Tanda titik digunakan untuk memisahkan bilangan ribuan atau kelipatannya yang menunjukkan jumlah.

Misalnya: Sehubungan akan dilaksanakannya pelepasan siswa-siswi sebanyak 1.236, ...

- 5) Tanda titik *tidak* digunakan di belakang alamat penerima surat serta tanggal surat.

b. Tanda Koma (,)

- 1) Tanda koma digunakan di antara unsur-unsur dalam perincian berupa kata, frasa, atau bilangan.

Misalnya: Untuk itu, kami imbau agar peserta ujian membawa perlengkapan: pensil, penghapus, dan penggaris.

- 2) Tanda koma digunakan sebelum kata penghubung, seperti *tetapi*, *melainkan*, dan *sedangkan*, dalam kalimat majemuk pertentangan.

Misalnya: Mengingat ujian akan dilaksanakan secara daring, sedangkan jumlah komputer di sekolah terbatas, kami imbau agar peserta ujian membawa ponsel masing-masing dan paket data yang masih aktif.

- 3) Tanda koma digunakan di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat, seperti *oleh karena itu*, *jadi*, *dengan demikian*, *sehubungan dengan itu*, dan *meskipun demikian*.

Misalnya: Sehubungan dengan itu, kami mengimbau agar karyawan tetap melaksanakan tugas sesuai bidangnya.

- 4) Tanda koma digunakan di antara a) nama dan alamat, b) bagian-bagian alamat, c) tempat dan tanggal, serta d) nama tempat dan wilayah yang ditulis berurutan.

Misalnya: Bandar Lampung, 11 Juli 2025.

- 5) Tanda koma digunakan sesudah salam pembuka, salam penutup, dan nama jabatan penanda tangan surat.

Misalnya: Dengan hormat,

- 6) Tanda koma digunakan di antara nama orang dan singkatan gelar akademis yang mengikutinya untuk membedakannya dari singkatan nama diri, nama keluarga, atau nama marga.

Misalnya: Nurfitriana, M.Si.

- 7) Tanda koma digunakan di belakang keterangan yang terdapat pada awal kalimat untuk menghindari salah pengertian.

Misalnya: Kami, Pengurus Ikatan Pemuda Literasi, mengundang warga Anggrek untuk menghadiri Pameran Buku di Lapangan Bintang.

c. Tanda Titik Dua (:)

- 1) Tanda titik dua digunakan pada akhir suatu pernyataan lengkap yang langsung diikuti perincian atau penjelasan.

Misalnya: Perihal: Undangan rapat.

- 2) Tanda titik dua digunakan sesudah kata atau frasa yang memerlukan pemerian.

Misalnya: Peserta diharapkan membawa dokumen penting: fotokopi KTP, formulir pendaftaran, dan pas foto ukuran 3x4.

- 3) Tanda titik dua digunakan untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan waktu atau jangka waktu.

Misalnya: pukul 12:00 WITA.

d. Tanda Hubung (-)

- 1) Tanda hubung digunakan untuk menandai bagian kata yang terpecah oleh pergantian baris.

Misalnya: Kami mengundang Ba- (memenggal kata Bapak).

- 2) Tanda hubung digunakan untuk menyambung unsur bentuk ulang.

Misalnya: Kami menginstruksikan siswa yang akan lulus untuk mengembalikan buku-buku yang dipinjam di perpustakaan.

- 3) Tanda hubung digunakan untuk menyambung tanggal, bulan, dan tahun yang dinyatakan dengan angka; menyambung huruf dalam kata yang dieja.

Misalnya: 12-9-2025.

- 4) Tanda hubung digunakan untuk memperjelas hubungan bagian kata atau ungkapan.

Misalnya: Dari hasil hitung-tangan, kami sampaikan bahwa pemeroleh suara terbanyak dalam Pemilihan Kepala Desa Puspita adalah pasangan nomor 02.

- 5) Tanda hubung digunakan untuk merangkaikan unsur yang berbeda, yaitu di antara huruf kapital dan nonkapital serta di antara huruf dan angka.

Misalnya: Diimbau kepada pelamar kerja dengan kualifikasi pendidikan S-1 agar mengirimkan surat lamaran pekerjaan paling lambat hari Jumat, tanggal 1 Agustus 2025.

- 6) Tanda hubung *tidak* digunakan di antara huruf dan angka jika angka tersebut melambangkan jumlah huruf.
- 7) Tanda hubung digunakan untuk merangkai unsur bahasa Indonesia dengan unsur bahasa daerah, bahasa asing, atau slang.

Misalnya: Saya harap Saudara dapat mem-*back up* tugas saya selama saya mengikuti seminar di Aceh.

- 8) Tanda hubung digunakan untuk menandai dua unsur yang merupakan satu kesatuan.

Misalnya: Kami mengundang putra-putri terbaik Kabupaten Bambu, yang tertarik dalam bidang seni, untuk mengikuti Festival dan Lomba Seni Tingkat Nasional (FLS3N).

e. Tanda Pisah (–)

Tanda pisah digunakan di antara dua bilangan, tanggal (hari, bulan, tahun), atau tempat yang berarti ‘sampai dengan’ atau ‘sampai ke’.

Misalnya: tahun 2024–2025, tanggal 11–19 Juli 2025, Senin–Rabu, Padang–Medan.

Penjelasan tersebut masih berupa ringkasan yang disesuaikan untuk keperluan penulisan surat resmi. Uraian lebih detail beserta contoh-contohnya dapat kalian lihat dalam buku panduan Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan Edisi V, yang dapat kalian temukan di toko buku atau perpustakaan sekolah.

Pindai kode QR



➡ Pindailah kode QR ini untuk masuk ke laman daring Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan (EYD) Edisi Kelima atau bukalah pranala di bawah ini!
<https://bukupusbuk.id/s/26xtgu>.



Ayo, Berdiskusi!

Aktivitas 1.8

Pada aktivitas ini, kalian akan berlatih menentukan ketepatan penulisan pada surat resmi. Aktivitas ini bertujuan agar kalian terampil dalam menggunakan kalimat yang sesuai saat menulis surat resmi. Dalam hal ini, kalian dapat melakukan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Duduklah sesuai kelompok yang sudah ditentukan gurumu!
2. Cermati penulisan kalimat-kalimat pada Tabel 1.5 dengan saksama!
3. Identifikasilah penulisan huruf kapital, huruf miring, huruf tebal, singkatan, dan tanda bacanya dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom pilihan **Benar** atau **Salah**!
4. Tulislah alasan kalian pada kolom yang telah disediakan!
5. Presentasikan hasil jawaban kelompok kalian di depan kelas untuk mendapatkan tanggapan dari guru dan kelompok lainnya!

Tabel 1.5. Hasil Identifikasi Ketepatan Penulisan Penggalan Surat Resmi

No.	Penggalan Kalimat Surat	Benar	Salah	Alasan
1.	Kegiatan akan dilaksanakan pada hari Senin-Kamis, Tanggal 1-4 Juni 2025.			
2.	Sehubungan akan berakhirnya tahun 2025 untuk itu, kami bermaksud mengadakan rapat evaluasi kerja yang akan dilaksanakan pada:			
3.	Kegiatan pelatihan akan dilaksanakan secara daring (online).			
4.	Untuk konfirmasi kesediaan, maka dimohonkan kepada Bapak untuk menghubungi Sdri. Weni di nomor ponsel 081112121212.			
5.	Menerangkan bahwa nama tersebut benar merupakan karyawan di PT Belahan Dunia dan menjabat sebagai staf keuangan.			

Aktivitas 1.9

Untuk menambah wawasan dan keterampilan kalian dalam melakukan evaluasi terhadap penulisan surat resmi, lakukan aktivitas berikut ini!

1. Bentuklah sebuah kelompok yang terdiri atas 4—5 orang!
2. Carilah sebuah surat resmi yang sudah jadi dari berbagai sumber!
3. Diskusikan bersama teman-teman dalam kelompok kalian tentang penulisan huruf kapital, huruf miring, huruf tebal, singkatan, dan tanda bacanya!
4. Cobalah kalian temui pihak-pihak lain yang memiliki kemampuan yang kredibel dalam penulisan surat, seperti petugas tata usaha, staf administrasi perkantoran, dan lain-lain. Mintalah kepada mereka untuk mengoreksi penulisan surat tersebut!
5. Bandingkan hasil analisis kelompok kalian dengan narasumber tersebut!
6. Dari perbedaan hasil analisis yang kalian peroleh, buatlah kesimpulan dengan mencari sumber tertulis yang relevan!
7. Laporkan hasil kesimpulan analisis tersebut dalam bentuk sebuah video! Kemudian, unggah video tersebut ke akun platform berbagi video yang kalian miliki!
8. Bagikan alamat pranala video tersebut ke dalam grup WhatsApp kelas atau media sosial kalian!
9. Mintalah orang lain, seperti teman di kelas, keluarga, dan lain-lain untuk memberikan komentar terhadap presentasi kalian dalam video tersebut! Kalian juga perlu mencermati etika dasar saat berkomentar di media sosial. Penjelasanannya dapat kalian cari di internet atau sumber lainnya.
10. Diskusikan dengan guru kalian untuk mendapatkan umpan balik dan refleksi dari aktivitas pembelajaran kali ini!



Ayo, Merefleksi Diri!

Jawablah pertanyaan berikut ini sesuai dengan apa yang kamu rasakan selama mengikuti aktivitas pembelajaran berbicara atau mempresentasikan!

1. Apakah lingkungan pembelajaran berbicara atau mempresentasikan kali ini dirancang secara interaktif? Tuliskan alasanmu!
2. Menurutmu, aktivitas manakah pada pembelajaran berbicara atau mempresentasikan ini yang kamu anggap menarik?
3. Apakah pembelajaran berbicara atau mempresentasikan ini memberikan inspirasi untukmu? Jika ya, apa inspirasi tersebut?
4. Bagian manakah pada pembelajaran berbicara atau mempresentasikan ini, yang menurutmu memberikan tantangan yang memotivasi?

F

Menulis Surat Resmi dengan Memperhatikan Penggunaan Kata Baku dan Kalimat Efektif

Menulis



Pada pembelajaran ini, kamu diharapkan mampu menulis gagasan, pandangan, dan/atau pengetahuan metakognisi dalam surat resmi secara logis, kritis, dan kreatif.

Kaidah penulisan bahasa Indonesia yang benar perlu kalian perhatikan dalam kegiatan korespondensi. Korespondensi adalah kegiatan yang berhubungan dengan proses surat-menyurat. Dalam menjalankan tugas korespondensi, seorang penulis surat perlu menguasai penggunaan kata baku dan kalimat efektif.

Kata baku adalah kata yang penggunaannya sesuai dengan kaidah yang berlaku dalam bahasa Indonesia. Hal ini perlu dipelajari, mengingat dalam praktik nyata yang terjadi saat ini, sering kali ditemukan kata-kata tidak baku dalam penulisan surat resmi. Hal ini terjadi karena pengaruh kebiasaan

penulis surat yang bisa jadi karena terbiasa menggunakan bahasa percakapan sehari-hari, seperti bahasa gaul, daerah, asing, dan lain-lain. Untuk mengetahui kata mana yang tergolong baku atau tidak baku, kamu dapat membuka Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

Selain harus memperhatikan penggunaan kata baku dalam menulis surat resmi, kamu juga harus memperhatikan kalimat efektif. Kalimat efektif adalah bentuk komunikasi yang bersifat singkat, padat, dan jelas sehingga akan mempermudah pembaca surat untuk memahami isinya.

Sasangka (2019) menjelaskan beberapa ciri kalimat efektif sebagai berikut.

1. Lugas berarti kalimat yang penting saja yang dipergunakan dalam penulisan surat. Kalimat harus mengandung makna yang padat.
2. Tepat berarti kalimat yang dipergunakan dalam penulisan surat sesuai dengan maksud yang ingin disampaikan sehingga tidak menimbulkan multitafsir.
3. Jelas berarti kalimat yang ditulis pada surat harus sesuai dengan struktur dan lengkap unsur-unsurnya.
4. Hemat berarti kalimat yang ditampilkan di dalam surat harus cermat dan tidak boros atau tidak berlebihan.
5. Sejajar berarti kalimat yang ditulis pada surat harus memiliki bentuk dan struktur yang paralel, sama, atau sederajat. Misalnya dalam penggunaan imbuhan, fungsi sintaksis, dan lain-lain.

Pengetahuan tentang penjelasan ciri-ciri dan contoh penggunaan kalimat tersebut dapat kamu perluas lagi dengan mencarinya di berbagai sumber. Salah satu sumber praktis yang dapat kamu gunakan adalah Kecerdasan Buatan (*Artificial Intelligence*), seperti ChatGPT, Google Gemini, dan lain-lain. Namun, gunakan layanan tersebut secara bijak untuk mencari pengetahuan yang relevan tentang penulisan surat resmi yang benar.

Sebagai inspirasi tambahan tentang kata baku dan kalimat efektif, berikut ini akan disajikan contoh salah satu jenis surat resmi, yaitu surat kuasa. Surat kuasa adalah surat yang dibuat seseorang dan di dalamnya berisi pemberian wewenang kepada orang lain. Surat ini umumnya menyebutkan pihak yang diberi kuasa dan yang memberi kuasa, serta mencantumkan masa berlaku

surat tersebut. Dalam penulisan surat ini, adakalanya diperlukan saksi dari pihak lain yang turut hadir dalam pembuatan surat.

PT SANTIKA NUSANTARA

Jalan Bambu Runcing Nomor 111, Manokwari, Papua,
Telepon (0986) 887766

SURAT KUASA

Nomor: 422/011/PT-SN/12/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Direktur Utama PT Santika Nusantara,

nama : Isla Rahayu, M.Si.

alamat : Jalan Merah Putih Nomor 100, Manokwari.

Dengan ini memberikan kuasa kepada:

nama : Ainur Kusmayadi, S.T.

jabatan : Wakil Direktur

alamat : Jalan Hayam Wuruk Nomor 11, Manokwari.

untuk menjalankan tugas-tugas dan wewenang harian direktur utama selama pemberi kuasa menjalankan tugas ke Denpasar Bali.

Surat kuasa ini berlaku sejak tanggal penerbitannya sampai tanggal 4 Januari 2026. Demikian surat kuasa ini dibuat agar dapat dipergunakan dengan semestinya.

Manokwari, 20 Desember 2025

Yang Menerima Kuasa,

Yang Memberi Kuasa,

Ainur Kusmayadi, S.T.

Isla Rahayu, M.Si.

Mengetahui:

Komisaris PT Santika Nusantara,

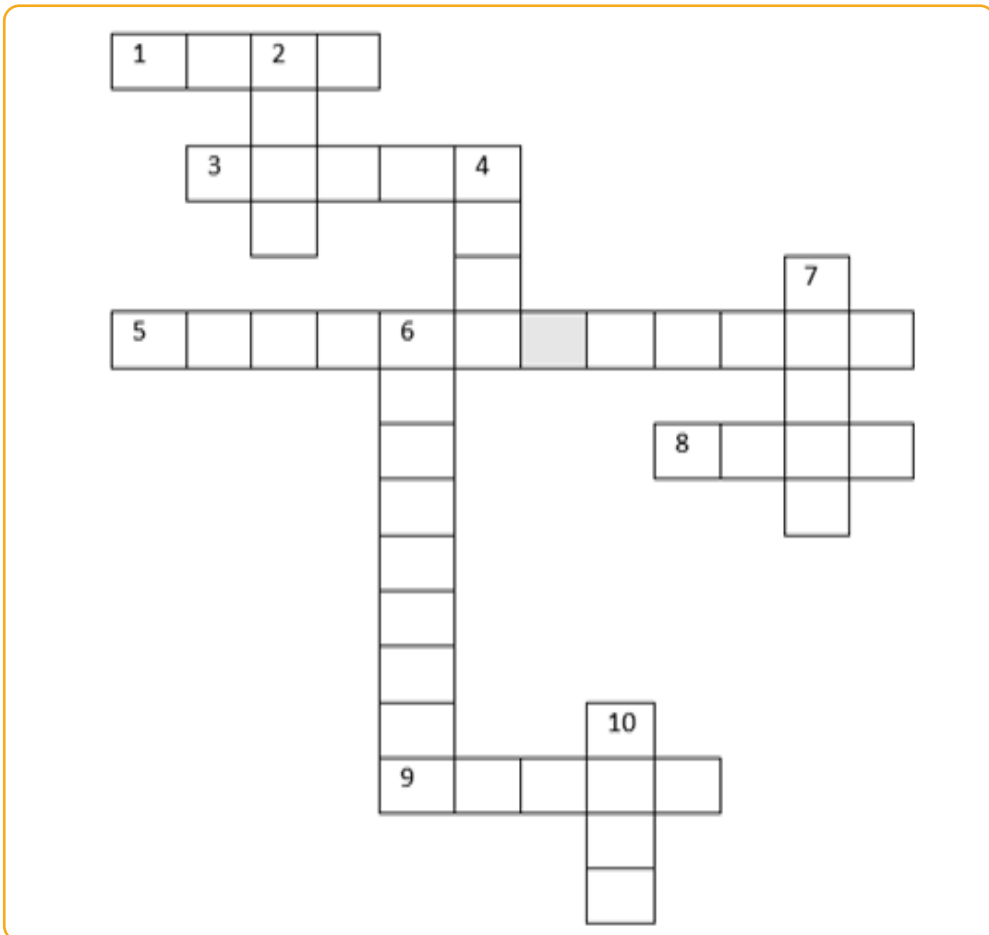
Edi Nawawi, S.H.



Ayo, Menulis!

Aktivitas 1.10

Pada aktivitas ini, kamu diharapkan mampu menggunakan pengetahuanmu untuk menentukan kata baku yang dipergunakan dalam penulisan surat resmi. Untuk itu, isilah kotak pada teka-teki silang berikut berdasarkan pertanyaan yang ada di bawahnya! Tugas ini dikerjakan secara mandiri.

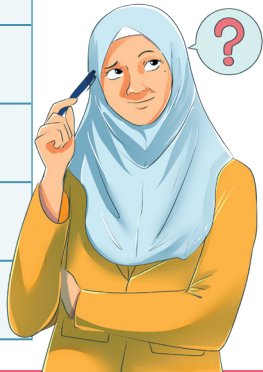


Pertanyaan:

Perbaiki kata-kata tidak baku di bawah ini agar menjadi kata baku dengan mengisi kolom teka-teki silang di atas!

Tabel 1.6. Pertanyaan Kata Tidak Baku dalam Surat Resmi

Mendatar		Menurun	
No.	Kata Tidak Baku	No.	Kata Tidak Baku
1	ampun	2	mau
3	bales	4	gue
5	makasih	6	ngirim
8	bilang	7	ngak
9	pengen	10	soalnya



Aktivitas 1.11

Secara berkelompok, perbaikilah penulisan kalimat pada penggalan surat resmi berikut agar menjadi kalimat yang efektif!

1. Mengingat pentingnya kegiatan tersebut, agar pejabat atau pegawai yang ditugaskan dapat hadir tepat waktu.
2. Demikian surat ini kami sampaikan agar menjadikan perhatian dan kerja samanya, untuk itu disampaikan terima kasih.
3. Maksud, manfaat, dan tujuan melaksanakan kegiatan itu adalah guna peningkatan kinerja para karyawan/i di PT Sinaran Mandiri.
4. Saya selaku pihak pertama akan memberikan semua kuasa tugas kepada pihak kedua selama saya mengikuti kegiatan Diklat Calon Kepala Sekolah.
5. Berdasarkan surat undangan dan permohonan dari Bapak/Ibu untuk menjadikan saya sebagai narasumber dari kegiatan Pelatihan Motivasi Kerja Karyawan, maka bersama-sama surat ini saya mengonfirmasikan bahwa saya dapat menerima surat permohonan ini.

Aktivitas 1.12

Sebagai ketua OSIS, kamu harus memimpin rapat persiapan kegiatan Latihan Kepemimpinan yang dilaksanakan minggu depan. Namun, tiba-tiba kamu harus mewakili sekolahmu dalam acara Pemilihan Duta Literasi di Balai Kota pada waktu yang sama. Mengingat rapat tersebut sangat penting karena acara berlangsung sebentar lagi, kegiatan rapat tetap harus dilaksanakan hari ini juga. Berdasarkan ilustrasi tersebut, buatlah sebuah surat resmi berbentuk surat kuasa yang isinya memberikan kuasa kepada Wakil Ketua OSIS untuk memimpin acara rapat siang ini.

G Membalas Pesan Surat Resmi yang Diterima Menggunakan Layanan Pos Elektronik

Menulis



Pada pembelajaran ini, kamu diharapkan mampu membalas pesan surat resmi dan memublikasikan hasil karya di media cetak, elektronik, dan/atau digital melalui fasilitas pos elektronik.

Pada era digitalisasi seperti saat ini, manusia sangat terbantu dengan kehadiran teknologi. Hadirnya teknologi tidak memberikan jarak, ruang, dan waktu. Banyak kemudahan yang dapat diperoleh dengan teknologi, termasuk di dalamnya adalah kegiatan korespondensi.

Dalam kegiatan korespondensi, fasilitas pos elektronik, yang selanjutnya disingkat menjadi pos-el, merupakan salah satu fasilitas untuk mengirimkan surat melalui jaringan komputer, seperti internet. Banyak masyarakat kita memadankan istilah pos elektronik dengan istilah surat elektronik (surel) yang dalam bahasa Inggris disebut *email*.

Pada pembelajaran kali ini, kamu diminta membuat surat balasan dengan menggunakan pos elektronik ini. Adapun langkah-langkah yang dapat kamu lakukan untuk menggunakan fasilitas ini adalah sebagai berikut.

- 1 Bukalah surat yang kamu terima dengan menggunakan fasilitas pos elektronik, seperti Gmail, Yahoo, dan lain-lain!
- 2 Pilih dan klik menu ‘Balas’ untuk membalas surat si pengirim!
- 3 Tulislah surat balasanmu pada kotak teks yang muncul di bawah pesan asli!
- 4 Kirimlah surat balasanmu dengan mengklik tombol ‘Kirim’!

Sebagai inspirasi dalam menulis surat balasan, bacalah contoh surat balasan berikut ini!



CV INSAN KOMPUTINDO

Jalan Mata Hati Nomor 165, Kendari,
Provinsi Sulawesi Tenggara, Telepon (0401) 505050,
Laman: https://www.Insan_Komputindo.com

1 April 2025

Nomor : 422/095/CV.IK/IV/2025

Lampiran : Dua lembar

Perihal : Surat balasan

Yth. Kepala SMK Cipta Ilmu
Jalan Puspita Nomor 171, Kendari,
Sulawesi Tenggara

Dengan hormat,

Berdasarkan Surat Permohonan Penguji Uji Kompetensi Keahlian Program Studi Teknik Komputer Jaringan (TKJ) SMK Cipta Ilmu, Nomor 420/092/SMK-CI/III/2025, pada tanggal 19 Maret 2025, tentang permohonan mengutus tenaga ahli komputer dari perusahaan kami untuk menguji peserta didik kelas XII di sekolah yang Bapak pimpin, kami bersedia mengutus tenaga profesional kami sesuai dengan kualifikasi yang dibutuhkan. Bersama ini, kami melampirkan data diri dari tenaga profesional yang kami kirim.

Demikian surat balasan permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerja sama Bapak, kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,
Direktur CV Insan Komputindo,

Dien Swastika, M.Kom.

Keterangan: surat ini menggunakan bentuk penulisan lurus penuh (*full block style*)

Aktivitas 1.13

Buatlah sebuah surat balasan digital berdasarkan surat permohonan berikut ini! Kemudian, berlatihlah untuk mengirimkan surat balasan tersebut ke alamat pos elektronik yang disediakan gurumu!



SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) BERLIAN TELADAN
Jalan Bunga Kamboja Nomor 79, Lombok, Nusa Tenggara Barat,
Telepon (0370) 383838, Pos-el: SMA_BT Lombok@yahoo.com

Nomor : 421/133/SMA-BT/VII/2025

4 Juli 2025

Lampiran : Satu lembar

Perihal : Surat permohonan

Yth. Ketua Yayasan Anak Mandiri
Jalan Tunas Negara Nomor 44, Lombok,
Nusa Tenggara Timur

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Semoga berkah sehat senantiasa selalu menyertai Saudara. Sehubungan dengan Peringatan Hari Anak Nasional, maka saya Kepala SMA Berlian Teladan meminta utusan dari yayasan yang Saudara pimpin sebagai narasumber dalam kegiatan Workshop Pemberdayaan Generasi Pelajar yang akan dilaksanakan pada

hari, tanggal : Rabu, 23 Juli 2025
pukul : 09.00 s.d. selesai
tempat : Lapangan SMA Berlian Teladan
susunan acara : (terlampir)

Berkenaan dengan hal tersebut, kami mohon pihak yayasan dapat memberikan konfirmasi kesediaan melalui surat balasan yang dikirim melalui pos elektronik dengan alamat yang tertera pada kop surat ini. Kami harap, surat balasan sudah kami terima, paling lambat satu minggu sejak surat ini kami kirimkan.

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan. Kami harap Saudara dapat mengabulkannya. Atas kerja sama Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,

Esti Rovita, S.Pd., M.M.
Kepala Sekolah

Keterangan: surat ini menggunakan bentuk penulisan lekuk (*indented style*).

H Memublikasikan Poster Pengumuman Berdasarkan Surat Edaran yang Diperoleh

Menulis



Pada pembelajaran ini, kamu akan memublikasikan pesan dalam bentuk poster pengumuman berdasarkan surat edaran yang diperoleh secara kritis, kreatif, kolaboratif, mandiri, dan komunikatif.

Poster merupakan salah satu bentuk media komunikasi yang dirancang untuk menyebarkan suatu informasi kepada khalayak ramai. Pada umumnya poster memuat gambar yang relevan dengan informasi yang disampaikan beserta kalimat yang bersifat informatif, persuasif, atau instruktif. Untuk memberi daya tarik kepada pembaca, poster juga dapat didesain dengan warna yang menarik.

Sesuai fungsinya poster dibedakan menjadi beberapa jenis berikut.

Tabel 1.7. Jenis, Fungsi, dan Contoh Poster

No.	Jenis Poster	Fungsi	Contoh
1.	Poster Kegiatan	Untuk menginformasikan suatu kegiatan yang akan dilaksanakan	

No.	Jenis Poster	Fungsi	Contoh
2.	Poster Niaga	Untuk menawarkan sesuatu barang yang diperjualbelikan	
3.	Poster Layanan Masyarakat	Untuk memberikan edukasi kepada masyarakat tentang isu-isu penting yang bermanfaat	

Aktivitas 1.14

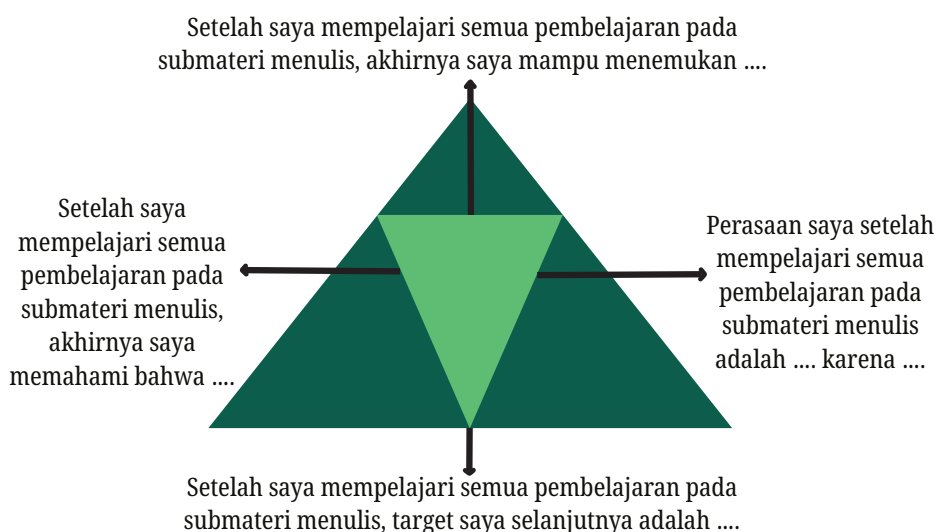
Dalam rangka memperingati Hari Pendidikan Nasional, Dinas Pendidikan Provinsi mengirimkan surat edaran ke sekolah kalian. Dalam surat tersebut terdapat instruksi agar setiap kelas membuat lima buah poster tentang pendidikan. Guru akan membagi kalian ke dalam lima kelompok. Tiap-tiap kelompok membuat sebuah poster yang menarik sesuai tema pendidikan untuk ditempel di beberapa sudut kelas dan papan mading.



Ayo, Merefleksikan Diri!

Jawablah pertanyaan berikut ini sesuai dengan apa yang kamu rasakan selama mengikuti aktivitas pembelajaran berbicara atau mempresentasikan!

Refleksi pembelajaran dipergunakan untuk mengingat kembali pengalaman dan peristiwa yang kamu temui selama belajar. Dengan demikian, kamu dapat memperbaiki atau meningkatkan kualitas belajarmu di kemudian hari. Untuk itu, buatlah desain refleksi tentang hasil belajar pada pembelajaran menulis! Kamu dapat menggambarinya dengan berbagai jenis media secara langsung atau membuatnya di laptop masing-masing. Sajikan dalam bentuk gambar segitiga refleksi berikut ini!





Uji Kompetensi

1. Simaklah pembacaan penggalan surat keputusan berikut ini dengan saksama!

MEMUTUSKAN:

Menetapkan:

- Pertama** : Mengangkat dan mengesahkan pembentukan kepengurusan Karya Ilmiah Remaja SMK Negeri Bintang Masa Bakti 2025/2026 yang namanya tercantum pada lampiran Surat Keputusan ini
- Kedua** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan akan ditinjau kembali apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan.
- Ketiga** : Surat Keputusan ini akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Saran yang sesuai berdasarkan isi surat tersebut adalah

- A. Kalimat ketetapan kedua perlu dituliskan tanggal secara jelas karena pembaca akan merasa kebingungan!
 - B. Perlu penambahan ketetapan keempat dengan memasukkan kalimat, “Mohon maaf jika terdapat kesalahan”!
 - C. Pada awal kalimat ketetapan ketiga perlu ditambahkan kalimat “Apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan”!
 - D. Kalimat ketetapan pertama dan kedua perlu ditukar posisinya karena isi ketetapan kedua lebih penting daripada isi ketetapan kesatu.
 - E. Kalimat ketetapan ketiga isinya terlalu bertele-tele sehingga perlu diringkas lagi menjadi “Surat keputusan ini akan diperbaiki”.
2. Tanggapilah penggalan surat pengumuman berikut!

Sehubungan dengan hasil keputusan musyawarah Kepala Desa Mentari dengan masyarakat sekitar, yang dilaksanakan pada hari Senin, 26 Mei 2025, kami sampaikan bahwa kegiatan gotong royong warga setempat akan rutin dilaksanakan setiap hari Minggu pagi, pukul 07.00 WIT sampai selesai. Adapun sasaran utama yang akan dibersihkan bersama adalah lingkungan sekitar warga yang miskin.

Paragraf pengumuman tersebut dirasa masih perlu diperbaiki karena terdapat ...

- A. kalimat yang seolah-olah memaksa warga untuk wajib ikut gotong royong.
- B. kalimat di dalamnya dapat menyinggung strata sosial sebagian warga setempat.
- C. kalimat yang tidak memedulikan warga yang memiliki kesibukan pada hari libur.
- D. kalimat yang mencontoh surat-surat pengumuman yang lazim dipergunakan warga lain.
- E. kalimat yang tidak jelas waktu dan sasaran tempat pelaksanaan kegiatan.

3. Tanggapilah penggalan surat edaran berikut!

Demikian informasi ini kami sampaikan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Berikan tanda centang (✓) untuk kalimat perbaikan yang dapat dilakukan agar paragraf penutup surat tersebut efektif!

- | | |
|--------------------------|--|
| ☐ | Mengganti kata ' <i>kami</i> ' menjadi ' <i>saya</i> '. |
| ☐ | Menghapus kata ' <i>yang sebesar-besarnya</i> '. |
| ☐ | Mengganti kata ' <i>-nya</i> ' menjadi Bapak/Ibu. |
| ☐ | Memisahkan antara kata ' <i>terima</i> ' dan ' <i>kasih</i> '. |
| ☐ | Mengganti dengan tanda koma (,) setelah ' <i>sampaikan</i> '. |

4. Untuk mengirim balasan surat undangan dengan menggunakan layanan pos elektronik, urutkan kalimat-kalimat berikut dengan cara mencocokkan kalimat sesuai nomor urutan yang tepat! Berilah tanda panah antara kotak sebelah kanan ke kotak sebelah kiri.

Tekan tombol ‘balas’ di bagian atas surat elektronik!	•
Periksa kembali tulisan yang akan kamu kirimkan!	•
Buka surat elektronik yang ingin kamu balas!	•
Tekan pilihan ‘kirim’ jika sudah selesai!	•
Tiklah surat balasan yang ingin kamu buat!	•

• 1
• 2
• 3
• 4
• 5

5. Bacalah ilustrasi surat permohonan berikut ini dengan saksama! Setelah itu, cermatilah nomor beserta keterangan struktur bagian pada setiap kolom. Kemudian, pada tabel berikutnya, berikan tanda centang (✓) pada kolom ‘sesuai’ atau ‘tidak sesuai’ berdasarkan pasangan nomor dan fungsi dalam tabel 1.8!

 PT GARUDA PUTIH Jalan Sentosa 777, Pontianak, Telepon (0561)101010		1
Nomor : SP/2025/06/2025 Lampiran : Satu lembar Perihal : Surat permohonan narasumber	2	2 Juni 2025
Yth. Ir. Junaidi Sentono, M.Psi. Jalan Permata Anggrek 114B, Pontianak	3	
Dengan hormat,	4	
Sehubungan dengan peningkatan semangat kinerja bagi karyawan/karyawati PT Garuda Putih, kami, dari Departemen Pengembangan Sumber Daya Pegawai, bermaksud akan mengadakan Pelatihan Pengembangan Kapasitas Pekerja, yang akan dilaksanakan pada hari Rabu, 11 Juni 2025. Berkaitan dengan kegiatan tersebut, kami bermaksud memohon kesediaan Bapak untuk menjadi salah satu narasumber dalam kegiatan ini. Melalui surat ini, kami lampirkan susunan acara kegiatan.		
Demikian surat permohonan ini kami ajukan. Kami berharap, Bapak berkenan untuk menjadi narasumber dalam kegiatan ini. Atas perhatian dan pertimbangan Bapak, kami ucapkan terima kasih.		
Hormat saya, Ketua Departemen PSDP,	5	
Soharman, S.E.		

Tabel 1.8. Identifikasi Fungsi Struktur pada Surat Resmi

Nomor	Fungsi	Sesuai	Tidak Sesuai
1	Menerangkan identitas instansi yang menerima surat.		
2	Menyatakan jumlah halaman pada surat utama.		
3	Menunjukkan identitas dan tujuan pengiriman surat.		
4	Menyatakan tanda hormat kepada penerima surat.		
5	Menyampaikan maksud pengiriman surat kepada penerima.		

6. Lengkapilah bagian rumpang pada penggalan surat keterangan berikut dengan kata-kata yang sesuai agar menjadi penggalan surat resmi yang padu!

Kami menyatakan bahwa saudara Beryl Hamizan adalah benar (...) karyawan tetap di PT Citra Makmur. Selain itu, yang (...) benar adalah karyawan tetap dan sampai sekarang ini menjabat (...) Staf Keuangan Perusahaan. (...) Surat Keterangan Kerja ini, kami memintakan izin untuk nama tersebut yang tidak dapat menghadiri perkuliahan pada tanggal 18 Juli 2025, (...) urusan pekerjaan.

7. Tulislah perbedaan penilaianmu terhadap penyampaian maksud/tujuan dari dua penggalan contoh surat resmi berikut!

Surat 1

Berdasarkan proses seleksi berkas yang kami lakukan pada 17 hingga 20 Juni 2025, kami ingin menginformasikan bahwa Saudari Nayra Aqila Nafisa dinyatakan lulus seleksi berkas dan telah memenuhi persyaratan yang ditetapkan perusahaan. Untuk menindaklanjuti proses seleksi kerja, kami tim HRD PT Sentosa Prima ingin memanggil Saudari untuk melakukan wawancara kerja pada hari Senin, 23 Juni 2025, pukul 10.00 WIB.

Surat 2

MENETAPKAN:

1. Nama-nama kelas dan perwakilannya sebagai pemenang Lomba Kemerdekaan di SMK Negeri Bundaran tahun 2025.
2. Setiap kelas atau perwakilan yang menjadi juara akan mendapatkan hadiah dan piagam penghargaan.
3. Keputusan pemenang merupakan hak dari dewan juri dan tidak dapat diganggu gugat.

Demikian surat keputusan ini dibuat agar dapat dipergunakan dengan semestinya.

8. Salin ulang penggalan surat kuasa berikut ini dengan penyuntingan yang benar berdasarkan kepaduan antarkalimat serta aspek ejaan, tanda baca, dan penulisan huruf kapitalnya!

dengan ini ketua pelaksana kegiatan persami sma negeri teladan memberikan wewenang pada wakil ketua pelaksana untuk diwakili dalam kegiatan rapat persiapan dengan tugas sebagai berikut

1. memimpin jalannya rapat
2. berkoordinasi dengan sekretaris untuk mencatat dan melaporkan hasil keputusan rapat

demikian surat kuasa ini saya buat agar dapat dilaksanakan dengan sebenarnya

9. Tanggal 8 September diperingati sebagai Hari Literasi Sedunia. Dalam momen tersebut, Dinas Pendidikan di daerahmu mengeluarkan surat edaran agar setiap sekolah membuat suatu kegiatan yang berhubungan dengan tema literasi sekolah. Sebagai pengurus OSIS, kamu berencana membuat pekan pameran buku tiap kelas dengan meminta setiap kelas untuk membuat stan buku yang dilombakan. Sebagai sekretaris OSIS, kamu diminta membuat poster pengumuman yang akan ditempel di papan mading. Desainlah sebuah poster sesuai dengan ilustrasi tersebut.

10. Setelah kamu mempelajari seluruh materi pada bab ini, buatlah sebuah ringkasan penting tentang pemahaman baru apa yang kamu peroleh dan bagaimana caramu menggunakan pengetahuan tersebut dalam dunia nyata! (Tulislah ringkasan tersebut minimal sepanjang lima belas baris di buku latihanmu!)



Pengayaan

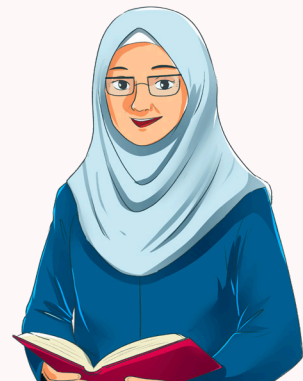
Untuk memperkaya pemahamanmu tentang surat resmi, lakukan kegiatan berikut!

1. Carilah artikel, buku, jurnal, video, atau sumber informasi lain di internet tentang surat resmi yang disesuaikan dengan karakteristik satuan pendidikan atau lingkungan pekerjaan yang akan kamu tuju di kemudian hari!
2. Bandingkan informasi yang kamu peroleh dari penelusuran pustaka dan referensi lain dengan informasi yang dimuat pada buku teks ini!
3. Buatlah peta konsep dari hasil perbandingan yang telah kamu lakukan!
4. Presentasikan hasil belajarmu tersebut di hadapan teman-temanmu yang lain!



Jurnal Membaca

Di luar buku teks ini, kamu perlu membaca buku nonteks atau buku pengayaan yang bersifat menyenangkan. Berikut ini disajikan daftar buku bergenre nonfiksi dan fiksi yang dapat kamu pilih untuk dibaca. Carilah buku-buku tersebut di perpustakaan atau versi elektroniknya di iPusnas! Jika kamu tidak dapat menemukan buku tersebut, kamu boleh memilih buku lain yang sejenis.



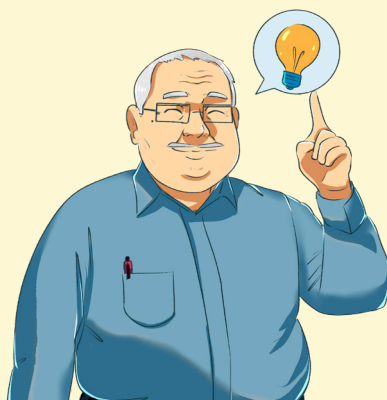
Tabel 1.9. Daftar Identitas Buku Nonteks atau Buku Pengayaan

No.	Judul	Penulis/ Editor	Genre	Penerbit
1.	<i>Desa Butuh Loh, Sob!</i>	Reza Zaki	Nonfiksi/ Informasi	KPG (2013)
2.	<i>Rantai Tak Putus: Ilmu Mumpuni Merawat UMKM Indonesia</i>	Dee Lestari	Nonfiksi/ Informasi	Bentang Pustaka (2020)
3.	<i>Keajaiban Rezeki</i>	Tasaro G.K.	Fiksi/ Novel	Mizania (2013)
4.	<i>Wirausaha untuk Pemula</i>	Lara Bryan-Rose Hall	Nonfiksi/ Informasi	Erlangga (2019)
5.	<i>Doa yang Terapung: Cerpen Pilihan Kompas 2018</i>	Redaksi Kompas	Fiksi/Cerpen	Gramedia (2019)



Refleksi Kegiatan Pembelajaran I

Selamat, kamu telah menuntaskan pembelajaran pada Bab I. Saatnya kamu melakukan refleksi terhadap hal-hal yang telah kamu pelajari. Refleksi ini akan dilakukan sebanyak dua kali. Jawablah sesuai dengan apa yang kamu rasakan setelah proses pembelajaran Bab I ini berakhir!



Refleksi Akhir Kognitif

Berikan tanda centang (✓) untuk menunjukkan capaian pembelajaran yang telah kamu capai! Berikut penjelasan untuk mengisi tabel Refleksi.

Tabel 1.10. Refleksi Kegiatan Pembelajaran Bab I

Capaian Pembelajaran	Sudah Memahami	Masih perlu Mempelajari Kembali	Rencana Tindak Lanjut
Saya mampu mengevaluasi isi rekaman surat resmi yang disimak.			
Saya mampu mengevaluasi pesan tersurat dan tersirat dari dua surat resmi yang berbeda.			
Saya mampu merefleksi gagasan berdasarkan isi surat resmi.			
Saya mampu menganalisis struktur dan penggunaan bahasa pada surat resmi.			
Saya mampu mempresentasikan kesalahan kaidah penulisan contoh surat resmi.			
Saya mampu menulis surat resmi dengan memperhatikan penggunaan kata baku dan kalimat efektif.			
Saya mampu membalas pesan surat resmi yang diterima menggunakan fasilitas pos elektronik.			
Saya mampu memublikasikan poster pengumuman berdasarkan surat edaran yang diperoleh.			

1. Untuk menghitung persentase penguasaan materi, kamu dapat menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Penguasaan materi} = \left(\frac{[\text{Jumlah centang materi yang dikuasai}]}{[\text{Jumlah seluruh materi}]} \right) \times 100$$

2. Jika 70—100% materi di atas sudah kamu kuasai, kamu dapat meminta aktivitas pengayaan kepada gurumu.
3. Jika materi yang kamu kuasai masih di bawah 70%, kamu dapat mendiskusikan kegiatan remedial yang dapat dilakukan dengan gurumu.

Refleksi Akhir Nonkognitif

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan sejujur-jujurnya berdasarkan hasil pembelajaran yang kamu alami pada Bab I! Pertanyaan ini tidak memiliki bobot nilai, hanya akan dijadikan sebagai data bagi gurumu untuk melakukan tindak lanjut untuk perbaikan pembelajaran ke depan.

1. Peristiwa/kegiatan/momen penting apa yang kamu alami saat pembelajaran Bab I berlangsung?
2. Apakah kamu merasakan pemikiran/perasaan yang sadar, bermakna, dan menyenangkan saat mempelajari Bab I? Coba uraikan dengan kalimatmu sendiri ketiga pemikiran/perasaan yang kamu alami!
3. Tujuan pembelajaran manakah yang menurutmu paling kamu kuasai dan belum kamu kuasai? Tuliskan pula alasanmu!
4. Bagaimana penerapan yang akan kamu lakukan setelah mempelajari semua materi pada Bab I?

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
REPUBLIK INDONESIA, 2025

Bahasa Indonesia
untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XII

Penulis: Alvian Kurniawan, Ismail Kusmayadi, Velayeti Nurfitriana Ansas
ISBN 978-634-00-3113-3

Bab

II

Meningkatkan Produktivitas Melalui Gaya Hidup Sehat, Aktif, dan Seimbang



“Mengapa kita perlu memahami prosedur
saat melakukan, menggunakan, atau
membuat sesuatu?”





Tujuan Pembelajaran

Saat ini, banyak remaja yang mengikuti gaya hidup konsumtif, ingin memperoleh sesuatu secara instan, serta mencari cara pintas untuk menyelesaikan masalah. Hal itu dipengaruhi oleh faktor lingkungan, media sosial, dan pergaulan teman sebaya. Gaya hidup di era modern tersebut sangat memengaruhi kesehatan fisik dan mental remaja yang berdampak pada menurunnya motivasi belajar di sekolah.

Gaya hidup yang diikuti para remaja saat ini cenderung tidak sehat. Misalnya, pola makan yang buruk, kurang berolahraga, sering bergadang, kecanduan gawai (*gadget*), sampai pada kebiasaan merokok dan terjerat penggunaan narkoba. Hal ini sangat merugikan diri sendiri dan masa depan generasi muda yang diharapkan menjadi generasi emas untuk kemajuan bangsa.

Berdasarkan kondisi tersebut, kamu perlu memahami kembali aktivitas apa saja yang termasuk gaya hidup sehat, gaya hidup aktif, dan seimbang. Dengan memahami dan menerapkan gaya hidup sehat, gaya hidup aktif, dan seimbang, kamu telah menunjukkan rasa syukur sebagai bentuk keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, mampu berkolaborasi dan bersikap mandiri, serta mewujudkan pribadi yang sehat, baik secara fisik maupun mental.

Untuk itu, pada Bab II ini, kamu akan berlatih untuk menyimak dan mengungkapkan kembali informasi tentang prosedur, langkah-langkah, atau tahapan membuat atau melakukan sesuatu. Kegiatan ini membutuhkan konsentrasi penuh agar kamu tidak salah dalam mendemonstrasikan setiap tahapan atau prosedur tersebut. Selain melalui kegiatan menyimak, kamu juga akan mempelajari teks prosedur kompleks secara cermat melalui kegiatan membaca. Kamu dapat membandingkan antara satu teks prosedur dan teks prosedur lainnya untuk memperoleh pengetahuan yang lebih komprehensif. Jika sudah menguasai prosedur melakukan atau membuat sesuatu, kamu dapat mempraktikkan prosedur tersebut dengan cermat dan saksama. Kemampuan kamu untuk mempraktikkan dan menjelaskan kembali teks prosedur dapat dikemas secara kreatif dengan memproduksi video tutorial. Melalui video tutorial, kamu tidak hanya mampu menulis konsep sebagai skrip video tutorial, tetapi juga dapat memublikasikan video tutorial tersebut melalui platform berbagi video.



Kata Kunci

- ➔ teks prosedur kompleks
- ➔ mendemonstrasikan prosedur
- ➔ video tutorial



Peta Konsep





Apersepsi

Apakah kamu pernah lari pagi atau bersepeda melalui jalan raya yang penuh dengan arus kendaraan bermotor? Menurutmu, apakah olahraga di sepanjang jalan raya tersebut baik bagi kesehatan? Sering kali kita melihat masyarakat melakukan kegiatan olahraga lari atau bersepeda melintasi jalan raya yang penuh dengan lalu lintas kendaraan bermotor. Tanpa disadari, mereka sebetulnya lebih banyak menghirup udara yang telah terkontaminasi asap kendaraan bermotor yang mengandung karbon monoksida (CO), nitrogen oksida (NO_x), hidrokarbon (HC), sulfur dioksida (SO₂), timbal (Pb), dan karbon dioksida (CO₂). Zat-zat tersebut dapat membahayakan kesehatan.

Topik gaya hidup sehat, aktif, dan seimbang ini akan menjadi pokok bahasan yang menarik untuk dipelajari dan dikaji lebih dalam pada bab ini. Gaya hidup sehat adalah pola perilaku dan kebiasaan individu dalam menjalani kehidupan yang dapat menurunkan risiko sakit parah atau meninggal dini, meningkatkan kesehatan diri dan lingkungan, serta dapat membantu individu tersebut menikmati lebih banyak aspek kehidupan yang berkaitan dengan fisik, mental, dan sosial (*World Health Organization [WHO]*).

Gaya hidup aktif adalah pola hidup yang menekankan aktivitas fisik dan kesehatan dalam keseharian. Gaya hidup ini melibatkan partisipasi aktif dalam kegiatan fisik secara teratur untuk meningkatkan kebugaran dan stamina tubuh. Gaya hidup aktif mencakup berbagai bentuk olahraga dan aktivitas fisik, seperti lari, bersepeda, berenang, atau olahraga tim.

Sementara itu, gaya hidup seimbang adalah konsep yang mengacu pada pengelolaan berbagai aspek kehidupan secara harmonis untuk mencapai kesejahteraan fisik, mental, dan emosional. Dalam kehidupan modern yang penuh dengan tekanan pekerjaan dan sosial, penting untuk menemukan keseimbangan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk kesehatan (Muhibbi, dkk., 2024).

Pengetahuan tentang gaya hidup aktif dan seimbang untuk meningkatkan produktivitas sangat penting kamu pahami di tengah-tengah gaya hidup konsumtif dan malas bergerak yang melanda kaum muda saat ini.

Melalui pembelajaran Bab II ini, kamu dapat meningkatkan pengetahuan mengenai gaya hidup sehat, gaya hidup aktif, dan seimbang melalui teks prosedur kompleks. Kamu akan melakukan kegiatan menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan, serta menulis teks prosedur kompleks. Dalam pembelajaran kali ini, kamu sudah harus memahami struktur teks prosedur dan ciri penggunaan bahasanya. Teks prosedur kompleks tersebut berkaitan dengan aktivitas sehari-hari yang membuat tubuhmu sehat dan kuat.

Sebelum kamu memulai pembelajaran di bab ini, ada baiknya kamu menguji wawasan dan pengetahuan terkait teks prosedur dan gaya hidup sehat, gaya hidup aktif, dan seimbang. Berdiskusilah dengan temanmu mengenai jenis aktivitas yang termasuk gaya hidup sehat, gaya hidup aktif, dan seimbang dalam kegiatan sehari-hari!

Tabel 2.1. Formatif Awal Teks Prosedur dan Pengetahuan tentang Gaya Hidup Sehat, Aktif, dan Seimbang

Gaya Hidup	Bentuk Kegiatan/Aktivitas
Struktur Teks Prosedur Kompleks	
Aspek Kebahasaan Teks Prosedur Kompleks	
Gaya Hidup Sehat	
Gaya Hidup Aktif	
Gaya Hidup Seimbang	
Kesimpulan:	

A Mengungkapkan Kembali Informasi secara Eksplisit dari Teks Prosedur Kompleks

Menyimak



Pada pembelajaran ini, kamu akan mengevaluasi gagasan, perasaan, pandangan, arahan, dan/atau pesan dari kegiatan menyimak teks prosedur kompleks (nonsastra) berbentuk teks aural (teks yang dibacakan dan/atau diperdengarkan).

Teks prosedur adalah teks yang memaparkan proses dalam melakukan sesuatu atau tahapan dalam melakukan sebuah tindakan dengan tujuan menginformasikan terbentuknya sesuatu. Apakah kamu pernah melakukan atau membuat sesuatu sesuai dengan petunjuk, tahapan, atau langkah-langkah yang disarankan? Disadari atau tidak, pada saat kamu melakukan sesuatu sesuai tahapan, pada hakikatnya, kamu sedang melakukan kegiatan berdasarkan prosedur.

Pada pembelajaran sebelumnya, kamu telah menyimak isi surat dinas. Kali ini, kamu akan berlatih menyimak teks prosedur untuk melakukan atau membuat sesuatu. Menyimak merupakan proses mendengarkan lambang-lambang bunyi (lisan) dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta makna komunikasi yang disampaikan pembicara. Oleh karena itu, kegiatan menyimak membutuhkan pemahaman dan perhatian (konsentrasi) secara lebih untuk mendapatkan suatu informasi.

Untuk dapat memahami isi prosedur yang kamu simak, kamu harus melakukan kegiatan menyimak secara intensif. Misalnya, menyimak konsentratif yang meliputi kegiatan menyimak: 1) mengikuti petunjuk-petunjuk yang terdapat dalam pembicaraan; 2) mencari dan merasakan hubungan-hubungan, urutan sebab akibat; 3) mendapat atau memperoleh butir-butir informasi tertentu; 4) memperoleh pemahaman dan pengertian yang mendalam; 5) memahami urutan ide-ide sang pembicara; serta 6) mencari dan mencatat fakta-fakta (Ayuanita dan Effendy, 2024 hlm. 18).

Untuk meningkatkan kemampuan menyimak, lakukan kegiatan berikut!



Aktivitas 2.1

1. Simaklah dengan saksama teks prosedur kompleks tentang langkah-langkah manajemen stres pada remaja melalui tautan berikut!

Langkah-Langkah Manajemen Stres pada Remaja

Manajemen stres merupakan kemampuan individu dalam menghadapi stres yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan menghadapi situasi stres dan penyebabnya menentukan apakah seseorang mengalami stres atau tidak (Putri & Bachri dalam Gundahi dan Salsabila, 2023 hlm. 2).

Terdapat enam langkah untuk menghadapi stres yang muncul, yakni sebagai berikut.

Pertama, sadar (*aware*) terhadap stres. Situasi stres dapat memengaruhi kondisi fisik dan mental seseorang. Menyadari stres berarti mampu mengenali tanda-tanda dari adanya situasi stres. Bagi sebagian orang, tanda-tanda ini mungkin dapat berupa perasaan lelah, mudah marah atau gelisah, serta perilaku agresif atau menarik diri dari orang lain.

Kedua, melakukan *time-out*. Langkah selanjutnya setelah mengenali stres adalah melakukan *time out* (menyingkir sejenak). Saat keadaan memanas, menyingkir sejenak akan memberi kesempatan untuk menenangkan diri. Langkah ini juga berguna untuk mencegah dari mengatakan atau melakukan tindakan yang tidak diinginkan.

Ketiga, menyusun rencana perawatan diri (*self-care*). Kesibukan atas tugas-tugas sering menyebabkan orang mengabaikan kebutuhan fisik, emosi, dan spiritual mereka sendiri. Dengan menyediakan waktu untuk perawatan diri, seperti tidur nyenyak, olahraga, meditasi, atau relaksasi, kamu dapat mengurangi stres yang dialami.

Keempat, menyusun rencana pengelolaan waktu. Menyelesaikan tugas dengan menyusun rencana pengelolaan waktu, membuat skala prioritas, dan membuat jadwal akan sangat membantu menghadapi situasi stres yang kemungkinan muncul.

Kelima, memecahkan masalah bersama. Keadaan stres dapat dikurangi dengan berusaha memecahkan masalah dengan berdiskusi bersama teman. Melalui diskusi, kamu dapat memperoleh masukan dan pencerahan yang dapat menurunkan tensi stres.

Keenam, mencari dukungan. Ketika situasi stres berada di luar kemampuan kita untuk mengatasinya, solusi yang realistis adalah mencari dukungan dari orang-orang terdekat kita.

Teknik manajemen stres merupakan upaya yang melibatkan keterampilan kognitif dan perilaku yang ditujukan untuk meningkatkan kemampuan seseorang dalam mengelola dan menghadapi sumber stres sehingga dapat menurunkan tingkat stresnya.

Sumber: “Teknik Manajemen Stres yang Efektif pada Remaja” oleh Leony Patricia Gunadhi dan Najwa Raudhah Salsabila. *Journal for Management Student (JFMS)*. Vol. 3 No. 1, Januari 2023

2. Pahami langkah-langkah mengelola stres pada remaja dari teks prosedur kompleks yang telah kamu simak! Kemudian, catatlah langkah-langkah tersebut pada tabel berikut!

Tabel 2.2. Tabel Langkah-langkah Mengelola Stres pada Remaja

Langkah	Penjelasan
Pertama	
Kedua	
Ketiga	
Keempat	
Kelima	
Keenam	

3. Kemukakan kembali informasi dari prosedur kompleks yang kamu simak tersebut secara lisan.
4. Tanggapilah ketepatan informasi yang disampaikan dan koreksi jika ada tahapan langkah-langkah yang kurang tepat.

Aktivitas 2.2

1. Buatlah kelompok yang terdiri atas 4—5 orang. Kemudian, diskusikan informasi dari teks prosedur kompleks yang kalian simak!
2. Simaklah informasi yang berisi prosedur kompleks dalam melakukan atau membuat sesuatu! Pilihlah tema yang berkaitan dengan gaya hidup sehat, aktif, dan seimbang! Simaklah melalui platform berbagi video, siaran televisi, atau sumber audio lainnya!
3. Catatlah urutan langkah-langkah atau prosedur tersebut secara jelas dan tepat!
4. Evaluasilah ketepatan/kelengkapan tahapan langkah-langkah atau prosedur tersebut! Berikan tanggapan kritis berdasarkan kaidah logika berpikir!
5. Setelah dinyatakan lengkap, ungkapkan kembali langkah-langkah atau prosedur tersebut secara visual dalam bentuk infografik atau poster!
6. Publikasikan infografik atau poster tersebut di mading atau media publikasi lainnya agar diketahui banyak orang!

B Mengidentifikasi dan Menanggapi Informasi dari Teks Prosedur Kompleks yang Disimak

Menyimak

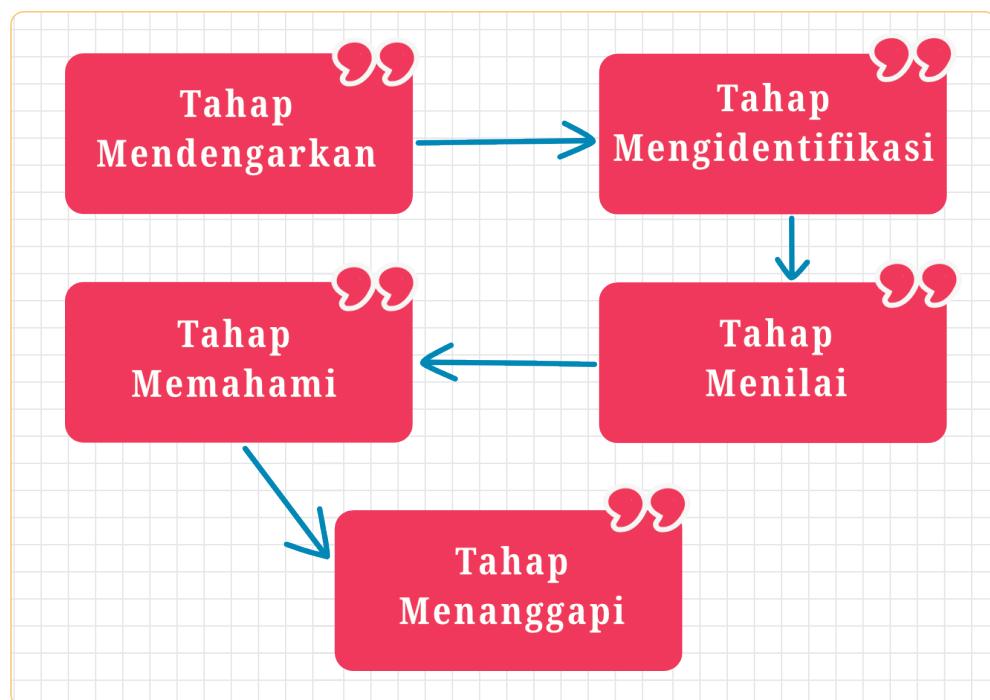


Pada pembelajaran ini, kamu akan mengevaluasi gagasan, perasaan, pandangan, arahan, dan/atau pesan dari kegiatan menyimak teks prosedur kompleks (nonsastra) berbentuk teks aural (teks yang dibacakan)

Kompetensi menyimak merupakan salah satu kompetensi berbahasa yang berfungsi menyerap (reseptif) informasi. Persyaratan yang harus dipenuhi dalam keterampilan menyimak adalah kemampuan menangkap dan memahami makna pesan, baik tersurat maupun tersirat, yang terkandung dalam bunyi dan unsur kemampuan mengingat pesan. Melalui kegiatan menyimak, kamu dapat memperoleh informasi, mencerna informasi, memberi makna pada hal yang kamu simak, dan dapat merasakan keindahan dari informasi yang kamu simak.

Pada pembelajaran sebelumnya, kamu telah menyimak prosedur kompleks. Apakah kamu mampu menangkap dan memahami informasi yang berisi prosedur kompleks tersebut dengan cepat? Jika masih kesulitan menyerap informasi dari prosedur kompleks yang kamu simak, apakah kamu dapat mengidentifikasi penyebab kesulitan tersebut? Secara sadar, kamu harus berusaha mengatasi faktor-faktor yang menghambat kegiatan menyimak, seperti faktor fisik (kondisi fisik), faktor psikologis, faktor pengalaman, faktor sikap, motivasi, dan faktor lingkungan sekitar.

Pada pembelajaran kali ini, kamu akan berlatih untuk menyimak secara kritis. Menyimak kritis meliputi beberapa tahap sebagai berikut.





Ayo, Menyimak!

Aktivitas 2.3

1. Bersama kelompok kalian, tontonlah tayangan televisi yang berjudul “Bocah Petualang: Cerita Seru dari Kaki Gunung Lawu”. Kalian dapat mengakses tayangan tersebut melalui YouTube. Jika terkendala jaringan internet, mintalah guru kalian untuk mengunduh dan menayangkan tayangan tersebut di kelas.
2. Dari tayangan tersebut, kalian dapat memahami bahwa melakukan berbagai kegiatan sehari-hari dapat dikategorikan sebagai gaya hidup aktif. Gaya hidup ini melibatkan partisipasi aktif dalam kegiatan fisik secara teratur untuk meningkatkan kebugaran dan stamina tubuh. Selain itu, tayangan televisi tersebut menayangkan kebiasaan yang termasuk gaya hidup sehat. Sekarang, diskusikan dan catatlah aktivitas yang dilakukan tokoh dalam tayangan televisi tersebut yang termasuk gaya hidup sehat dan gaya hidup aktif!

Tabel 2.3. Aktivitas Gaya Hidup Sehat dan Gaya Hidup Aktif

Gaya Hidup	Jenis Aktivitas
Gaya Hidup Sehat	
Gaya Hidup Aktif	

3. Identifikasilah aktivitas yang dilakukan berdasarkan prosedur atau tahapan melakukan sesuatu yang terdapat dalam tayangan tersebut. Catatan yang telah kalian buat sebelumnya dapat dijadikan rujukan untuk mengisi tabel 2.4 berikut.

Tabel 2.4. Tabel Identifikasi Aktivitas Sesuai Prosedur

Kegiatan	Langkah-langkah/Prosedur Pembuatan

4. Tanggapilah secara kritis penyajian prosedur kompleks dalam tayangan tersebut!
5. Apakah kalian terinspirasi untuk memunculkan gagasan baru terkait penyajian prosedur kompleks tersebut? Kemukakan gagasan kalian itu secara runtut di hadapan teman-teman yang lain!



Ayo, Merefleksi Diri!

Jawablah pertanyaan berikut ini sesuai dengan apa yang kamu rasakan selama mengikuti aktivitas pembelajaran pada submateri elemen Menyimak!

1. Sebutkan tiga hal penting yang sudah kamu pelajari pada pertemuan kali ini!
2. Bagaimana fokus belajarmu selama pembelajaran berlangsung?
3. Apakah kamu benar-benar sadar berpikir saat menyelesaikan semua aktivitas pada submateri ini?

C Memahami dan Melakukan Instruksi pada Teks Prosedur Kompleks yang Dibaca

Membaca dan Memirsa



Pada pembelajaran ini, kamu akan mengevaluasi informasi berupa gagasan, perasaan, pandangan, arahan, dan/atau pesan penulis untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat berdasarkan kaidah berpikir dari kegiatan membaca atau memirsa teks prosedur kompleks dalam wujud visual dan/atau audiovisual.

Salah satu fenomena yang saat ini melanda generasi Z adalah fenomena “jam koma” (*brain fog*). “Jam koma” berkaitan dengan keadaan kehilangan fokus yang menyebabkan keadaan tubuh seolah-olah berada dalam keadaan koma. Dampak “jam koma” pada generasi Z adalah mengalami kesulitan berpikir, bingung, dan kesulitan mengingat sesuatu. Penyebab seseorang mengalami “jam koma” adalah kelelahan fisik serta pola makan dan gaya hidup yang tidak seimbang hingga perilaku *screen time* yang berlebihan (Megawati, 2024).

Apakah kamu pernah mengalami kondisi seperti itu? Jika ya, ketahuilah bahwa kamu sedang mengalami gejala “jam koma” (*brain fog*) yang berdampak pada menurunnya kondisi kesehatan fisik dan mental. Oleh karena itu, kamu perlu menerapkan gaya hidup aktif yang meliputi berbagai bentuk olahraga dan aktivitas fisik, seperti lari, berenang, bersepeda, atau olahraga tim. Gaya hidup aktif perlu didukung dengan pola makan sehat, cukup istirahat, memilih makanan bergizi, dan minum cukup sebagai bagian penting dari pola hidup seimbang.

Pada pembelajaran kali ini, kamu akan berlatih memahami teks yang berisi aktivitas berdasarkan instruksi atau prosedur yang dipaparkan dalam bacaan atau infografik. Salah satu cara memahami dan melaksanakan teks prosedur adalah dengan mengetahui ciri kebahasaannya. Ciri-ciri kebahasaan teks prosedur yang paling menonjol adalah sebagai berikut (Kustyarini dan Utami, 2018, 19–20) .

1. Penggunaan Partisipan Manusia secara Umum

Partisipan manusia dalam teks prosedur dapat ditunjukkan dengan kata ganti Anda, kamu, kalian, kita, atau kata benda yang merujuk pada manusia, seperti “pengendara”, “pemain”, “peserta didik”, atau “petugas”.

2. Penggunaan Verba Material dan Verba Tingkah Laku

Verba material adalah verba yang mengacu pada tindakan fisik yang dilakukan oleh subjek/pelaku. Verba ini menunjukkan aktivitas yang dapat dilihat atau dirasakan secara konkret. Contoh: kata *makan*, *melompat*, *menendang*, *mengangkat*, dan *memotong*.

Verba tingkah laku adalah verba yang mengacu pada sikap yang dinyatakan melalui ungkapan (secara verbal), bukan tindakan fisik yang tampak secara konkret. Contoh: kata *menyayangi*, *mencintai*, *memahami*, *merasai*, *melindungi*, dan *mengagumi*.

3. Penggunaan Konjungsi Temporal

Konjungsi temporal adalah konjungsi yang mengacu pada urutan waktu dan sekaligus menjadi sarana kohesi teks. Konjungsi temporal membantu menjelaskan kapan suatu peristiwa terjadi dalam kaitannya dengan peristiwa lain. Contoh: *setelah*, *sejak*, *kemudian*, *ketika*, atau *sementara*.



Ayo, Membaca!

Aktivitas 2.4

Baca dan pahami teks prosedur kompleks yang disajikan dalam bentuk infografik berikut dengan saksama!

Sehat dengan Lompat Tali

Ayo, lakukan aktivitas fisik minimal 30 menit setiap hari! Jangan berdiam saja karena bergerak itu sehat! Dengan bergerak, kita dapat membakar kalori dan mencegah kelebihan berat badan, meningkatkan kekuatan otot dan daya tahan tubuh, mengurangi stres dan emosional, membuat

tidur nyenyak, serta membuat wajah dan tubuh lebih segar. Berikut salah satu olahraga sederhana yang dapat dilakukan di rumah.



Gambar 2.1

Infografik Lompat Tali

1. Apakah kamu pernah melakukan olahraga lompat tali atau *skipping*? Sekarang, coba lakukan gerakan lompat tali sesuai dengan petunjuk pada infografik tersebut!
2. Lakukan empat variasi gerakan lompat tali yang meliputi lompatan biasa (*regular jump*), lompatan satu kaki (*one leg jump*), lompatan dua putaran (*double under*), dan lompatan silang (*cross over*)!
3. Lakukan secara bergantian dengan temanmu dan nilailah ketepatannya!

Aktivitas 2.5

Bacalah teks berikut dengan saksama!

Program Jalan Cepat



Gambar 2.2

Jalan Cepat, Olahraga yang Bermanfaat

Aktivitas fisik dapat dilakukan dengan cara melakukan olahraga sederhana dan mudah, tetapi tetap bermanfaat bagi kesehatan. Salah satu kegiatan olahraga yang bermanfaat dan aman dilakukan adalah berjalan cepat. Efek samping berjalan cepat sangat minimal pada organ tubuh dibandingkan dengan berlari.

Dengan menggunakan sepatu yang sesuai, berjalan cepat merupakan olahraga tanpa entakan dibandingkan dengan olahraga lari yang cenderung menyebabkan tekanan pada tumit, lutut, dan punggung, serta meningkatkan kemungkinan kelainan tubuh. Oleh karena itu, olahraga berjalan cepat dianggap lebih aman.

Seperti halnya melakukan olahraga jenis apa pun, lakukan peregangan dan pemanasan selama 3—5 menit terlebih dahulu! Pemanasan dapat dilakukan dengan cara berjalan dengan kecepatan sedang. Adapun peregangan dapat dilakukan dengan senam peregangan untuk otot-otot besar. Ini termasuk peregangan pelan otot belakang lutut, peregangan tendon *achilles*, dan penekukan samping.

Setelah melakukan peregangan, mulailah berjalan dengan kecepatan 12.30 menit per kilometer, yaitu sekitar 90 langkah per menit. Cara yang tepat saat berjalan cepat dapat dilakukan berdasarkan penjelasan berikut.

1. Usahakan punggung tetap tegak, dengan kepala tegak, dan dagu hampir segaris dengan bahu.
2. Tekuk lengan tegak lurus pada siku dan biarkan berayun sejajar dengan tubuh atau sedikit menyilang tubuh.
3. Bagian lengan digerakkan seirama dengan gerakan kaki dan dapat membuat Anda meningkatkan kecepatan berjalan. Pompa lengan Anda untuk menambah momentum berjalan, tetapi usahakan lengan lentur dan cegah gerakan lengan berlebihan.
4. Tumit kaki depan harus menginjak tanah sebelum ujung jari kaki belakang meninggalkan tanah. Dengan kata lain, satu kaki harus selalu menyentuh tanah. Jika tidak demikian, berarti Anda sedang melakukan jogging atau lari.
5. Kaki depan harus lurus saat melangkah. Ini dapat menyebabkan gerakan lompatan yang berlebihan, yang umum dilakukan pejalan lomba. Akan tetapi, berjalan dengan laju lebih lambat dari 7.30 menit per km tidak memerlukan gerakan lompat yang berlebihan.

Setelah berjalan cepat, jangan berhenti secara tiba-tiba, lalu duduk. Disarankan untuk melakukan pendinginan selama kurang lebih lima menit. Fase ini mencakup jalan santai, perlahan, dilanjutkan dengan latihan peregangan yang ringan.

Sumber: Buku *Sehat Tanpa Obat, Empat Langkah Revolusi Antioksidan yang Mengubah Hidup Anda*, Dr. Kenneth H. Cooper, 2001

Setelah membaca teks prosedur tersebut, pahami arahan, langkah, atau cara berjalan cepat yang benar. Kemudian, lakukan kegiatan berikut!

1. Praktikkan cara berjalan cepat sesuai dengan petunjuk atau arahan yang dipaparkan dalam teks prosedur tersebut!
2. Lakukan setiap gerakan sesuai dengan arahan atau petunjuk yang dijelaskan!
3. Berikan penilaian dan tanggapan secara bergantian dengan temanmu saat mempraktikkan kegiatan tersebut!

D Membandingkan Dua Teks Prosedur Kompleks yang Dibaca

Membaca dan Memirsa



Pada pembelajaran ini, kamu akan mengevaluasi informasi berupa gagasan, perasaan, pandangan, arahan, dan/atau pesan penulis untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat berdasarkan kaidah berpikir dari kegiatan membaca atau memirsa teks prosedur kompleks dalam wujud visual dan/atau audiovisual.

Pada pembelajaran sebelumnya kamu telah mempraktikkan aktivitas atau melakukan sesuatu berdasarkan langkah-langkah sesuai dengan prosedur. Jika kamu cermati, segala aktivitas yang kamu lakukan setiap hari mengikuti pola atau ritme yang prosedural. Misalnya, ketika kamu bangun tidur, akan sarapan pagi, saat berangkat ke sekolah, dan saat menggunakan berbagai barang yang kamu gunakan sehari-hari.

Kali ini, kamu akan berlatih membaca kritis dengan menganalisis dan membandingkan teks prosedur yang kamu baca. Pada dasarnya, setiap teks bacaan terdiri atas kumpulan kalimat dan paragraf yang disusun berdasarkan pola pengembangan tertentu. Sebuah paragraf dikembangkan menurut sifatnya.

Menurut Suladi (2014), ada beberapa metode pengembangan paragraf, yakni sebagai berikut.

1. Kronologi

Pengembangan paragraf secara kronologi disusun menurut urutan waktu. Pengembangan paragraf ini, pada umumnya, digunakan dalam paragraf kisah (naratif) dengan mengembangkan setiap bagian dalam proses. Pengembangan dilakukan dengan memerikan suatu peristiwa, membuat atau melakukan sesuatu secara berurutan, selangkah demi selangkah menurut perturutan waktu.

2. Sebab-Akibat

Pengembangan paragraf sebab-akibat disusun dengan menyajikan hal yang menjadi sebab yang menghasilkan akibat. Paragraf sebab-akibat dapat berupa satu sebab dengan banyak akibat atau banyak sebab dengan satu akibat. Sebab dapat berfungsi sebagai pikiran utama dan akibat sebagai pikiran penjelas, atau dapat juga sebaliknya. Jika akibat merupakan pikiran utama, untuk dapat memahaminya, perlu dikemukakan sejumlah penyebab sebagai perinciannya. Pengembangan ini digunakan dalam tulisan ilmiah untuk berbagai keperluan, di antaranya (1) mengemukakan alasan yang masuk akal, (2) memerikan suatu proses, (3) menerangkan mengapa sesuatu terjadi, dan (4) meramalkan runtutan peristiwa yang akan datang.

3. Perbandingan dan Pengontrasan

Pengembangan paragraf perbandingan dan pengontrasan disusun untuk menunjukkan kesamaan atau perbedaan antara dua orang, objek, atau gagasan dengan bertolak dari segi-segi tertentu. Dalam pengembangan paragraf ini, perbandingan digunakan untuk membandingkan dua unsur atau lebih, yang dianggap sudah dikenal oleh pembaca, di satu pihak memiliki kesamaan, sedangkan di pihak lain memiliki perbedaan. Pengembangan paragraf dengan pengontrasan bertolak dari adanya dua unsur atau lebih yang sama, tetapi menunjukkan ketidakserupaan pada bagian-bagiannya.

Dalam membaca kritis, selain memperhatikan pola pengembangan paragraf, kamu juga dapat memperhatikan aspek kebahasaannya. Penggunaan unsur kebahasaan meliputi penggunaan partisipasi manusia, penggunaan verba material dan verba tingkah laku, serta penggunaan konjungsi temporal.

Agar dapat membandingkan dua teks prosedur kompleks berdasarkan kaidah logika berpikir, kamu dapat melakukan penilaian kritis yang meliputi beberapa hal berikut.

1. Evaluasilah kekuatan dan kelemahan tiap-tiap teks (teks mana yang lebih persuasif, informatif, atau menarik)!
2. Setiap penulis memiliki tujuan yang ingin dicapai. Misalnya, agar isi tulisannya dipahami dan dipraktikkan banyak orang, maka ditulis

semenarik mungkin. Pertimbangkan apakah penulis sudah berhasil mencapai tujuan yang diinginkan.

3. Beri tanggapan terhadap penyajian teks prosedur kompleks (lengkap-tidak lengkap, jelas-tidak jelas, atau sesuai-tidak sesuai tahapan yang disajikan).



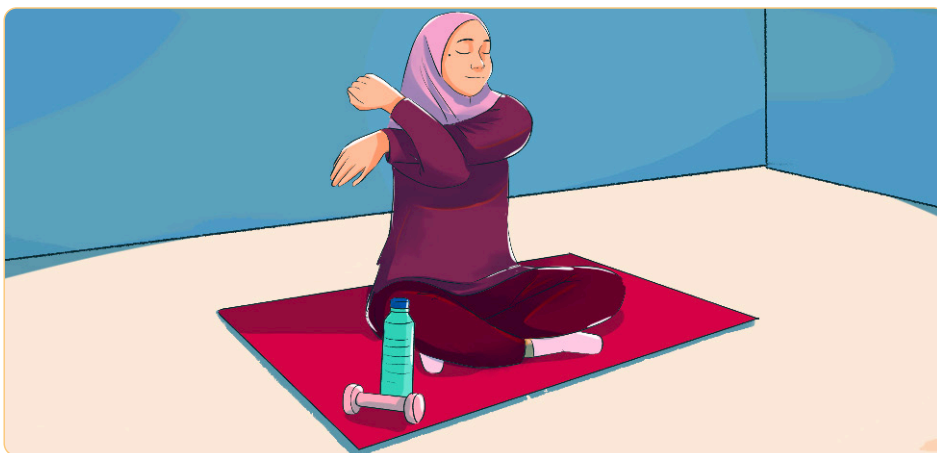
Ayo, Membaca!

Aktivitas 2.6

Pada pembelajaran kali ini, kamu akan membandingkan dua teks prosedur kompleks berdasarkan pola pengembangan, ciri kebahasaan, dan penilaian kritis. Kamu dapat membaca dua teks prosedur kompleks berikut dan melakukan diskusi bersama dengan teman kelompok yang dapat kamu tentukan sendiri.

Teks 1

Mengurangi Stres



Pada umumnya setiap orang pernah mengalami perasaan tertekan atau mengalami ketegangan yang dalam bahasa populernya dikenal dengan istilah stres. Stres merupakan bagian dari kehidupan manusia, artinya bahwa manusia tidak akan pernah luput dari pengalaman merasakan ketegangan dalam hidupnya.

Stres disebabkan oleh faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dari luar diri individu. Faktor yang berasal dari dalam diri individu di antaranya ketika terjadi kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang menimbulkan konflik dalam diri individu, sehingga berdampak pada munculnya stres. Selain itu, stres juga dapat diakibatkan perasaan cemas mengenai hasil yang dicapai, aktivitas yang tidak seimbang, tekanan dari diri sendiri, suatu kondisi ketidakpastian, perasaan cemas, dan perasaan bersalah.

Salah satu cara untuk mengurangi stres adalah dengan melakukan relaksasi. Latihan relaksasi yang dapat dilakukan di antaranya relaksasi otot progresif, yaitu teknik relaksasi yang menargetkan gejala ketegangan yang terkait dengan kecemasan. Latihan ini melibatkan ketegangan dan pelepasan otot yang berlanjut ke seluruh tubuh. Fokus relaksasi ini terletak pada pelepasan otot sebagai fase relaksasi. Berikut langkah-langkah latihan relaksasi otot progresif.

1. Duduk atau berbaringlah dengan nyaman. Idealnya, ruangan akan memiliki gangguan yang minimal.
2. Dimulai dari kaki, tekuk jari-jari kaki ke bawah dan kencangkan otot-otot di kaki. Tahan selama 5 detik, lalu lepaskan perlahan selama 10 detik. Selama melepaskan kaki yang ditekuk, fokuskan perhatian pada pengurangan ketegangan dan pengalaman relaksasi.
3. Kencangkan otot-otot di kaki bagian bawah. Tahan selama 5 detik, lalu lepaskan perlahan selama 10 detik. Selama melepaskan, fokuskan perhatian pada pengurangan ketegangan dan pengalaman relaksasi.
4. Kencangkan otot-otot di pinggul dan bokong. Tahan selama 5 detik, lalu lepaskan perlahan selama 10 detik. Selama melepaskan, fokuskan perhatian pada pengurangan ketegangan dan pengalaman relaksasi.
5. Kencangkan otot-otot di perut dan dada. Tahan selama 5 detik, lalu lepaskan perlahan selama 10 detik. Selama melepaskan, fokuskan perhatian pada pengurangan ketegangan dan pengalaman relaksasi.
6. Kencangkan otot-otot di bahu. Tahan selama 5 detik, lalu lepaskan perlahan selama 10 detik. Selama melepaskan, fokuskan perhatian pada pengurangan ketegangan dan pengalaman relaksasi.

7. Kencangkan otot-otot wajah (misalnya, memejamkan mata). Tahan selama 5 detik, lalu lepaskan perlahan selama 10 detik. Selama melepaskan, fokuskan perhatian pada pengurangan ketegangan dan pengalaman relaksasi.
8. Kencangkan otot-otot tangan dengan membentuk kepalan tangan. Tahan selama 5 detik, lalu lepaskan perlahan selama 10 detik. Selama melepaskan, fokuskan perhatian pada pengurangan ketegangan dan pengalaman relaksasi.

Sumber: *Teknik Relaksasi* oleh Samantha K. Norelli, Ashley Panjang, dan Jeffrey M. Krepps, 2023 dengan perubahan dan penyesuaian

Teks 2

Cara Mengayuh Sepeda yang Benar

Bersepeda merupakan kegiatan rekreasi dan olahraga yang populer di masyarakat. Bersepeda dapat dilakukan sebagai sarana hiburan dan untuk meningkatkan kesehatan fisik. Kegiatan bersepeda dapat dilakukan di berbagai tempat, baik secara individu maupun kelompok (komunitas).

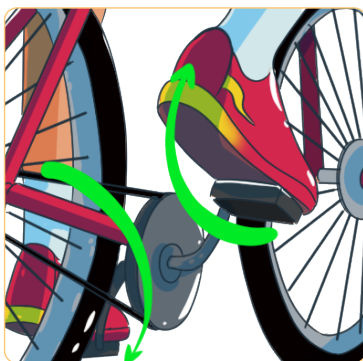
Meskipun kegiatan bersepeda sudah biasa dilakukan, tetapi kita perlu mengetahui tata cara mengayuh sepeda yang benar agar tidak mengalami cedera saat bersepeda. Berikut langkah-langkah cara mengayuh sepeda yang benar.



Gambar 2.3

Mengatur Ketinggian Sadel

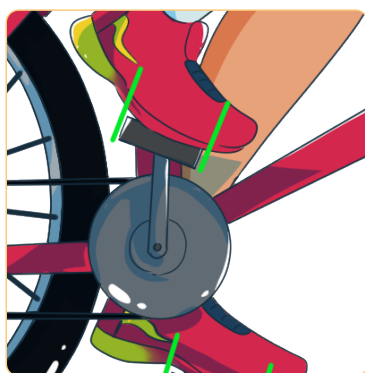
Pertama, aturlah ketinggian sadel (seatpost). Saat bersepeda, ketinggian sadel harus disesuaikan agar posisi kaki berada pada pijakan yang sesuai pada saat mengayuh pedal. Pengaturan ketinggian sadel dapat dilakukan dengan sederhana, yakni berdiri di samping sepeda, lalu sejajarkan ketinggian sadel dengan pinggang kita. Pastikan ketinggian sadel sesuai, tidak terlalu tinggi atau terlalu pendek, agar kayuhan dapat maksimal.



Gambar 2.4

Memosisikan Telapak Kaki pada Pedal

Kedua, posisikan telapak kaki pada pedal dengan tepat. Bagian telapak kaki yang efektif digunakan untuk mengayuh pedal adalah pada bagian tengah, di belakang jari kaki. Posisi tersebut akan memberikan kayuhan yang efektif dan lebih kuat energi tekanan pada pedal. Tidak disarankan mengayuh pedal dengan jari kaki atau bagian belakang kaki karena akan menimbulkan cedera.



Gambar 2.5

Melakukan *Upstroke* dan *Downstroke* secara Berkesinambungan

Ketiga, lakukan *upstroke* dan *downstroke* secara berkesinambungan. *Upstroke* dan *downstroke* adalah gerakan kaki berputar naik dan turun saat mengayuh pedal. Ketika satu kaki mengayuh pedal ke bawah, kaki lainnya mengangkat pedal, begitu juga sebaliknya. Lakukan kayuhan secara berirama. Pastikan telapak kaki menginjak pedal, baik saat *upstroke* maupun *downstroke*.

Itulah langkah-langkah cara mengayuh sepeda yang benar. Selain itu, kita juga perlu memperhatikan kondisi gerigi pedal. Jika gerigi pedal sudah aus, perlu diganti untuk menghindari kaki terpeleset.

Sumber: Diringkas dari pranala <https://www.youtube.com/watch?v=YJ0rpujoeTM>

1. Diskusikan dua teks prosedur di atas dengan teman kelompok kalian. Diskusikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan perbedaan isi, pola pengembangan, dan aspek kebahasaan serta penilaian kritis berdasarkan kaidah logika berpikir. Kemudian, tulislah hasilnya pada tabel berikut.

Tabel 2.5. Hasil Identifikasi Membandingkan Dua Teks Prosedur Komplek

Aspek	Teks 1	Teks 2
Judul		
Pokok-pokok Isi Pembahasan		
Pola Pengembangan		
Aspek Kebahasaan		
a. Penggunaan Partisipasi Manusia		
b. Verba Material		

Aspek	Teks 1	Teks 2
c. Verba Tingkah Laku		
d. Konjungsi Temporal		
Penilaian Kritis		
a. Evaluasi Kekuatan dan Kelemahan Teks		
b. Capaian Tujuan Penulis		
c. Tanggapan terhadap Teks		

2. Sampaikan hasil diskusi kelompok kalian untuk dibandingkan dengan hasil diskusi kelompok lain agar saling memperkuat pemahaman!

Aktivitas 2.7

Di dalam teks yang telah kamu baca sebelumnya, terdapat beberapa kosakata yang mungkin baru kamu dengar atau ketahui. Berikut ini beberapa kata dan gabungan kata yang terdapat pada teks, yaitu *otot*, *vitalitas*, *tendon*, *momentum*, *efek samping*, *tata cara*, *sadel*, dan *pedal*. Carilah makna kata-kata tersebut di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Kamu juga dapat mengaksesnya secara daring (*online*) melalui pranala <https://kbbi.kemendikdasmen.go.id/>.

Di dalam teks juga terdapat beberapa kata yang berasal dari bahasa Inggris, yaitu *upstroke*, *downstroke*, dan *seatpost*. Banyak kata dari bahasa asing yang sudah diserap atau memiliki padanan dalam bahasa Indonesia. Misalnya, kata *penaja* untuk padanan kata *sponsor*, kata *penyintas* untuk padanan kata *survivor*, kata *siniar* untuk padanan kata *podcast*. Untuk melihat kata asing yang sudah memiliki padanan dalam bahasa Indonesia, kamu dapat mengaksesnya di laman Pasti (Padanan Istilah) melalui pranala <https://pasti.kemendikdasmen.go.id/>.

Sekarang, carilah padanan kata dalam bahasa Indonesia untuk kata yang berasal dari bahasa asing pada tautan jurnal <https://doi.org/10.52333/didactique.v6i1.947>! Jelaskan maknanya dengan merujuk KBBI!

Tabel 2.6. Tabel Padanan Kata dan Maknanya

No.	Kata Asing	Padanan Kata	Makna Kata
1.	<i>podcast</i>	siniar	Siaran (berita, musik, dan sebagainya) yang dibuat dalam format digital (baik audio maupun video) yang diunduh melalui internet
2.			
3.			
4.			
5.			
6.			
7.			
...			

E Merefleksi Gagasan dan Pandangan dari Teks Prosedur yang Dibaca

Membaca



Pada pembelajaran ini, kamu akan merefleksi gagasan dan pandangan berdasarkan kaidah berpikir dari kegiatan membaca atau memirsakan teks prosedur kompleks dalam wujud visual dan/atau audiovisual.

Pada pembelajaran Bab I, kamu telah merefleksi gagasan dan pandangan dalam surat resmi. Kegiatan merefleksi membantu kamu untuk meninjau pengalaman, memahami maknanya, dan merencanakan perbaikan terkait materi surat resmi secara sistematis.

Nah, pada pembelajaran kali ini, kamu juga akan merefleksi gagasan dan pandangan dalam teks prosedur kompleks yang kamu baca. Model refleksi yang akan digunakan pada kegiatan merefleksi kali ini adalah model 4F (*facts, feeling, findings, future*) atau 4P (peristiwa, perasaan, pembelajaran, dan perencanaan ke depan/penerapan). Model refleksi 4F dikembangkan oleh Dr. Roger Greenway. Model 4F dapat digunakan untuk berpikir dan merenungkan suatu situasi dan dapat membantu menyusun refleksi tertulis. Model ini mudah diingat dan membahas aspek-aspek utama saat mengulas sebuah pengalaman (Zahir dan Supriadi, 2023 hlm. 53).

Adapun langkah-langkah atau tahapan refleksi model 4F sebagai berikut.

1. **Fact (Peristiwa)**

Kamu dapat mengungkapkan atau menceritakan pengalaman, baik secara lisan maupun tertulis, saat membaca atau memirsakan teks prosedur kompleks dan mempraktikkannya. Apa hal baik yang kamu alami? Apa saja hambatan yang kamu hadapi saat membaca atau memirsakan teks prosedur kompleks? Apa yang kamu lakukan dalam mengatasi kendala tersebut?



2. *Feeling (Perasaan)*

Kamu dapat mengungkapkan perasaan yang kamu rasakan selama pembelajaran membaca teks prosedur dilakukan. Apa yang kamu rasakan saat menerapkan atau mempraktikkan prosedur kompleks tentang melakukan atau membuat sesuatu? Ceritakan hal-hal yang membuatmu memiliki perasaan tersebut.

3. *Findings (Pembelajaran)*

Kamu dapat mengungkapkan pelajaran atau makna yang kamu peroleh dari kegiatan membaca dan memahami teks prosedur kompleks. Selain itu, kamu juga dapat menceritakan hal-hal baru yang kamu peroleh setelah membaca dan memahami teks prosedur kompleks.

4. *Future (Penerapan)*

Kamu dapat menerapkan hal-hal yang kamu peroleh dari kegiatan membaca dan memahami teks prosedur kompleks. Misalnya, setelah membaca teks prosedur tentang olahraga bersepeda, kamu melakukan kegiatan bersepeda dengan cara yang benar sesuai prosedur.

Langkah-langkah tersebut dapat kamu terapkan saat merefleksi gagasan dan pandangan yang kamu peroleh dari teks prosedur kompleks yang kamu baca. Agar kamu lebih memahami kegiatan merefleksi dengan model 4F/4P ini, lakukan latihan dalam aktivitas berikut!

Aktivitas 2.8

1. Kerjakan aktivitas berikut ini bersama kelompok kalian! Pilihlah kembali teks prosedur kompleks yang telah kalian baca dan pelajari pada Bab II! Judul teks prosedur kompleks yang dapat kalian pilih, yakni
 - a. Sehat dengan Lompat Tali,
 - b. Program Jalan Cepat,
 - c. Mengurangi Stres,
 - d. Cara Mengayuh Sepeda yang Benar.

2. Setelah kalian membaca dan memahami kembali gagasan dan pandangan penulis dalam teks prosedur kompleks tersebut, lakukan kegiatan merefleksi dengan tahapan refleksi model 4F/4P!
3. Tulislah setiap tahapan refleksi model 4F/4P tersebut pada tabel berikut!

Tabel 2.7. Tabel Refleksi Model 4F/4P

No.	Tahap	Penjelasan
1.	<i>Fact</i> (Peristiwa)	
2.	<i>Feeling</i> (Perasaan)	
3.	<i>Findings</i> (Pembelajaran)	
4.	<i>Future</i> (Penerapan)	

4. Sampaikan hasil diskusi kegiatan merefleksi tersebut secara lisan di hadapan teman-teman yang lain.

Setelah melakukan kegiatan refleksi, apakah kamu terinspirasi untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat mengenai gaya hidup sehat, gaya hidup aktif, dan seimbang? Misalnya, di lingkungan sekitarmu terdapat banyak sekali sampah yang dibuang sembarangan, sehingga mengganggu kesehatan dan keindahan. Langkah-langkah apa yang akan kamu lakukan untuk mengatasi masalah tersebut?

Melalui kegiatan merefleksi pada pembelajaran ini, diharapkan kegiatan membaca yang kamu lakukan akan lebih disadari, bermakna, dan menyenangkan.



Ayo, Merefleksikan Diri!

Jawablah pertanyaan berikut ini sesuai dengan apa yang kamu rasakan selama mengikuti aktivitas pembelajaran pada submateri elemen Membaca!

1. Apakah materi yang kamu pelajari pada submateri ini relevan dengan kehidupan sehari-hari?
2. Adakah keterkaitan submateri ini dengan pengalamanmu sebelumnya?
3. Bagaimana memanfaatkan pengalaman belajar pada submateri ini untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari?
4. Apakah submateri ini memiliki keterkaitan dengan bidang ilmu lain?

Lakukan kegiatan refleksi pembelajaran secara berpasangan (*pair-share*). Kegiatan ini dapat kamu lakukan bersama teman sebangku atau pasangan teman yang ditentukan guru. Kamu dapat saling berbagi pemahaman dengan menjawab pertanyaan tersebut untuk membantu memperdalam topik pembelajaran yang dibahas atau meninjau ulang apa yang telah kamu ketahui atau peroleh. Kegiatan refleksi ini dapat kamu lakukan selama 5–10 menit.

F Mendemonstrasikan Cara Melakukan atau Membuat Sesuatu secara Runtut

Berbicara atau Mempresentasikan



Pada pembelajaran ini, kamu akan mempresentasikan gagasan, perasaan, pandangan, arahan, pesan, dan/atau kreativitas berbahasa pada teks prosedur kompleks dalam bentuk monolog, dialog, dan/atau gelar wicara secara logis, sistematis, kritis, dan kreatif sesuai dengan norma kesopanan dan budaya Indonesia.

Pada pembelajaran kali ini kamu akan berlatih untuk berbicara dan mempresentasikan teks prosedur kompleks sekaligus mendemonstrasikannya. Agar dapat mendemonstrasikan prosedur dengan baik, kamu harus

mempersiapkan alat dan bahan atau langkah-langkah yang disarankan secara runtut. Kamu juga mungkin perlu berlatih agar dapat melakukan kegiatan atau membuat sesuatu sesuai petunjuk.

Sekarang, lakukan kegiatan berikut bersama teman-teman kelompokmu!

Aktivitas 2.9

1. Pahami prosedur pertolongan pertama pada orang pingsan berikut bersama kelompok kalian!

Pertolongan Pertama pada Orang Pingsan



Gambar 2.6

Penanganan Orang Pingsan

Pingsan merupakan keadaan saat seseorang tiba-tiba kehilangan kesadaran dan kestabilan pada tubuhnya karena aliran darah ke otaknya menurun. Banyak faktor yang dapat menyebabkan seseorang pingsan, di antaranya masalah jantung, tekanan darah rendah, dan gangguan saraf.

Gejala pingsan dapat bervariasi, mulai dari pusing atau sakit kepala hingga kehilangan kesadaran sepenuhnya. Penanganan pada orang yang pingsan bergantung pada penyebabnya. Pengobatan sangat diperlukan untuk mencegah kejadian tersebut berulang. Ada beberapa tindakan pertolongan pertama pingsan yang dapat dilakukan untuk membantu orang yang mengalaminya. Berikut beberapa cara yang dapat dilakukan sebagai pertolongan untuk menangani orang yang pingsan.

a. Tempatkan dalam Posisi Nyaman

Jika lingkungan yang panas menjadi pemicu pingsan, segera pindahkan korban ke tempat yang lebih nyaman untuk membantu pemulihan kesadaran. Pastikan tempat tersebut tidak terlalu ramai agar korban dapat merasa lebih tenang.

b. Coba Sadarkan

Jika seseorang pingsan, cobalah untuk membangunkannya dengan mengetuk atau menggoyangkan badannya dengan lembut. Hindari membangunkan orang yang pingsan dengan menggoyangkan tubuhnya secara berlebihan.

c. Arahkan Kepala dalam Posisi Miring

Untuk mempermudah pernapasan orang yang pingsan, miringkan kepala mereka ke salah satu sisi dengan menggunakan bantal yang tidak terlalu tinggi. Hal ini membantu aliran oksigen ke otak dan mempercepat pemulihan kesadaran.

d. Atur Posisi Kaki

Letakkan kaki orang yang pingsan pada posisi lebih tinggi daripada badannya, baik dengan menggunakan bantuan sesuatu atau meletakkannya di tempat yang lebih tinggi dari jantung. Atur posisi demikian sekitar 30 cm. Hal ini dapat membantu memulihkan aliran darah ke otak.

e. Longgarkan Pakaian atau Ikat Pinggang

Buka satu atau dua kancing baju dan longgarkan ikat pinggang untuk memfasilitasi pernapasan yang lebih baik. Pakaian yang terlalu ketat dapat menyebabkan sesak napas.

f. Memberi Minyak Kayu Putih

Oleskan minyak kayu putih atau balsam pada pelipis dan leher orang yang pingsan untuk membantu memulihkan kesadaran. Pijat bagian antara ibu jari dan jari telunjuk dengan minyak kayu putih juga dapat membantu.

g. Berikan Minuman Hangat

Setelah orang yang pingsan sadar, berikan minuman hangat atau manis seperti teh untuk membantu tubuh merasa lebih baik dan meningkatkan sirkulasi darah.

h. Posisikan Korban Duduk Santai setelah Sadar

Bantu orang yang sudah sadar dari pingsan untuk duduk dengan santai. Posisi duduk santai membantu tubuh beradaptasi dan memulihkan sirkulasi darah dengan lebih baik.

i. Hubungi dokter

Jika orang pingsan menunjukkan gejala yang tidak biasa atau memiliki riwayat sering pingsan, segera hubungi dokter untuk pemeriksaan lebih lanjut.

Selain beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menangani orang pingsan, terdapat beberapa hal yang tidak boleh dilakukan pada orang pingsan. Di antaranya, tidak boleh memberi makan dan minum jika belum sadar, tidak menyiram badan atau wajah orang yang pingsan dengan air, tidak menampar wajah untuk membangunkan orang pingsan, dan tidak meninggalkan orang pingsan seorang diri.

Disarikan dari artikel “Tindakan untuk Memberikan Pertolongan Pertama pada Orang Pingsan” oleh Umi Zuhriyah, 2024. Sumber <https://tirto.id/>

2. Pahami teks prosedur tersebut, kemudian coba praktikkan atau demonstrasikan tindakan yang dijelaskan dalam teks. Praktik dan demonstrasi dilakukan oleh setiap kelompok. Kalian dapat melakukannya di dalam kelas atau meminta izin guru untuk mempraktikannya di luar kelas agar lebih leluasa.
3. Lakukan kegiatan tersebut dengan penuh kesadaran, bermakna, dan rasa gembira agar mudah diingat karena bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.



Ayo, Berdiskusi!

Aktivitas 2.10

Lakukan kegiatan berikut secara berkelompok!

1. Susunlah satu teks prosedur kompleks yang sesuai dengan tema gaya hidup sehat, aktif, dan seimbang! Usahakan setiap kelompok tidak memilih teks prosedur kompleks yang sama! Contoh pilihan prosedur:
 - a. pertolongan pertama saat digigit kucing;
 - b. cara membuat wedang jahe;
 - c. aktivitas sehat dengan permainan tradisional;
 - d. cara menjadi konten kreator kesehatan di media sosial;
 - e. tutorial membuat desain kaos menggunakan AI.
2. Rancanglah media presentasi untuk membantu kalian saat menjelaskan teks prosedur yang kalian pilih!
3. Selama mempresentasikan, kalian sekaligus mendemonstrasikan atau mempraktikkan petunjuk atau langkah-langkah sesuai teks prosedur tersebut.
4. Kemukakan tanggapan kalian terhadap kegiatan pembelajaran mempresentasikan dan mendemonstrasikan teks prosedur tersebut!



Ayo, Merefleksi Diri!

Lakukan kegiatan refleksi pembelajaran kali ini dengan membuat jurnal refleksi! Dalam jurnal refleksi tersebut, kamu menuliskan hal-hal yang kamu rasakan selama pembelajaran serta pengalaman menarik saat mempresentasikan dan mendemonstrasikan cara melakukan atau membuat sesuatu berdasarkan prosedur tertentu. Selain itu, kamu juga dapat mengungkapkan hal-hal yang belum kamu pahami, serta hambatan yang kamu rasakan dan upaya mengatasi hambatan tersebut. Kamu dapat membiasakan diri membuat catatan jurnal refleksi untuk menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan menyenangkan.

G

Memproduksi Video Tutorial Cara Melakukan atau Membuat Sesuatu Sesuai Prosedur

Menulis



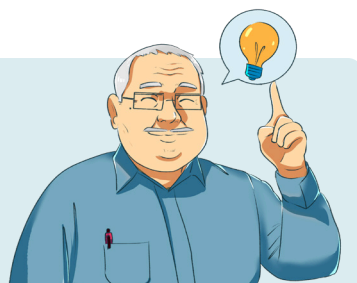
Pada pembelajaran ini, kamu akan menulis gagasan, pandangan, imajinasi, dan/atau pengetahuan metakognisi yang dituangkan dalam bentuk teks prosedur kompleks secara logis, kritis, dan kreatif dan memublikasikan hasil karya di media cetak/elektronik, dan/atau digital.

Pernahkah kamu melakukan atau membuat sesuatu dengan mengikuti langkah-langkah yang dijelaskan dalam sebuah video tutorial? Saat ini, video-video tutorial sangat mudah kita peroleh melalui platform berbagi video atau media sosial. Nah, jika kamu perhatikan, video tutorial tersebut berisi prosedur atau konsep dasarnya adalah teks prosedur, baik prosedur sederhana maupun kompleks.

Tujuan komunikatif teks prosedur adalah memberi petunjuk tentang cara melakukan sesuatu melalui serangkaian tindakan atau langkah. Penyajian teks prosedur dalam bentuk poster, infografik, atau video, pada prinsipnya dilakukan untuk memudahkan siapa saja dalam melakukan atau membuat sesuatu. Pada umumnya, hal ini disebabkan oleh masyarakat yang lebih cepat memahami informasi visual atau audiovisual dibandingkan informasi dalam bentuk teks atau bacaan.

Pada pembelajaran kali ini, kamu akan berlatih mengkreasi teks prosedur dalam bentuk video tutorial. Banyak video tutorial yang dapat dijadikan contoh. Namun, jangan sampai kamu melakukan praktik plagiarisme. Video tutorial yang kamu buat harus produksi kamu sendiri meskipun konsepnya bersumber dari sumber rujukan yang sudah ada.

Merujuk pada proses produksi sebuah film, proses produksi video tutorial pun meliputi tiga tahap, yakni tahap praproduksi, tahap produksi, dan tahap pascaproduksi (Akbar, 2015).



1. Tahap Praproduksi

Tahap praproduksi meliputi beberapa kegiatan berikut.

a. Menganalisis Ide atau Gagasan

Langkah pertama adalah merumuskan ide atau gagasan mengenai prosedur yang akan dibuat. Hal ini diperlukan agar pembuatan video tutorial lebih fokus, terarah, dan sesuai. Rumusan ide atau gagasan ini memudahkan penulis skenario mengembangkannya dalam bentuk skenario.



b. Menyiapkan Naskah Skenario

Skenario merupakan sebuah cerita yang disampaikan lewat rangkaian gambar yang disertai dengan dialog dan deskripsi. Skenario memiliki dua fungsi, yakni 1) fungsi kreatif sebagai rancangan dan batasan cerita yang akan dikembangkan dalam video dan 2) fungsi produksi sebagai acuan manajemen pada masa produksi video bagi sutradara, aktor, atau tim editor.

c. Menyusun Jadwal

Jadwal pelaksanaan disusun secara terperinci dan detail. Biaya dan peralatan juga harus disiapkan. Penyusunan jadwal meliputi penyusunan jadwal pengambilan gambar, *scene*, dan *shot* ke berapa yang harus diambil, kapan diambil, dan di mana lokasinya. Penyusunan jadwal ini perlu dilakukan agar proses syuting berjalan efektif dan efisien karena dipersiapkan dengan matang.

d. Menentukan Lokasi

Tim memilih dan menentukan lokasi atau *setting* pengambilan gambar sesuai dengan naskah yang telah disusun.

e. Menyiapkan Properti dan Peralatan yang Dibutuhkan

Tim harus memikirkan juga untuk menyiapkan properti dan peralatan yang dibutuhkan dalam memproduksi video tutorial tersebut.

2. Tahap Produksi

Tahap produksi atau proses syuting merupakan tahap utama dalam memproduksi video tutorial. Dalam proses ini dibutuhkan kamerawan yang mengatur cahaya, warna, dan merekam gambar.



Kegiatan syuting disesuaikan dengan skenario yang dibuat. Untuk mencapai hasil maksimal, proses syuting dapat dilakukan secara *outdoor* (di luar ruangan) atau *indoor* (di dalam ruangan). Selain itu, proses syuting dapat memanfaatkan visual efek, seperti *reverse mention*, *fast mention*, dan *slow mention*.

3. Tahap Pascaproduksi

Proses selanjutnya adalah tahap pascaproduksi. Tahap ini meliputi dua proses sebagai berikut.

a. Proses Menyunting

Proses menyunting merupakan usaha merapikan dan membuat sebuah tayangan film menjadi lebih berguna dan enak ditonton. Dalam kegiatan ini seorang editor akan merekonstruksi potongan-potongan gambar yang diambil oleh kamerawan.



b. Proses Mereviu Hasil Menyunting

Kegiatan selanjutnya adalah melakukan reviu dengan cara pemutaran video tutorial hasil menyunting secara intern. Pemutaran secara intern ini berguna untuk mereviu hasil menyunting agar dapat melihat kekurangan atau penyimpangan dari skenario. Dengan demikian, video tutorial dapat diperbaiki sebelum dipublikasikan.

Kegiatan memproduksi video tutorial ini akan menjadi pembelajaran yang menantang, kreatif, bermakna, dan menyenangkan.



Ayo, Menulis!

Aktivitas 2.11

Berkolaborasilah dengan kelompok kalian untuk memproduksi video tutorial! Misalnya, kalian akan membuat kampanye melalui sosial media interaktif tentang “Gerakan Hidup Sehat Anti-*Junk Food*” di sekolah dalam bentuk video tutorial atau siniar (*podcast*). Dalam kegiatan memproduksi video tutorial, lakukan beberapa tahap atau proses kegiatan, sesuai dengan materi pembelajaran yang sudah dijelaskan sebelumnya!

1. Langkah pertama, berdiskusilah dengan teman kelompok kalian untuk membahas tahap praproduksi! Tulislah hasil diskusi tersebut pada tabel berikut.

Tabel 2.8. Tahap Praproduksi Video Tutorial

No.	Tahap	Penjelasan
1.	Menentukan Ide/ Gagasan	
2.	Menyusun Naskah Skenario	
3.	Menyusun Jadwal Syuting	
4.	Menentukan Lokasi Syuting	
5.	Menyiapkan Properti, Alat, dan Bahan	

2. Setelah tahap praproduksi lengkap, lanjutkan pada tahap produksi. Pada tahap produksi ini kegiatan yang kalian lakukan tidak langsung berhubungan dengan menulis, tetapi bagian dari tahapan memproduksi video tutorial. Lakukan proses syuting dengan mengacu pada skenario yang sudah kalian tulis sebelumnya. Terdapat beberapa hal yang harus kalian perhatikan, yakni sebagai berikut.
 - a. Posisikan pengambilan gambar dengan orientasi horizontal (*landscape*)!
 - b. Perhatikan sudut pandang (*point of view*) pengambilan gambar!
 - c. Perhatikan teknik memperbesar (*zoom-in*) dan memperkecil (*zoom-out*) pada kamera untuk memperoleh gambar yang tepat sesuai skenario!
 - d. Gunakan kamera dengan kualitas gambar beresolusi tinggi, baik kamera ponsel, DSLR, maupun *handycam*!
3. Lakukan tahap pascaproduksi berupa proses menyunting dan mereviu hasil menyunting sebelum video tutorial yang kalian produksi ditayangkan di depan teman-teman atau dipublikasikan melalui media sosial atau akun platform berbagi video yang kalian miliki.
4. Tayangkan video tutorial yang telah kalian produksi untuk diapresiasi dan menjadi bahan diskusi teman-teman di kelas.
5. Jika video tutorial akan dipublikasikan di akun platform berbagi video, perhatikan aturan dan ketentuan yang berlaku agar tidak terjadi pemblokiran atau penghentian akun (*banned*).



Ayo, Merefleksi Diri!

Setelah pembelajaran membuat video tutorial, kamu dapat melakukan refleksi dengan menjawab pertanyaan berikut.

1. Bagaimana cara menerapkan konsep-konsep dan keterampilan yang kamu peroleh selama pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari?
2. Materi apa lagi yang harus kamu kuasai untuk melengkapi kemampuan menulis atau memproduksi video tutorial agar memiliki nilai ekonomis?



Uji Kompetensi

Cermati teks berikut untuk menjawab soal nomor 1–3!

Ketepeng, Musuh Virus Dengue



Gambar 2.7

Bunga Ketepeng Cina

Sumber:

Trubus (2020)

Daun ketepeng cina terbukti secara ilmiah melawan virus penyebab demam berdarah dengue. Menurut dr. Raisa Janet Arestha, penyebab DBD adalah infeksi 1 dari 4 serotipe virus dengue 1.

Hingga kini vaksin untuk keempat serotipe virus masih dalam pengembangan. Riset Dr. Marissa Angelina, M.Farm. Apt. menjadi potensi untuk mengatasi kasus DBD yang terus melonjak di Indonesia. Doktor Ilmu Biomedik alumnus

Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia itu menemukan potensi ekstrak daun ketepeng cina untuk menghambat replikasi virus dengue. Pengujian bermula dari uji *in silico*, yakni metode simulasi komputer. Hasil pengujian menunjukkan senyawa-senyawa aktif yang terkandung pada ketepeng berikat kuat dengan protein virus dengue.

Pengamatan selama 14 hari menunjukkan jumlah trombosit mencit meningkat dan memperbaiki kadar komponen sistem imunitas mencit. Dosis yang paling baik 15 gram per kg bobot tubuh mencit. Jika dikonversikan untuk manusia berbobot 60 kg, dosis itu menjadi 385 mg. Pada dosis tersebut tidak ada kejadian kematian pada mencit. Itu artinya ekstrak ketepeng cina tidak mengandung bahan yang membahayakan.

Tiga senyawa utama yang terkandung pada daun ketepeng cina adalah kaemferol, aloe emodin, dan emodin. Kaemferol merupakan senyawa flavonoid golongan flavon yang memiliki potensi antioksidan dan proteksi selular. Sementara itu, emodin adalah senyawa aktif yang lebih dikenal dengan antrakuinon. Berdasarkan beberapa riset yang dilakukan, emodin merupakan senyawa yang digunakan sebagai antiinflamasi.

Herbalis di Kota Bogor, Jawa Barat, Valentina Indrajati, juga kerap meresepkan ketepeng cina bagi pasiennya yang terjangkit DBD. Menurut perempuan kelahiran 19 Februari 1965 itu, ketepeng cina mengandung senyawa alkaloid, saponin, flavonoid, tanin, antrakinon, terpen, dan steroid yang berpotensi sebagai imunomodulator yang membantu mengendalikan sistem imun.

Valentina meresepkan 20 gram ketepeng cina, 15 gram keladi tikus (*Typhonium flagelliforme*), dan 15 gram secang (*Caesalpinia sappan*), dan 10 gram temu putih (*Curcuma zedoaria*). Semua bahan dalam bentuk serbuk yang dikemas dalam plastik digunakan untuk sekali rebusan. Pasien dapat meminum air rebusan ramuan tersebut untuk mengendalikan demam berdarah yang kasusnya terus melonjak.

Tulisan ini sudah mengalami penyesuaian.

Sumber: Majalah Trubus, Juli 2020

Foto: Yuliawati

1. Daun ketepeng cina terbukti secara ilmiah melawan virus penyebab demam berdarah dengue. Pilihlah pernyataan berikut yang merupakan alasan mengapa daun ketepeng cina dapat menyembuhkan demam berdarah dengue dengan memberi tanda centang (✓) pada kotak yang tersedia.

Pernyataan	Alasan yang Sesuai	Alasan yang Tidak Sesuai
Daun ketepeng termasuk tanaman hias yang sering ditanam masyarakat sehingga sudah tidak asing lagi.	☐	☐
Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ekstrak daun ketepeng dapat menghambat replikasi virus dengue.	☐	☐
Daun ketepeng mengandung senyawa kaemferol , aloe emodin , dan emodin . Telah banyak riset yang menunjukkan aktivitas emodin sebagai antiinflamasi.	☐	☐

Pernyataan	Alasan yang Sesuai	Alasan yang Tidak Sesuai
Tabung terbuat dari bahan kaca. Pipa input berdiameter 5cm terbuat dari plastik berguna untuk memasukkan bahan ekstraksi berupa propolis. Sementara itu, pipa <i>output</i> juga berdiameter 5 cm, berguna untuk mengambil hasil ekstraksi.	☐	☐
Ketepeng cina mengandung senyawa alkaloid, saponin, flavonoid, tanin, antraknon, terpen, dan steroid yang berpotensi sebagai imunomodulator yang membantu mengendalikan sistem imun.	☐	☐

2. Manakah pernyataan berikut yang dapat dijadikan data ilmiah untuk keperluan karya tulis? Berikan tanda centang (✓)!

Pernyataan	Data Ilmiah	
	Ya	Tidak
Hasil pengujian menunjukkan senyawa-senyawa aktif yang terkandung pada ketepeng berikat kuat dengan protein virus dengue.	☐	☐
Pengamatan selama 14 hari menunjukkan jumlah trombosit mencit meningkat dan memperbaiki kadar komponen sistem imunitas mencit. Dosis yang paling baik adalah sebanyak 15 gram per kg bobot tubuh mencit. Jika dikonversikan untuk manusia berbobot 60 kg dosis itu menjadi 385 mg.	☐	☐
Ada banyak tanaman herbal yang memiliki sejumlah manfaat bagi tubuh, salah satunya adalah daun ketepeng. Mungkin sebagian dari masyarakat ada yang belum tahu mengenai tumbuhan yang satu ini.	☐	☐
Kaemferol merupakan senyawa flavonoid golongan flavon yang memiliki potensi antioksidan dan proteksi selular. Adapun emodin adalah senyawa aktif yang lebih dikenal dengan antrakuinon.	☐	☐
Daun ketepeng sudah lama dijadikan tanaman herbal oleh masyarakat. Ketepeng biasanya ditanam di halaman rumah karena memiliki bunga yang indah.	☐	☐

3. Pernyataan yang berisi cara mendemonstrasikan prosedur pembuatan ramuan tradisional untuk pengobatan penyakit demam berdarah adalah....
- A. Daun ketepeng (*Senna alata*) merupakan tumbuhan tropik dari Amerika Latin, umumnya tersebar di Brazil, Venezuela, dan Kolombia.
 - B. Tanaman ketepeng biasanya hidup di dataran rendah sampai pegunungan dengan ketinggian sekitar 1.400 meter di atas permukaan laut (mdpl).
 - C. Daun ketepeng memiliki bentuk jorong sampai bulat telur sungsang. Daun ini merupakan majemuk menyirip genap yang berpasang-pasangan sebanyak 5—12 baris.
 - D. Di China, daun ketepeng sudah lama digunakan sebagai obat herbal untuk mengobati neurodermatitis, psoriasis, eksim, kulit gatal, borok, dan ruam.
 - E. Daun ketepeng cina memiliki kandungan senyawa yang terbukti berkhasiat untuk mengobati penyakit demam berdarah dengue.

Cermati kutipan teks berikut untuk menjawab soal nomor 4 dan 6!

Menerapkan gaya hidup aktif juga memerlukan komitmen dan disiplin. Tidak selalu mudah untuk memulai dan mempertahankan kebiasaan berolahraga, terutama di tengah kesibukan sehari-hari. Namun, dengan komitmen yang kuat dan disiplin, seseorang dapat menjadikan aktivitas fisik sebagai bagian dari rutinitas harian. Mulailah dengan langkah kecil, seperti berjalan kaki selama 30 menit setiap hari, kemudian secara bertahap tingkatkan intensitas dan durasi aktivitas fisik.

Selain itu, penting juga untuk menjaga keseimbangan antara aktivitas fisik dan istirahat. Tubuh memerlukan waktu untuk pulih dan memperbaiki diri setelah beraktivitas fisik. Oleh karena itu, pastikan untuk memberikan waktu istirahat yang cukup dan tidak berlebihan dalam berolahraga. Istirahat yang cukup akan membantu tubuh tetap bugar dan mencegah cedera. Gaya hidup aktif juga harus didukung dengan pola makan yang sehat dan seimbang. Nutrisi yang baik akan memberikan energi yang diperlukan untuk beraktivitas fisik dan membantu pemulihan tubuh. Konsumsi makanan yang kaya akan

nutrisi dapat membantu menjaga kesehatan tubuh secara keseluruhan, seperti buah-buahan, sayuran, protein, dan karbohidrat kompleks. sayuran, protein, dan karbohidrat kompleks, akan membantu menjaga kesehatan tubuh secara keseluruhan. Hindari makanan yang tinggi lemak jenuh, gula, dan garam karena dapat berdampak negatif pada kesehatan.

Penting juga untuk menjaga hidrasi tubuh dengan cukup minum air. Air sangat penting untuk menjaga fungsi tubuh yang optimal, terutama saat beraktivitas fisik. Pastikan untuk minum air sebelum, selama, dan setelah berolahraga untuk mencegah dehidrasi. Dehidrasi dapat menyebabkan penurunan performa dan meningkatkan risiko cedera.

Sumber: *Panduan Praktis untuk Gaya Hidup Aktif dan Seimbang*, Muhammad Muhibbi, dkk., 2024

4. Pernyataan di kolom sebelah kiri merupakan pengertian atau definisi dari kata yang terdapat di kolom sebelah kanan. Pasangkan kata dengan pengertian yang tepat!

Pengertian	Jawaban	Kata/Istilah
Ketaatan, kepatuhan pada peraturan, tata tertib dan sebagainya.	...	A. komitmen B. disiplin
Rumit, terdiri atas banyak bagian yang saling berhubungan, mulai dari masalah yang sulit dipahami hingga struktur bangunan yang terdiri atas beberapa bangunan.	...	C. rutinitas D. intensitas E. aktivitas F. kompleks
Ukuran kuantitatif yang mengacu pada kekuatan atau besarnya suatu hal, dapat berupa tingkat perasaan, energi, atau bahkan jumlah sesuatu.	...	
Serangkaian tindakan yang dilakukan secara berulang-ulang dan teratur dalam waktu tertentu.	...	
Keterikatan atau perjanjian untuk melakukan sesuatu; tanggung jawab.	...	

5. Berikut ini pernyataan yang sesuai dengan kutipan teks prosedur kompleks tersebut adalah (pilihan dapat lebih dari satu) ...
- ☐ Olahraga secara rutin sangat baik dilakukan untuk orang yang sehat dan memiliki kondisi medis tertentu.
 - ☐ Aktivitas fisik dapat menjadi bagian dari rutinitas harian jika seseorang memiliki komitmen dan disiplin yang kuat.
 - ☐ Aktivitas rutin harian dapat dimulai dari kegiatan berlari pagi minimal 30 menit per hari dan secara bertahap menurunkan intensitasnya.
 - ☐ Gaya hidup aktif juga harus didukung dengan pola makan yang sehat dan seimbang.
 - ☐ Konsumsi makanan yang kaya akan nutrisi dapat membantu menjaga kesehatan tubuh secara keseluruhan, seperti buah-buahan, sayuran, protein, dan karbohidrat kompleks.
6. Dalam teks tersebut tersirat langkah-langkah atau prosedur agar kita hidup aktif dan seimbang. Tulislah kembali secara eksplisit hal-hal yang harus diperhatikan agar kita hidup aktif dan seimbang!

Cermati infografik berikut untuk menjawab soal no. 7-8!



Gambar 2.8

Infografik Penanganan Pasien Serangan Jantung

Sumber:

Nurvita Indarini dan Mindra Purnomo/Detik Health (2016)

7. Pertolongan pertama yang paling utama harus dilakukan bagi seseorang yang terkena serangan jantung adalah....
- A. memanggil bantuan petugas ambulans agar segera dibawa ke rumah sakit terdekat
 - B. membaringkan orang tersebut di tempat teduh dan memosisikan kepala tengadah ke atas
 - C. mencari alat pacu jantung darurat di sekitar tempat kejadian, segera gunakan sesuai petunjuk
 - D. menghubungi keluarganya agar dapat ditangani lebih lanjut oleh pihak keluarga
 - E. meminta bantuan orang-orang di sekitar yang memahami tindakan serangan jantung
8. Berikut ini pernyataan yang tepat berdasarkan infografik adalah (pilihan bisa lebih dari satu)....
- ☐ Langkah pertama adalah hubungi ambulans terdekat dan jangan mengerumuni pasien karena akan mengurangi pasokan oksigen.
 - ☐ Segera baringkan pasien di tempat teduh dengan posisi kepala tengadah ke atas, lepaskan perhiasan di leher dan gigi palsu jika pasien sudah menggunakan gigi palsu.
 - ☐ Raba denyut nadi pasien di bagian leher atau pergelangan tangan serta tempelkan telinga ke hidung, jika pasien masih bernapas, berarti pasien terkena serangan jantung.
 - ☐ Untuk memberikan pertolongan pertama, luruskan kedua tangan dan letakkan di bagian tengah dada pasien, lalu tekan kuat-kuat, ulangi sampai 30 kali.
 - ☐ Jika terdapat alat pacu jantung darurat (AED) di sekitar tempat kejadian, segera gunakan dan ikuti instruksi yang tertera pada alat tersebut.
9. Jelaskan tiga langkah utama untuk memberikan pertolongan pertama pada seseorang yang terkena serangan jantung!
10. Jelaskan langkah-langkah atau tahapan memproduksi video tutorial pertolongan pertama pada seseorang yang terkena serangan jantung!



Pengayaan

Untuk memperkaya kemampuanmu dalam menyerap informasi dan menulis teks prosedur, kamu dapat melakukan kegiatan pengayaan sebagai berikut.

1. Pilihlah salah satu kegiatan yang membutuhkan langkah-langkah atau prosedur dalam melakukannya! Kegiatan tersebut berkaitan dengan topik “Gaya hidup sehat, aktif dan seimbang” yang biasa dilakukan dalam aktivitas sehari-hari. Misalnya, melakukan permainan tradisional untuk menghindari ketergantungan pada gawai (*gadget*). Jenis permainan tradisional dapat kamu pilih sendiri.
2. Tulislah langkah-langkah atau tahapan melakukan kegiatan tersebut secara runtut dan jelas!
3. Gunakan bahasa Indonesia dengan pilihan kata yang menarik, perhatikan ejaan dan tata bahasa yang benar.
4. Visualisasikan teks prosedur tersebut dalam bentuk infografik agar mudah dipahami. Kamu dapat memanfaatkan teknologi komputer untuk membuat infografik.
5. Setelah selesai, berdiskusilah dengan temanmu untuk saling bertukar informasi dan saling memberi tanggapan atas tulisan yang telah kamu buat. Kemudian, publikasikan tulisan tersebut di berbagai media agar dapat bermanfaat bagi orang lain.



Jurnal Membaca

Sebagai kegiatan membaca secara menyenangkan, kamu dapat memilih bahan bacaan yang berkaitan dengan topik Bab II tentang Gaya Hidup Sehat, Aktif dan Seimbang berikut.



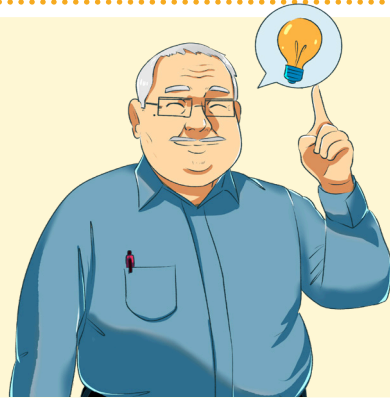
Tabel 2.9. Daftar Identitas Buku Nonteks atau Buku Pengayaan

No.	Judul Buku	Penulis/ Editor	Genre	Penerbit
1.	<i>Dokter di Rumah Anda</i>	Dr. Tony Smith & Dr. Sue Davidson	Nonfiksi/ Informasi	Dian Rakyat (2009)
2.	<i>Sehat Tanpa Obat, Empat Langkah Revolusi Antioksidan yang Mengubah Hidup Anda</i>	Dr. Kenneth H. Cooper	Nonfiksi/ Informasi	Kaifa (2001)
3.	<i>Jasmani Sehat Tubuh Bugar: Panduan Praktis untuk Gaya Hidup Aktif dan Seimbang</i>	Muhammad Muhibbi, dkk.	Nonfiksi/ Informasi	Mutiara Intelektual Indonesia Press (2024)
4.	<i>Yuk, Mengonsumsi Makanan Sehat dan Bergizi</i>	Dr. Juwalita Surapsi	Nonfiksi/ Informasi	Erlangga (2023)



Refleksi Kegiatan Pembelajaran II

Selamat, kamu telah menuntaskan pembelajaran Bab II. Saatnya kamu melakukan refleksi terhadap hal-hal yang telah kamu pelajari. Refleksi ini akan dilakukan sebanyak dua kali. Jawablah sesuai dengan apa yang kamu rasakan setelah proses pembelajaran Bab II ini berakhir.



Refleksi Akhir Kognitif

Berikan tanda centang (✓) untuk menunjukkan capaian pembelajaran yang telah kamu capai! Berikut penjelasan untuk mengisi tabel Refleksi.

1. Capaian pembelajaran adalah tujuan pembelajaran yang diharapkan setelah kamu belajar.
2. “Sudah Memahami” adalah kondisi ketika kamu sudah mampu memahami dan melakukan suatu pembelajaran.
3. “Masih Perlu Mempelajari Kembali” adalah kondisi ketika kamu masih memerlukan pembelajaran lebih lanjut dengan bimbingan guru.
4. “Rencana Tindak Lanjut” adalah upaya kamu untuk memperdalam materi di dalam bab.

Tabel 2.10. Refleksi Kegiatan Pembelajaran Bab II

Capaian Pembelajaran	Sudah Memahami	Masih perlu Mempelajari Kembali	Rencana Tindak Lanjut
Saya mampu memahami urutan arahan dari teks prosedur kompleks yang disimak.			
Saya mampu mengidentifikasi dan menanggapi penyajian teks prosedur kompleks yang disimak atau dipirsa.			
Saya mampu menjelaskan makna kosakata baru pada teks yang dibacakan berdasarkan pemahaman dan pemaknaannya pada teks.			
Saya mampu membandingkan pola pengembangan beberapa teks prosedur kompleks.			
Saya mampu mempresentasikan, mendemonstrasikan, melakukan, atau membuat sesuatu berdasarkan teks prosedur kompleks yang disajikan.			
Saya dapat menulis teks prosedur dan mengalihwahanakan menjadi video tutorial sesuai dengan tahapan memproduksi video tutorial.			

1. Untuk menghitung persentase penguasaan materi, kamu dapat menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Penguasaan materi} = ([\text{Jumlah centang materi yang dikuasai}] / [\text{Jumlah seluruh materi}]) \times 100$$

2. Jika 70—100% materi di atas sudah kamu kuasai, kamu dapat meminta aktivitas pengayaan kepada gurumu.
3. Jika materi yang kamu kuasai masih di bawah 70%, kamu dapat mendiskusikan kegiatan remedial yang dapat dilakukan dengan gurumu.

Refleksi Akhir 2

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan sejujur-jujurnya berdasarkan hasil pembelajaran yang kamu alami pada Bab II! Pertanyaan ini tidak memiliki bobot nilai, hanya akan dijadikan sebagai data bagi gurumu untuk melakukan tindak lanjut guna perbaikan pembelajaran ke depan.

1. Peristiwa/kegiatan/momen penting apa yang kamu alami saat pembelajaran Bab II berlangsung?
2. Apakah kamu merasakan pemikiran/perasaan yang sadar, bermakna, dan menyenangkan saat mempelajari Bab II? Coba uraikan dengan kalimatmu sendiri ketiga pemikiran/perasaan yang kamu alami!
3. Tujuan pembelajaran manakah yang menurutmu paling kamu kuasai dan belum kamu kuasai? Tuliskan alasanmu.
4. Bagaimana penerapan yang akan kamu lakukan setelah mempelajari semua materi pada Bab II ini?

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
REPUBLIK INDONESIA, 2025

Bahasa Indonesia
untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XII

Penulis: Alvian Kurniawan, Ismail Kusmayadi, Velayeti Nurfitriana Ansas
ISBN 978-634-00-3113-3

Bab

III

Menciptakan Lingkungan Sekolah Aman dan Nyaman



“Pernahkah kamu membaca cerita mengenai kehidupan sekolah yang aman dan nyaman? Menurutmu, bagaimana cara menulis cerita yang menarik?”

?



Tujuan Pembelajaran

Di Bab III ini kamu akan mempelajari tema yang penting dan dekat dengan kehidupanmu, yaitu menciptakan sekolah yang aman dan nyaman. Tema ini akan kamu alami melalui teks sastra, yaitu novel. Novel adalah genre prosa yang mengungkapkan unsur-unsur cerita yang paling lengkap, memiliki media yang luas, dan menyajikan masalah kemasyarakatan yang luas (Rahayu, 2014).

Novel merupakan karya fiksi yang bersifat imajinatif. Sebagai sebuah karya imajinatif, karya fiksi menawarkan berbagai permasalahan manusia dan kemanusiaan, hidup dan kehidupan (Hasniati, 2018). Contohnya, novel-novel karya Tere Liye yang populer saat ini, seperti seri *Bumi*, *Bulan*, *Matahari*, dan *Bintang* yang menceritakan persahabatan dan petualangan tiga remaja dengan segala kisahnya. Novel-novel tersebut berisi kisah imajinatif yang juga didasarkan atas kenyataan sehari-hari. Tere Liye dikenal piawai dalam bercerita karena kemampuannya menghadirkan kisah-kisah yang menarik dan mudah diikuti.

Untuk itu, melalui berbagai kegiatan seru dan penuh makna, kamu akan belajar mengapresiasi karya sastra melalui kegiatan menyimak dan menjelaskan kembali cara pandang pengarang dalam novel, mengungkapkan karakter tokoh dari cerita fiksi, memberikan penilaian terhadap pengembangan alur pada novel, serta mendiskusikan pesan yang terkandung dalam novel. Tidak hanya itu, kamu juga akan mengembangkan ide kreatif dalam membuat dan mengembangkan novel hingga memublikasikannya melalui platform digital.

Melalui kegiatan pembelajaran ini, diharapkan kamu mampu menyampaikan pandangan dengan empati, logis, dan kreatif demi terciptanya lingkungan sekolah yang aman dan menyenangkan bagi semua. Yuk, kita mulai pembelajaran ini dengan penuh semangat dan rasa ingin tahu yang tinggi!



Kata Kunci

➔ cara pandang pengarang

➔ penokohan

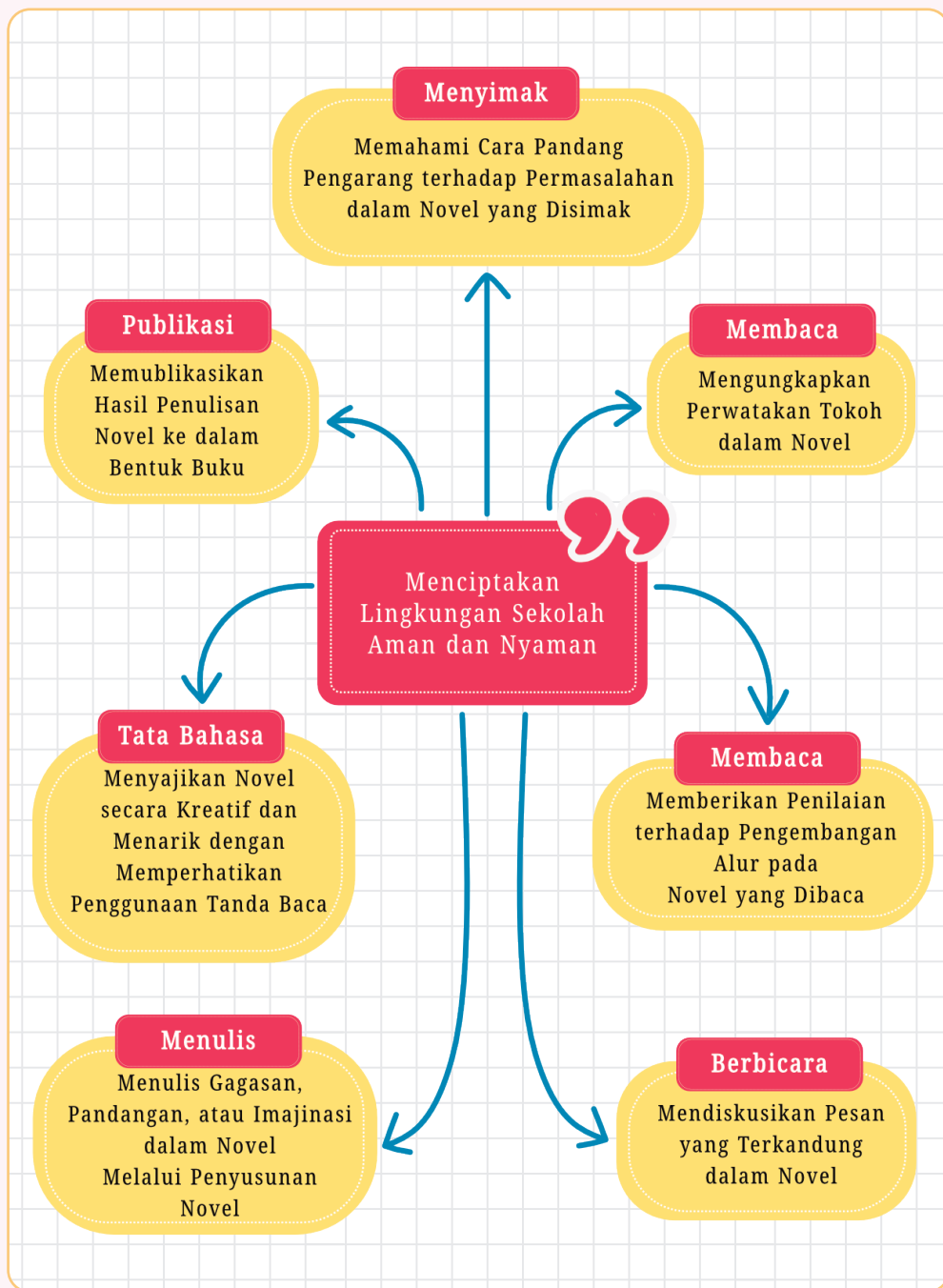
➔ alur

➔ tokoh

➔ novel



Peta Konsep





Apersepsi

Pernahkah kamu merasa takut untuk bicara saat ada teman yang diperlakukan tidak adil di sekolah? Mungkin kamu pernah berpikir, “Mengapa tidak ada yang membela?” atau bahkan, “Apa aku aman berada di sekolah ini?”.

Sekolah seharusnya menjadi tempat yang aman, nyaman, dan membuat kamu dapat berkembang tanpa rasa takut. Namun, apakah kamu berada di sekolah yang benar-benar aman dan nyaman?

Pada bab ini kamu akan diajak untuk menyimak, memahami, dan menyampaikan pendapat kamu tentang pentingnya menciptakan sekolah yang aman dan nyaman. Kamu akan belajar mengidentifikasi sudut pandang pengarang, mengenali tokoh dan perwatakannya, menilai alur cerita, hingga mengembangkan cerita dari kerangka novel yang mengangkat nilai-nilai kehidupan sosial yang damai dan antikekerasan. Mari mulai pembelajaran ini dengan pikiran terbuka dan hati yang peka, karena bisa saja, perubahan besar dimulai dari suara kecil kamu.

Sebelum memulai pembelajaran, cari tahulah terlebih dahulu sejauh mana kamu memahami karya sastra, khususnya novel. Diskusikan bersama teman kamu tentang pengalamanmu dalam membaca novel. Tema-tema apa saja yang pernah kamu baca dan siapa penulis novel yang kamu kenal dan kamu sukai.

Untuk membantumu berdiskusi, gunakan tabel berikut ini! Tuliskan pengalamanmu di kolom yang tersedia!

Tabel 3.1. Pengalaman Membaca Novel

No.	Judul Novel	Pengarang	Hal yang Menarik dari Novel
1			
2			
3			
4			
5			

A

Memahami Cara Pandang Pengarang terhadap Permasalahan dalam Novel yang Disimak

Menyimak



Pada akhir pembelajaran ini, kamu diharapkan mampu memahami cara pandang pengarang terhadap permasalahan dalam penggalan novel yang kamu simak.

Pernahkah kamu membaca cerita atau menonton film yang membuat kamu ikut marah, sedih, atau bahkan merenung setelahnya? Mungkin karena tokohnya mirip dengan teman kamu di sekolah atau konfliknya pernah kamu alami. Nah, di situlah kekuatan sebuah karya sastra. Karya sastra tidak hanya berfungsi untuk menghibur, tetapi juga untuk menyentuh perasaan dan membangun kesadaran pembaca terhadap permasalahan yang mereka angkat dalam cerita.

Dalam sebuah novel, pengarang tidak sekadar bercerita. Mereka juga menyuarakan gagasan, nilai-nilai kehidupan, dan sikap terhadap suatu masalah. Melalui tokoh, alur, dan konflik, pengarang sering kali ingin mengajak pembaca untuk melihat sesuatu dari sudut pandang tertentu. Misalnya, bagaimana rasanya menjadi korban perundungan? Apa yang dirasakan seseorang saat tidak ada orang yang membelanya?

Cara pengarang menyampaikan gagasan itu disebut dengan cara pandang pengarang, yaitu sudut nilai atau sikap pengarang terhadap masalah yang diangkat dalam ceritanya (Nurgiantoro, 2018). Dengan memahami cara pandang ini, kita dapat melihat lebih dalam makna dari sebuah cerita, bukan hanya dari apa yang terjadi, melainkan juga dari mengapa dan bagaimana cerita itu diceritakan.

Terdapat empat jenis sudut pandang pengarang (Nurgiantoro, 2018), yaitu sebagai berikut.

1. Sudut Pandang Orang Pertama

Sudut pandang orang pertama ditandai dengan penggunaan kata ganti orang pertama, seperti *aku*, *saya*, *gue*, dan lain-lain. Sudut pandang ini

memosisikan pengarang sebagai salah satu tokoh dalam cerita. Fungsi sudut pandang ini adalah memberi kesan personal dan mendalam, pembaca merasakan langsung pikiran dan perasaan tokoh utama.

Contoh:

“Aku berjalan menyusuri gang sempit itu dengan hati berdebar. Malam terasa begitu sunyi.”

2. Sudut Pandang Orang Kedua

Sudut pandang orang kedua ditandai dengan penggunaan kata ganti *kamu* atau *engkau*. Jenis sudut pandang ini pengarang seolah berbicara langsung kepada pembaca atau tokoh. Fungsinya memberi kesan interaktif, seolah pembaca diajak menjadi bagian dari cerita.

Contoh:

“Kamu melangkah pelan, menahan napas saat bayangan itu muncul di sudut mata.”

3. Sudut Pandang Orang Ketiga Serba Tahu

Sudut pandang orang ketiga serba tahu ditandai dengan penggunaan kata ganti *dia*, *ia*, atau *mereka*. Sudut pandang ini memosisikan pengarang merupakan orang di luar cerita, tetapi memahami semua cerita.

Contoh:

“Rina menatap langit. Di dalam hatinya, ia menyesal telah menolak tawaran itu.”

4. Sudut Pandang Orang Ketiga Terbatas

Sudut pandang ini memiliki ciri yang sama dengan sudut pandang orang ketiga serba tahu, tetapi pada sudut pandang ini pengarang hanya memahami cerita dan perasaan salah satu tokoh.

Contoh:

“Rina menatap langit dengan gelisah. Ia tidak tahu bahwa Budi diam-diam mengikutinya dari belakang.”



Ayo, Menyimak!

Pada kegiatan ini, kamu diminta untuk menyimak penggalan novel *Begitu Saja Kok Repot!* karya Umi Kulsum. Cerita ini mengangkat tema perjuangan seorang tokoh yang tetap tegar dalam menghadapi berbagai permasalahan saat mencalonkan diri menjadi ketua OSIS demi menggapai mimpinya. Melalui kegiatan ini, kamu akan diajak untuk lebih peka terhadap nilai-nilai kemanusiaan yang mungkin sedang terjadi di sekitar kamu dan juga agar kamu dapat memaknai arti dari sekolah yang aman dan nyaman.

Simaklah penggalan novel *Begitu Saja Kok Repot!* melalui kode QR yang sudah disediakan! Perhatikan setiap detail masalah yang disampaikan dalam cerita! Kemudian, kerjakan semua tugas yang terdapat pada **Aktivitas 3.1** dan **Aktivitas 3.2** dengan baik!

Pindai kode QR



- Pindailah kode QR di samping untuk mengakses rekaman penggalan novel *Begitu Saja Kok Repot!* melalui ponselmu! Kamu juga dapat mengaksesnya melalui pranala berikut.
<https://bukupusbuk.id/s/escj3u>.

Pindai kode QR



- Simaklah pembacaan penggalan novel “*Begitu Saja Kok Repot!*” karya Umi Kulsum yang akan dibacakan oleh gurumu atau temanmu. Penggalan novel tersebut juga dapat kamu akses secara mandiri dengan memindai kode QR menggunakan ponselmu atau melalui tautan <https://bukupusbuk.id/s/tz6fyc>.

Dalam penggalan novel *Begitu Saja Kok Repot!*, kamu diajak menyelami gejolak batin Maul. Hal itu terlihat dari bagaimana pengarang menghadirkan kemarahan, kekecewaan, hingga proses menemukan ketenangan melalui sudut pandang orang ketiga terbatas. Pengarang menggunakan kata ganti “Maul” dan “ia”, tetapi hanya membuka isi hati dan pikiran Maul tanpa

mengungkapkan secara mendalam perasaan tokoh lain, termasuk Mamak. Pilihan sudut pandang ini membuat kita dekat dengan pergulatan emosi Maul, sekaligus tetap menjaga jarak pandang pengarang sebagai pencerita.

Aktivitas 3.1

Berdasarkan hasil kegiatanmu menyimak, kerjakan tugas berikut secara mandiri.

1. Apa perasaanmu saat menyimak kisah Maul?

2. Masalah sosial apa yang menonjol dalam cerita ini?

3. Apakah kamu pernah mengalami atau menyaksikan hal yang serupa? Bagaimana reaksimu?

Kamu dapat menggunakan tabel “Kesadaran Diri terhadap Isi Novel” berikut untuk menjawab setiap pertanyaan.

Tabel 3.2. Kesadaran Diri terhadap Isi Novel

Paragraf	Pokok-pokok Informasi
Aku merasa	
Aku menyadari bahwa	
Jika aku berada di posisi Maul, aku akan	

Aktivitas 3.2

1. Simaklah kembali rekaman penggalan novel *Begitu Saja Kok Repot!*
2. Menurut pandanganmu, mengapa penggunaan sudut pandang orang ketiga terbatas dalam penggalan novel tersebut membuat cerita terasa lebih personal dan menyentuh bagi pembaca?
3. Lakukan diskusi dengan teman sebangkumu mengenai sudut pandang pengarang terhadap permasalahan dalam novel berdasarkan kutipan dari novel yang telah kalian simak! Kalian dapat menggunakan tabel di bawah ini sebagai acuan untuk berdiskusi.

Tabel 3.3. Tanggapan Terkait Sudut Pandang Pengarang dalam Novel *Begitu Saja Kok Repot!*

Kutipan	Masalah yang Diangkat	Sikap/Tanggapan Tokoh	Cara Pandang Pengarang
Ia bisa menerima jika dirinya dihina, tetapi tidak untuk Mamak.	...	...	...
"Be strong," bisik Mamak. ... "Pukulan yang tidak mematikanmu, akan menguatkanmu."	Tekanan mental akibat masalah sosial.	Mamak memberi nasihat menenangkan agar Maul tetap kuat dan tidak patah semangat.	Pengarang menekankan pentingnya peran keluarga, terutama orang tua, sebagai sumber kekuatan dan motivasi.
"Orang-orang itu kenapa, <i>sih</i> , suka sekali kalau ada orang susah? <i>Gak</i> punya perasaan!"	Gosip dan kurangnya empati masyarakat terhadap penderitaan orang lain.	Maul merasa marah dan kecewa pada lingkungan sekitar.	Pengarang menunjukkan sikap kritis terhadap masyarakat yang sering mengejek, bukan memberi empati.

Kutipan	Masalah yang Diangkat	Sikap/Tanggapan Tokoh	Cara Pandang Pengarang
"Kalau dilaporkan, butuh waktu panjang... Begitu, ya?"	Keinginan Maul untuk menuntut balas.	Mamak menenangkan, mengajak berpikir lebih realistis.	Pengarang menekankan penyelesaian masalah secara bijak dan rasional, bukan dengan emosi.

4. Berdasarkan hasil diskusi, apa yang dapat kalian pelajari dari kisah Maul?
5. Buatlah satu kalimat ajakan untuk menciptakan sekolah yang aman dan ramah dalam bentuk poster sederhana! Lalu, tempelkan poster tersebut di mading sekolah kalian!



Ayo, Merefleksi Diri!

Jawablah pertanyaan berikut ini sesuai dengan apa yang kamu rasakan selama mengikuti aktivitas pembelajaran pada elemen Menyimak!

1. Apakah kamu merasa nyaman belajar pada pembelajaran menyimak ini?
2. Bagaimana fokus belajarmu selama pembelajaran berlangsung?
3. Apakah kamu benar-benar sadar berpikir saat menyelesaikan semua aktivitas pada pembelajaran menyimak ini?

B

Mengungkapkan Perwatakan Tokoh dalam Novel

Setelah menyimak kisah Maul, kamu akan diajak membaca sebuah novel berjudul *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata. Novel ini mengangkat tema perjuangan anak-anak sekolah di Bangka Belitung untuk memperjuangkan sekolahnya agar tidak ditutup dan dipandang sebelah mata.

Dalam sebuah cerita, tokoh tidak hanya menjalankan alur, tetapi juga menjadi jendela untuk memahami konflik, nilai, dan pesan moral yang ingin disampaikan oleh penulis. Tokoh utama biasanya menjadi pusat cerita, sedangkan tokoh pendamping hadir untuk memperkuat cerita dan memberikan pengaruh pada tokoh utama.

Tahukah kamu, apa itu perwatakan? Perwatakan merupakan cara penulis menggambarkan sifat, sikap, dan kepribadian tokoh dalam sebuah cerita (Minderop, 2005). Perwatakan dapat diketahui melalui beberapa hal:

1. ujaran atau dialog tokoh,
2. tindakan atau perilaku,
3. pikiran dan perasaan,
4. penilaian tokoh lain terhadapnya,
5. narasi langsung dari pengarang.



Tokoh dibagi menjadi dua, yaitu tokoh utama dan tokoh pendamping. Tokoh utama adalah tokoh yang paling banyak muncul, menjadi pusat konflik, dan mengalami perkembangan dalam cerita. (Minderop, 2005). Sementara itu, tokoh pendamping adalah tokoh yang membantu, menantang, atau memberi warna dalam perjalanan tokoh utama. Mereka dapat memperkuat tema atau menjadi cermin dari tokoh utama (Minderop, 2005).

Dengan memahami karakter tokoh dalam cerita, kamu akan diajak merenungkan bahwa setiap tindakan selalu memiliki latar belakang dan bahwa perubahan sikap dapat dimulai dari empati dan pemahaman.

Dalam kajian sastra, deskripsi tokoh sering dibagi menjadi tiga dimensi (3D tokoh): fisik, internal/watak, dan eksternal/sosiologis (Nurgiyantoro, 2018).

1. Dimensi Fisik

Dimensi fisik meliputi ciri-ciri yang tampak secara kasat mata, seperti wajah, postur tubuh, warna rambut, pakaian, dan kebiasaan gerak. Fungsinya memberikan visualisasi sehingga pembaca dapat membayangkan tokoh.

Contoh:

“Raka memiliki rambut hitam ikal dan mata tajam yang selalu memandang penuh rasa ingin tahu.”

2. Dimensi Internal/Watak

Dimensi internal/watak meliputi karakter batin, kepribadian, emosi, dan cara berpikir tokoh. Fungsinya untuk memperlihatkan kompleksitas dan motivasi tindakan tokoh.

Contoh:

“Di balik sikap pendiamnya, Raka menyimpan tekad kuat untuk melindungi sahabatnya.”

3. Dimensi Eksternal/Sosiologis

Dimensi eksternal/sosiologis meliputi latar sosial-budaya yang memengaruhi kehidupan tokoh, seperti pekerjaan, status sosial, lingkungan keluarga, pendidikan, serta budaya tempat tinggal. Fungsinya untuk menunjukkan bagaimana lingkungan membentuk perilaku dan pandangan tokoh.

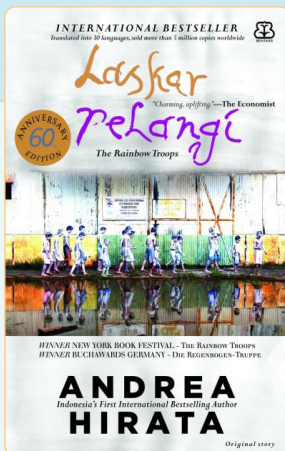
Contoh:

“Sebagai anak seorang petani di desa pesisir, Raka terbiasa bekerja keras sejak kecil.”



Ayo, Membaca!

Bacalah penggalan novel *Laskar Pelangi* berikut ini dengan saksama dan temukan bagaimana tokoh dan penokohnya!



Laskar Pelangi

Andrea Hirata

Bagi sebagian warga Muhammadiyah, karnaval justru pengalaman yang kurang menyenangkan. Karnaval kami hanya terdiri atas serombongan anak kecil berbaris banjar tiga, dipimpin oleh dua orang siswa yang membawa spanduk lambang Muhammadiyah dari kain belacu lusuh. Spanduk itu tergantung menyedihkan di antara dua bambu kuning seadanya. Di

belakangnya berbaris para siswa dengan sarung, kopiah, dan baju takwa, melambangkan tokoh Sarekat Islam dan pelopor Muhammadiyah tempo dulu.

Samson selalu berpakaian seperti penjaga pintu air, bukan karena ia bercita-cita menjadi penjaga pintu air, melainkan hanya itu kostum yang ia miliki. Syahdan berpakaian nelayan, sesuai profesi ayahnya. A Kiong seperti juru kunci penunggu gong shaolin. Sebagian besar siswa lain tampil sebagai buruh PN Timah, berpakaian baju kerja lusuh orang tua mereka. Ada pula yang memanggul pisang, jagung, cangkul, bahkan membawa beruk peliharaan.

(... Halaman 165–166 ...)

Kenyataan inilah yang selalu memicu pro-kontra. Beberapa guru berpendapat sebaiknya sekolah Muhammadiyah tidak usah ikut karnaval, daripada tampil seadanya dan jadi bahan tertawaan. Namun, Pak Harfan, didukung Bu Mus, berpendirian sebaliknya.

“Karnaval ini satu-satunya cara menunjukkan kepada dunia bahwa sekolah kita masih eksis. Kita harus bangga!” serunya berapi-api.

Pidato itu membakar semangat kami. “Kita harus karnaval, apa pun yang terjadi! Dan biarlah tahun ini para guru tidak ikut campur. Mari kita beri kesempatan kepada orang-orang muda seperti Mahar, seniman genius!” lanjutnya.

Sorak-sorai kami membahana. Mahar pun ditunjuk memimpin. Ia segera mengangkat A Kiong sebagai *General Affair Assistant*. Tiga malam A Kiong tak bisa tidur karena bangga. Mahar sendiri larut dalam semedi seni: menabuh tabla, melamun di bawah pohon filicium, berjingkrak sendirian, mencari inspirasi. Kami menunggu dengan was-was, seperti menunggu novel Agatha Christie terbit.

(... Halaman 167 ...)

Akhirnya Mahar muncul dengan ide brilian. Ia menyusun koreografi, musik, dan visualisasi yang memadukan budaya lokal dengan semangat islami. Kami semua dilibatkan: Trapani menyiapkan tarian, Lintang dengan kecerdasannya membantu hitungan ritme, Sahara mengurus kostum, sementara aku, Ikal, bersama teman-teman lainnya, ikut berlatih

siang-malam. Latihan kami sering kali diselingi tawa, meski keringat bercucuran. Tidak ada yang merasa lebih penting dari yang lain. Bu Mus kadang datang menyemangati, menepuk bahu kami, mengingatkan bahwa yang terpenting bukanlah menang atau kalah, melainkan kebersamaan yang terjalin.

Hari karnaval pun tiba. Berbeda dari tahun-tahun sebelumnya, kali ini kami tampil penuh percaya diri. Mahar mengatur formasi barisan dengan cermat. Di depan, spanduk Muhammadiyah dipoles rapi, diiringi musik tradisional yang dimainkan dengan penuh semangat. Laskar Pelangi melangkah mantap, wajah-wajah kami berseri.

Asap warna-warni mengepul, mengiringi gerakan tarian sederhana yang kami latih sehari-hari. Anak-anak kecil berlarian mengikuti kami dengan gembira. Penonton bertepuk tangan, terkesima oleh perubahan drastis penampilan sekolah Muhammadiyah. Tepuk tangan itu bagi peneguhan, bahwa meski sederhana, kami mampu tampil bermartabat.

(... Halaman 168 ...)

Di podium kehormatan, para pejabat yang biasanya tersenyum sinis kini mengangguk kagum. Harun melangkah penuh percaya diri dengan koper tuanya, melemparkan senyum hangat. Mahar tampak bersinar, bangga pada karyanya, sementara kami, Ikal dan kawan-kawan, merasakan untuk pertama kalinya arti kebersamaan, rasa aman, dan nyaman tampil di hadapan dunia.

Hari itu kami belajar, sekolah bukan hanya soal bangku reyot dan papan tulis miring. Sekolah adalah tempat kami berjuang bersama, saling mendukung, dan menciptakan ruang aman untuk tumbuh—meskipun di luar sana dunia sering meremehkan kami. Dalam pelukan persahabatan, kami menemukan kekuatan yang jauh lebih besar dari sekadar seragam lusuh atau panggung karnaval: kekuatan untuk percaya bahwa sekolah kecil kami adalah rumah yang tak tergantikan.

Sumber: diadaptasi dari Hirata, A. (2005). *Laskar Pelangi*. Yogyakarta: Bentang Pustaka (dengan penyesuaian)



Ayo, Menyimak!

Aktivitas 3.3

Berdasarkan apa yang telah kamu baca dan cermati, kerjakan tugas berikut!

1. Siapa tokoh utama dan tokoh pendamping dalam novel tersebut?
2. Buatlah deskripsi tokoh yang telah kalian identifikasi berdasarkan cuplikan dalam novel tersebut.

Tabel 3.4. Deskripsi Tokoh dalam Novel

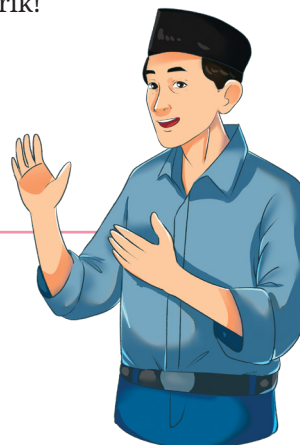
Tokoh	Gambaran Fisik	Gambaran Watak	Gambaran Sosiologis	Cara Pengarang Mendeskripsikan Tokoh

3. Setelah mengidentifikasi perwatakan tokoh, refleksikan pengalamanmu melalui pertanyaan-pertanyaan berikut!
- a) Apakah kamu pernah bertemu seseorang yang mirip dengan tokoh Mahar, Pak Harfan, atau Bu Mus yang mampu memberikan semangat dan menciptakan suasana aman di sekolah? Ceritakan pengalamanmu!
 - b) Menurutmu, apa yang membuat sebagian orang di sekolah terkadang meremehkan atau menolak partisipasi seperti yang dialami anak-anak Muhammadiyah dalam karnaval?
 - c) Apa yang dapat kamu lakukan agar tidak menilai teman hanya dari penampilan luar, tetapi juga menghargai usaha, kerja sama, dan kebaikan hatinya?

Aktivitas 3.4

Buatlah kelompok bersama 2—3 temanmu! Kemudian, kerjakan tugas berikut!

- 1. Pilihlah salah satu dari tugas kreatif berikut!
 - a) Buatlah peta pikiran visual yang menggambarkan sifat, perasaan, dan perubahan tokoh!
 - b) Buatlah komik empat panel yang menggambarkan konflik batin tokoh utama!
 - c) Buatlah monolog singkat dari sudut pandang tokoh utama, kemudian rekamlah menjadi siniar yang menarik!
- 2. Publikasikan hasil tugas kreatif kalian melalui media sosial dan tambahkan tagar seperti #SekolahAntikekerasan, #SekolahNyaman, #SekolahAman.



C Memberikan Penilaian terhadap Pengembangan Alur pada Novel yang Dibaca

Membaca



Pada pembelajaran ini, kamu diharapkan mampu menganalisis alur pada novel yang kamu baca.

Kamu telah mengeksplorasi perwatakan tokoh dalam novel *Laskar Pelangi*. Sekarang kamu akan memahami bagaimana karakter-karakter itu mendorong cerita berkembang.

Tokoh dalam novel tidak hanya hadir sebagai “pemeran” semata. Mereka membawa konflik, membentuk hubungan, dan memengaruhi bagaimana alur cerita terbentuk dan bergerak. Misalnya, Pak Harfan, dengan keyakinan teguh bahwa karnaval adalah bukti eksistensi sekolah, menyalakan api keberanian pada para murid. Bu Mus memberi dukungan lembut, namun kokoh, menghadirkan rasa aman yang mengikat seluruh kelompok. Semua itu bukan hanya soal watak, melainkan juga bagaimana watak itu mendorong perubahan-perubahan penting dalam cerita.

Di sinilah kamu akan diajak untuk mengevaluasi alur cerita secara menyeluruh. Apakah pengarang berhasil membangun konflik yang meyakinkan? Apakah klimaks cerita terasa kuat atau justru lemah? Apakah perubahan yang dialami tokoh terasa logis atau dipaksakan?

Untuk memahami bagaimana pergerakan alur dalam novel, perhatikan gambar di samping.



Aktivitas 3.5

Bacalah kembali penggalan novel *Laskar Pelangi* secara saksama (individu atau berpasangan). Fokuskan pada setiap alur cerita saat kamu membaca. Lalu, kerjakan latihan berikut.

1. Bagian manakah dari cerita yang menurutmu menjadi awal dari kisah Ikal? Apa yang terjadi di bagian itu?
2. Apa peristiwa penting yang mulai mengubah suasana atau emosi dalam cerita? Mengapa bagian itu penting menurutmu?
3. Tandailah bagian dalam teks yang menurutmu menunjukkan:
 - a) eksposisi (pengenalan tokoh, latar, suasana awal);
 - b) konflik mulai muncul (adanya masalah atau gesekan);
 - c) bagian yang mengarah pada ketegangan atau perubahan penting (*rising action*).

Catatan:

Karena penggalan belum sampai pada klimaks atau resolusi, cukup fokus pada bagian awal cerita hingga perkembangan konflik.

Susunlah alur tersebut dalam format bagan sederhana berikut!

Tabel 3.5. Alur Cerita Novel *Laskar Pelangi*

Tahap Alur	Kutipan/Ringkasan Singkat	Penjelasan
Eksposisi		
Konflik Awal		
Arah Konflik		

Aktivitas 3.6

1. Berdasarkan hasil identifikasi alur pada kegiatan sebelumnya, lakukan penilaian terhadap kekuatan atau kelemahan alur cerita menggunakan tabel dan pertanyaan di bawah ini!

Tabel 3.6. Penilaian Alur Cerita Novel Laskar Pelangi

Tahap Alur	Kuat/Lemah	Alasan
Eksposisi		
Konflik		
Arah Konflik		

2. Seandainya Mahar kembali diminta memimpin karnaval pada tahun berikutnya, bagaimana cerita baru yang mungkin terjadi? Tulis versi alur ceritamu sendiri! Apakah alur yang dibangun terasa logis dan realistis?
3. Bagaimana hubungan antara karakter dan alur dalam membangun ketegangan cerita?



Ayo, Merefleksi Diri!

Jawablah pertanyaan berikut ini sesuai dengan apa yang kamu rasakan selama mengikuti aktivitas pembelajaran pada elemen Membaca!

1. Apakah materi pada pembelajaran membaca ini relevan dengan kehidupan sehari-hari?
2. Adakah keterkaitan pembelajaran membaca ini dengan pengalamanmu sebelumnya?
3. Bagaimana cara menerapkan pengalaman belajar pada pembelajaran membaca ini dalam kehidupan sehari-hari?
4. Apakah pembelajaran membaca ini memiliki keterkaitan dengan bidang ilmu lain? Jika ada, tulislah keterkaitan itu dengan kalimat yang ringkas!

D Mendiskusikan Pesan yang Terkandung dalam Novel

Berbicara dan Mempresentasikan



Pada akhir pembelajaran ini, kamu diharapkan mampu mempresentasikan gagasan, perasaan, dan pandangan mengenai pesan yang terkandung di dalam novel pada kegiatan diskusi dan gelar wicara.

Cerita yang baik tidak hanya menyajikan alur dan tokoh, tetapi juga menyampaikan pesan pengarang kepada pembacanya. Dalam hal ini, pesan dapat berupa nilai moral, kritik sosial, atau ajakan untuk berpikir. Dalam penggalan novel *Laskar Pelangi*, kamu dapat melihat persoalan tentang perjuangan, semangat, kerja sama, identitas sosial, dan kepercayaan diri yang dikemas melalui kisah Ikal, Mahar, dan teman-temannya.

Melalui dialog Pak Harfan yang membakar semangat, kreativitas Mahar yang berani tampil beda, serta konflik batin murid-murid Muhammadiyah yang sering diremehkan, kamu diajak memahami bahwa penampilan sederhana bukanlah ukuran nilai seseorang. Kamu juga memahami bahwa perbedaan status sosial tidak menentukan nilai diri dan yang membuat seseorang kuat adalah keyakinan serta semangat bekerja sama.

Aktivitas 3.7

Buatlah kelompok yang beranggotakan 3-4 orang! Kemudian, bacalah kembali penggalan novel *Laskar Pelangi* yang telah disediakan. Tandai bagian yang menurut kalian mengandung pesan tertentu, baik melalui narasi, dialog, atau tindakan tokoh. Setelah itu, berdasarkan cerita yang kalian baca, diskusikan pertanyaan berikut.

1. Tokoh mana yang mengalami perubahan sikap atau sudut pandang?
2. Kalimat atau adegan mana yang menyampaikan pesan secara akurat?
3. Pesan apa yang terkandung dalam penggalan novel yang sudah kalian baca?

Gunakan tabel berikut untuk mencatat hasil diskusi kalian!

Tabel 3.7. Hasil Diskusi tentang Pesan di dalam Novel

Kutipan dalam Teks	Pesan yang Terkandung			Kesimpulan
	Tanggapan 1	Tanggapan 2	Tanggapan 3	

4. Laporkan hasil kesimpulan analisis tersebut dalam bentuk sebuah video kemudian unggah ke akun platform berbagi video yang kalian miliki
5. Bagikan alamat pranala video tersebut ke dalam grup WhatsApp kelas atau media sosial kalian!
6. Mintalah teman-teman atau keluarga kalian memberikan komentar terhadap presentasi kalian dalam video tersebut!
7. Diskusikan dengan guru kalian untuk mendapatkan umpan balik dan refleksi dari aktivitas pembelajaran kali ini!



Ayo, Merefleksi Diri!

Jawablah pertanyaan berikut ini sesuai dengan apa yang kamu rasakan selama mengikuti aktivitas pembelajaran pada elemen Berbicara!

1. Apakah lingkungan pada pembelajaran berbicara kali ini dirancang secara interaktif? Tuliskan alasanmu!
2. Menurutmu, aktivitas pembelajaran berbicara manakah yang kamu anggap menarik?
3. Apakah pembelajaran berbicara ini memberikan inspirasi untukmu? Jika iya, apa inspirasi tersebut?
4. Bagian manakah pada pembelajaran berbicara ini yang menurutmu memberikan tantangan yang memotivasi?

E Menulis Gagasan, Pandangan, atau Imajinasi dalam Novel Melalui Penyusunan Kerangka Novel

Menulis



Pada akhir pembelajaran ini, kamu diharapkan mampu membuat dan mengembangkan kerangka novel dengan tema sekolah yang aman dan nyaman.

Pernahkah kamu membaca cerita yang membuat kamu terhanyut dalam cerita? Alur cerita tersebut menarik, tokohnya terasa hidup, dan konfliknya begitu dekat dengan kehidupan. Tahukah kamu bahwa cerita sekuat itu dimulai dari satu hal penting? Ya, semua itu bermula dari kerangka yang terstruktur.

Pada kegiatan ini, kamu akan belajar menulis gagasan, pandangan, dan imajinasi melalui kegiatan menyusun kerangka novel, yaitu tokoh, latar, konflik, hingga pesan yang ingin disampaikan. Pada kegiatan kali ini, kamu akan ditantang untuk menyajikan gagasan, pandangan, dan imajinasimu untuk menciptakan cerita yang tidak hanya seru dan imajinatif, tetapi juga bermakna dan menyentuh nilai kemanusiaan, khususnya mengenai menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman.

Dalam proses menulis novel, langkah awal yang sangat penting adalah menyusun premis cerita. Premis merupakan gagasan inti atau pernyataan singkat yang menjadi dasar dan arah keseluruhan cerita. Premis memuat siapa tokoh utamanya, apa konflik yang dihadapi, dan bagaimana arah penyelesaian cerita (Swain, 2012). Dengan premis yang jelas, penulis memiliki kompas agar alur tidak melebar, sekaligus membantu pembaca memahami pesan atau nilai utama yang ingin disampaikan. Contohnya, premis sederhana dapat berbunyi: *“Seorang remaja yang kehilangan kepercayaan diri akibat perundungan belajar menemukan kekuatan lewat persahabatan dan seni musik.”* Dari kalimat ringkas ini, arah cerita, konflik, dan tujuan akhir sudah tergambar.

Setelah premis ditetapkan, penulis perlu membuat kerangka novel. Kerangka novel adalah rancangan struktur yang memuat urutan peristiwa penting dari awal hingga akhir (Swain, 2012). Kerangka membantu penulis melihat gambaran besar sebelum menulis detailnya, sehingga proses kreatif menjadi lebih terarah.

Secara umum kerangka novel dapat dibagi menjadi beberapa bagian berikut.

- 1. Pengenalan, yaitu bagian cerita yang memperkenalkan tokoh, latar, dan situasi awal.
- 2. Pemicu konflik, yaitu peristiwa yang menyalakan masalah utama.
- 3. Perkembangan konflik, yaitu rangkaian kejadian yang memperumit masalah.
- 4. Klimaks, yaitu titik puncak ketegangan cerita.
- 5. Penyelesaian, yaitu bagian yang menutup cerita dan menampilkan perubahan yang dialami tokoh.

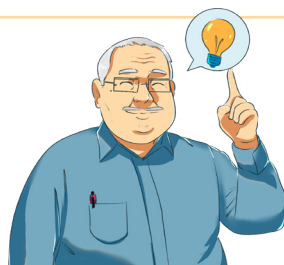
Tabel di bawah ini merupakan contoh dari sebuah kerangka novel.

Tabel 3.8. Kerangka Novel

Bagian Struktur	Uraian Ringkas
Premis	Seorang remaja pemalu yang gemar menulis lagu menemukan keberanian untuk tampil di panggung musik setelah menghadapi perundungan di sekolah.
Pengenalan	Perkenalkan Dita, remaja 16 tahun yang suka menulis lagu diam-diam di kamar. Latar: kota kecil, keluarga sederhana.
Pemicu Konflik	Dita direkam diam-diam saat menyanyi dan video tersebut menjadi bahan ejekan teman-teman sekolah.
Perkembangan Konflik	Dita hampir berhenti sekolah, menarik diri dari teman, tetapi kemudian menemukan komunitas musik lokal yang menghargai karyanya.
Klimaks	Dita memutuskan tampil di festival musik sekolah dengan lagu ciptaannya sendiri meskipun para perundung hadir.
Penyelesaian	Penampilannya mendapat tepuk tangan meriah. Dita mendapatkan kepercayaan diri dan memaafkan para perundung.

Melalui kegiatan ini, kamu akan belajar merancang cerita yang tumbuh dari empati, mengembangkan karakter yang memiliki suara, dan membangun alur yang membawa pesan perubahan. Ini bukan sekadar latihan menulis, tetapi proses pembelajaran yang menumbuhkan kesadaran, kepedulian, dan daya cipta kamu sebagai generasi penutur cerita masa depan.

Mari wujudkan ide-ide kamu menjadi kerangka cerita yang kuat dan penuh makna. Karena di tanganmu, kisah tentang sekolah yang aman dan damai dapat dimulai—dan siapa tahu, dapat menginspirasi banyak orang.



Aktivitas 3.8

Pada aktivitas kali ini kamu akan mengembangkan kerangka novel berdasarkan sudut pandangmu terhadap fenomena perundungan di sekolah ataupun bagaimana menciptakan sekolah antikekerasan versimu. Kegiatan ini akan memudahkanmu membuat sebuah novel yang menarik.

1. Perhatikan kembali materi terkait alur sebuah cerita!
2. Buatlah kerangka novel dalam bentuk peta pikiran dengan mengacu pada lima tahapan alur yang sudah kamu pelajari sebelumnya, yaitu eksposisi, *rising action*, klimaks, *falling action*, dan resolusi!
3. Kamu dapat memanfaatkan teknologi AI seperti Canva, Ayoa, Xmind, dan lain-lain.
4. Sebelum kamu membuat kerangka novel, perhatikan hal-hal berikut terlebih dahulu!
 - a. Tentukan topik cerita yang menarik.
 - b. Tentukan setiap tokoh dan perwatakannya yang akan mengisi cerita kamu (kamu dapat menggunakan karakter yang kamu sukai untuk menggambarkan tokoh).
 - c. Tambahkan detail jika diperlukan. Kamu dapat menambahkan gambar atau ikon yang dapat membantu kamu mempersiapkan tokoh dan juga menyesuaikan jalan cerita.

F Menyajikan Novel secara Kreatif dan Menarik dengan Memperhatikan Penggunaan Tanda Baca

Menulis



Pada pembelajaran ini, kamu diharapkan mampu mengembangkan kerangka novel yang telah kamu buat menjadi sebuah novel yang utuh dengan memperhatikan penggunaan tanda baca khususnya pada kalimat langsung dan tidak langsung.

1. Mengembangkan Kerangka Novel

Pada aktivitas sebelumnya, kamu telah membuat kerangka novel. Kerangka novel berfungsi sebagai peta perjalanan penulis. Setelah premis dan kerangka selesai, langkah berikutnya adalah mengembangkan kerangka menjadi naskah novel yang utuh. Proses ini membantu penulis mengubah poin-poin ringkas menjadi adegan, dialog, dan deskripsi yang hidup. Berikut ini hal-hal yang perlu kamu perhatikan dalam mengembangkan kerangka novel.

a. Memperluas Setiap Bagian

Setiap bagian dalam kerangka (pengenalan, pemicu konflik, perkembangan konflik, klimaks, penyelesaian) dapat diperluas menjadi beberapa bab. Misalnya, pada bagian pengenalan, kamu dapat menambahkan detail latar tempat, waktu, dan suasana melalui deskripsi pancaindra. Selanjutnya, pada pemicu konflik kamu dapat membangun ketegangan dengan adegan pembuka yang memikat, misalnya percakapan, peristiwa tak terduga, atau konflik kecil yang memancing rasa ingin tahu pembaca.

b. Menciptakan Adegan

Langkah selanjutnya adalah mengubah setiap poin kerangka menjadi adegan lengkap. Berikut ini hal yang perlu kamu perhatikan.

- 1) Tentukan lokasi dan waktu setiap adegan.
- 2) Rancang dialog yang alami untuk menghidupkan tokoh.
- 3) Sertakan narasi perasaan dan pikiran agar pembaca dekat dengan tokoh.

c. Mengembangkan Tokoh

Hal lain yang perlu kamu perhatikan selanjutnya adalah mengembangkan karakter sesuai tiga dimensi.

- 1) Fisik: penampilan, kebiasaan gerak.
- 2) Psikologis: sifat, motivasi, pergulatan batin.
- 3) Sosiologis: lingkungan keluarga, budaya, dan status sosial.

d. Menyambungkan Bab dengan Transisi

Gunakan kalimat atau adegan penghubung agar perpindahan antarbab terasa alami. Transisi dapat berupa perubahan waktu, suasana, atau sudut pandang.

e. Revisi dan Penyuntingan

Setelah draf selesai, lakukan revisi untuk memeriksa alur, konsistensi karakter, dan gaya bahasa. Penyuntingan akhir memastikan novel memiliki ritme dan emosi yang mengalir.

Berikut ini contoh sederhana pengembangan kerangka menjadi paragraf.

Poin Kerangka (Pemicu Konflik)

“Dita direkam diam-diam saat menyanyi dan videonya menjadi bahan ejekan teman-teman sekolah.”

Pengembangan Paragraf

Dita berdiri di pojok kantin. Wajahnya memanas ketika suara tawa pecah dari meja sebelah. Ponsel-ponsel terangkat, menampilkan video dirinya yang bernyanyi di ruang musik kosong kemarin sore. “Suara merdu, tetapi wajahnya...,” seseorang berkomentar, disambut derai tawa yang membuat dada Dita sesak.

Contoh di atas menunjukkan bagaimana satu baris kerangka dapat dikembangkan menjadi adegan hidup dengan deskripsi, dialog, dan emosi.

2. Penggunaan Kalimat Langsung dan Tidak Langsung

Ketika kamu mengembangkan sebuah novel, ada satu aspek yang tidak boleh diabaikan, yaitu penggunaan tanda baca, khususnya dalam kalimat langsung dan tidak langsung. Sebuah cerita yang hidup sering kali dipenuhi dengan dialog, kutipan, dan narasi yang mengalir. Untuk membuat percakapan dalam cerita terasa alami dan mudah dipahami, kamu harus memahami cara menuliskan ucapan tokoh dengan benar.

a. Kalimat Langsung

Kalimat langsung merupakan kutipan ucapan seseorang yang ditulis sama persis seperti aslinya. Kalimat ini harus ditandai dengan tanda petik dua (“...”) dan diakhiri dengan tanda baca di dalam petik (Kosasih, 2015).

Contoh:

- 1) Guru BK berkata, “Jika kamu diam, kamu ikut membiarkan kekerasan terjadi.”
- 2) Temanku menangis sambil berkata, “Aku sudah tidak kuat lagi.”

Berikut ini aturan penggunaan tanda baca di dalam kalimat langsung.

1. Tambahkan tanda titik (.), tanda seru (!), atau tanda tanya (?) di dalam tanda petik jika merupakan bagian dari ucapan!
2. Pisahkan dengan koma (,) jika kalimat pengiring berada sebelum kutipan!

b. Kalimat Tidak Langsung

Kalimat tidak langsung merupakan kutipan ucapan seseorang yang disampaikan kembali dengan bahasa penulis atau penuturnya (Kosasih, 2015).

Contoh:

- 1) Guru BK mengatakan bahwa jika kami diam, kami ikut membiarkan kekerasan terjadi.
- 2) Temanku mengatakan bahwa ia sudah tidak kuat lagi menghadapi perlakuan teman-temannya.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam membuat kalimat tidak langsung ialah sebagai berikut.

1. Kalimat tidak langsung tidak perlu tanda petik.
2. Gunakan konjungsi, seperti *bahwa*, *kalau*, atau *untuk*!
3. Akhiri dengan tanda titik biasa, bukan tanda kutip!

Aktivitas 3.9

Ubahlah kalimat langsung berikut ini menjadi kalimat tidak langsung dan sebaliknya.

1. “Aku tidak ingin pergi ke sekolah besok,” kata temanku dengan wajah murung.
2. Guru BK berkata, “Jika kamu melihat temanmu disakiti, jangan diam!”
3. Ayahku mengatakan bahwa aku harus belajar membela diri jika diperlakukan tidak adil.
4. Kakakku berkata bahwa kita tidak boleh ikut menertawakan teman yang berbeda.

Aktivitas 3.10

Setelah kamu membuat kerangka novel, saatnya kamu menyusun kerangka tersebut menjadi sebuah cerita yang utuh. Buka kembali kerangka novel yang telah kamu buat pada kegiatan sebelumnya (alur, tokoh, latar, konflik)! Lalu, lakukan tugas berikut ini!

1. Kembangkan kerangka tersebut menjadi satu cerita utuh (minimal hingga konflik awal)!
2. Gunakan kalimat langsung dan kalimat tidak langsung dalam cerita yang kamu buat!
3. Tandai penggunaan kalimat langsung dan tidak langsung dengan huruf tebal/warna berbeda jika ditik atau garis bawah/gunakan *highlighter* jika ditulis tangan.

4. Kumpulkan hasil tulisanmu dalam format Google Document dan unggah pada portofolio digital seperti Google Drive.
5. Mintalah guru, teman, atau keluargamu untuk membaca hasil karyamu dan mintalah mereka untuk memberikan umpan balik terhadap karyamu.

G

Memublikasikan Hasil Penulisan Novel ke dalam Bentuk Buku

Kreativitas



Pada pembelajaran ini, kamu akan memublikasikan novel yang telah kamu tulis pada platform digital seperti Wattpad, Jotterpad, Penana, dan lain-lain.

Kamu telah mengembangkan kerangka menjadi sebuah novel. Namun, menulis novel bukan hanya tentang bagaimana merangkai kata, melainkan juga tentang bagaimana berbagi kisah dengan dunia.

Dengan memublikasikan hasil karyamu pada media tertentu, kamu membuka peluang untuk menjangkau pembaca yang lebih luas, mendapatkan apresiasi, serta berinteraksi langsung dengan komunitas literasi. Ini adalah kesempatan untuk melihat bagaimana ceritamu berkembang dan mendapatkan masukan yang berharga dari para pembaca. Yuk, jadikan novelmu lebih bermakna dengan menerbitkannya secara digital dan berbagi kreativitas dengan banyak orang!

Aktivitas 3.11

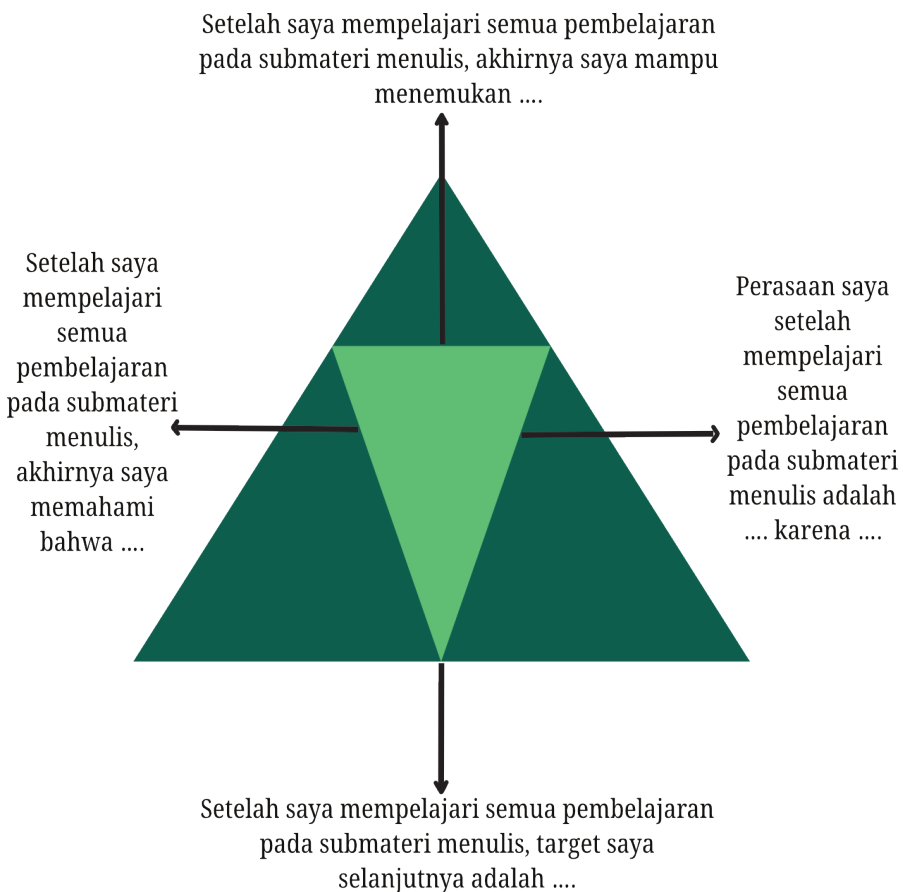
1. Perhatikan kembali naskah novel yang telah kamu kembangkan sebelumnya, terutama pada bagian ejaan, tanda baca, dan konsistensi cerita!
2. Gunakan umpan balik, baik dari guru, teman, atau keluargamu untuk meningkatkan kualitas tulisanmu!

3. Publikasikan hasil tulisanmu pada platform digital, seperti Wattpad, Jotterpad, Penana, dan lain-lain. Selain itu, kamu juga dapat mengumpulkannya dalam satu “portofolio digital” seperti Google Drive, blog pribadi, atau Google Sites.



Ayo, Merefleksi Diri!

Buatlah desain refleksi tentang hasil submateri elemen Menulis! Kamu dapat menggambarinya dengan berbagai jenis media secara langsung atau membuatnya di laptop masing-masing. Sajikan dalam bentuk gambar segitiga refleksi berikut ini.





Uji Kompetensi

Cermati teks berikut ini untuk menjawab soal nomor 1 dan 2!

“Aku bukannya tidak bisa bersosialisasi,” ujar Biru perlahan, menunduk sambil mengusap jari-jarinya yang gemetar. “Namun, setiap kali aku mencoba menyapa, mereka pura-pura tidak mendengar. Bahkan, ada yang tertawa keras saat aku lewat.”

Ayunda menatapnya pilu. Ia tak pernah menyangka bahwa di balik senyum Biru yang tenang, tersembunyi luka yang mendalam.

“Dulu waktu SD, aku pernah di-*bully* di sekolah hanya karena aku anak tukang ojek. Sampai sekarang, suara tawa mereka masih terngiang di telingaku.” Biru menarik napas panjang. “Sekolah seharusnya tempat aman buat kita semua. Namun, kenapa rasanya seperti bertarung setiap hari?”

“Kamu tidak sendirian. Kita bisa mengubah ini, mulai dari sekarang.” Ayunda menguatkan Biru.

Sumber: penggalan novel Kota Bandung dan Biru karya Niawidia (dengan penyesuaian)

1. Berdasarkan penggalan novel di atas, bagaimana cara pandang pengarang terhadap masalah *bullying*?
 - A. Menganggap *bullying* sebagai hal wajar yang sering terjadi di sekolah
 - B. Berpihak pada korban dan menggambarkan dampak psikologisnya
 - C. Menyalahkan korban karena tidak melawan
 - D. Mengabaikan peran lingkungan sekitar dalam kasus *bullying*
 - E. Menyindir guru yang tidak tanggap terhadap perundungan
2. Tokoh Biru dalam novel tersebut digambarkan sebagai sosok yang....
 - A. Agresif dan suka membalas dendam
 - B. Lembut, tetapi menyembunyikan kesedihan mendalam
 - C. Acuh tak acuh terhadap lingkungannya
 - D. Dominan dan memaksakan kehendak
 - E. Pemalu yang tidak pernah ingin berinteraksi

3. Pesan moral yang terkandung dalam kutipan “Senyum itu seperti topeng yang menutupi luka di hatinya” (novel “Kota Bandung dan Biru”) adalah...
- A. Senyuman selalu berarti kebahagiaan
 - B. Korban *bullying* sebaiknya selalu tersenyum agar tidak diserang
 - C. Pentingnya empati karena tidak semua luka terlihat dari luar
 - D. Setiap orang pasti memiliki masa lalu
 - E. Menyembunyikan perasaan adalah tanda kekuatan

Bacalah teks berikut untuk menjawab pertanyaan nomor 4!

Maul duduk di perpustakaan, kepalanya tertunduk di atas meja. Buku di hadapannya tidak bergeser, halaman judul masih terbuka. Rasa letih, kecewa, dan malu bercampur jadi satu di dadanya. Semua bermula dari komentar pedas di akun media sosialnya. Komentar itu menyerang dirinya sebagai calon ketua OSIS, bahkan menyeret nama Mamak. Hatinya hancur. Ia bisa menerima jika dirinya dihina, tapi tidak untuk Mamak.

4. Adegan mana dalam penggalan novel di atas yang menunjukkan konflik cerita?
- A. Maul membaca buku dengan tenang di perpustakaan.
 - B. Maul tertidur karena lelah belajar.
 - C. Maul membawa bekal dari Mamak ke perpustakaan.
 - D. Komentar pedas di media sosial menyerang Maul dan Mamak.
 - E. Mamak menelepon Maul untuk mengingatkan makan.
5. Bagian alur yang disampaikan di atas termasuk pada bagian alur ...
- A. Eksposisi
 - B. *Rising Action*
 - C. Klimaks
 - D. *Falling Action*
 - E. Resolusi

6. Perhatikan kalimat tidak langsung berikut!

Ibu mengatakan bahwa kita harus saling menghargai meskipun berbeda.

Jika diubah menjadi kalimat langsung yang benar, manakah pilihan yang tepat?

- A. Ibu mengatakan, “Kita harus saling menghargai meskipun berbeda.”
 - B. Ibu mengatakan, “Kita harus saling menghargai meskipun berbeda”.
 - C. Ibu berkata bahwa “Kita harus saling menghargai meskipun berbeda.”
 - D. Ibu mengatakan bahwa, “Kita harus saling menghargai meskipun berbeda.”
 - E. Ibu mengatakan kita harus saling menghargai, “Meskipun berbeda.”
7. Jelaskan sikap pengarang terhadap masalah *bullying* berdasarkan kutipan berikut!

“Tadi Mamak membaca komentar di akunmu ... Yang itu, tentang Mamak. ... Bagi Maul, mereka boleh menghina, mengolok-olok, atau mencaci maki Maul, bukan Mamak. Jangan, satu kali pun, jangan!”
(novel *Begitu Saja Kok Repot*)!

.....

.....

.....

8. Bandingkan perwatakan tokoh Mahar dan Sahara dalam penggalan novel *Laskar Pelangi*!

.....

.....

.....

9. Apa pesan yang ingin disampaikan pengarang melalui adegan anak-anak Muhammadiyah merasa minder dan diremehkan ketika tampil dalam karnaval sekolah?

.....

.....

.....

10. Jika kamu menjadi penulis, bagaimana kamu mengembangkan resolusi cerita *Begitu Saja Kok Repot* agar lebih kuat?

.....

.....

.....



Pengayaan

Jika kamu ingin meningkatkan kemampuanmu dalam menulis novel, kamu dapat melakukan kegiatan pengayaan sebagai berikut.

1. Bacalah kembali novel yang sudah kamu tulis!
2. Sempurnakan naskah novel yang sudah kamu tulis berdasarkan masukan dari orang tua, guru, atau temanmu!
3. Buatlah desain sampul yang menarik, sesuai dengan tema dan isi ceritamu! Kamu dapat memanfaatkan AI seperti Canva, ChatGPT, atau lainnya.
4. Susunlah tata letak teks dan ilustrasi agar tampilan novel menjadi menarik!
5. Buatlah sinopsis novel/blurb secara ringkas, namun menarik dan menggugah minat pembaca!
6. Publikasikan hasil tulisanmu pada platform digital agar dunia mengenal ceritamu!



Jurnal Membaca

Bacalah buku *Negeri 5 Menara* (Ahmad Fuadi), *Bumi Manusia* (Pramoedya Ananta Toer), *Cantik Itu Luka* (Eka Kurniawan), atau *Si Anak Pintar* (Tere Liye)! Apabila kamu belum dapat menemukan buku-buku itu, kamu dapat memilih novel *Begitu Saja Kok Repot!* karya Umi Kulsum atau buku lain yang bertema perjuangan diri dan menciptakan sekolah yang aman dan nyaman.

Tulislah pujian dan kritik terhadap buku yang kamu baca dalam bentuk resensi sepanjang 600–900 kata! Tulislah pada kertas berukuran A4 dengan ukuran fon 12 poin dan jarak 1,5 spasi! Beri judul yang menarik karya tulismu dan publikasikan di majalah dinding, majalah sekolah, media daring, atau blog milikmu!



Refleksi Kegiatan Pembelajaran III

Selamat, kamu telah menuntaskan pembelajaran pada Bab III. Saatnya kamu melakukan refleksi terhadap apa saja yang telah kamu pelajari. Berikan tanda centang (✓) untuk menunjukkan capaian pembelajaran!

Berikut penjelasan untuk mengisi tabel refleksi.

1. Capaian pembelajaran adalah tujuan pembelajaran yang diharapkan setelah kamu belajar.
2. Sudah memahami adalah kondisi ketika kamu sudah mampu memahami dan melakukan suatu pembelajaran.
3. Masih perlu mempelajari kembali adalah kondisi ketika kamu masih memerlukan pembelajaran lebih lanjut dengan bimbingan guru.
4. Rencana tindak lanjut adalah upaya kamu untuk memperdalam materi di dalam bab.

Refleksi Akhir Kognitif

Berikan tanda centang (✓) untuk menunjukkan capaian pembelajaran!
Berikut penjelasan untuk mengisi tabel refleksi.

Tabel 3.9. Refleksi Kegiatan Pembelajaran Bab III

Capaian Pembelajaran	Sudah Memahami	Masih perlu Mempelajari Kembali	Rencana Tindak Lanjut
Saya mampu memahami sudut pandang pengarang terhadap permasalahan dalam penggalan novel yang saya simak.			
Saya mampu mengungkapkan perwatakan tokoh dalam novel yang dibaca.			
Saya mampu mengevaluasi pengembangan alur pada novel yang dibaca.			
Saya mampu memberikan pandangan dan menanggapi terkait pesan yang terkandung di dalam novel.			
Saya mampu menyusun kerangka novel.			
Saya memahami penggunaan tanda baca pada kalimat langsung dan tidak langsung.			
Saya mampu mengembangkan kerangka karangan menjadi sebuah novel.			
Saya mampu memublikasikan novel yang saya tulis pada platform digital.			

1. Untuk menghitung persentase penguasaan materi, kamu dapat menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Penguasaan materi} = \left(\frac{[\text{Jumlah centang materi yang dikuasai}]}{[\text{Jumlah seluruh materi}]} \right) \times 100$$

2. Jika 70—100% materi di atas sudah kamu kuasai, kamu dapat meminta aktivitas pengayaan kepada gurumu.
3. Jika materi yang kamu kuasai masih di bawah 70%, kamu dapat mendiskusikan kegiatan remedial yang dapat dilakukan dengan gurumu.

Refleksi Akhir Nonkognitif

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan sejujur-jujurnya berdasarkan hasil pembelajaran yang kamu alami pada Bab III! Pertanyaan ini tidak memiliki bobot nilai, hanya akan dijadikan sebagai data bagi gurumu untuk melakukan tindak lanjut guna perbaikan pembelajaran ke depan.

1. Peristiwa/kegiatan/momen penting apa yang kamu alami saat pembelajaran bab III ini berlangsung?
2. Apakah kamu merasakan pemikiran/perasaan yang sadar, bermakna, dan menyenangkan saat mempelajari Bab III ini? Coba uraikan dengan kalimatmu sendiri ketiga pemikiran/perasaan yang kamu alami tadi!
3. Tujuan pembelajaran manakah yang menurutmu paling kamu kuasai dan belum kamu kuasai? Tuliskan alasanmu.
4. Bagaimana penerapan yang akan kamu lakukan setelah mempelajari semua materi pada Bab III ini?

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
REPUBLIK INDONESIA, 2025

Bahasa Indonesia

untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XII

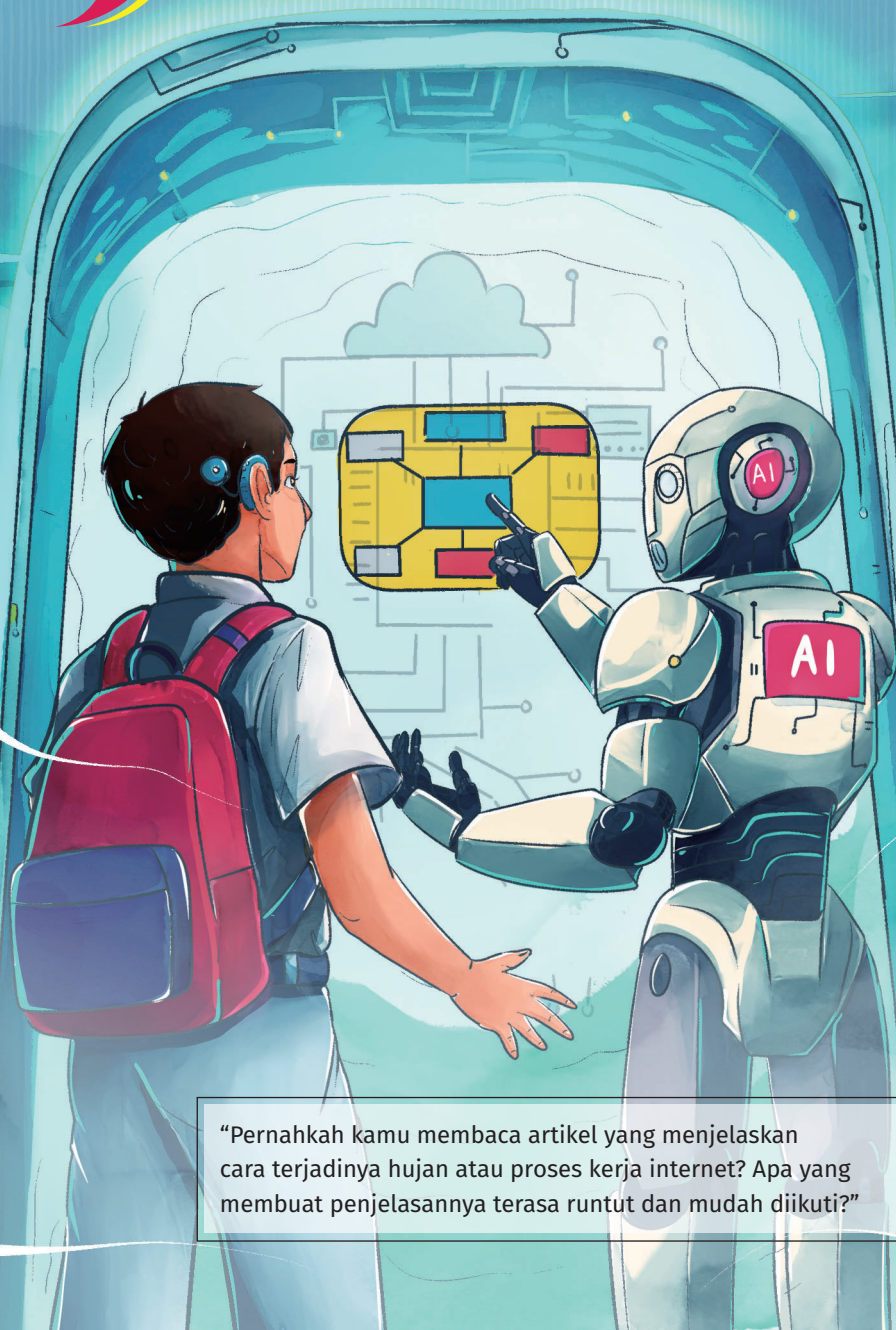
Penulis: Alvian Kurniawan, Ismail Kusmayadi, Velayeti Nurfitriana Ansas

ISBN 978-634-00-3113-3

Bab

IV

Menerapkan Kecerdasan Artifisial dalam Kehidupan Modern



“Pernahkah kamu membaca artikel yang menjelaskan cara terjadinya hujan atau proses kerja internet? Apa yang membuat penjelasannya terasa runtut dan mudah diikuti?”

?



Tujuan Pembelajaran

Pada bab ini kamu akan diajak untuk menyelami dunia kecerdasan buatan (AI) melalui berbagai teks lisan dan tulis yang akan kamu simak dan baca. Kamu akan belajar menemukan dan mengevaluasi gagasan, pandangan, atau pesan dalam teks eksplanasi kompleks, baik yang tersurat maupun tersirat, secara kritis dan logis. Selain itu, kamu juga akan merefleksikan gagasan, pandangan, atau pesan dalam teks eksplanasi kompleks. Selanjutnya, kamu akan mengembangkan teks eksplanasi kompleks sesuai dengan strukturnya serta menyampaikan gagasan, pandangan, dan pesan tersebut dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara secara logis, sistematis, kritis, dan kreatif. Di akhir kegiatan, kamu akan memublikasikan hasil tulisanmu di media cetak, elektronik, atau digital.



Kata Kunci

➔ *artificial intelligence*

➔ eksplanasi kompleks

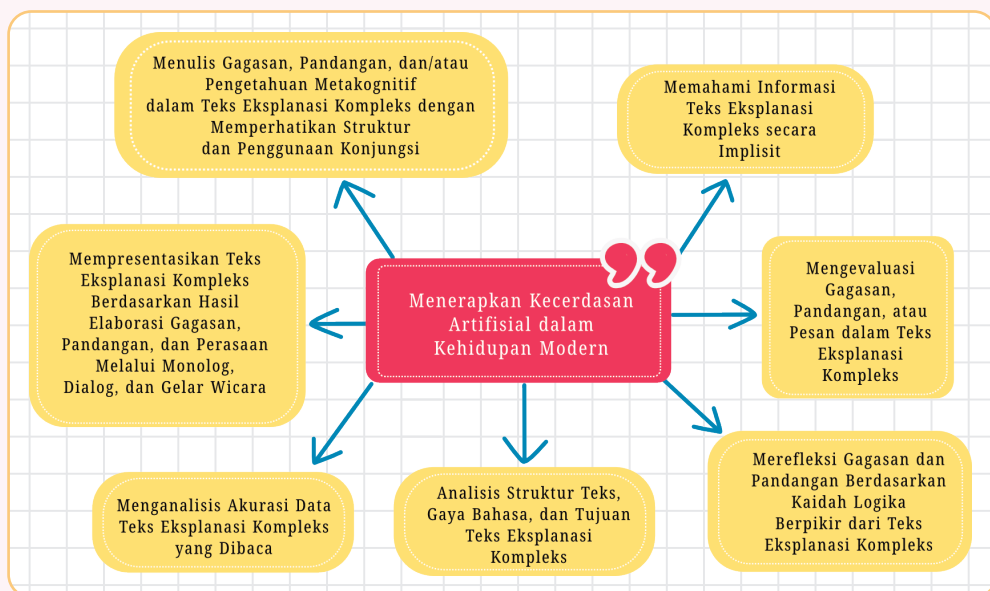
➔ gagasan penjelas

➔ gagasan pokok

➔ kecerdasan buatan

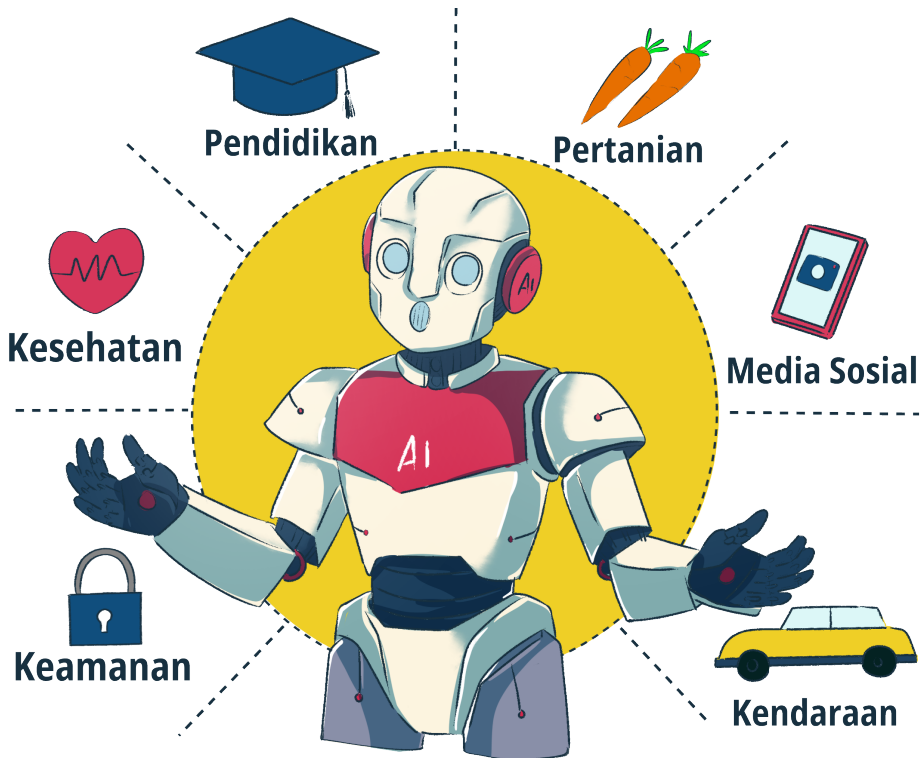


Peta Konsep





Apersepsi



Sadarkah kamu bagaimana hidup kita berubah begitu cepat sejak teknologi digital masuk ke hampir semua aspek kehidupan? Kini kita dapat belajar dari rumah, berbelanja tanpa ke luar rumah, bahkan berkonsultasi kesehatan lewat layar gawai. Saat mengetik pesan, tiba-tiba muncul saran kata yang sesuai. Saat membuka YouTube, tanpa diminta, video favorit langsung muncul di beranda. Bagaimana hal itu dapat terjadi?

Semua itu terjadi berkat kecerdasan buatan atau yang dikenal dengan *artificial intelligence* (AI). Apakah AI sekadar alat bantu atau justru kini AI mulai memahami kebiasaan dan pola pikir manusia? Pertanyaan-pertanyaan muncul seiring kita menyadari bahwa AI tidak hanya mengubah cara hidup, tetapi juga memengaruhi cara kita belajar, bekerja, dan berinteraksi.

Dalam bab ini kamu akan diajak menyimak tayangan siniar (berita dalam bentuk digital) yang membahas fenomena sosial atau alam yang berkaitan dengan perubahan pola hidup karena hadirnya teknologi. Salah satunya dengan hadirnya teknologi kecerdasan buatan (AI). Kamu akan belajar menangkap pesan-pesan yang tidak disampaikan secara langsung. Kamu juga akan diajak mengevaluasi isi teks dan menyampaikan pendapat secara logis dan berani dalam diskusi. Selain itu, kamu juga akan belajar menjelaskan sebuah fenomena melalui kegiatan menulis teks eksplanasi kompleks. Ayo, siapkan dirimu sebagai penjelajah gagasan, bukan hanya sebagai pendengar.

Sebelum kamu memulai pembelajaran di bab ini, mari uji pemahaman awalmu tentang teks eksplanasi sebagai pengetahuan prasyarat. Diskusikan dengan temanmu mengenai teks eksplanasi dan teknologi kecerdasan buatan apa yang pernah kamu gunakan untuk membantu kegiatanmu sehari-hari! Untuk membantumu dalam berdiskusi, kamu dapat menggunakan tabel di bawah ini.



Tabel 4.1. Pemahaman tentang Teks Eksplanasi

Pertanyaan	Jawaban
Pengertian Teks Eksplanasi	
Struktur Teks Eksplanasi	
Pengertian Kecerdasan Buatan AI	
Teknologi AI yang pernah Kamu Gunakan	

A Memahami Informasi Teks Eksplanasi Kompleks secara Implisit

Pernahkah kamu mendengarkan pesan dari seseorang, tetapi tidak diucapkan secara eksplisit? Dalam kehidupan sehari-hari, sering kali kita mencoba menangkap maksud tersembunyi di balik kata-kata yang kita dengarkan. Kemampuan ini disebut *memahami informasi implisit*—pesan yang tidak disampaikan secara langsung, tetapi dapat kita simpulkan dari nada bicara, pilihan kata, atau konteks.

Dalam kegiatan ini, kamu akan berlatih menyimak teks eksplanasi kompleks dari tayangan siniar (tayangan berita dalam bentuk digital) yang membahas fenomena kecerdasan buatan. Kamu tidak hanya akan mencatat informasi yang terdengar jelas, tetapi juga belajar memahami informasi yang disampaikan secara implisit dalam teks eksplanasi kompleks. Teks eksplanasi kompleks sendiri merupakan teks yang memaparkan proses suatu fenomena dengan hubungan sebab-akibat yang berlapis dan analisis mendalam, berbeda dengan teks eksplanasi biasa yang umumnya lebih sederhana dan linier (Emilia, 2012). Dengan mengenali ciri khas ini, kamu akan lebih mudah menelusuri alur pemikiran penulis dan menangkap keterkaitan antarfaktor penyebab maupun akibat dalam fenomena kecerdasan buatan.

Melalui kegiatan ini, kamu akan dibimbing untuk mendengarkan secara aktif dan berpikir secara mendalam karena dalam dunia nyata, pesan yang paling penting sering tidak diucapkan secara langsung.



Ayo, Menyimak!

Pindai kode QR



- ▶ Tontonlah tayangan siniar yang berjudul “*Artificial Intelligence (AI)*” dengan memindai kode QR di samping! Kamu juga dapat mengaksesnya melalui tautan berikut.
<https://bukupusbuk.id/s/115p27>

Aktivitas 4.1

Setelah kamu menyimak teks eksplanasi kompleks dari tayangan siniar mengenai kecerdasan buatan atau *artificial intelligence* (AI), lakukan kegiatan berikut!

1. Berdasarkan video yang telah kamu simak, sebutkan lima informasi yang secara tersurat disampaikan oleh narasumber!

Tabel 4.2. Tabel Informasi Tersurat dalam Teks Eksplanasi Kompleks yang Disimak

No.	Informasi
1.	
2.	
3.	
4.	
5.	

2. Sebutkan dua contoh teknologi AI yang disebutkan dalam video dan jelaskan fungsinya!

Tabel 4.3. Contoh Teknologi AI dan Fungsinya

No.	Nama Teknologi AI	Fungsi
1		
2		

Aktivitas 4.2

Kerjakan aktivitas berikut bersama teman sebangkumu

1. Simaklah kembali teks eksplanasi kompleks dari tayangan mengenai kecerdasan buatan pada kegiatan sebelumnya! Fokuslah pada gagasan, pandangan, atau pesan yang disampaikan di balik setiap informasi yang kalian simak tersebut!
2. Diskusikan pertanyaan-pertanyaan berikut!
 - a. Apa saja dampak positif dari pemanfaatan AI dalam kehidupan sehari-hari?
 - b. Bagaimana perkembangan AI di Indonesia? Jelaskan!
 - c. Apa kekhawatiran tersembunyi terhadap penggunaan AI dalam kehidupan sehari-hari?
 - d. Apa nilai penting yang ingin disampaikan oleh narasumber?
3. Evaluasilah gagasan, pandangan, atau pesan yang disampaikan oleh narasumber dengan menjawab pertanyaan berikut ini!
 - a. Apakah setiap gagasan, pandangan, dan pesan yang disampaikan narasumber relevan dengan apa yang terjadi di sekitar kalian?
 - b. Apakah setiap gagasan, pandangan, atau pesan yang disampaikan oleh narasumber disertai dengan bukti yang jelas?
 - c. Bagaimana pandangan kalian terhadap gagasan, pandangan, atau pesan yang disampaikan oleh narasumber? Apakah kalian sependapat? Jelaskan!
4. Sampaikan hasil diskusi kalian di depan kelas! “Apakah semua orang memiliki pandangan yang sama? Jika tidak, mengapa dapat berbeda?”.



Ayo, Merefleksi Diri!

Jawablah pertanyaan berikut ini sesuai dengan apa yang kamu rasakan selama mengikuti aktivitas pembelajaran pada elemen Menyimak!

1. Apakah kamu merasa nyaman belajar pada pembelajaran menyimak ini?
2. Bagaimana fokus belajarmu selama pembelajaran berlangsung?
3. Apakah kamu benar-benar sadar berpikir saat menyelesaikan semua aktivitas pada pembelajaran menyimak ini?

B Mengevaluasi Gagasan, Pandangan, atau Pesan dalam Teks Eksplanasi Kompleks

Membaca



Pada pembelajaran ini, kamu diharapkan mampu mengevaluasi informasi berupa gagasan, pandangan, arahan, dan/pesan dari teks eksplanasi kompleks yang berwujud teks visual dan/atau audiovisual untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat berdasarkan kaidah logika berpikir.

Kamu tentu sudah mengenal apa itu gagasan utama dan gagasan penjelas dalam sebuah teks. Uraian berikut ini akan kembali memantik ingatan kamu tentang gagasan utama dan gagasan penjelas.

Gagasan utama atau gagasan pokok di dalam sebuah teks/wacana dapat diketahui di antaranya melalui judul teks/wacana, kata kunci, dan kalimat utama di setiap paragraf. Gagasan penjelas dapat kamu temui di dalam subjudul atau kalimat penjelas di setiap paragraf yang menjelaskan gagasan utama.

Aktivitas 4.3

Bacalah dua teks eksplanasi kompleks berikut!

Teks 1

Salah satu perubahan paling nyata adalah pergeseran aktivitas dari ruang fisik ke ruang digital (1). Sekolah dan universitas ditutup sementara dan pembelajaran berpindah ke platform daring (2). Bekerja dari rumah (*work from home*) menjadi pilihan utama banyak perusahaan. Komunikasi tatap muka tergantikan oleh pertemuan virtual melalui aplikasi seperti Zoom, Google Meet, dan lainnya (3). Masyarakat juga mulai mengandalkan aplikasi digital untuk memenuhi kebutuhan, mulai dari belanja, layanan kesehatan, hingga hiburan (4).

Teks 2

Selama masa pandemi, banyak orang mulai membiasakan diri berbelanja tanpa keluar rumah (1). Aplikasi pesan-antar makanan menjadi pilihan utama bagi mereka yang ingin tetap aman di rumah (2). Demikian pula dengan layanan belanja daring yang menyediakan kebutuhan rumah tangga hingga kebutuhan kesehatan (3). Bahkan, konsultasi dengan dokter kini dapat dilakukan dari rumah melalui layanan telemedis (4). Semua perubahan ini menunjukkan bahwa masyarakat telah beralih ke pola hidup digital sebagai bentuk adaptasi terhadap kondisi krisis (5).

Identifikasilah gagasan utama dan gagasan penjelas pada dua teks di atas! Gunakan tabel di bawah ini untuk membantu kamu mengidentifikasi gagasan dalam teks!

Tabel 4.4. Identifikasi Gagasan Utama dan Gagasan Penjelas

Gagasan	Teks 1	Teks 2
Gagasan Utama		
Gagasan Penjelas		
Gagasan Penjelas		
...		

Setelah mengidentifikasi gagasan utama dan gagasan penjelas pada dua teks di atas, dapatkah kamu melihat perbedaan posisi gagasan utama pada kedua paragraf tersebut? Gagasan utama kedua paragraf tersebut ada yang terletak di awal dan akhir paragraf. Perbedaan posisi gagasan utama tersebut membedakan jenis paragrafnya.

Paragraf yang gagasan utamanya berada di awal disebut paragraf deduktif. Adapun paragraf yang gagasan utamanya berada di akhir disebut paragraf induktif. Selain itu, terdapat paragraf campuran, yaitu paragraf yang gagasan utamanya berada di awal dan di akhir paragraf. Perhatikan contoh teks 3 di bawah ini!

Teks 3

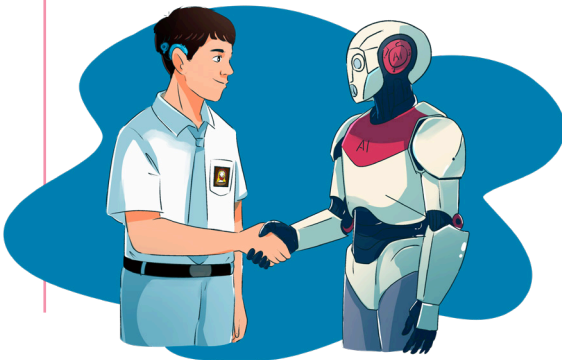
Artificial Intelligence (AI) semakin banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari (1). Saat ini banyak orang menggunakan asisten virtual seperti Siri atau Google Assistant untuk membantu aktivitas harian, mulai dari mengatur jadwal hingga mencari informasi (2). Di bidang kesehatan, AI digunakan untuk mendiagnosis penyakit dengan lebih cepat dan akurat. Bahkan, di dunia pendidikan, AI mulai diterapkan dalam sistem pembelajaran daring yang adaptif terhadap kebutuhan peserta didik (3). Semua perkembangan ini menunjukkan bahwa kecerdasan buatan telah menjadi bagian penting dari kehidupan modern (4).

Kalimat (1) pada paragraf di atas menjelaskan bahwa AI banyak digunakan di dalam kehidupan sehari-hari. Sementara kalimat (2) dan (3) menjelaskan contoh penggunaan AI dalam kehidupan sehari-hari. Kalimat (4) menegaskan kembali gagasan pada kalimat pertama bahwa kecerdasan buatan telah menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, gagasan utama dalam paragraf di atas berada pada kalimat (1) dan (4). Kalimat (2) dan (3) merupakan gagasan penjelas.

Agar lebih memahami serta dapat membedakan gagasan utama dan gagasan penjelas, kerjakan **Aktivitas 4.4** berikut!

Aktivitas 4.4

Bacalah teks berjudul “Mengetahui Kecerdasan Buatan” yang ditulis oleh Bambang Trim berikut dengan saksama! Pahami isi setiap paragraf, lalu identifikasilah gagasan utama dan gagasan penjelasnya!



Mengetahui Kecerdasan Buatan

Kecerdasan buatan atau *artificial intelligence* (AI) adalah hasil rekayasa teknologi yang memungkinkan mesin untuk meniru kemampuan berpikir

dan bertindak seperti manusia. Pada awalnya istilah ini diperkenalkan pada tahun 1956 dalam Konferensi Dartmouth oleh John McCarthy, yang kemudian dikenal sebagai Bapak AI. Meskipun baru dirumuskan secara formal pada pertengahan abad ke-20, gagasan tentang mesin cerdas sebenarnya telah muncul sejak tahun 1941, seiring berkembangnya teori komputer dan pemrograman.

Seiring waktu, AI berkembang menjadi cabang ilmu komputer yang mempelajari bagaimana sistem digital dapat menjalankan fungsi-fungsi intelektual, seperti pembelajaran, penalaran, dan pengambilan keputusan. Saat ini AI telah dimasukkan ke dalam berbagai perangkat yang digunakan sehari-hari, seperti ponsel pintar, komputer, bahkan kendaraan. Teknologi ini tidak hanya terbatas pada bentuk fisik robot, tetapi juga hadir dalam bentuk perangkat lunak, seperti asisten virtual (contohnya Google Assistant atau Siri) dan algoritma di mesin pencari.

Secara umum AI adalah simulasi dari kecerdasan manusia yang diprogram ke dalam sistem komputer agar mampu melakukan pekerjaan layaknya manusia. McLeod Jr. dan Scheel (2004) menjelaskan bahwa kecerdasan buatan adalah kemampuan mesin seperti komputer untuk menampilkan perilaku yang, apabila ditunjukkan oleh manusia, akan dianggap cerdas. AI bekerja berdasarkan data dari interaksi manusia yang terus-menerus diolah dan dipelajari, sehingga sistem menjadi semakin cerdas seiring waktu.

Proses belajar AI melibatkan tiga tahap utama: pembelajaran (*learning*), penalaran (*reasoning*), dan pengoreksian diri (*self-correction*). Salah satu contoh nyata adalah Deep Blue, sebuah komputer yang dikembangkan untuk bermain catur. Setelah kalah dari grandmaster Gary Kasparov, Deep Blue menganalisis kesalahannya, memperbaiki strategi, dan pada akhirnya mampu mengalahkan Kasparov dalam pertandingan berikutnya.

Contoh lain adalah AlphaGo, program AI yang dikembangkan untuk bermain gim strategi Go. AlphaGo dilatih dengan data dari 100 ribu pertandingan, kemudian melatih dirinya sendiri melalui simulasi pertandingan internal. Setiap kekalahan menjadi sumber pembelajaran

baru yang secara berulang disempurnakan. Proses ini berlangsung jutaan kali hingga akhirnya AlphaGo mampu mengalahkan juara dunia Go pada tahun 2016.

Kemampuan AI mencakup empat aspek utama, yaitu bertindak seperti manusia, berpikir seperti manusia, berpikir secara rasional, dan bertindak secara rasional. Hal ini menjelaskan mengapa AI dapat digunakan di berbagai bidang. Dalam media sosial, teknologi seperti DeepFace di Facebook memungkinkan sistem mengenali wajah orang dalam foto yang diunggah. Dalam aplikasi lokapasar (*marketplace*), algoritma AI dapat menawarkan produk yang relevan berdasarkan jejak digital pengguna, seperti apa yang pernah dilihat, dicari, atau dibeli.

Meskipun AI memberikan kemudahan dan efisiensi, penggunaannya juga menimbulkan tantangan. Di satu sisi, AI dapat menggantikan peran manusia dalam beberapa jenis pekerjaan. Namun, di sisi lain, teknologi ini juga menciptakan jenis pekerjaan baru yang membutuhkan keterampilan digital dan pemahaman teknologi. Selain itu, AI mengingatkan manusia akan pentingnya belajar sepanjang hayat, sebab dalam dunia yang terus berubah, kemampuan beradaptasi menjadi kunci utama.

Dengan memahami prinsip kerja dan potensi AI, masyarakat diharapkan mampu memanfaatkan teknologi ini secara bijak dan bertanggung jawab. Kehadiran AI bukan untuk menggantikan manusia, melainkan untuk mendampingi dan mendukung peran manusia dalam menciptakan kehidupan yang lebih efektif dan produktif.

Sumber: Bambang Trim, “Mengenal Kecerdasan Buatan”, *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia* (Jakarta: Kemendikbudristek, 2022), hal. 76—78 (dengan penyesuaian).

Setelah membaca teks di atas, identifikasilah gagasan utama dan gagasan penjelas dari setiap paragraf. Lalu, tentukan apakah paragraf tersebut termasuk deduktif, induktif, atau campuran. Gunakan tabel berikut untuk membantumu mengerjakan tugas dengan lebih mudah.

Tabel 4.5. Identifikasi Gagasan Utama dan Gagasan Penjelas

Paragraf	Gagasan Utama	Gagasan Penjelas	Jenis Paragraf
1			
2			
3			
...			

Mengevaluasi gagasan berarti menilai kualitas ide utama dan pendukung dalam sebuah teks berdasarkan logika berpikir, bukti yang diberikan, serta kaitannya dengan kehidupan nyata. Dalam teks eksplanasi kompleks, evaluasi gagasan membantu kamu untuk tidak hanya menerima informasi apa adanya, tetapi juga mampu berpikir kritis terhadap isi bacaan.

Terdapat tiga aspek evaluasi gagasan, yaitu kekuatan argumen, kekuatan informasi, dan relevansi.

1. Kekuatan argumen adalah menilai seberapa kuat gagasan didukung oleh alasan, data, fakta, atau contoh. Kategori penilaian dari kekuatan argumen antara lain kuat (gagasan didukung data, fakta, dan penjelasan yang jelas), sedang (gagasan ada penjelasan, tetapi kurang bukti konkret), lemah (gagasan hanya berupa pernyataan tanpa penjelasan atau bukti).
2. Keakuratan informasi adalah ketepatan isi gagasan berdasarkan sumber ilmiah, fakta, atau logika. Kategori penilaian dari keakuratan informasi antara lain tepat (informasi sesuai fakta/ilmu pengetahuan) dan tidak tepat (informasi tidak sesuai fakta, bias, atau menyesatkan).
3. Relevansi adalah kesesuaian gagasan dengan konteks kehidupan atau isu terkini. Kategori penilaian dari relevansi antara lain relevan (gagasan masih aktual, bermanfaat, dan terkait dengan kehidupan sekarang) dan tidak relevan (gagasan tidak berhubungan dengan kebutuhan atau konteks saat ini).

Aktivitas 4.5

Bacalah kembali teks “Menenal Kecerdasan Buatan” kemudian jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Berdasarkan hasil identifikasi terhadap gagasan utama dan gagasan penjelas pada aktivitas sebelumnya, nilailah setiap argumen yang sudah kamu identifikasi berdasarkan tiga aspek, yaitu kekuatan argumen, keakuratan informasi, dan relevansi. Gunakan tabel di bawah ini untuk membantumu mengerjakannya dengan lebih mudah.

Tabel 4.6. Mengevaluasi Gagasan dalam Teks Eksplanasi

Gagasan	Kekuatan Argumen	Keakuratan Informasi	Relevansi	Alasan Penilaian
AI meniru kecerdasan manusia untuk berpikir dan bertindak	Kuat/sedang/lemah	Tepat/tidak tepat	Relevan/tidak relevan	
.....				
.....				

2. Menurutmu, bagian mana dari teks yang menyampaikan gagasan paling penting?
.....
3. Apakah kamu menemukan bagian dalam teks yang terlalu umum atau kurang mendukung gagasan utamanya? Jelaskan!
.....

4. Apa pesan yang dapat kamu simpulkan dari seluruh isi teks?

.....

5. Buatlah infografik digital dengan menggunakan Canva yang merangkum beberapa hal berikut:

- gagasan pokok dan informasi tersirat dari video;
- evaluasi kritismu terhadap isi video;
- sebuah kutipan reflektif pribadi yang berisi pemikiranmu tentang dampak AI dalam kehidupanmu!

C Merefleksi Gagasan dan Pandangan Berdasarkan Kaidah Logika Berpikir dari Teks Eksplanasi Kompleks

Setelah kamu belajar mengevaluasi gagasan dalam teks eksplanasi kompleks, sekarang saatnya kamu melatih kemampuan berpikir reflektif.

Membaca sebuah teks bukan hanya soal memahami isi, melainkan juga cara menanggapi isi tersebut secara logis dan kritis. Agar lebih terarah, kamu akan mempelajari cara merefleksi gagasan dan pandangan dalam teks eksplanasi menggunakan model 5R. Model ini membantumu untuk tidak sekadar membaca, tetapi juga memahami, menilai, dan mengaitkan isi teks dengan pengalaman atau pengetahuanmu sendiri. Dengan refleksi yang baik, kamu dapat menjadi pembaca yang lebih cerdas dan bijak dalam menyikapi berbagai informasi.

Model 5R adalah pendekatan reflektif yang terdiri atas lima langkah penting, yaitu *reporting* (melaporkan), *responding* (menanggapi secara pribadi), *relating* (mengaitkan dengan pengalaman), *reasoning* (memberikan alasan dan penilaian logis), dan *reconstructing* (membangun kembali gagasan). Setiap langkah membantu kamu memahami dan menanggapi gagasan dalam teks secara mendalam dan logis. Berikut ini penjelasan mengenai lima langkah dalam merefleksi gagasan dalam teks eksplanasi kompleks melalui Model 5R (Bain dkk., 2002).

1. **Reporting (Melaporkan)**

Pada tahap ini kamu menyebutkan atau menjelaskan kembali isi teks secara objektif. Fokuslah pada apa yang disampaikan penulis, tanpa menambahkan opini pribadi.

Contoh:

“Teks menjelaskan bahwa literasi digital sangat penting untuk memilah informasi yang benar di era AI.”

2. **Responding (Menanggapi secara Pribadi)**

Berikan tanggapan awal atau kesan pribadi terhadap isi teks. Apa perasaanmu? Apakah kamu setuju atau tidak setuju? Tahap ini menggambarkan hubungan emosional atau nilai pribadi terhadap isi bacaan.

Contoh:

“Saya setuju karena saya sendiri sering melihat berita palsu di media sosial dan sering kali sulit membedakannya.”

3. **Relating (Mengaitkan dengan Pengalaman)**

Hubungkan gagasan dalam teks dengan pengalaman pribadi, pengetahuan sebelumnya, atau fenomena sosial yang kamu ketahui. Hal ini menunjukkan sejauh mana kamu memahami dan menginternalisasi isi teks.

Contoh:

“Saya pernah mengalami, yaitu teman saya menyebarkan berita yang ternyata hoaks, dan itu membuat banyak orang salah paham.”

4. **Reasoning (Memberikan Alasan dan Penilaian Logis)**

Di tahap ini kamu menilai secara logis gagasan atau pandangan dalam teks. Apakah argumen penulis kuat? Apakah informasinya akurat dan relevan?

Contoh:

“Penulis menyampaikan alasan yang kuat karena memberikan contoh nyata tentang dampak literasi digital terhadap kemampuan memilah informasi.”

5. *Reconstructing* (Membangun Kembali Gagasan)

Langkah terakhir adalah mengembangkan pemahaman baru atau menyusun ulang gagasan berdasarkan hasil refleksi. Kamu dapat memberikan saran, memperluas ide, atau mengambil sikap terhadap isu yang dibahas.

Contoh:

“Menurut saya, penting juga untuk mengajarkan literasi digital sejak dini, tidak hanya untuk pelajar, tetapi juga orang tua.”

Aktivitas 4.6

Setelah memahami bagaimana cara merefleksi gagasan dan pandangan secara mendalam melalui model 5R, kini saatnya kamu menerapkannya dalam latihan. Tugas berikut ini akan membantu kamu mengasah kemampuan berpikir reflektif dan logis terhadap teks eksplanasi kompleks. Gunakan langkah-langkah 5R sebagai panduan dalam menyusun jawaban agar lebih terstruktur dan bermakna.

Refleksi Gagasan dan Pandangan dalam Teks Eksplanasi Kompleks

Judul Teks : Menenal Kecerdasan Buatan

Nama :

Kelas :

Tanggal :

Petunjuk Pengerjaan

1. Baca kembali teks “Menenal Kecerdasan Buatan” dengan saksama.
2. Gunakan model reflektif 5R (*Reporting, Responding, Relating, Reasoning, Reconstructing*) untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan di bawah!
3. Tuliskan jawabanmu secara lengkap, jujur, dan menggunakan penalaran logis!
4. Kamu boleh menulis tangan atau mengetik sesuai instruksi gurumu.

Refleksi Model 5R

1. *Reporting* (Melaporkan)

Tuliskan kembali gagasan utama atau informasi penting dari teks yang menurutmu paling menarik atau penting!

Jawaban:

.....

.....

.....

2. *Responding* (Menanggapi)

Apa tanggapan atau perasaanmu terhadap gagasan yang disampaikan penulis?

Jawaban:

.....

.....

.....

3. *Relating* (Mengaitkan)

Adakah pengalaman pribadimu atau peristiwa di sekitarmu yang berkaitan dengan isi teks?

Jawaban:

.....

.....

.....

4. *Reasoning* (Menalar)

Mengapa menurutmu gagasan dalam teks itu penting untuk dipahami oleh generasimu saat ini? Berikan alasan logis!

Jawaban:

.....

.....

.....

5. *Reconstructing* (Merekonstruksi)

Setelah membaca teks ini, apakah kamu memiliki gagasan baru, saran, atau pandangan berbeda terhadap perkembangan kecerdasan buatan?

Jawaban:

.....

.....

.....

D Menganalisis Struktur Teks, Gaya Bahasa, dan Tujuan Teks Eksplanasi Kompleks

Kupas Teori



Pada pembelajaran ini, kamu diharapkan mampu menganalisis penyajian gagasan berupa struktur, gaya bahasa, dan tujuan teks berdasarkan kaidah logika berpikir dari membaca teks eksplanasi kompleks secara kritis, kreatif, kolaboratif, mandiri, dan komunikatif.

Pada kegiatan sebelumnya, kamu telah berlatih menyimak teks ekplanasi kompleks untuk menemukan informasi eksplisit dan implisit. Kamu juga telah membaca untuk mengevaluasi gagasan dalam teks eksplanasi kompleks yang membahas fenomena yang terjadi di era modern

Pada kegiatan kali ini, kamu tidak hanya diminta memahami isi setiap paragraf, tetapi juga melihat keseluruhan bangunan teksnya—seperti sedang membaca “peta pikiran” dari penulis.

Coba bayangkan kamu ingin membangun sebuah rumah. Apa yang terjadi jika atap dipasang tanpa fondasi atau jendela dipasang sebelum dinding selesai dibangun? Kondisi tersebut tentu akan menyebabkan bangunan menjadi tidak kokoh atau tidak tersusun dengan baik. Teks dapat dianalogikan sebagai rumah yang memerlukan struktur kokoh agar maknanya tersampaikan secara jelas.

Dalam sebuah teks, struktur adalah kerangka yang menyusun isi dan alur berpikir penulis. Misalnya, dalam teks eksplanasi kompleks, terdapat bagian yang berisi pernyataan umum (*general statement*), rangkaian penjelas (*sequence of explanations*), dan interpretasi atau penegasan ulang (Emilia, 2011). Setiap bagian memiliki peran penting, saling terhubung, dan harus disusun dengan logis.

Tabel 4.7. Struktur Teks Eksplanasi Kompleks

Struktur Teks	Contoh Paragraf
Pernyataan Umum (<i>General Statement</i>)	<i>Artificial Intelligence</i> (AI) merupakan hasil rekayasa teknologi komputer yang memungkinkan mesin untuk meniru kecerdasan manusia. Teknologi ini kini berkembang sangat pesat dan mulai memengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia modern.
Deretan Penjelas (<i>Sequence of Explanations</i>)	AI bekerja dengan menganalisis data besar (<i>big data</i>) yang diambil dari aktivitas pengguna secara digital. Data ini kemudian diproses dengan algoritma pembelajaran mesin agar sistem dapat mengenali pola dan membuat prediksi. Seiring meningkatnya penggunaan AI dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam aplikasi belanja daring, asisten virtual, dan pengenalan wajah, cara hidup manusia pun ikut berubah. Masyarakat menjadi lebih bergantung pada teknologi dalam berinteraksi, bekerja, dan bahkan dalam mengambil keputusan pribadi.
Interpretasi atau Penegasan Ulang	Perubahan yang dibawa oleh AI tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga sosial dan budaya. Maka dari itu, penting bagi masyarakat untuk memahami cara kerja AI serta menyiapkan diri dengan keterampilan baru agar tidak tertinggal di era digital yang terus berkembang.

Setelah mengamati tabel di atas, kamu dapat memahami bahwa struktur teks eksplanasi kompleks terdiri atas tiga bagian utama, yaitu pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi. *Pernyataan umum* dalam teks ekplanasi umumnya berisi informasi umum tentang *topik/fenomena* yang

sedang dibahas. Sementara itu, *deretan penjelas* berisi rangkaian penjelasan yang menyatakan *bagaimana dan mengapa* fenomena tersebut terjadi. Pada bagian ini biasanya terdapat hubungan sebab-akibat, perincian proses, atau perubahan yang berurutan. Deret penjelas ini dapat terdiri atas satu paragraf atau lebih. Struktur *interpretasi* tidak selalu ada pada teks eksplanasi kompleks, tetapi sering digunakan untuk *menegaskan ulang* atau *menyimpulkan dampak* dari fenomena yang terjadi. Pada bagian ini juga dapat berisi *refleksi* terhadap pentingnya memahami fenomena yang telah dijelaskan.

Setelah memahami bagaimana struktur teks eksplanasi kompleks disusun—mulai dari pernyataan umum, deretan penjelas, hingga interpretasi—kamu perlu memperhatikan satu hal penting lainnya, yaitu *ciri kebahasaan* yang membentuk kejelasan dan kekhasan teks ini. Melalui penggunaan bahasa yang tepat, teks eksplanasi kompleks tidak hanya menyampaikan informasi secara runtut, tetapi juga menunjukkan hubungan sebab-akibat secara logis. Mari kita pelajari ciri kebahasaan yang digunakan dalam teks eksplanasi kompleks (Emilia, 2011; Knapp & Watkins, 2005) pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.8. Ciri Kebahasaan Teks Eksplanasi Kompleks

Ciri Kebahasaan	Contoh dalam Teks
Kalimat pasif	<i>Data ini kemudian diproses dengan algoritma pembelajaran mesin...</i>
Konjungsi kausalitas	<i>Maka dari itu, penting bagi masyarakat untuk memahami...</i>
Istilah teknis/ilmiah	<i>Kecerdasan buatan, big data, algoritma, asisten virtual</i>
Fokus pada fenomena umum	<i>Masyarakat menjadi lebih bergantung pada teknologi...</i>

Saat kamu dapat mengenali struktur sebuah teks, kamu tidak hanya menjadi pembaca yang paham, tetapi juga penulis yang dapat membangun “rumah gagasan” milikmu sendiri yang kuat, rapi, dan menarik untuk dikunjungi siapa saja.

Aktivitas 4.7

Bacalah kembali teks “Mengenal Kecerdasan Buatan” pada kegiatan sebelumnya! Teks tersebut akan menjelaskan fenomena kecerdasan buatan.

Setelah kamu membaca teks, identifikasilah struktur teks yang membangun teks eksplanasi tersebut! Untuk memudahkanmu, gunakan tabel di bawah ini.

Tabel 4.9. Identifikasi Struktur Teks Eksplanasi Kompleks

Struktur Teks	Bagian Teks (Kutipan/Parafrase)
Pernyataan Umum	
Deret Penjelas	
Interpretasi/ Penegasan Ulang	

Teks tidak hanya berisi tentang apa yang disampaikan, tetapi juga bagaimana penyampaianya. Dua penulis dapat menjelaskan fenomena yang sama, namun terasa sangat berbeda karena gaya bahasanya. Gaya bahasa inilah yang membuat teks menjadi lebih hidup, lebih mudah dipahami, bahkan lebih mengajak pembaca berpikir.

Dalam teks eksplanasi kompleks, gaya bahasa membantu menjelaskan proses dan hubungan sebab-akibat secara jelas, logis, dan meyakinkan. Dengan kata lain, teks ini harus terasa masuk akal dan mudah dipahami, meskipun membahas topik yang sulit atau ilmiah. Ciri gaya bahasa yang sering digunakan dalam teks eksplanasi kompleks adalah sebagai berikut.

1. Objektif dan Informatif

Penulis menyampaikan fakta dan proses secara langsung, tanpa menyelipkan opini pribadi.

Contoh:

“AI bekerja dengan memproses data dalam jumlah besar menggunakan algoritma tertentu.”

2. Langsung dan Semiformal

Gaya bahasanya cenderung netral, tidak terlalu santai, namun juga tidak terlalu kaku.

Contoh:

“Banyak aplikasi kini menggunakan teknologi ini dalam fitur-fitur yang kita gunakan sehari-hari.”

3. Menggunakan Istilah Teknis

Penulis menggunakan istilah ilmiah atau teknologi untuk menjelaskan topik yang kompleks.

Contoh:

“Algoritma pembelajaran mesin digunakan untuk mengidentifikasi pola dalam data pengguna.”

4. Perbandingan atau Analogi

Sering kali perbandingan digunakan untuk memudahkan pemahaman pembaca terhadap konsep abstrak.

Contoh:

“AI bekerja seperti otak manusia, hanya saja dengan kapasitas analisis yang lebih cepat.”

5. Pernyataan Retoris atau Kalimat Pancingan

Pernyataan retoris atau kalimat pancingan digunakan untuk menarik perhatian atau menggugah kesadaran pembaca.

Contoh:

“Pernahkah kamu menyadari bahwa hampir semua aplikasi yang kamu gunakan diam-diam mempelajari kebiasaanmu?”

Teks eksplanasi kompleks memiliki beberapa tujuan sebagai berikut (Emilia, 2011):

1. menyampaikan informasi dan fakta;
2. mengajak pembaca berpikir kritis dan menyadari sesuatu; dan
3. menumbuhkan pemahaman terhadap suatu fenomena agar pembaca memiliki kesadaran terhadap isu-isu yang terjadi di sekitar mereka.

Setelah kamu memahami penjelasan gaya bahasa dan tujuan penulisan teks eksplanasi, mari kita bermain dalam kuis “Temukan dan Tafsirkan”!



Aktivitas 4.8

1. Bentuklah kelompok yang terdiri atas 2–4 orang.
2. Setiap kelompok akan mendapatkan 4 kalimat yang diambil dari teks “Mengenal Kecerdasan Buatan”.
3. Diskusikan dan kerjakan tugas berikut!
 - a. Identifikasilah gaya bahasa yang digunakan dalam setiap kalimat berdasarkan lima kategori, yaitu objektif dan informatif, langsung dan semiformal, menggunakan istilah teknis, perbandingan atau analogi, pernyataan retorik atau kalimat pancingan!
 - b. Jelaskan fungsi atau tujuan dari gaya bahasa tersebut dalam teks! Mengapa penulis memilih gaya bahasa itu?
 - c. Tulislah penafsiran kalian terhadap makna atau dampak kalimat tersebut bagi pembaca!
 - d. Tambahkan contoh pengalaman pribadi atau fenomena nyata yang menurut kalian berkaitan dengan isi kalimat tersebut!

E Menganalisis Akurasi Data Teks Eksplanasi Kompleks yang Dibaca

Membaca



Pada pembelajaran ini, kamu akan merefleksi gagasan dan pandangan berdasarkan kaidah berpikir dari kegiatan membaca atau memirsa teks esai dalam wujud visual dan/ atau audiovisual.

Di era informasi digital, data dapat ditemukan di mana saja, baik di media sosial, blog, artikel, bahkan melalui infografik menarik, atau bahkan melalui AI (kecerdasan buatan). Namun, apakah semua data itu akurat dan dapat dipercaya?

Dalam teks eksplanasi, data haruslah benar, relevan, dan berasal dari sumber yang dapat diverifikasi. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk tidak langsung percaya pada data yang disajikan dalam teks atau visual, tetapi menguji dan memvalidasi keakuratannya dari berbagai sumber.

Melalui kegiatan ini, kamu akan belajar menganalisis akurasi data yang terdapat di dalam teks eksplanasi dengan bantuan teknologi kecerdasan buatan (AI) dan sumber referensi lainnya.

Aktivitas 4.9

1. Baca kembali teks “Mengenal Kecerdasan Buatan” dan perhatikan setiap informasi penting yang disampaikan dalam teks.
2. Carilah kebenaran dari informasi di bawah ini melalui berbagai sumber, seperti Google, ChatGPT, berita, dan lain-lain (gunakan minimal 3 sumber rujukan).
 - AI pertama kali diperkenalkan pada tahun 1956 dalam Konferensi Dartmouth oleh John McCarthy.
 - AlphaGo dilatih dengan 100 ribu pertandingan Go dan mengalahkan juara dunia tahun 2016.
 - Facebook menggunakan teknologi DeepFace untuk mengenali wajah.

- AI melalui proses pembelajaran, penalaran, dan pengoreksian diri.

3. Lakukan verifikasi data!

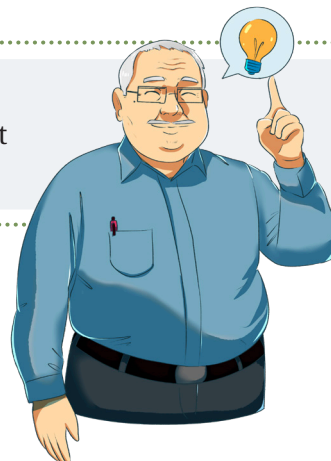
- Gunakan minimal tiga jenis AI (contoh: ChatGPT, Gemini, Claude, Perplexity, Bing Copilot, dan lain-lain). Kamu dapat menggunakan *prompt* yang sesuai untuk mengecek data tersebut.
- Gunakan minimal dua sumber referensi non-AI (misalnya: artikel di koran, laporan WEF, Statista, Pew Research, Google Scholar, e-Perpusnas, dan sebagainya)
- Catat semua hasil penelusuranmu dalam tabel berikut.

Tabel 4.10. Hasil Penelusuran Informasi

Data yang Dianalisis	Sumber AI 1	Sumber AI 2	Sumber AI 3	Sumber Non-AI 1	Sumber Non-AI 2	Apakah Data Akurat? (✓/✗)	Kesimpulan
Contoh: 85 juta pekerjaan tergantikan AI (WEF, 2023)	ChatGPT menyebutkan data itu dari laporan WEF	Gemini menyebutkan data itu konsisten	Bing menyebutkan angka sama	www.weforum.org (laporan asli)	Artikel <i>Kompas</i> , 2023	✓	Data valid dan dikutip sesuai sumber

Catatan:

Ketika 3 dari 5 sumber menyatakan hal yang sama, dapat dikatakan data tersebut valid dan dapat dipercaya.





Ayo, Merefleksi Diri!

Setelah kamu mengerjakan latihan tersebut, lakukan refleksi singkat dengan menjawab pertanyaan di bawah ini.

1. Apa kesulitan yang kamu temukan saat memverifikasi data tersebut?
2. Apakah semua AI memberikan jawaban yang sama? Mengapa dapat berbeda?
3. Bagaimana kegiatan ini membantumu menjadi pembaca yang lebih kritis?

F

Mempresentasikan Teks Eksplanasi Kompleks Berdasarkan Hasil Elaborasi Gagasan, Pandangan, dan Perasaan Melalui Monolog, Dialog, dan Gelar Wicara

Berbicara atau Mempresentasikan



Pada akhir pembelajaran ini, kamu diharapkan mampu menyampaikan dan menanggapi gagasan, perasaan, pandangan, arahan, pesan, dan/atau kreativitas dalam berbahasa mengenai kecerdasan buatan secara logis, sistematis, kritis, dan kreatif sesuai dengan norma kesopanan dan budaya Indonesia dalam kegiatan dialog dan gelar wicara.

Pada kegiatan sebelumnya kamu sudah berlatih memvalidasi informasi yang terdapat dalam teks eksplanasi kompleks. Kamu tentu mulai menyadari bahwa AI bukan hanya tentang teknologi, melainkan juga tentang dampaknya dalam kehidupan nyata, termasuk pada pekerjaan, pendidikan, bahkan cara kita berinteraksi sehari-hari.

Pada kegiatan selanjutnya, kamu akan mengenal AI lebih mendalam, tidak hanya dengan logika, tetapi juga dengan perasaan dan pengalaman pribadimu. Pada bagian ini, kamu akan mendiskusikan teks eksplanasi kompleks tentang

fenomena kecerdasan buatan secara terbuka. Apa yang kamu rasakan tentang AI? Apakah kamu merasa terbantu, terancam, penasaran, atau justru bingung?

Setiap orang memiliki pandangan yang berbeda dan perbedaan tersebut penting untuk memperkaya sudut pandangmu sendiri. Jadi, mari gunakan hasil pemikiran dan perasaanmu untuk berdiskusi secara kritis dan empatik. Belajar tidak hanya berkaitan dengan memahami, tetapi juga berani menyampaikan pendapat dan mendengarkan orang lain. Pada kegiatan ini, kamu akan melakukan kegiatan gelar wicara bersama dengan teman kelompokmu dalam suatu kegiatan diskusi. Kamu akan menyampaikan gagasan, pandangan, dan perasaan dalam teks eksplanasi kompleks mengenai fenomena kecerdasan buatan. Kamu juga belajar untuk memberikan tanggapan terhadap gagasan, pandangan, dan perasaan dari temanmu dalam bentuk diskusi kelompok.

Dalam kegiatan diskusi, baik secara formal atau nonformal, peserta diskusi harus tetap mengedepankan kesantunan dengan menghormati para peserta diskusi lainnya, baik yang sedang berbicara maupun yang sedang mendengarkan. Peserta diskusi yang aktif akan menyimak diskusi dengan saksama dan memberikan tanggapan.

Kamu dapat mencermati contoh tanggapan berikut ini.

1 Contoh tanggapan berupa **pernyataan**

Menurut saya apa yang disampaikan Ilham benar bahwa pekerjaan sebagai penulis pun akan terancam digantikan mesin dengan kecerdasan buatan. Sebuah tulisan dapat dibuat oleh mesin pintar itu.

2 Contoh tanggapan berupa **pertanyaan**

Saya masih meragukan dugaan itu. Apa alasannya mesin dengan kecerdasan buatan itu dapat menggantikan profesi penulis? Bukankah menulis itu pekerjaan kreatif yang memerlukan bakat khusus?

3 Contoh tanggapan berupa **opini**

Saya kira profesi penulis akan digantikan robot pintar itu mungkin terjadi. Soalnya di Amerika sudah dikembangkan aplikasi bernama GPT atau *Generative Pretraining Transformer* dengan kecerdasan buatan. GPT ini dikembangkan lembaga nirlaba OpenAI dan sudah memasuki fase GPT-

3. GPT-3 ini memiliki 175 miliar parameter yang dilatihkan, sehingga ia mampu “memprediksi” sebuah gagasan penulisan atau terjemahan dari sebuah teks. Kesimpulannya aplikasi ini dapat meniru penciptaan sebuah tulisan tanpa memerlukan lagi penulis.

Setiap tanggapan dapat diberikan berdasarkan kata kunci paparan yang disampaikan dalam diskusi. Di dalam contoh tanggapan terdapat kata kunci profesi “penulis” dan “kecerdasan buatan”. Hal yang menjadi pembahasan adalah ketika terdapat peserta diskusi mengajukan hipotesis bahwa penulis termasuk profesi yang rentan digantikan oleh robot atau mesin.

Menarik, ya, jika sebuah diskusi itu “hidup” dan menghasilkan sesuatu yang bermanfaat. Biasanya diskusi menghasilkan suatu keputusan untuk ditindaklanjuti atau menghasilkan suatu kesimpulan yang menjadi informasi dan pengetahuan berguna.

1. Berikut ini tata cara dalam memberikan tanggapan di dalam diskusi.
2. Berikan tanggapan apabila pemimpin diskusi atau moderator memberi kesempatan berbicara.
3. Untuk memberikan tanggapan, angkat tangan untuk meminta izin kepada pemimpin diskusi.
4. Lakukan perkenalan diri apabila berada dalam kelompok diskusi dengan peserta yang belum saling mengenal.
5. Sampaikan tanggapan kamu secara ringkas dengan menggunakan kata-kata kunci agar dapat ditangkap oleh pemimpin diskusi atau moderator.

Diskusi yang baik adalah diskusi yang mendorong peserta diskusi aktif berpartisipasi. Partisipasi dapat berupa pertanyaan, tanggapan, dan pendapat.



Dalam sebuah diskusi, pertanyaan adalah kunci. Saat seseorang mengajukan pertanyaan, itu berarti ia ingin tahu lebih banyak atau masih belum memahami sesuatu. Oleh karena itu, pertanyaan yang baik akan membuka ruang untuk berpikir, berdiskusi, dan memberi tanggapan.

Tidak semua pertanyaan memiliki bentuk dan tujuan yang sama. Ada pertanyaan tertutup, yaitu pertanyaan yang hanya membutuhkan jawaban singkat, seperti “ya” atau “tidak” atau “benar” dan “salah”. Berikut ini contoh pertanyaan tertutup.

- ➔ Apakah kamu pernah menggunakan AI saat mengerjakan tugas sekolah? Ya. Pernah.

Namun, dalam diskusi, pertanyaan terbuka jauh lebih bermanfaat. Pertanyaan terbuka mendorong jawaban yang lebih luas dan mendalam karena tidak terbatas pada satu kata. Berikut ini contoh pertanyaan mendalam.

- ➔ Apa pendapatmu tentang dampak kecerdasan buatan terhadap masa depan manusia?

Agar pertanyaan dalam diskusi dapat ditanggapi dengan baik, kalimat tanya harus jelas dan terarah. Semakin jelas pertanyaan yang kamu ajukan, maka semakin mempermudah temanmu dalam menjawab dan berdiskusi denganmu.

Yuk, simak beberapa tips sederhana untuk membuat pertanyaan yang baik dalam diskusi.

Tips Bertanya Saat Berdiskusi



Tidak Berpanjang-panjang

Sampaikan pertanyaan langsung dan singkat. Jangan terlalu panjang agar tidak mengurangi waktu pembicara untuk menjawab.



Bukan Jawaban Ya dan Tidak

Gunakan kata tanya adiksi (apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, bagaimana) agar pertanyaan terbuka dan jawabannya lebih detail.



Pertanyaan yang relevan

Ajukan pertanyaan sesuai topik pembahasan agar jawaban yang didapat tepat.



Hindari Menginterupsi

Jangan memotong saat pembicara menjawab. Tunggu sampai selesai, baru ajukan pertanyaan lain.

Berikut ini contoh kalimat pertanyaan di dalam diskusi.

- ➔ “Mohon izin bertanya, moderator. Dalam salindia 2 tadi dipaparkan tentang dampak penerapan kecerdasan buatan yang sudah mulai terasa. Apakah boleh disebutkan contoh-contoh penerapan kecerdasan buatan lainnya yang telah terjadi di Indonesia?”



Ayo, Berdiskusi!

Aktivitas 4.10

Lakukan kegiatan berikut secara berkelompok bersama 3–4 orang temanmu. Latihan ini terbagi menjadi dua sesi percakapan dengan tantangan yang berbeda.

1. Tontonlah salah satu gagasan di platform berbagi video yang kalian sering kunjungi mengenai fenomena kecerdasan buatan, lalu diskusikan topik tersebut dengan kelompok kalian!
2. Sampaikan hasil diskusi kalian mengenai fenomena yang kalian lihat di depan kelas!
3. Setiap anggota mengajukan satu pertanyaan terbuka seputar fenomena tersebut. Dengarkan jawaban teman kalian dengan penuh perhatian!
4. Susunlah tanggapan kalian berdasarkan isi jawaban dan perasaan kalian! Kalian dapat menyetujui, menambahkan, atau memberikan sudut pandang berbeda. Setiap anggota kelompok harus menanggapi minimal satu pertanyaan.

Catatan:

Kalian boleh menyampaikan tanggapan dengan ekspresi kreatif, bisa dalam bentuk analogi, perumpamaan, atau gaya bahasa yang khas.

5. Tiap kelompok memilih 1–2 pertanyaan terbaik untuk dibahas bersama.



Ayo, Merefleksi Diri!

Jawablah pertanyaan berikut ini sesuai dengan apa yang kamu rasakan selama mengikuti aktivitas pembelajaran Berbicara dan Mempresentasikan!

1. Apa hal paling menarik atau tidak terduga yang kamu pelajari tentang kecerdasan buatan dari diskusi tadi?
2. Bagaimana perasaanmu saat menyampaikan gagasan dan menanggapi pendapat teman-temanmu? Apakah hal itu membuatmu lebih percaya diri?
3. Apakah diskusi ini membuatmu ingin tahu lebih banyak tentang teknologi dan masa depan? Ceritakan apa yang membuatmu tertarik.
4. Apa yang ingin kamu eksplorasi lebih lanjut mengenai fenomena kecerdasan buatan?

G Menulis Gagasan, Pandangan, dan/atau Pengetahuan Metakognitif dalam Teks Eksplanasi Kompleks dengan Memperhatikan Struktur dan Penggunaan Konjungsi

Menulis



Pada pembelajaran ini, kamu akan menulis gagasan, pandangan, imajinasi, dan/atau pengetahuan metakognisi yang dituangkan dalam bentuk teks esai secara logis, kritis, dan kreatif dan memublikasikan hasil karya di media cetak/elektronik, dan/atau digital.

Pada pembelajaran sebelumnya, kamu telah berlatih menyampaikan gagasan melalui dialog, mengajukan pertanyaan tajam, serta memberikan tanggapan yang logis dan kritis. Kini saatnya kamu mengembangkan keterampilan menulis yang lebih dalam, yaitu *menyusun teks eksplanasi kompleks* yang menjelaskan *bagaimana* dan *mengapa* suatu fenomena terjadi. Salah satu kunci

agar penjelasan kamu runtut dan meyakinkan adalah penggunaan konjungsi yang tepat. Konjungsi bukan sekadar penghubung kata atau kalimat, tetapi penanda alur berpikir—menghubungkan sebab dan akibat, menunjukkan urutan peristiwa, atau menegaskan hubungan logis antarbagian dalam teks. Dalam kegiatan ini, kamu akan belajar mengenali dan menggunakan konjungsi intrakalimat dan antarkalimat secara efektif. Dengan demikian, tulisan kamu tidak hanya informatif, tetapi juga mudah dipahami dan mudah terbaca.

Konjungsi intrakalimat adalah konjungsi yang menghubungkan dua unsur dalam satu kalimat, biasanya berupa klausa atau frasa (Alwi, 2017). Sementara itu, konjungsi antarkalimat adalah konjungsi yang menghubungkan satu kalimat dengan kalimat lainnya dalam sebuah paragraf atau teks (Alwi, 2017). Konjungsi antarkalimat biasanya muncul di awal kalimat baru dan diikuti dengan tanda koma (,).

Perhatikan contoh penggunaan konjungsi intrakalimat pada dua kalimat berikut ini!

1. *Agar* wujudnya semakin mirip manusia, Hanson Robotics mendesain wajah Sophia berdasarkan aktris Audrey Hepburn.
2. Hanson Robotics mendesain wajah Sophia berdasarkan aktris Audrey Hepburn *agar* wujudnya semakin mirip manusia.

Kedua kalimat tersebut adalah kalimat majemuk bertingkat yang terdiri atas induk kalimat dan anak kalimat. Hubungan antara induk kalimat dan anak kalimat ditandai dengan penggunaan kata *agar* sebagai kata penghubung (konjungsi). Pada struktur kalimat majemuk (1), anak kalimat mendahului induk kalimat sehingga dipisahkan dengan tanda koma (,). Sementara itu, pada kalimat majemuk (2) induk kalimat mendahului anak kalimat sehingga tidak perlu menggunakan tanda koma.

Penggunaan kata penghubung (konjungsi) di dalam kalimat (intrakalimat) ada yang didahului dengan tanda koma (,) dan ada yang tidak perlu didahului dengan tanda koma. Pelajari tabel berikut ini terkait dengan penggunaan konjungsi di dalam kalimat (Alwi dkk., 2017).

Tabel 4.11. Konjungsi yang Diawali dengan Tanda Koma

Konjungsi	Contoh Kalimat
..., kecuali	Dilarang masuk, <i>kecuali</i> petugas!
..., kemudian	Dia pulang, <i>kemudian</i> pergi lagi.
..., lalu	Saya naik ke lantai 2, <i>lalu</i> menuju aula.
..., lantas	Rumi masuk ke toko itu, <i>lantas</i> keluar lagi.
..., padahal	Ia tak mau menyumbang, <i>padahal</i> mampu.
..., tetapi	Mobil itu baru, <i>tetapi</i> sudah mogok.
..., namun ...	Boleh berkumpul, <i>namun</i> sampai pukul 16.00.
..., sedangkan	Adiknya rajin, <i>sedangkan</i> kakaknya malas.
..., melainkan	Bukan saya yang absen, <i>melainkan</i> dia.
..., ..., dan	Tuti, Ratih, <i>dan</i> Mirna akan datang.
..., bahkan ...	Dia sebenarnya kaya, <i>bahkan</i> dia baru saja membeli rumah seharga Rp5 M.

Tabel 4.12. Konjungsi yang tidak Diawali Tanda Koma

Konjungsi	Contoh Kalimat
... dan ...	Saya <i>dan</i> Doni baru saja datang.
... atau ...	Saya <i>atau</i> Doni yang akan datang.
... bahwa	Sudah terbukti <i>bahwa</i> ia tidak bersalah.
... karena	Ia tidak hadir <i>karena</i> sakit.
... sehingga	Jalan utama ditutup <i>sehingga</i> terjadi kemacetan.
... agar	Jalan diperbaiki <i>agar</i> tidak terjadi kecelakaan.
... apabila	Mereka setuju <i>apabila</i> ia ditunjuk menjadi ketua.
... jika	Mereka setuju <i>jika</i> ia ditunjuk menjadi ketua.
... maka	Ia datang membantu <i>maka</i> orang-orang pun lega.

Kamu dapat mencari teks lain dan mencermati penggunaan konjungsi serta tanda koma (,) pada kalimat majemuk yang terdapat di dalam teks tersebut. Apakah kamu menemukan kesalahan penggunaan tanda koma (,) pada konjungsi di dalam teks?

Perlu kamu ingat, konjungsi intrakalimat tidak boleh digunakan untuk mengawali kalimat. Perhatikan contoh kalimat berikut ini.

1. Ia kerap berolahraga. Sehingga wajar badannya sehat.
2. Kakaknya memilih jurusan ilmu sains. Sedangkan ia memilih jurusan ilmu sastra.

Dua kalimat tersebut dapat diperbaiki menjadi kalimat berikut ini.

- 1) Dia kerap berlatih olahraga sehingga wajar badannya sehat.
- 2) Dia kerap berolahraga. Oleh karena itu, wajar badannya sehat.
- 3) Kakaknya memilih jurusan ilmu sains, sedangkan ia memilih jurusan ilmu sastra.
- 4) Kakaknya memilih jurusan ilmu sains. Sementara itu, ia memilih jurusan ilmu sastra.

Selain konjungsi intrakalimat, terdapat pula konjungsi antarkalimat. Konjungsi antarkalimat digunakan untuk mengawali kalimat sehingga kalimat tersebut terhubung dengan kalimat sebelumnya. Berikut ini konjungsi antarkalimat yang perlu kamu ketahui (Alwi dkk., 2017).

Tabel 4.13. Konjungsi Antarkalimat

Konjungsi Antarkalimat	
Adapun	Meskipun demikian
Akan tetapi,	Misalnya,
Akhirnya,	Namun,
Akibatnya,	Oleh karena itu,
Artinya,	Oleh sebab itu,

Konjungsi Antarkalimat

Biarpun begitu,	Pada dasarnya,
Biarpun demikian,	Pada hakikatnya,
Contohnya,	Pada prinsipnya,
Dalam hal ini,	Paling tidak,
Dalam hubungan ini,	Pendeknya,
Dalam konteks ini,	Sebagai kesimpulan,
Dengan demikian,	Sebaiknya,
Dengan kata lain,	Sebelumnya,
Di pihak lain,	Sebenarnya,
Di samping itu,	Sehubungan dengan itu,
Jadi, ...	Selain itu,
Jika demikian,	Selanjutnya,
Kalau begitu,	Sementara itu,
Kalau tidak salah,	Sesudah itu,
Karena itu, ...	Sesungguhnya,
Kecuali itu, ...	Sungguhpun demikian,
Kendatipun demikian,	Tambahan lagi,
Lagi pula,	Tambahan pula,
Maka dari itu,	Untuk itu,
Meskipun begitu	Walaupun demikian, ...

Aktivitas 4.11

Kerjakan latihan di bawah ini bersama teman kelompok kalian!

1. Baca kembali teks eksplanasi kompleks “*Mengenal Kecerdasan Buatan*” atau teks eksplanasi lain dari buku teks atau media daring tentang fenomena sosial/teknologi!
2. Temukan dan tandai minimal 3–5 konjungsi dalam teks tersebut (misalnya: *karena, oleh sebab itu, namun, selain itu, setelah itu, sedangkan, bahkan, meskipun, dan lain-lain*).
3. Diskusikan bersama kelompok kalian pertanyaan berikut.
 - a. Apa fungsi konjungsi tersebut dalam teks?
 - b. Apakah konjungsi tersebut membantu membuat gagasan penulis lebih runut dan mudah dipahami?
 - c. Adakah kalimat yang terasa membingungkan karena konjungsi yang kurang tepat?



Ayo, Menulis!

Aktivitas 4.12

1. Buatlah sebuah teks ekplanasi kompleks!
2. Tulislah tiga paragraf tentang fenomena teknologi yang kamu kenal dan alami di dalam kehidupan sehari-hari! Pilihlah salah satu topik berikut atau buatlah topikmu sendiri!
 - Bagaimana media sosial memengaruhi kebiasaan belajar?
 - Mengapa internet mempercepat arus informasi?
 - Bagaimana AI (kecerdasan buatan) digunakan dalam aplikasi sehari-hari?
 - Mengapa banyak orang bergantung pada ponsel pintar?
3. Perhatikan struktur teks eksplanasi kompleks berikut pada saat menulis.

- Paragraf 1 (Pernyataan Umum): Jelaskan fenomena teknologi yang kamu pilih secara umum!
 - Paragraf 2 (Deretan Penjelas): Uraikan proses, alasan, atau dampak dari fenomena tersebut secara logis dan sistematis!
 - Paragraf 3 (Penutup): Berikan kesimpulan atau pernyataan akhir yang memperkuat pemahaman pembaca terhadap fenomena itu!
4. Susunlah tulisan dengan menggunakan bahasa baku dan kalimat efektif! Gunakan minimal lima konjungsi dalam tulisanmu!
 5. Mintalah pendapat teman, keluarga, atau gurumu untuk memberikan masukan pada tulisanmu!
 6. Publikasikan tulisanmu di media sosial atau mading sekolahmu!



Kreativitas

Setelah kamu selesai menulis teks eksplanasi kompleks tentang fenomena yang kamu pilih, kembangkan tulisanmu menjadi bentuk visual, yaitu sebuah infografik.

Infografik ini akan membantu orang lain memahami isi teksmu secara ringkas dan visual, sekaligus menguji pemahamanmu terhadap struktur dan informasi penting dalam teks eksplanasi.

1. Bacalah ulang teks eksplanasi yang sudah kamu tulis!
2. Tentukan informasi utama: bagian pernyataan umum, deretan penjelas (sebab-akibat/proses), dan kesimpulan/interpretasi!
3. Gunakan aplikasi desain, seperti Canva, Piktochart, Adobe Express, atau yang lainnya.
4. Desainlah infografikmu dengan mencantumkan:
 - judul yang menarik dan sesuai,
 - ilustrasi/gambar ikon yang relevan,
 - pemilahan informasi berdasarkan struktur teks eksplanasi,
 - penggunaan warna dan tata letak yang rapi dan komunikatif.

5. Publikasikan hasil infografikmu dengan cara berikut.
 - a. Pasang infografik pada mading sekolah.
 - b. Bagikan infografik ke media sosial atau kelasmu dengan tagar tertentu. Misalnya: #EksplanasiDigital #AIInfografisKelas12



Uji Kompetensi

Informasi berikut untuk menjawab pertanyaan nomor 1– 5.

Perkembangan kecerdasan buatan (AI) telah membawa perubahan besar dalam cara manusia berkomunikasi, bekerja, dan mengakses informasi. Salah satu keterampilan penting yang perlu dimiliki masyarakat pada era ini adalah literasi digital. Literasi digital tidak hanya soal bisa menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara bertanggung jawab.

Kemampuan literasi digital dalam membantu seseorang memilah informasi yang benar dan yang menyesatkan. Saat ini banyak berita palsu atau informasi yang tidak valid beredar cepat di media sosial. Tanpa literasi digital, seseorang dapat dengan mudah terpengaruh dan menyebarkan informasi yang belum tentu benar. Oleh karena itu, kemampuan ini penting untuk menciptakan masyarakat yang berpikir kritis dan bertanggung jawab secara digital.

Literasi digital juga mendukung seseorang untuk dapat bekerja secara adaptif di tengah arus teknologi. Banyak bidang pekerjaan yang kini terhubung dengan AI dan sistem digital. Dengan kemampuan literasi digital, seseorang akan lebih siap menghadapi perubahan dan memanfaatkan teknologi dengan bijak.

Dengan demikian, literasi digital menjadi keterampilan esensial yang harus dimiliki setiap individu di era kecerdasan buatan. Melalui literasi digital, manusia dapat tetap relevan dan berdaya dalam menghadapi kemajuan teknologi yang pesat.

1. Gagasan pokok paragraf pertama adalah....
 - A. Teknologi hanya digunakan untuk komunikasi.
 - B. Literasi digital berkaitan dengan penggunaan perangkat saja.
 - C. Literasi digital menjadi keterampilan penting di era AI.
 - D. Semua orang sudah memiliki kemampuan literasi digital.
 - E. Komunikasi tidak lagi membutuhkan manusia.
2. Kalimat berikut yang merupakan gagasan penjelas dari paragraf kedua adalah....
 - A. Literasi digital tidak penting di media sosial.
 - B. Berita palsu semakin sulit ditemukan.
 - C. Semua informasi yang kita terima pasti benar.
 - D. Media sosial selalu menyajikan informasi yang akurat.
 - E. Banyak berita palsu yang menyebar cepat di media sosial.
3. Tujuan kalimat *Dengan kemampuan literasi digital, seseorang akan lebih siap menghadapi perubahan dan memanfaatkan teknologi dengan bijak* adalah untuk...
 - A. Menyatakan bahwa AI tidak dapat dikendalikan
 - B. Memperkuat manfaat literasi digital dalam dunia kerja
 - C. Menjelaskan akibat dari kurangnya literasi digital
 - D. Menjelaskan sejarah perkembangan AI
 - E. Mengkritik penyebaran informasi melalui teknologi.
4. Paragraf pertama dalam teks tersebut berfungsi sebagai...
 - A. Interpretasi
 - B. Pernyataan umum
 - C. Deret penjelas
 - D. Argumentasi
 - E. Penegasan ulang

5. Berikut ini yang merupakan bagian penegasan ulang (interpretasi) dari teks adalah...
- A. Literasi digital menjadi keterampilan yang tidak diperlukan.
 - B. Literasi digital membantu orang menyebarkan informasi cepat.
 - C. Literasi digital hanya penting bagi pelajar.
 - D. Literasi digital menjadi keterampilan esensial yang harus dimiliki seseorang.
 - E. Literasi digital adalah cara untuk menolak teknologi baru.
6. Cocokkan gagasan pokok di kolom A dengan gagasan penjelas yang tepat di kolom B! Tuliskan huruf jawaban yang sesuai! (Misalnya, 1→ C)

Kolom A – Gagasan Pokok	Kolom B – Gagasan Penjelas
1. AI menggantikan banyak pekerjaan manusia.	A. Peserta didik dapat belajar dengan program bimbingan pintar.
2. AI memiliki dampak positif di dunia pendidikan.	B. Chatbot dan mesin otomatis mengambil alih tugas kasir.
3. Literasi digital penting di era AI.	C. Tanpa kemampuan ini, seseorang mudah terjebak hoaks.

.....

.....

.....

Perhatikan infografik berikut untuk soal nomor 7 – 9!



Sumber: Tempo (2017)

7. Menurutmu, gaya bahasa seperti apa yang digunakan penulis untuk menyampaikan gagasan/gagasannya?

Jawab

.....

.....

-
8. Jika infografik di atas merupakan materi yang dipresentasikan temanmu dalam kegiatan diskusi, buatlah tiga kalimat pertanyaan terbuka berkaitan dengan materi tersebut!
- a.
- b.
- c.
9. Berdasarkan informasi “16% pekerjaan akan digantikan AI pada 2020”, coba lakukan analisis terhadap kondisi saat ini (2024/2025)! Apakah prediksi tersebut benar-benar terjadi? Sebutkan bidang pekerjaan mana saja yang benar-benar tergantikan dan mana yang justru tumbuh karena kehadiran AI! Jelaskan dengan contoh nyata!
-
-
10. Bacalah teks berikut ini dengan saksama, kemudian isilah bagian yang rumpang dengan konjungsi yang tepat!

Teknologi kecerdasan buatan (AI) kini digunakan dalam berbagai sektor, mulai dari layanan kesehatan hingga industri makanan. Robot-robot pintar telah dioperasikan di restoran untuk mencatat pesanan dan menyajikan makanan kepada pelanggan banyak pemilik usaha merasa sistem ini sangat membantu dalam meningkatkan efisiensi kerja.

....., penggunaan robot di restoran juga menimbulkan tantangan baru. Beberapa pelanggan merasa kurang nyaman karena interaksi dengan robot terasa dingin dan tidak ramah., biaya perawatan teknologi ini cukup tinggi dan tidak semua pelaku usaha mampu menanggungnya.



Pengayaan

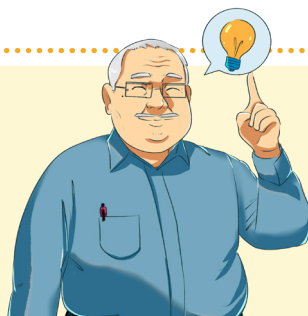
Jika kamu ingin memperkaya kemampuan kamu dalam membuat teks eksplanasi kompleks dengan berbasis multimodal, kamu dapat melakukan kegiatan pengayaan sebagai berikut.

1. Pilihlah satu isu atau gagasan menarik seputar kecerdasan buatan (AI)!
2. Carilah data, kutipan, atau contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari dari berbagai sumber!
3. Susunlah narasi atau informasi visual, seperti pendapat, alasan, solusi, atau ajakan dalam bentuk kerangka pesan!
4. Kembangkan kerangka tersebut dalam bentuk infografik digital!
5. Gunakan gaya penulisan yang informatif, singkat, dan persuasif!
6. Desainlah karyamu dengan memanfaatkan teknologi, seperti Canva atau yang lainnya!
7. Sertakan judul yang menarik, ilustrasi/ikon, dan gaya bahasa yang komunikatif!
8. Unggahlah ke media sosialmu dengan takarir yang merepresentasikan pesanmu!
9. Tambahkan tagar kampanye dan tandai akun sekolahmu (jika ada) pada infografik karyamu!



Refleksi Kegiatan Pembelajaran IV

Selamat, kamu telah menuntaskan pembelajaran pada Bab IV. Saatnya kamu melakukan refleksi terhadap apa saja yang telah kamu pelajari! Berikan tanda centang (✓) untuk menunjukkan capaian pembelajaran!



Refleksi Akhir 1

Berikut ini penjelasan untuk mengisi tabel refleksi.

1. Capaian pembelajaran adalah tujuan pembelajaran yang diharapkan setelah kamu belajar.
2. Sudah memahami adalah kondisi ketika kamu sudah mampu memahami dan melakukan suatu pembelajaran.
3. Masih perlu mempelajari kembali adalah kondisi ketika kamu masih memerlukan pembelajaran lebih lanjut dengan bimbingan guru.
4. Rencana tindak lanjut adalah upaya kamu untuk memperdalam materi di dalam bab.

Tabel 4.14. Refleksi Pembelajaran

Capaian Pembelajaran	Sudah Memahami	Masih perlu Mempelajari Kembali	Rencana Tindak Lanjut
Saya mampu memahami informasi teks eksplanasi kompleks secara implisit.			
Saya mampu mengevaluasi gagasan, pandangan, atau pesan dalam teks eksplanasi kompleks.			
Saya mampu merefleksi gagasan dan pandangan berdasarkan kaidah logika berpikir dari teks eksplanasi kompleks.			

Capaian Pembelajaran	Sudah Memahami	Masih perlu Mempelajari Kembali	Rencana Tindak Lanjut
Saya mampu menganalisis struktur teks, gaya bahasa, dan tujuan teks eksplanasi kompleks. Saya mampu menganalisis akurasi data teks eksplanasi yang dibaca.			
Saya mampu mempresentasikan teks eksplanasi kompleks berdasarkan elaborasi gagasan, pandangan, dan perasaan melalui monolog, dialog, dan gelar wicara.			
Saya mampu menulis gagasan, pandangan, dan/atau pengetahuan metakognitif dalam teks eksplanasi kompleks dengan memperhatikan struktur dan penggunaan konjungsi.			

1. Untuk menghitung persentase penguasaan materi, kamu dapat menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Penguasaan materi} = \left(\frac{[\text{Jumlah centang materi yang dikuasai}]}{[\text{Jumlah seluruh materi}]} \right) \times 100$$

2. Jika 70—100% materi di atas sudah kamu kuasai, kamu dapat meminta aktivitas pengayaan kepada gurumu.
3. Jika materi yang kamu kuasai masih di bawah 70%, kamu dapat mendiskusikan kegiatan remedial yang dapat dilakukan dengan gurumu.

Refleksi Akhir 2

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan sejujur-jujurnya berdasarkan hasil pembelajaran yang kamu ikuti pada Bab IV! Pertanyaan ini tidak memiliki bobot nilai, hanya akan dijadikan sebagai data bagi gurumu untuk melakukan tindak lanjut guna perbaikan pembelajaran ke depan.

1. Peristiwa/kegiatan/momen penting apa yang kamu alami saat pembelajaran Bab IV ini berlangsung?
2. Apakah kamu merasakan pemikiran/perasaan yang sadar, bermakna, dan menyenangkan saat mempelajari Bab IV ini? Coba uraikan dengan kalimatmu sendiri ketiga pemikiran/perasaan yang kamu alami!
3. Tujuan pembelajaran manakah yang menurutmu paling kamu kuasai dan belum kamu kuasai? Tuliskan alasanmu.
4. Bagaimana penerapan yang akan kamu lakukan setelah mempelajari semua materi pada Bab IV ini?

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
REPUBLIK INDONESIA, 2025

Bahasa Indonesia
untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XII

Penulis: Alvian Kurniawan, Ismail Kusmayadi, Velayeti Nurfitriana Ansas
ISBN 978-634-00-3113-3

Bab

V

Mengungkapkan Kekaguman tentang Kearifan Lokal



“Apa jenis tulisan yang dapat digunakan untuk mengungkapkan gagasan, pikiran, perasaan, dan pendapat untuk menanggapi berbagai topik?”

?



Tujuan Pembelajaran

Kearifan lokal (*local wisdom*) suatu daerah dapat dipahami sebagai gagasan-gagasan yang berlaku di daerah setempat yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik, yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakatnya. Bentuk-bentuk kearifan lokal dalam masyarakat dapat berupa nilai, norma, etika, kepercayaan, adat istiadat, hukum adat, dan aturan-aturan khusus. Oleh karena itu, memahami dan melestarikan kearifan lokal sangat penting bagi generasi muda sebagai bentuk transfer nilai agar kearifan dan kebijaksanaan yang telah lama ada tetap tertanam dari generasi ke generasi.

Topik tentang kearifan lokal ini akan selalu menjadi pokok bahasan yang menarik untuk dikaji dan diteliti lebih dalam pada Bab V ini. Melalui pembahasan kearifan lokal ini, kamu akan memahami fungsi dan makna kearifan lokal. Kamu juga dapat menggali informasi tentang bentuk-bentuk kearifan lokal yang ada di setiap daerah di wilayah Nusantara ini. Misalnya, masyarakat Papua memiliki keyakinan *te aro neweak lako* (alam adalah aku). Gunung Erstberg dan Grasberg dipercaya sebagai kepala mama, tanah digarap sebagai bagian dari hidup manusia. Dengan demikian, pemanfaatan sumber daya alam dilakukan secara hati-hati sehingga alam pun tetap lestari (Sartini, 2004 hlm. 113).

Pada pembelajaran Bab V ini, kamu akan menyimak berbagai informasi mengenai kearifan lokal dan membandingkan informasi tersebut untuk memahami pendapat, pandangan, serta asumsi penulis sehingga kamu dapat mengungkapkan kembali isi informasi yang kamu peroleh. Teks yang akan kamu pelajari pada bab ini adalah teks esai. Esai merupakan buah pikir yang ditulis secara ringkas. Djuharie dan Suherli (dalam Khuzaemah, 2017 hlm. 2) menjelaskan bahwa esai merupakan bentuk tulisan yang mengungkapkan dan membahas persoalan yang menarik perhatian penulis.

Kemampuan untuk menganalisis fakta dan opini bertujuan untuk memperoleh informasi yang akurat sehingga dapat menghindarkan kamu dari informasi hoaks yang saat ini sulit dibedakan. Jika kemampuan tersebut sudah kamu kuasai, saat kamu menyampaikan informasi kepada orang lain pun akan didasari oleh data dan fakta yang akurat. Setelah memahami teks esai melalui kegiatan menyimak, mempresentasikan, dan membaca, kamu akan mengaplikasikan pengetahuan tentang konsep, dengan menulis esai untuk membahas berbagai hal yang menarik tentang kearifan lokal. Esai yang telah kamu tulis dapat dipublikasikan di media daring (*online*).

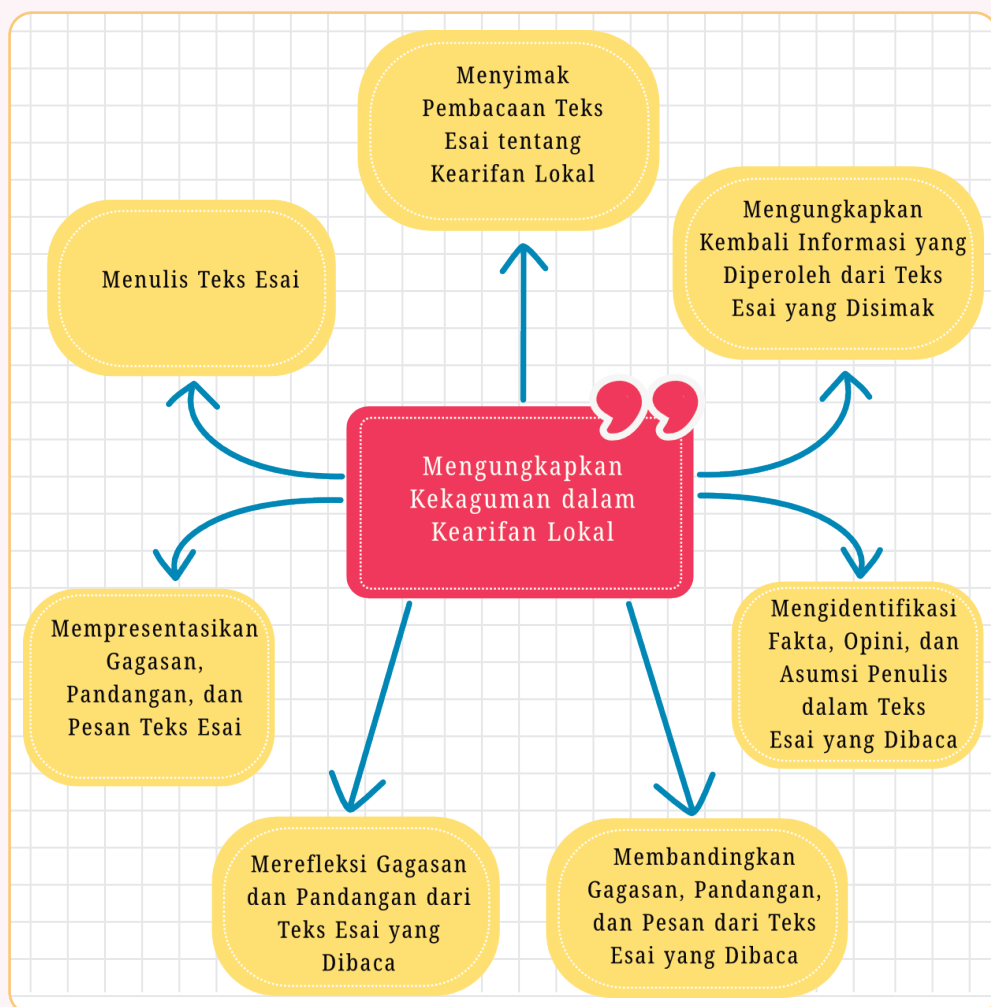


Kata Kunci

- ➔ teks esai
- ➔ fakta
- ➔ asumsi
- ➔ opini
- ➔ kearifan lokal



Peta Konsep





Apersepsi

Apakah di daerahmu masih sering diadakan festival budaya, ritual keagamaan, kepercayaan dalam mengelola alam, atau sajian tari-tarian daerah? Selain dalam bentuk kesenian, daerahmu juga pasti memiliki aturan norma yang menjadi identitas tersendiri. Kekayaan budaya masyarakat tersebut patut dilestarikan karena tidak hanya menyajikan keindahan dan cita rasa, tetapi juga terkandung nilai-nilai adiluhung yang dapat dimaknai dalam membentuk karakter masyarakat.

Upaya pelestarian kearifan lokal di setiap daerah menghadapi tantangan besar di tengah arus informasi, perkembangan teknologi, dan globalisasi. Globalisasi sebagai gejala perubahan di masyarakat sering dianggap ancaman dan tantangan terhadap integritas suatu negara. Dengan demikian, jika suatu daerah atau negara memiliki identitas lokal tertentu (kearifan lokal), tidak mungkin lepas dari pengaruh globalisasi.

Topik upaya melestarikan kearifan lokal di tengah pengaruh globalisasi ini akan menjadi pokok bahasan yang menarik untuk dipelajari dan dikaji lebih dalam. Kamu dapat mengkritisi keadaan tersebut berdasarkan kaidah logika berpikir. Bagaimana kearifan lokal dapat mengikuti arus perkembangan globalisasi sekaligus tetap dapat mempertahankan identitas lokal? Pendapat dan pemikiran tersebut dapat kamu ungkapkan dalam bentuk esai. Pada pembelajaran Bab V ini, kamu akan berlatih untuk menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan, serta menulis esai.

Sebelum kamu memulai pembelajaran pada bab ini, ada baiknya kamu menguji wawasan dan pengetahuan terkait pemahaman isi esai yang pernah kamu baca, kemampuan mengalisis informasi, dan memahami topik yang akan dibahas. Selain itu, berdiskusilah dengan temanmu mengenai jenis kearifan lokal apa saja yang ada di daerahmu dan tuliskan kesimpulanmu.



Tabel 5.16. Formatif Awal Teks Esai dan Identifikasi Kearifan Lokal yang Ada di Daerahmu

Aspek	Penjelasan
Isi Esai yang Pernah Dibaca	
Analisis Informasi Aktual yang Menarik untuk Dibahas	
Topik atau Permasalahan yang Kamu Kuasai dan Pahami	

Bidang Kearifan Lokal	Bentuk Kearifan Lokal	Manfaat yang Kamu Rasakan
Tradisi Masyarakat		
Kesenian Tradisional		
Makanan Khas		
Bangunan/Arsitektur		
Cagar Budaya		
Kesimpulan:		

A Menyimak Pembacaan Teks Esai tentang Kearifan Lokal

Menyimak



Pada pembelajaran ini, kamu akan mengevaluasi gagasan, perasaan, pandangan, arahan, dan/atau pesan dari kegiatan menyimak teks esai (nonsastra) berbentuk teks aural (teks yang dibacakan dan/atau diperdengarkan).

Apa itu kearifan lokal? Kearifan lokal adalah suatu pengetahuan yang ditemukan oleh masyarakat lokal tertentu melalui sekumpulan pengalaman sehingga dimanfaatkan dalam kehidupan dan keadaan alam suatu tempat. Kearifan lokal biasanya diwariskan secara turun-temurun dari satu generasi ke generasi melalui cerita dari mulut ke mulut, di antaranya berwujud cerita rakyat, peribahasa, lagu, dan permainan rakyat.

Menurut Gobyah (dalam Sartini, 2004 hlm. 112) banyak bentuk kearifan lokal yang dapat kamu pelajari, maknai, dan teladani sebagai bentuk transfer nilai-nilai adiluhung yang masih relevan hingga sekarang. Hal ini disebabkan kearifan lokal merupakan produk budaya masa lalu yang patut secara terus-menerus dijadikan pegangan hidup. Meskipun bernilai lokal, nilai yang terkandung di dalamnya dianggap sangat universal. Salah satu bentuk kearifan lokal yang berlaku di masyarakat Indonesia adalah tradisi *celako kumali*. Maksudnya, kelestarian lingkungan terwujud dari kuatnya keyakinan tata nilai tabu dalam berladang dan sistem tanam tanjak.

Kearifan lokal apa saja yang masih lestari di daerahmu? Apakah kamu menjadi bagian yang masih turut melestarikan kearifan lokal tersebut? Untuk mempelajari dan memahami makna kearifan lokal dari berbagai daerah, simaklah dengan saksama informasi berikut.



Ayo, Menyimak!

Aktivitas 5.1

Simaklah dengan saksama informasi dalam teks esai tentang Tradisi Sasi pada masyarakat Papua melalui tautan berikut.

Tradisi Sasi Masyarakat Raja Ampat Papua



Gambar 5.1

Tradisi Sasi di Papua

Sumber:

Dwi Aryo/The Nature Conservancy
(2025)

Raja Ampat terletak di Provinsi Papua Barat. Saat ini Raja Ampat sudah menjadi kabupaten yang berpusat di Pulau Waigeo dengan ibu kota Waisai. Wilayah Raja Ampat memiliki 610 pulau dan baru sekitar 35 pulau yang berpenghuni. Mayoritas penduduk Raja Ampat berprofesi sebagai nelayan, di samping berkebun dan beternak. Pada masa Kesultanan Tidore, pada abad ke-15, Raja Ampat lebih dikenal dengan nama “Kalana Fat” dan terkenal sebagai “Pulau Raja-Raja”. Pulau Batanta, Waigeo, Salawati, dan Misool merupakan pulau terbesar dan utama. Kala itu Maluku dikenal sebagai pintu gerbang untuk menuju Pulau Raja-Raja (Raja Ampat) (Sultan, 2010).

Salah satu kearifan lokal masyarakat Raja Ampat adalah tradisi sasi. Sasi adalah tradisi atau aturan tidak tertulis masyarakat adat, yaitu tentang larangan untuk melakukan penangkapan hewan laut dalam waktu tertentu. Pelarangan untuk penangkapan ikan atau hewan laut itu berlangsung sekitar 24 bulan. Larangan ini disebut konservasi. Setelah 24 bulan pelarangan, saatnya masyarakat diperbolehkan melakukan

penangkapan ikan secara bersama-sama. Kegiatan ini sering disebut dengan masa panen ikan dan hasil laut lainnya itu juga dibatasi oleh waktu tertentu, biasanya tidak lebih dari satu bulan (Tanaya, 2014).

Sasi merupakan salah satu bentuk kearifan lokal masyarakat Raja Ampat dalam mengupayakan kelestarian sumber daya alam. Sasi diartikan sebagai sanksi, yaitu salah satu adat istiadat yang telah ada sejak ribuan tahun silam. Dalam tradisi sasi, masyarakat sepakat untuk tidak menangkap biota yang disasi selama setahun. Pelarangan ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada biota tersebut untuk berkembang dan agar tidak punah. Masyarakat percaya bahwa yang melanggar kesepakatan, Tuhan akan memberikan bencana. Bencana yang diberikan berupa sakit atau hal lainnya. Beberapa daerah di Raja Ampat yang menerapkan adat Sasi adalah daerah Pulau Waigeo, Pulau Batanta, Pulau Salawati, Misool, Wayag, Mansuar, Air Borek, dan beberapa daerah lainnya (Konservasi Biodiversitas Raja Ampat, 2013).

Biasanya biota yang ditangkap dalam tradisi sasi adalah sumber daya laut, seperti ikan, lobster, teripang, kerang, dan lola. Sasi juga dikenal dengan zona larangan tangkap (*no take zone*) dengan ketentuan yang telah disepakati oleh semua masyarakat dan bersama-sama menjaga zona tersebut.

Tradisi sasi dilakukan agar kelestarian alam, khususnya laut, dapat terus terjaga sehingga dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan. Pelaksanaan sasi juga membuat biota dapat melakukan regenerasi sehingga tidak punah. Sasi merupakan wujud dari tindakan konservasi yang dilakukan di Raja Ampat dan tradisi ini masih terus berjalan sehingga alam Raja Ampat tetap indah dan membuat banyak sekali pengunjung, baik lokal maupun mancanegara, ingin selalu datang kembali ke Raja Ampat.

Dikutip dari artikel jurnal “Tradisi Sasi di Raja Ampat Papua” karya Shiffa Febyarandika S. dan Muhammad Abdul Chafid, Jurnal Sabda Vol. 11 Tahun 2016

Setelah menyimak teks esai yang berisi informasi tentang “Tradisi Sasi Masyarakat Raja Ampat Papua”, diskusikan hal-hal berikut.

1. Identifikasilah pokok-pokok informasi atau hal-hal yang kamu anggap menarik dan penting dari teks esai yang kamu simak!

Tabel 5.1. Tabel Pokok-pokok Informasi

Paragraf	Pokok-pokok Informasi
Pertama	
Kedua	
Ketiga	
Keempat	
Kelima	

2. Teks esai umumnya mengandung gagasan, pikiran, perasaan, atau pandangan penulis terhadap pokok permasalahan yang dibahas. Analisislah gagasan, perasaan, atau pandangan penulis dalam teks esai yang kamu simak tersebut!
3. Kemukakan tanggapanmu terhadap gagasan, perasaan, atau pandangan penulis dalam teks esai tersebut!
4. Pikirkan satu gagasan kreatif sebagai upaya melestarikan kearifan lokal masyarakat Raja Ampat agar tetap dipegang teguh generasi berikutnya.
5. Kemukakan pendapat atau gagasanmu tersebut, baik secara lisan maupun tertulis.
6. Mintalah tanggapan dari teman sekelompokmu mengenai gagasan tersebut.

Setelah menyimak informasi terkait budaya lokal, nilai-nilai apa saja yang dapat kamu peroleh untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari? Setidaknya, kamu dapat menghargai dan melestarikan warisan budaya yang lahir dari pengetahuan dan kecerdasan nenek moyang dalam mengelola dan memanfaatkan alam tersebut.

B Mengungkapkan Kembali Informasi yang Diperoleh dari Teks Esai yang Disimak

Menyimak



Pada pembelajaran ini, kamu akan mengevaluasi gagasan, perasaan, pandangan, arahan, dan/atau pesan dari kegiatan menyimak teks esai (nonsastra) berbentuk teks aural (teks yang dibacakan dan/atau diperdengarkan).

Kegiatan menyimak bukan sekadar mendengar atau mendengarkan informasi yang disampaikan secara lisan atau melalui tayangan audiovisual, melainkan juga termasuk kegiatan kreatif. Menurut Priyanti (dalam Mutasim, 2020 hlm. 2), kegiatan kreatif dalam menyimak ditandai beberapa hal sebagai berikut.

- 1 Adanya keterlibatan personal secara langsung dalam menyerap informasi yang didengarnya serta masuk ke dalam informasi yang terdapat dalam wacana yang disimaknya.
- 2 Pemikiran kreatif ditandai oleh aktivitas mental dalam menghubungkan informasi yang didengar dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki penyimak, mengaitkan informasi yang disimaknya dengan pengetahuan dan pengalamannya yang dianggap relevan, serta adanya eksplorasi untuk mendapatkan pemahaman yang utuh terhadap wacana yang disimaknya.
- 3 Adanya reaksi dan responsi terhadap materi yang disimaknya. Reaksi dan responsi merupakan buah pemikiran dan penalaran terhadap wacana yang disimaknya.

Untuk meningkatkan kemampuan menyimak, kamu dapat berlatih daya simak atau kepekaan menyimak. Menurut Mutasim (2020 hlm. 8), upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kepekaan menyimak adalah dengan melatih *kemampuan bereksplorasi* serta *keterampilan berpikir dan bernalar*. Keterampilan bereksplorasi meliputi keterampilan 1) menemukan ide pokok yang tersirat; 2) menemukan suasana; 3) menemukan kesimpulan; 4) menemukan tujuan pewicara; 5) memprediksi (menduga) dampak; 6) membedakan opini dan fakta; 7) membedakan realitas dan fantasi; 8) mengikuti petunjuk; dan 9) menemukan makna tersirat dan tersurat.

Adapun keterampilan berpikir dan bernalar berkaitan dengan aktivitas menyimak yang melibatkan proses berpikir dan bernalar. Seseorang yang sedang menyimak, pada hakikatnya, melakukan kegiatan-kegiatan jiwa yang meliputi 1) mengingat kosakata dalam wacana lisan yang disimak, 2) menafsirkan makna dari tuturan yang disimak, 3) mengevaluasi informasi yang disimak, dan 4) menentukan kesimpulan dari wacana lisan yang disimak. Oleh karena itu, kemampuan berpikir dan bernalar kritis harus terus dilatih.



Ayo, Menyimak!

Aktivitas 2.3

1. Simaklah dengan saksama teks esai yang berisi informasi tentang kearifan lokal masyarakat melalui tautan berikut.

Kearifan Lokal sebagai Identitas Masyarakat



Gambar 5.2

Tarian Adat Caci Khas Labuan Bajo

Sumber:

Hendri Suhandi/Wikipedia (2020)

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak akan lepas dari kebudayaan karena manusia adalah pencipta dan pengguna kebudayaan itu sendiri. Manusia hidup karena adanya kebudayaan.

Sementara itu, kebudayaan akan terus hidup dan berkembang manakala manusia mau melestarikan kebudayaan dan bukan merusaknya. Dengan demikian, manusia dan kebudayaan tidak dapat dipisahkan karena dalam kehidupan, manusia tidak mungkin tidak berurusan dengan hasil-hasil kebudayaan. Setiap hari, manusia melihat dan menggunakan kebudayaan, bahkan kadang kala disadari atau tidak, manusia merusak kebudayaan.

Hubungan yang erat antara manusia (terutama masyarakat) dan kebudayaan lebih jauh telah diungkapkan oleh Melville J. Herkovits dan Bronislaw Malinowski (dalam Ghaniyah, 2018 hlm. 167), yang mengemukakan bahwa *cultural determinism* berarti segala sesuatu yang terdapat di dalam masyarakat ditentukan adanya oleh kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat itu.

Setiap masyarakat memiliki budaya dan setiap budaya pasti ada masyarakat yang memilikinya. Setiap kelompok masyarakat memiliki budaya yang bersifat khas (hanya dimiliki oleh masyarakat tersebut). Misalnya dalam bidang seni, angklung dan seruling sebagai ciri khas budaya Sunda, tari Saman ciri khas tarian Aceh, atau tari Barong ciri khas tarian Bali.

Perbedaan latar belakang tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor pertama adalah alam atau lingkungan geografis yang meliputi faktor letak tata bumi, iklim, dan faktor alam lainnya. Faktor alam ini memiliki pengaruh yang besar terhadap pembentukan budaya. Misalnya, musik angklung, calung, dan suling pertama kali berasal dari Jawa Barat karena alam Jawa Barat menyediakan banyak bambu sehingga dari bambu terinspirasi menjadi alat musik. Orang yang hidup di daerah dingin memiliki kecenderungan untuk membuat dan mengenakan baju yang tebal. Misalnya, orang tinggal di Australia banyak menggunakan kain wol yang berasal dari bulu domba. Dengan demikian, alam dapat memengaruhi budaya suatu masyarakat.

Faktor kedua adalah faktor kebiasaan. Kebiasaan yang ada pada masyarakat suatu daerah akan berbeda dengan kebiasaan yang ada pada masyarakat daerah lainnya. Kadang kala, apa yang boleh dalam kelompok masyarakat yang satu, tidak berlaku pada kelompok masyarakat yang lain. Misalnya, di Jepang mengeluarkan bunyi desis dari mulut dianggap

sebagai tanda penghargaan terhadap orang yang memiliki derajat sosial yang lebih tinggi. Sebaliknya, di Inggris, mengeluarkan bunyi desis dari mulut dianggap penghinaan.

Faktor ketiga adalah faktor kedaerahan yang melahirkan budaya-budaya khusus (subkultur) pada masyarakat yang tinggal di daerah yang berbeda. Misalnya, kebiasaan yang berlaku pada masyarakat Sunda akan berbeda dengan kebiasaan yang berlaku pada masyarakat Minahasa, Padang, dan sebagainya.

Faktor keempat adalah pelapisan sosial. Pelapisan sosial atau strata sosial dapat memengaruhi perbedaan kebudayaan golongan masyarakat. Misalnya, dahulu, golongan ningrat akan bertutur kata dan berpakaian yang berbeda dengan golongan rakyat biasa. Pada masa sekarang, perbedaan dapat dilihat pada kelas menengah ke atas, khususnya pada cara bersikap, bergaul, berpakaian yang berbeda dengan orang kebanyakan.

Selain itu, terdapat unsur-unsur yang menjadi faktor bertahannya sebuah kebudayaan. Unsur-unsur tersebut meliputi ideologi, kepercayaan, seni, dan bahasa. Sementara itu, kecenderungan perubahan budaya dapat disebabkan beberapa faktor, yaitu rasa tidak puas terhadap keadaan dan situasi yang ada, sadar akan adanya kekurangan-kekurangan, usaha-usaha menyesuaikan diri dengan perubahan zaman, meningkatnya kebutuhan, adanya keinginan untuk meningkatkan taraf hidup, dan sikap terbuka terhadap hal-hal baru (inovatif).

Sumber: Winda Ayu Ghaniyah, 2018
<https://jurnal.isbi.ac.id/index.php/prosidingpasca/article/view/1362/908>

2. Simaklah dengan saksama teks esai yang berisi informasi tentang kearifan lokal masyarakat melalui tautan berikut.

Tabel 5.2. Identifikasi Informasi Teks Esai

No.	Aspek	Penjelasan
1.	Ide Pokok Tersirat/ Poin Penting	

No.	Aspek	Penjelasan
2.	Gagasan, Pikiran, Pandangan Penulis	
3.	Dampak yang Mungkin Terjadi	
4.	Tujuan Penulis	
5.	Pesan Tersirat dan Tersurat	

3. Ungkapkan kembali isi teks esai tersebut, berupa gagasan, perasaan, atau pandangan penulis, secara lisan di depan kelas atau dalam bentuk rekaman video!
4. Ungkapkan gagasan secara tertulis dalam bentuk rangkuman! Kamu dapat membuat rangkuman secara kreatif dalam bentuk pemetaan (*mapping*) atau infografik.
5. Publikasikan rangkuman tersebut agar lebih banyak diakses teman-teman kamu!



Ayo, Merefleksikan Diri!

Jawablah pertanyaan berikut ini sesuai dengan apa yang kamu rasakan selama mengikuti aktivitas pembelajaran pada submateri elemen Menyimak!

1. Sebutkan tiga hal penting yang sudah kamu pelajari pada pertemuan kali ini!
2. Bagaimana fokus belajarmu selama pembelajaran berlangsung?
3. Apakah kamu benar-benar sadar berpikir saat menyelesaikan semua aktivitas pada submateri ini?

C

Mengidentifikasi Fakta, Opini, dan Asumsi Penulis dalam Teks Esai yang Dibaca

Membaca dan Memirsa



Pada pembelajaran ini, kamu akan mengevaluasi informasi berupa gagasan, perasaan, pandangan, arahan, dan/atau pesan penulis untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat berdasarkan kaidah berpikir dari kegiatan membaca atau memirsa teks esai dalam wujud visual dan/atau audiovisual.

Bagaimana rasanya setelah kamu mampu mengungkapkan isi teks esai dalam bentuk yang lebih kreatif? Pasti kamu merasa senang dan bangga karena mampu memahami isi teks dan menyampaikan kembali kepada orang lain dalam bentuk yang menarik dan kreatif.

Pada saat menyimak atau membaca teks esai, kamu dapat memahami informasi berupa fakta, opini, dan asumsi penulis. Pada pembelajaran sebelumnya telah disinggung terkait fakta dan opini dalam teks esai yang kamu simak. Pada pembelajaran kali ini, kamu akan meningkatkan keterampilan mengidentifikasi informasi berupa fakta, opini, dan asumsi.

Untuk mengingatkan kembali pengertian fakta, opini, dan asumsi, cermatilah penjelasan dalam tabel berikut.

Tabel 5.3. Pengertian Fakta, Opini, dan Asumsi

Jenis	Pengertian
Fakta	Fakta (bahasa Latin: <i>factus</i>) adalah segala hal yang dapat ditangkap oleh indra manusia berupa data dari keadaan nyata yang telah terbukti kebenarannya. Catatan pengumpulan berbagai fakta disebut data. Fakta harus menampilkan data yang jelas tentang peristiwa yang terjadi dalam konteks atau maksud dalam kalimat tersebut. Contoh: Raja Ampat terletak di Provinsi Papua Barat. Saat ini, Raja Ampat sudah menjadi kabupaten yang berpusat di Pulau Waigeo dengan ibu kota Waisai.

Jenis	Pengertian
Opini	Opini adalah suatu bentuk pendapat, pemikiran, atau pendirian seseorang saat menghadapi fenomena tertentu berdasarkan perspektifnya. Opini merupakan suatu tanggapan atau pendapat terhadap suatu hal yang dapat diungkapkan dalam bentuk tulisan atau lisan. Contoh: Manusia dan kebudayaan tidak dapat dipisahkan karena dalam kehidupan, manusia senantiasa berinteraksi dengan berbagai hasil kebudayaan.
Asumsi	Asumsi berarti dugaan atau anggapan sementara yang kebenarannya belum dapat dibuktikan dan memerlukan pembuktian langsung. Jadi, asumsi adalah anggapan yang belum terbukti kebenarannya dan memerlukan pembuktian secara langsung. Contoh: Setiap masyarakat memiliki budaya dan setiap budaya pasti ada masyarakat yang memilikinya. Setiap kelompok masyarakat memiliki budaya yang bersifat khas (hanya dimiliki oleh masyarakat tersebut).

Berdasarkan penjelasan di atas, kamu akan berlatih mengidentifikasi fakta, opini, dan asumsi penulis dalam teks esai berikut.



Ayo, Membaca!

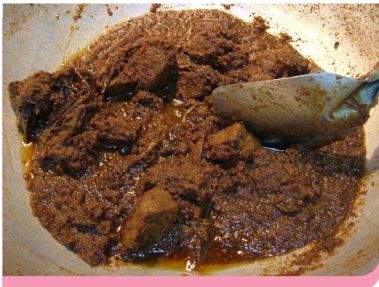
Aktivitas 5.3

Bacalah teks esai berikut dengan saksama!

Rendang dan Filosofi Merantau Masyarakat Minangkabau

Rendang merupakan salah satu makanan khas dari Minangkabau yang cukup terkenal di berbagai daerah di Indonesia, bahkan dunia. Persebaran rendang di Indonesia tidak terlepas dari kebudayaan masyarakat Minangkabau, yaitu merantau. Tekstur rendang asli yang kering dan dapat bertahan hingga berbulan-bulan, membuat rendang menjadi bekal yang

biasa dibawa oleh orang Minangkabau saat merantau dengan melakukan perjalanan berbulan-bulan menggunakan kapal laut sejak zaman dahulu.



Gambar 5.3

Rendang

Sumber:

Sakurai Midori/
Wikimedia Commons

Menurut Asnan (2007 dalam Darmayanti, dkk., 2017 hlm. 123), rendang telah menjadi masakan yang tersebar luas sejak orang Minang memutuskan untuk melakukan ekspansi berdagang dengan cara merantau dan berlayar ke Malaka. Karena perjalanan melewati sungai dan memakan waktu lama, rendang kering menjadi pilihan tepat saat itu bagi para perantau sebagai bekal.

Lebih lanjut, dalam karya Asnan itu juga diungkapkan mengenai rendang yang muncul secara implisit dari catatan Jenderal Hubert Joseph Jean Lambert de Stuers, panglima militer dan residen Padang pada masa pemerintahan kolonial Belanda, tentang kuliner dan sastra Sumatra Barat pada 1827. Stuers seperti dikutip Asnan (2007) menjelaskan bahwa ada satu teknik membuat masakan yang menggunakan susu kelapa yang dihanguskan. Kalimat ini mengarah ke masakan rendang yang secara eksplisit baru disebutkan dalam catatan Belanda pada abad ke-20.

Kelahiran rendang tidak luput dari pengaruh bumbu-bumbu yang berasal dari India. Bumbu-bumbu tersebut diperoleh melalui para pedagang Gujarat, India, yang mulai singgah ke Sumatra pada abad ke-13 hingga 14. Sebuah catatan sejarah yang ditulis oleh seorang pengelana Portugis, Tom Pires, turut menguatkan bukti bahwa masakan rendang pada masa ini tak lepas dari pengaruh India. Menurutnya, pada awal abad ke-16 sudah ada kapal Gujarat yang berlabuh di pantai Sumatra Barat. Mereka mendarat kemudian berdagang di Pulau Tiku (sekarang Kabupaten Agam) dan pelabuhan Pariaman.

Ada filosofi yang melekat dalam budaya Minangkabau, yakni orang Minang haruslah pandai dalam mengaji, bersilat, dan memasak. Maka, jika orang Minangkabau pergi merantau ke daerah mana pun, ia akan

dapat bertahan. Setidaknya, mereka akan membuka sebuah rumah makan yang menyajikan makanan khas daerahnya, khususnya rendang.

Kato (2005 hlm. 13) menjelaskan tiga jenis cara merantau atau mobilitas geografis dalam sejarah Minangkabau, yaitu (1) merantau untuk pemekaran nagari, (2) merantau keliling, dan (3) merantau cino. (1) Merantau untuk pemekaran nagari merupakan merantau yang dimaksudkan untuk membuat perkampungan baru. Biasanya hal ini didorong karena kurangnya lahan yang dapat digunakan oleh orang Minangkabau di daerah aslinya. (2) Merantau keliling biasanya dilakukan oleh laki-laki yang sudah menikah atau yang belum menikah. Jika seorang laki-laki yang berasal dari Minangkabau telah menikah, biasanya ia pergi merantau dengan meninggalkan anak dan istrinya. Namun, komunikasi dengan keluarga di Minangkabau tetap terjaga. Merantau jenis ini tidak permanen karena tujuannya hanyalah untuk mencari pekerjaan di luar. (3) Merantau cino adalah merantau yang dilakukan oleh keluarga inti, baik itu keluarga yang sudah terbentuk, maupun keluarga yang akan dibentuk. Jika keluarga inti sudah dibentuk, ia akan merantau bersama seluruh keluarganya. Jika keluarga inti belum terbentuk, biasanya seorang laki-laki akan menikah terlebih dahulu, baru ia pergi merantau. Merantau ini dapat dikatakan semi permanen karena biasanya ia akan pergi dalam waktu yang cukup lama dan tinggal di tempat yang cukup jauh.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa popularitas rendang salah satunya disebabkan oleh budaya merantau. Rendang dan budaya merantau masyarakat Minangkabau ini perlu dilestarikan. Bahkan, budaya merantau ini dapat dijadikan contoh dan cara efektif untuk menyebarkan kearifan lokal setiap daerah, bukan hanya di wilayah Nusantara, melainkan juga ke mancanegara.

Disarikan dari artikel jurnal berjudul “Relevansi Masakan Rendang dengan Filosofi Merantau Orang Minangkabau” oleh Nani Darmayanti, dkk.
Sumber: *Jurnal Metahumaniora* No. 1 Vol. 7, April 2017

1. Kamu telah mendapatkan informasi tentang fakta, opini, dan asumsi sejarah rendang dari teks esai yang kamu baca. Sekarang, bersama kelompokmu, isilah tabel berikut ini berdasarkan teks yang telah kamu baca dengan menguraikan fakta, opini, dan asumsi yang terdapat di dalam teks tersebut.

Tabel 5.4. Fakta, Opini, dan Asumsi Penulis

Aspek	Uraian
Fakta	
Opini	
Asumsi Penulis	
Makna Tersirat dan Tersurat	

2. Berdasarkan hasil identifikasi teks esai tersebut, diskusikanlah opini dan asumsi penulis!
3. Apakah kalian setuju atau tidak setuju dengan opini dan asumsi penulis dalam teks esai tersebut? Tanggapilah opini dan asumsi penulis dengan pernyataan yang argumentatif dan logis.
4. Presentasikan hasil diskusi kelompok kalian di depan kelas agar ditanggapi kelompok lain. Begitu juga sebaliknya, saat kelompok lain melakukan presentasi, tanggapilah secara objektif.

Aktivitas 5.4

Bidang kuliner tradisional Indonesia berkembang dan mendunia. Demikian pula, kuliner asing masuk ke Indonesia sehingga terdapat beberapa istilah yang dipadankan ke dalam bahasa Indonesia. Beberapa istilah tersebut di antaranya kuliner dan *a la carte*. Istilah kuliner diserap dari bahasa Inggris *culinary*. Adapun istilah *a la carte* berasal dari bahasa Prancis yang dalam bahasa Indonesia berarti ‘menu manasuka’.

Identifikasilah kosakata yang kamu anggap baru dan belum kamu ketahui maknanya. Setelah itu, carilah maknanya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), baik dalam KBBI cetak maupun KBBI daring.

Selain itu, temukan bentuk padanan kata yang sudah digunakan dalam bahasa Indonesia, seperti *pranala*, *nirkabel*, *penyintas*, *unggah*, dan *swafoto*! Kamu dapat memeriksanya di laman Padanan Istilah (Pasti) Kemendikdasmen melalui pranala <https://pasti.kemendikdasmen.go.id>.

Temukanlah padanan kata dalam bahasa Indonesia untuk istilah-istilah yang terdapat dalam tabel berikut.

Tabel 5.5. Padanan Kata Istilah Asing dalam Bahasa Indonesia

Istilah Asing	Padanan dalam Bahasa Indonesia	Makna Istilah
<i>branding</i>		
<i>influencer</i>		
<i>talk show</i>		
<i>local genius</i>		
<i>contact person</i>		
<i>outsourcing</i>		
<i>slide</i>		
<i>drive-thru</i>		
<i>stand up comedy</i>		
<i>sea food</i>		

Selain memahami padanan kata dan istilah, kamu juga harus memahami penggunaan frasa korelatif dalam kalimat. Perhatikan contoh berikut.

Setelah melakukan peregangan, mulailah berjalan dengan kecepatan 12.30 menit per kilometer, yaitu sekitar 90 langkah per menit. Cara yang tepat saat berjalan cepat dapat dilakukan berdasarkan penjelasan berikut.

1. Kita tentu tidak ingin jika generasi muda saat ini lebih mengenal budaya Eropa atau Korea *dibanding dengan* budaya lokal sendiri.
2. Kita tentu tidak ingin jika generasi muda saat ini lebih mengenal budaya Eropa atau Korea *dibandingkan* budaya lokal sendiri.

3. Kita tentu tidak ingin jika generasi muda saat ini lebih mengenal budaya Eropa atau Korea *dibanding dengan* budaya lokal sendiri.

Berdasarkan contoh tersebut, penggunaan frasa korelatif mana yang tepat? Penggunaan frasa korelatif *dibanding dengan* dan *dibandingkan* pada kalimat 1 dan 2 sudah tepat. Sementara itu, penggunaan frasa korelatif *dibandingkan dengan* tidak tepat.

Berikut ini penggunaan frasa korelatif yang kurang tepat dan yang tepat.

Tabel 5.6. Bentuk Idiomatis dalam Bahasa Indonesia

Kurang Tepat	Tepat
<i>berdasar...</i>	<i>berdasar atas ...; berdasarkan ...</i>
<i>bergantung...</i>	<i>bergantung pada ...</i>
<i>berhubungan ...</i>	<i>berhubungan dengan</i>
<i>berkaitan ...</i>	<i>berkaitan dengan</i>
<i>dibanding ...</i>	<i>dibanding dengan...; dibandingkan ...</i> (bukan 'dibandingkan dengan...')
<i>disebabkan ...</i>	<i>disebabkan oleh ...</i> (bukan 'disebabkan karena...')
<i>sehubungan ...</i>	<i>sehubungan dengan ...</i>
<i>seiring ...</i>	<i>seiring dengan ...</i>
<i>sesuai ...</i>	<i>sesuai dengan ...</i>
<i>terkait ...</i>	<i>terkait dengan ...</i>

Sekarang perhatikan kembali contoh kalimat berikut.

1. Gaya hidup ini *bukan* sekadar tren semata, *melainkan* sudah menjadi norma umum yang diikuti oleh berbagai kalangan, terutama anak muda di Indonesia.

2. Kesenian tradisional kuda renggong masih digemari, *baik* di perdesaan *ataupun* di perkotaan, yang sering kali digelar untuk memeriahkan syukuran khitanan.

Kedua kalimat tersebut menggunakan kata penghubung (konjungsi) korelatif. Penggunaan konjungsi korelatif pada kalimat 1, yaitu ... *bukan* ..., *melainkan* ... sudah tepat. Sementara itu, penggunaan konjungsi korelatif pada kalimat 2, yaitu ... *baik* ... *ataupun* ... tidak tepat, seharusnya ... *baik* ... *maupun* Konjungsi korelatif sudah memiliki pasangan kata yang sudah baku sehingga tidak boleh diganti atau tertukar.

Cermati tabel berikut!

Tabel 5.7. Bentuk Idiomatis dalam Bahasa Indonesia

Kurang Tepat	Tepat
<i>antara ... dengan ...;</i> <i>antara ... melawan ...</i>	<i>antara ... dan ...</i>
<i>bukan ..., tetapi ...</i>	<i>bukan ..., melainkan ...</i>
<i>tidak ..., melainkan ...</i>	<i>tidak ..., tetapi ...</i>
<i>baik ..., ataupun ...</i>	<i>baik ..., maupun ...</i>

Setelah mengetahui padanan kata asing dan penggunaan frasa dalam bahasa Indonesia, apakah kamu akan menggunakan padanan kata serta frasa tersebut dalam berkomunikasi?

Bahasa Indonesia akan menjadi kebanggaan jika kamu menggunakannya dengan baik. Apalagi, saat ini, bahasa Indonesia sudah diakui sebagai bahasa resmi UNESCO sejak 20 November 2023. Sejak saat itu, bahasa Indonesia digunakan dalam sidang umum UNESCO dan dokumen resmi UNESCO dapat diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.

D Membandingkan Gagasan, Pandangan, dan Pesan dari Teks Esai yang Dibaca

Membaca dan Memirsa



Pada pembelajaran ini, kamu akan mengevaluasi informasi berupa gagasan, perasaan, pandangan, arahan, dan/ atau pesan penulis untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat berdasarkan kaidah berpikir dari kegiatan membaca atau memirsa teks esai dalam wujud visual dan/atau audiovisual.

Perhatikan dua gambar berikut!



Gambar 5.4
Kesenian Kuda Lumping

Sumber:
Erison J. Kambari/Commons Wikimedia
(2017)



Gambar 5.5
Kesenian Kuda Lumping

Sumber:
Heri Nugroho/Commons Wikimedia
(2019)

Dua gambar tersebut menunjukkan kesenian kuda lumping. Jika kamu diminta untuk membandingkan dua gambar tersebut secara kritis dan detail, hal-hal apa saja yang akan kamu bandingkan? Coba kemukakan hasil perbandingan yang telah kamu lakukan.

Begitu pula jika kamu membandingkan dua teks yang kamu baca. Kamu dapat menganalisis aspek-aspek yang menjadi fokus yang dibandingkan.

Membandingkan teks merupakan proses mengolah teks untuk mengetahui persamaan dan perbedaan di antara setiap teks yang diperbandingkan dari gagasan, pandangan/opini/asumsi penulis, dan makna atau pesan tersirat atau tersurat dalam teks.

Dalam membandingkan teks, kamu dapat melakukan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Menentukan Garis Besar Isi Teks

Agar dapat menentukan garis besar isi teks, kamu dapat membaca teks tersebut secara sekilas. Membaca sekilas berarti membaca pokok-pokoknya saja.

2. Menentukan Persamaan dan Perbedaan

Persamaan dan perbedaan kedua teks dapat diketahui dari pokok bahasan, isi teks, struktur, tujuan penulis, serta penyampaian data, fakta, opini, asumsi, dan pesan yang disampaikan penulis.

3. Menyimpulkan

Agar dapat menyimpulkan isi bacaan, kamu harus membaca isi teks dari awal sampai akhir dengan saksama. Simpulan isi teks diambil berdasarkan ide pokok teks tersebut.

Bagaimana? Apakah prinsip dasar membandingkan teks sudah kamu pahami? Kamu harus mempersiapkan kemampuan berpikir dan bernalar secara kritis ketika membaca sebuah teks.



Aktivitas 5.5

Baca dan cermatilah dua teks esai berikut dengan saksama!

Teks 1

Kearifan Lokal Masyarakat Adat Tau Taa Vana di Kabupaten Tojo Una Una, Sulawesi Tengah



Gambar 5.6

Kehidupan Suku Tau Taa Vana di Kab. Tojo Una Una, Sulawesi Tengah

Sumber:

Michael Risdianto (2015)

Sulawesi Tengah merupakan provinsi terbesar di Pulau Sulawesi. Luas daratannya mencapai 68.033 kilometer persegi dan lautnya mencapai 189.480 kilometer persegi. Kawasan ini meliputi semenanjung bagian utara serta Kepulauan Togean di Teluk Tomini dan pulau-pulau Banggai Kepulauan di Teluk Tolo. Kabupaten Tojo Una Una adalah salah satu kabupaten yang merupakan bagian dari Provinsi Sulawesi Tengah. Kabupaten ini memiliki luas 5.726,51 km² dengan jumlah penduduk sebanyak 128.918 jiwa. Secara administrasi, Kabupaten Tojo Una Una membawahi sembilan kecamatan, salah satunya adalah Kecamatan Togean (Ahda Mulyati, 2011 dalam Laya dan Salim, 2023 hlm. 49).

Wilayah Kabupaten Tojo Una Una terdiri atas wilayah daratan dan kepulauan (perairan laut) di Teluk Tomini. Wilayah daratan memiliki potensi sumber daya hutan yang tinggi, sedangkan wilayah kepulauan memiliki

sumber daya ikan yang melimpah. Jumlah stok ikan di perairan Teluk Tomini diperkirakan 196.753 ton/tahun yang terdiri atas pelagis besar, pelagis kecil, dan ikan demersal. Sementara itu, jenis potensi nonikan yang dimiliki yakni cumi-cumi, teripang, mutiara, dan rumput laut. Oleh karena itu, Kabupaten Tojo Una Una memiliki potensi pariwisata alam yang sangat banyak.

Salah satu kearifan lokal di Tojo Una Una adalah dalam hal pengelolaan sumber daya alam hutan yang dilakukan masyarakat adat Tau Taa Vana. Bagi masyarakat Tau Taa, hutan diyakini dapat menjadi sumber penyakit apabila tidak dimasuki, diperlakukan, dan dilestarikan dengan penuh kehati-hatian. Selain itu, hutan juga dianggap sebagai sumber pengobatan karena di sanalah tanaman obat dengan berbagai fungsinya dapat dieksplorasi sebagai penawar rasa sakit dan penyembuh berbagai penyakit.

Masyarakat adat Tau Taa Vana mendirikan kampung kecil di dalam hutan atau biasa disebut *opot* (setingkat dusun) dan *lipu* (setingkat desa dengan jumlah penduduk yang terbatas). Permukiman masyarakat adat Tau Taa Vana umumnya terbagi menjadi dua kategori. *Pertama*, masyarakat yang menetap, meskipun perladangannya masih menggunakan sistem rotasi dan berpindah sementara waktu dalam jarak wilayah yang dekat. *Kedua*, masyarakat yang tidak menetap. Mereka mempraktikkan cara berladang dengan sistem rotasi atau berpindah dalam intensitas waktu yang cepat. Rotasi ini dilakukan dengan mempertimbangkan sistem iklim dan kesuburan tanah.

Secara umum kehidupan mereka bergantung sepenuhnya pada hasil hutan, seperti rotan, getah damar, karet, kayu, madu, dan hewan buruan (anoa, rusa, babi, ayam) yang dijual kepada para transmigran. Sementara itu, hasil ladang diperoleh dari tiga sistem berikut. 1) *Nahvu*, ladang di tengah hutan, untuk tanaman keras dan padi tua. 2) *Totos*, ladang musiman di pinggiran hutan, untuk tanaman padi, jagung, dan ubi. 3) *Tou*, ladang di pekarangan, untuk tanaman pisang, ubi, sayur, dan tanaman obat. Semua hasil tersebut diarahkan untuk menjaga stabilitas pangan harian dan pendukung kesehatan.

Sebagai masyarakat adat yang tinggal di pedalaman hutan, mitos tanah leluhur dan manusia pertama tidak akan pernah lepas dari orientasi mereka tentang hutan. Kedua mitos ini yang menjadi dasar pandangan dan perilaku hidup masyarakat Tau Taa Vana lintas generasi. Pada setiap kesempatan, penyebutan *kaju marangka'a* sebagai tanah leluhur dan mitos *watomaana* atau kayu beranak sebagai proses kelahiran manusia pertama sering kali terdengar pada ritual yang dilakukan. Dua kata ini tidak sembarang

disebutkan, dan menjadi hak khusus dari para ketua adat, ketua satuan mukim, dan pengobat.

Bagi masyarakat Tau Taa Vana yang mendiami wilayah pedalaman hutan di *lipu* (kampung hutan) Tojo Una Una, hutan akhirnya tidak saja dipandang sebagai ruang mengekspresikan kebutuhan ekonomi, tetapi juga dipandang sebagai wahana mengartikulasikan kebutuhan sosial budaya, kesehatan, dan penyembuhan penyakit. Tradisi pelestarian hutan berdasarkan mitos keseimbangan itulah yang harus terus-menerus dijaga dan dikembangkan sebagai wahana pemanfaatan nilai budaya biodiversitas dari hutan. Oleh karena itu, tradisi pelestarian hutan masyarakat adat Tau Taa Vana dapat menjadi salah satu model pendidikan dan penyadaran bagi masyarakat Indonesia dalam program rehabilitasi dan konservasi hutan.

Sumber: Artikel “Tradisi Pelestarian Hutan Masyarakat Adat Tau Taa Vana di Tojo Una Una Sulawesi Tengah” oleh M. Alie Humaedi. *Jurnal Penelitian Hutan dan Konservasi Alam* Vol. 11 No. 1, April 2014.

Teks 2

Membaca Tanda-Tanda Alam sebagai Kearifan Lokal Masyarakat Jawa



Gambar 5.7

Kemunculan lintang kemukus menjadi salah satu tanda alam yang menjadi mitos masyarakat Jawa.

Sumber:

Miloslav Druckmuller/Kumparan (2020)

Bagi masyarakat Jawa, lintang kemukus (bintang berekor) adalah bintang yang bersinar di pagi hari (dini hari), bersinar dan melesat diikuti ekornya yang berwarna merah api dan berasap. Lintang kemukus diibaratkan seperti meluncurnya kembang api ke udara. Kemunculan lintang kemukus tidak dapat diprediksi menggunakan perhitungan-perhitungan Jawa. Kemunculannya hanya dapat diamati (*dititeni*) sebagai suatu pertanda akan munculnya peristiwa yang kurang baik atau bencana.

Fenomena alam berupa lintang kemukus tertulis di dalam *Babad Tanah Jawi*. Kemunculannya sebagai pertanda berakhirnya suatu dinasti di Jawa, seperti halnya runtuhnya Majapahit dan Mataram Kuna. Keruntuhan adalah suatu peristiwa yang buruk. Hal ini sama seperti kemunculan *pageblug* atau wabah penyakit atau pandemi, penyakit massal yang menjangkiti masyarakat.

Pertanda alam melalui lintang kemukus dipercaya masyarakat Jawa sebagai pertanda sial. Pertanda tersebut diuraikan berdasarkan arah datangnya komet (lintang kemukus), yaitu sebagai berikut.

Lintang kemukus yang datang dari arah utara, pertanda buruk sebab para pemimpin negeri saling menjatuhkan dan rakyatnya menjadi korban sehingga mengakibatkan banyak kematian. Hal tersebut juga menandakan masyarakat mengalami banyak kesulitan, kemarau berkepanjangan, dan harga kebutuhan harian akan sangat mahal, hanya harga logam mulia yang kemungkinan harganya murah.

- 1 Lintang kemukus yang datang dari arah selatan, pertanda seorang pemimpin akan mangkat (wafat) dan terjadi pertengkar elite politik. Dampak positifnya, mungkin harga kebutuhan harian akan murah, baik buah, beras, dan juga hewan ternak akan terjual dengan harga murah. Namun, petani tetap sengsara dan tidak menikmati hasil jerih payahnya.
- 2 Lintang kemukus yang datang dari arah timur, pertanda para pemimpin negara sedang menghadapi masa-masa sulit karena masalah dalam negeri atau luar negeri. Masyarakat sedang kacau, tetapi harga kebutuhan harian cukup murah, kecuali harga logam mulia yang melonjak tinggi.

- 3 Lintang kemukus yang datang dari arah barat, pertanda munculnya pemimpin baru yang membawa masyarakat ke arah kemakmuran dan kebahagiaan sebab segala bidang akan berhasil dan harga kebutuhan harian menjadi lebih murah.
- 4 Lintang kemukus yang datang dari arah tenggara, pertanda banyak terjadi peristiwa migrasi, hujan turun sedikit, penyakit mulai mewabah, dan mahalnya harga kebutuhan harian, kecuali hewan ternak yang cenderung murah.
- 5 Lintang kemukus yang datang dari arah timur laut, pertanda akan terjadi perselisihan dan peperangan yang mengakibatkan banyak korban. Keadaan penduduk cukup memprihatinkan, harga bahan makanan cukup mahal, hanya hewan ternak yang harganya murah.
- 6 Lintang kemukus yang datang dari arah barat daya, petanda suksesi atau pergantian pemimpin, harga makanan dan kebutuhan harian menjadi murah, tetapi usaha di bidang peternakan akan menemui kendala sebab banyak hewan ternak yang mati.
- 7 Lintang kemukus yang datang dari arah barat laut, pertanda ketidakstabilan politik, saling berebut jabatan di antara elite politik, dan rakyatnya menjadi korban. Harga kebutuhan harian melonjak tinggi, usaha peternakan menemui banyak kegagalan, terjadi hujan disertai petir, dan terjadi gerhana.

Kemampuan membaca tanda-tanda alam, sebagai bagian dari kearifan lokal masyarakat Jawa, berasal dari sintesis perjalanan yang telah berlangsung selama ribuan tahun. Penghayatan masyarakat Jawa terhadap ritual, hidup bermasyarakat, dan kepemimpinan merupakan jagad batin masyarakatnya yang adiluhung (budi pekerti yang baik). Kemampuan berpikir masyarakat Jawa memiliki dua cara, yaitu cara berpikir filosofis dan *perfectism* (kesempurnaan).

Kepercayaan dalam membaca tanda lintang kemukus pada hakikatnya bagian dari kemampuan berpikir filosofis dan perfeksionis. Masyarakat Jawa menginginkan kehidupan yang sempurna, baik kehidupan dunia maupun akhirat. Dalam peristilahan Jawa dikenal *Manunggaling Kawulo Gusti* (kesempurnaan sejati). Seluruh kehidupan merupakan suatu

kesatuan dengan wujud alam semesta sebagai manifestasi dari Tuhan. Kesempurnaan diperoleh melalui sembah rasa (serius atau khusyuk), sembah raga (syariat), sembah kalbu (hatinya suci), dan sembah sejati (Tuhan).

Sumber: Artikel Jurnal “Kearifan Lokal Masyarakat Jawa dalam Menghadapi Pandemi” oleh Siti Rumilah dkk. Jurnal *Suluk* Vol. 2 No. 2, September 2020.

Dua teks esai tersebut membahas tema kearifan lokal yang berlaku di masyarakat. Kamu dapat mengevaluasi kedua teks tersebut dengan membandingkan gagasan, pandangan, dan pesan penulis. Kamu dapat merefleksikan gagasan, pandangan, dan pesan penulis tersebut untuk melahirkan gagasan baru terkait kearifan lokal masyarakat.

1. Setelah membaca dua teks esai tentang kearifan lokal, analisis dan bandingkan hal-hal berikut! Berdiskusilah dengan teman kelompokmu!

Tabel 5.8. Perbandingan Dua Teks Esai

Aspek	Text 1	Text 2
Ide/Gagasan		
Pandangan/ Opini/Asumsi Penulis		
Pesan Tersirat dan/atau Tersurat		
Makna Nilai Kearifan Lokal		
Simpulan Isi Teks		

2. Tanggapilah gagasan, pandangan/opini/asumsi, dan pesan penulis teks esai tersebut! Tulislah tanggapan kalian dengan alasan yang logis dan runut!
3. Sampaikan hasil analisis dan diskusi kalian kepada kelompok lain, baik secara lisan maupun tertulis, untuk memperoleh tanggapan. Berikan tanggapan kalian terhadap hasil analisis kelompok lain!

Aktivitas 5.6

Saat membaca informasi, sering kali kamu menemukan kesalahan penulisan, ejaan, konjungsi, dan kalimat yang tidak efektif. Cermatilah kutipan berikut dengan saksama!

Suatu kegiatan budaya, baik budaya lokal atau nasional, tentu memiliki tujuan dan karakteristik. Untuk mencapai tujuan tersebut para pelakunya memerlukan inovasi, kreatifitas, dan improvisasi yang terencana dengan baik. Selain itu, dibutuhkan kerjasama yang baik antar lembaga yang mengurus kebudayaan.

Adakah kesalahan penulisan, tanda baca, atau penggunaan kata pada kalimat tersebut? Jika kamu cermati, ada beberapa kesalahan penulisan sebagai berikut.

1. Penggunaan konjungsi korelatif *baik ... atau ...* tidak tepat, seharusnya *baik ... maupun*
2. Setelah frasa *Untuk mencapai tujuan tersebut*, dibubuhkan tanda koma (,).
3. Penulisan kata *kreatifitas* seharusnya ditulis *kreativitas*, kata *kerjasama* seharusnya ditulis *kerja sama*, dan kata *antar lembaga* seharusnya ditulis serangkai *antarlembaga*. Kalimat tersebut dapat diperbaiki sebagai berikut.

*Suatu kegiatan budaya, **baik** budaya lokal **maupun** nasional, tentu memiliki tujuan dan karakteristik. Untuk mencapai tujuan tersebut, para pelakunya memerlukan inovasi, **kreativitas**, dan improvisasi yang terencana dengan baik. Selain itu, dibutuhkan **kerja sama** yang baik **antarlembaga** yang mengurus kebudayaan.*

Sekarang analisislah kesalahan penggunaan ejaan, konjungsi, dan keefektifan kalimat pada kutipan informasi dalam tabel berikut.

Tabel 5.9. Analisis Kesalahan Ejaan, Konjungsi, dan Keefektifan Kalimat

Kutipan Informasi	Perbaikan
Melestarikan kearifan lokal memerlukan kerjasama antara pemerintah, dengan komunitas lokal untuk memastikan bahwa warisan budaya dan banyak tradisi-tradisi yang unik tetap hidup dan dilestarikan untuk generasi mendatang.	
Kearifan lokal daerah sangat penting sekali dalam memertahankan identitas budaya suatu daerah dan memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas diantara masyarakatnya.	
Dengan bergotong-royong saling bahu membahu mereka mempersiapkan ritual perang tomat mulai dari proses membersihkan desa, menghias desa dan membuat perlengkapan perang tomat.	
Meskipun di kampung-kampung sekitarnya terdapat para petani-petani tomat, kampung cikareumbi mampu memanfaatkan sumber daya alam yang di garapnya menjadi suatu daya tarik masyarakat dengan membangkitkan kesadaran, bahwa sayuran tomat tidak hanya sebagai komoditas belaka melainkan bagian dari kearifan lokal.	
Sains modern dianggap memanipulasi alam dan kebudayaan dengan mengobyektifkan semua kehidupan alamiah dan batiniah dengan akibat hilangnya unsur nilai dan moralitas.	

Setelah mampu menganalisis dan mengoreksi kesalahan ejaan, kesalahan konjungsi, dan ketidakefektifan kalimat dalam kalimat tersebut, manfaat apa yang dapat kamu peroleh?

E Merefleksi Gagasan dan Pandangan dari Teks Esai yang Dibaca

Membaca



Pada pembelajaran ini, kamu akan merefleksi gagasan dan pandangan berdasarkan kaidah berpikir dari kegiatan membaca atau memirsakan teks esai dalam wujud visual dan/atau audiovisual.

Pada pembelajaran bab-bab sebelumnya, kamu sudah berlatih untuk melakukan refleksi terhadap gagasan dan pandangan yang terdapat pada berbagai tipe teks dengan berbagai model refleksi. Kegiatan merefleksi tidak hanya dilakukan oleh guru selama atau setelah pembelajaran, tetapi juga harus dilakukan peserta didik agar pembelajaran lebih bermakna.

Pada pembelajaran Bab V ini, kamu juga akan berlatih merefleksi gagasan dan pandangan penulis yang terdapat pada teks esai yang kamu baca. Kali ini kamu akan merefleksi dengan mengadopsi model refleksi ALACT (*Action, Looking back on action, Awareness of essential aspect, Creating alternative methods of action, and Trial*).

Model ALACT merupakan refleksi dari pengalaman pribadi dan pemberian empati serta menyeimbangkan antara teori dan praktik, terutama dalam mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi. Model yang dipopulerkan oleh Korthagen ini dapat membantu mengembangkan kemampuan berpikir reflektif dengan melibatkan berbagai kegiatan mental (Rusydiyah dan Rakhmawati, 2019 hlm. 37).

Lebih lanjut Rusydiyah dan Rakhmawati (2019 hlm. 38) menjelaskan bahwa kegiatan merefleksi dengan model ALACT terdiri atas lima tahap. Model refleksi ini diadaptasi dan diterapkan dalam pembelajaran membaca. Adapun kelima tahap tersebut yaitu sebagai berikut.

1 Tahap 1: Tindakan/Aksi (*Action*)

Pada tahap pertama, kamu melakukan kegiatan membaca dan memperoleh pengalaman dan pengetahuan dari kegiatan membaca tersebut. Misalnya, setelah membaca esai tentang tradisi sasi yang berlaku di masyarakat

Papua, kamu memperoleh pengetahuan dan wawasan mengenai penerapan tradisi sasi tersebut. Selain itu, kamu juga mengetahui bahwa tradisi sasi sangat efektif dalam menjaga keseimbangan ekosistem laut.

2 Tahap 2: Melihat Kembali Tindakan/Aksi
(Looking Back on the Action)

Pada tahap kedua, kamu mengingat kembali pengetahuan atau informasi yang kamu peroleh dari kegiatan membaca yang kamu lakukan. Kamu juga dapat mengungkapkan pertanyaan seperti, “Apa konteks isi bacaan tersebut?”, “Apa yang kamu pikirkan berdasarkan informasi yang kamu peroleh dari bacaan tersebut?”, dan “Apa yang akan kamu lakukan sebagai respons atas informasi yang kamu peroleh dari bacaan tersebut?”. Secara garis besar, pada bagian ini dapat dikelompokkan menjadi empat, yakni keinginan, perasaan, pikiran, dan tindakan. Kamu dapat menceritakan kembali dan menanggapi hal-hal yang kamu peroleh dari teks esai yang kamu baca.

3 Tahap 3: Kesadaran akan Aspek-aspek Penting
(Awareness of Essential Aspect)

Pada tahap ketiga, kamu menyadari hal-hal yang kamu anggap penting. Misalnya, kamu menyadari betapa pentingnya merawat dan melestarikan alam dengan pendekatan kearifan lokal. Kamu menyadari bahwa tradisi sasi sebagai bentuk kearifan lokal masyarakat Papua mampu menjaga kelestarian ekosistem laut secara efektif. Pada tahap ini kamu distimulus untuk memunculkan gagasan, konsep, atau ide berkaitan dengan upaya merawat dan melestarikan alam dengan pendekatan kearifan lokal.

4 Tahap 4: Menciptakan Metode Tindakan Alternatif
(Creating Alternative Methods of Action)

Pada tahap keempat, kamu dapat membuat cara atau metode alternatif berdasarkan gagasan, konsep, atau ide yang muncul sebagai solusi atas permasalahan. Misalnya, kamu memprediksi bahwa seiring dengan perkembangan zaman, tradisi sasi masyarakat Papua perlahan akan luntur sehingga perlu upaya pelestarian. Kamu dapat berdiskusi dengan teman atau guru untuk memperoleh solusi dengan menciptakan metode yang tepat.

5 Tahap 5: Uji Coba (*Trial*)

Pada tahap kelima, kamu mencoba mengimplementasikan gagasan atau metode baru yang kamu peroleh. Kamu dapat mencoba solusi yang kamu pilih sebelumnya. Setelah melakukan uji coba, kamu dapat melakukan refleksi lagi dan kembali ke tahap awal.

Itulah tahapan kegiatan merefleksi gagasan dan pandangan penulis dalam teks esai dengan menggunakan metode ALACT. Sekarang kamu dapat mencoba melakukannya agar pembelajaran lebih bermakna. Untuk itu, kerjakan latihan dalam aktivitas berikut.

Aktivitas 5.7

1. Bergabunglah dengan teman satu kelompokmu! Kemudian, pilihlah kembali teks esai yang telah kamu baca dan pelajari pada Bab V ini! Berikut ini judul teks esai yang dapat kamu pilih.
 - a. Tradisi Sasi Masyarakat Raja Ampat, Papua.
 - b. Rendang dan Filosofi Merantau Masyarakat Minangkabau.
 - c. Kearifan Lokal Masyarakat Adat Tau Taa Vana di Kabupaten Tojo Una Una, Sulawesi Tengah.
 - d. Membaca Tanda-tanda Alam sebagai Kearifan Lokal Masyarakat Jawa.
2. Setelah membaca dan memahami kembali gagasan dan pandangan penulis dalam teks esai tersebut, lakukan kegiatan merefleksi dengan tahapan refleksi model ALACT.
3. Tulislah setiap tahapan refleksi model ALACT tersebut pada tabel berikut.

Tabel 5.10. Tabel Refleksi Model ALACT

No.	Tahap	Penjelasan
1.	Tindakan/Aksi (<i>Action</i>)	
2.	Melihat Kembali Tindakan/Aksi (<i>Looking Back on the Action</i>)	

No.	Tahap	Penjelasan
3.	Kesadaran akan Aspek-aspek Penting (<i>Awareness of Essential Aspect</i>)	
4.	Menciptakan Metode Tindakan Alternatif (<i>Creating Alternative Methods of Action</i>)	
5.	Uji Coba (<i>Trial</i>)	

4. Sampaikan hasil diskusi kegiatan merefleksi tersebut secara lisan kepada teman-teman kalian yang lain.

Melalui kegiatan merefleksi pada pembelajaran ini, diharapkan kegiatan membaca yang kamu lakukan akan lebih disadari, bermakna, dan menyenangkan.



Ayo, Merefleksi Diri!

Lakukan kegiatan refleksi pembelajaran kali ini dengan membuat jurnal refleksi. Tulislah hal-hal yang kamu rasakan selama pembelajaran di dalam jurnal refleksi tersebut! Kamu dapat menuliskan pengalaman menarik saat mencari dan memperoleh informasi; pembelajaran yang kamu pahami saat praktik berbicara; hal-hal yang belum kamu pahami dalam kegiatan praktik berbicara; serta hambatan yang kamu rasakan dan upaya mengatasi hambatan tersebut. Kamu dapat membiasakan diri untuk membuat catatan dalam jurnal refleksi agar pembelajaran lebih bermakna.

1. Apakah materi yang kamu pelajari pada submateri ini relevan dengan kehidupan sehari-hari?
2. Adakah keterkaitan submateri ini dengan pengalamanmu sebelumnya?
3. Bagaimana memanfaatkan pengalaman belajar pada submateri ini untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari?
4. Apakah submateri ini memiliki keterkaitan dengan bidang ilmu lain?

Lakukan kegiatan refleksi pembelajaran secara berpasangan (*pair-share*). Kegiatan ini dapat kamu lakukan bersama teman sebangku atau pasangan teman yang ditentukan guru. Kamu dapat saling berbagi pemahaman dengan menjawab pertanyaan tersebut untuk membantu memperdalam topik pembelajaran yang dibahas atau meninjau ulang apa yang telah kamu ketahui atau peroleh. Kegiatan refleksi ini dapat kamu lakukan selama 5–10 menit.

F Mempresentasikan Gagasan, Pandangan, dan Pesan Teks Esai

Berbicara atau Mempresentasikan



Pada pembelajaran ini, kamu akan mempresentasikan gagasan, perasaan, pandangan, arahan, pesan, dan/atau kreativitas berbahasa pada teks esai dalam bentuk monolog, dialog, dan/atau gelar wicara secara logis, sistematis, kritis, dan kreatif sesuai dengan norma kesopanan dan budaya Indonesia.

Kemampuan mempresentasikan, menjelaskan, memaparkan, atau menceritakan kembali informasi yang diperoleh, tentu membutuhkan keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara telah kamu latih selama belajar bahasa Indonesia, tetapi belum semua peserta didik menguasainya dengan baik. Ketidakmampuan berbicara di depan umum dapat disebabkan berbagai faktor, di antaranya 1) tidak menguasai materi pembicaraan, 2) tidak memahami tujuan berbicara, 3) tidak mencermati situasi pembicaraan, dan 4) tidak menghargai lawan bicara serta tidak memperhatikan etika dalam berbicara.

Pernahkah kamu mengalami kesulitan untuk mempresentasikan materi di depan kelas yang disebabkan salah satu faktor tersebut? Jika pernah, bagaimana cara kamu untuk mengatasinya agar kegagalan berbicara tidak terulang?

Pada pembelajaran kali ini, kamu akan berlatih untuk mempresentasikan isi informasi yang kamu peroleh dari teks esai yang kamu baca atau kamu simak. Agar kamu dapat berbicara dengan lancar, diperlukan persiapan khusus, yakni 1) mempersiapkan materi pembicaraan, 2) menganalisis tujuan berbicara, 3) mengetahui audiens, 4) membuka pembicaraan, 5) mengembangkan materi pembicaraan, dan 6) menutup pembicaraan (Setyonegoro, 2020 hlm. 120). Semua persiapan tersebut membutuhkan persiapan dan latihan yang sungguh-sungguh.

Keterampilan berbicara merupakan seni tentang berbicara sebagai sarana komunikasi dengan bahasa lisan, meliputi proses penyampaian pikiran, ide, gagasan untuk tujuan melaporkan, menghibur, atau meyakinkan orang lain. Agar kegiatan berbicara atau presentasi berjalan lancar dan efektif, kamu dapat menggunakan alat bantu, seperti media presentasi berupa PowerPoint, infografik, foto, atau video. Melakukan kegiatan presentasi dengan media PowerPoint, selain dapat meningkatkan kemampuan berbicara, juga dapat meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran.



Ayo, Berdiskusi!

Aktivitas 5.8

Untuk melatih kemampuan berbicara, lakukan kegiatan berikut secara berkelompok.

1. Bacalah satu teks esai yang membahas kearifan lokal daerah dari berbagai sumber. Kalian dapat membacanya di media cetak (koran atau majalah) atau media daring (*online*).
2. Pahami isi teks esai yang telah kalian pilih dengan membuat catatan penting terkait gagasan utama setiap paragraf, opini dan asumsi penulis, serta makna atau pesan tersirat dari teks esai tersebut.
3. Tulislah rangkuman isi teks esai berdasarkan catatan gagasan utama, opini, asumsi, serta makna atau pesan tersirat dari teks esai tersebut.

4. Buatlah media presentasi, seperti PowerPoint atau media lainnya disertai data visual yang mendukung, seperti foto, grafik, dan sebagainya.
5. Presentasikan isi teks esai tersebut dalam kegiatan gelar wicara di kelas.
6. Sampaikan tanggapan atau penilaian terhadap kemampuan presentasi teman kalian.

Pembicara terbaik adalah pembicara yang dapat membuat audiens tertarik untuk tetap berlama-lama dalam memperhatikan atau menikmati isi pembicaraan. Sama halnya dengan pencinta seni lukis yang berlama-lama menikmati sebuah karya seni lukisan. Nah, apakah kamu sudah memiliki kemampuan berbicara yang baik saat mempresentasikan isi teks esai? Terus berlatihlah agar kamu semakin terampil ketika berbicara di depan umum.



Ayo, Merefleksi Diri!

Lakukan kegiatan refleksi pembelajaran kali ini dengan membuat jurnal refleksi. Dalam jurnal refleksi tersebut, kamu menuliskan hal-hal yang kamu rasakan selama pembelajaran serta pengalaman menarik saat mempresentasikan dan mendemonstrasikan cara melakukan atau membuat sesuatu berdasarkan prosedur tertentu. Selain itu, kamu juga dapat mengungkapkan hal-hal yang belum kamu pahami, serta hambatan yang kamu rasakan dan upaya mengatasi hambatan tersebut. Kamu dapat membiasakan diri membuat catatan jurnal refleksi untuk menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan menyenangkan.

G Menulis Teks Esai

Menulis



Pada pembelajaran ini, kamu akan menulis gagasan, pandangan, imajinasi, dan/atau pengetahuan metakognisi yang dituangkan dalam bentuk teks esai secara logis, kritis, kreatif, dan memublikasikan hasil karya di media cetak/elektronik, dan/atau digital.

Pernahkah kamu mengunjungi daerah atau menemui tokoh masyarakat untuk memperoleh informasi terkait kearifan lokal suatu daerah? Adakah pengalaman menarik atau permasalahan yang menjadi pusat perhatianmu selama perjalanan yang dapat kamu bagikan kepada teman-temanmu? Menurut Widyamartaya (2004), jika dapat menulis dan menanggapi suatu permasalahan disertai dengan pendapat ringan dan subjektif, kamu sudah berhasil menulis sebuah esai. Hal yang terpenting dalam esai bukan tentang apa yang dibicarakan, melainkan bagaimana cara membicarakannya.

Dalam kegiatan menulis, ada dua aspek yang harus kamu perhatikan. Pertama adalah proses menulis (*writing process*), seperti prapenulisan (*prewriting*), penyusunan draf (*drafting*), revisi (*revising*), penyuntingan (*editing*), dan publikasi/penerbitan (*publishing*). Kedua adalah kemampuan mikro dan makro dalam menulis, seperti kemampuan menggunakan pilihan kata yang tepat, tata bahasa, penggunaan huruf kapital, ejaan, dan tanda baca (Abbas dan Herdi, 2018 hlm. 29).

Selain itu, ada dua unsur yang harus ada dalam sebuah tulisan, khususnya esai, yakni kesatuan (*unity*) dan koherensi (*coherence*). Oshima dan Hogue (dalam Abbas dan Herdi, 2018 hlm. 29) menjelaskan bahwa kesatuan (*unity*) adalah kesatuan ide dalam sebuah paragraf. Sementara itu, koherensi (*coherence*) adalah keterhubungan antara satu kalimat dan kalimat berikutnya atau satu paragraf dengan paragraf lainnya.

Seperti jenis tulisan lainnya, struktur esai dapat terdiri atas beberapa bagian (Abbas dan Herdi, 2018 hlm. 29), yakni sebagai berikut.

1. Judul Tulisan (*Head/Kepala*)

Judul esai harus menarik perhatian dan tidak terlalu panjang. Umumnya judul yang baik tidak lebih dari lima kata.

2. Pembuka (*Lead/Leher*)

Bagian pembuka paragraf berisi gagasan utama penulis terhadap permasalahan yang dibahas.

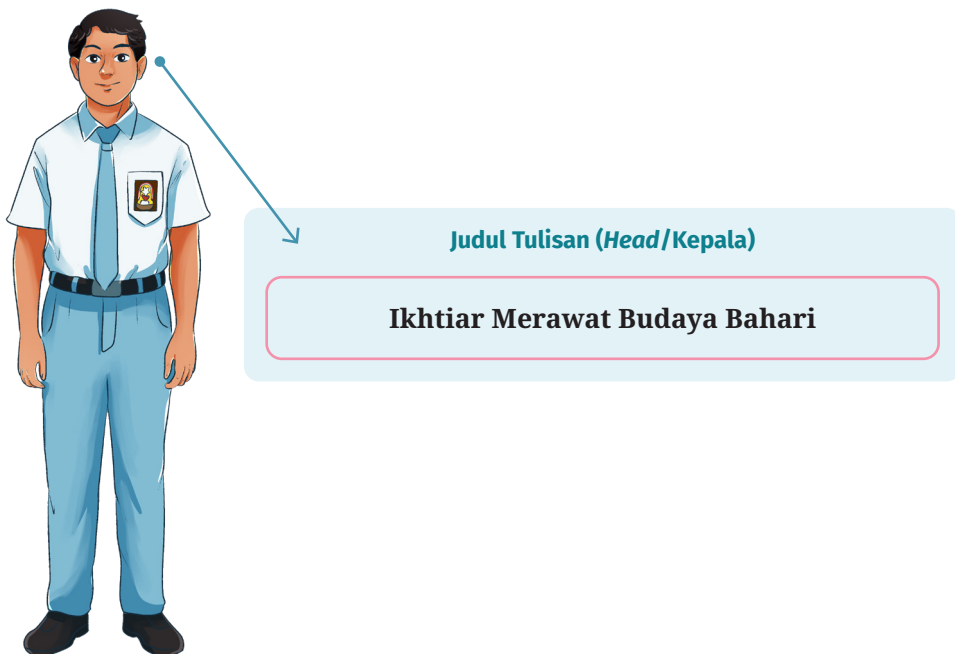
3. Isi (*Body/Tubuh*)

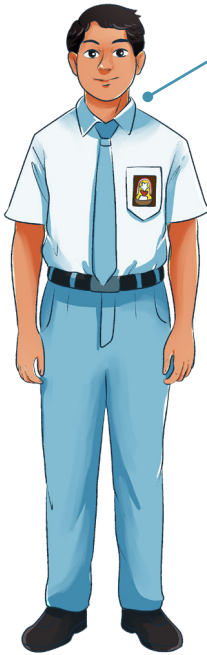
Bagian ini berisi paragraf-paragraf yang mendukung gagasan utama penulis.

4. Kaki (*Ending/Solution*)

Bagian ini merupakan bagian penutup esai yang menguatkan kembali gagasan utama.

Sebagai contoh, berikut ilustrasi struktur esai.

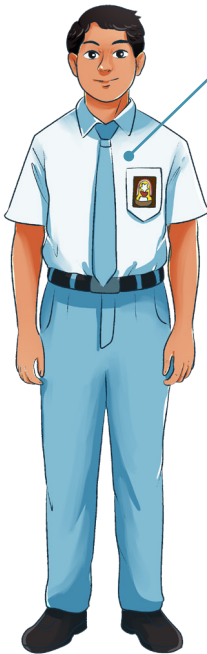




Pembuka (Leher/Lead)

*“Nenek moyangku orang pelaut
Gemar mengarungi luas samudra
Menerjang ombak tiada takut
Menempuh badai sudah biasa”*

Pada tahun 80-an, senandung lagu tersebut begitu masyhur didengarkan oleh anak-anak. Melalui lagu itu, kesadaran ihwal identitas bangsa Indonesia yang dikelilingi laut dan berjaya di lautan, terpatri secara kokoh dalam diri masyarakat Indonesia sejak dini. Namun, belakangan lagu “Nenek Moyangku Seorang Pelaut” dianggap usang hingga sangat jarang dinyanyikan atau didengarkan anak-anak sehingga eksistensi laut yang menjadi asal-usul bangsa ini kian terlupakan.



Isi (Tubuh/Body)

Bukti historis betapa pentingnya laut ialah dengan melacak bagaimana Kerajaan Sriwijaya dan Kerajaan Majapahit mampu meneguhkan dirinya sebagai kerajaan terbesar di Nusantara dengan pengaruh yang sangat luar biasa. Misalnya, Kerajaan Sriwijaya, dengan kekuatan laut yang mumpuni dan sokongan komoditas yang melimpah, berhasil mengisi pasar-pasar barat Asia, Tiongkok, dan India. Di samping itu, dalam catatan I Tsing disebutkan bahwa Foshi, ibu kota Kerajaan Sriwijaya, merupakan pusat pembelajaran agama Buddha yang sangat maju setelah Nalanda di India. I Tsing menyarankan kepada para biksu agar belajar di Foshi sebelum ke Nalanda.

...

Dengan berlandas pada kondisi geografis negara Indonesia yang sebagian besar lautan, sungguh tidak etis menjadikan laut sebagai halaman belakang. Padahal, laut merupakan garda depan bangsa Indonesia. Melupakan dan membelakangi laut sama halnya dengan melupakan identitas bahari bangsa Indonesia. Ini artinya kebudayaan bahari bangsa Indonesia nyaris hilang. Dengan demikian, perlu upaya untuk merawat dan merevitalisasi budaya tersebut.

... dst.



Penutup (Kaki/Ending/Solution)

Pramoedya Ananta Toer dalam novelnya *Arus Balik* beberapa kali mengingatkan bahwa titik balik kehancuran bangsa ini akan terjadi apabila kita memungungi laut. Rawatlah budaya bahari yang telah menjadi kenyataan historis bangsa Indonesia, sebab di lautlah kita menambatkan harapan. Di laut kita akan jaya ‘Jalasveva Jayamahe’.

Dikutip dari esai “Ikrar Merawat Budaya Bahari” karya Al-Farisi.

Sumber: Buku *Menyelamatkan Bahasa Indonesia, Antologi Esai Karya Pemenang dan Karya Pilihan Lomba Penulisan Esai bagi Remaja Daerah Istimewa Yogyakarta*, 2017.

Apakah kamu tertantang untuk menulis esai? Meskipun esai didasari oleh pendapat subjektif penulis, argumentasi yang disampaikan tetap harus berdasarkan referensi, pengetahuan, dan wawasan agar dapat diterima oleh pembaca.

Selanjutnya, kerjakan kegiatan berikut.



Ayo, Menulis!

Aktivitas 5.9

Rancanglah esai dengan mengikuti langkah-langkah berikut!

1. Tentukan tema atau permasalahan pokok yang akan kamu bahas dalam tulisan artikel! Pilihlah permasalahan terkait kearifan lokal daerah yang dekat dengan keseharianmu sehingga kamu dapat melakukan pengamatan dan memperoleh data dengan mudah.
2. Susunlah kerangka esai untuk memudahkanmu mengembangkan gagasan.

Tabel 5.11. Kerangka Esai

Kerangka Artikel	
Ide	
Topik	
Tesis (Pendapat Utama Penulis terhadap Topik)	
Judul Esai	
Kerangka Esai	
Pembuka	
Isi/Pembahasan	
Penutup	
Referensi	

3. Kembangkan kerangka yang telah kamu susun menjadi esai yang lengkap!
4. Kamu dapat mencari referensi dari jurnal, buku, atau sumber lain untuk melengkapi pembahasan esai.
5. Susunlah esai dengan memperhatikan ketentuan teknis penulisan sebagai berikut!
 - a. Susunlah esai dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar! Gunakan tata tulis dan tata bahasa yang tepat!
 - b. Susunlah tulisan dengan ketentuan berikut! Panjang tulisan minimal 600 kata, batas margin (kiri kanan atas bawah) normal (2,54 cm), jenis huruf Times New Roman 12 pt, jarak antarbaris 1,5 pt.
 - c. Hindari plagiarisme!
 - d. Publikasikan artikel yang kamu tulis di media sekolah (buletin atau mading), media massa, baik cetak maupun elektronik.



Ayo, Merefleksi Diri!

Setelah pembelajaran membuat video tutorial, kamu dapat melakukan refleksi dengan menjawab pertanyaan berikut.

1. Bagaimana cara menerapkan konsep-konsep dan keterampilan yang kamu peroleh selama pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari?
2. Materi apa lagi yang harus kamu kuasai untuk melengkapi kemampuan menulis atau memproduksi video tutorial agar memiliki nilai ekonomis?





Uji Kompetensi

Cermati teks berikut untuk menjawab soal no 1–5!

Karungut Sansana Dayak

Karungut merupakan kesenian khas Kalimantan Tengah yang memiliki arti dan makna sangat dalam untuk ritual dan digunakan menyampaikan segala sesuatu sesuai dengan keperluannya. Dahulu karungut dinyanyikan para ibu untuk menidurkan putra-putrinya. Dewasa ini karungut dapat disaksikan di tempat hajatan perkawinan maupun khitanan untuk menyambut tamu penting, untuk kampanye pilkada, dan lain-lain.



Gambar 5.8

Penampilan Karungut oleh Seniman

Sumber:

Ezagren/Wikipedia
(2018)

Menurut kepercayaan suku Dayak di Kalimantan Tengah, pada zaman dahulu manusia diturunkan dari langit bersamaan *palangka bulau* (*tetek tatum*). Palangka bulau adalah alat untuk menurunkan manusia dari langit ke bumi oleh Ranying Hatalla Langit atau dewa para petinggi suku Dayak. Berdasarkan hal itu, masyarakat mulai menghasilkan alunan suara atau tembang-tembang dan sejak itulah karungut muncul. Bahasa yang digunakan dalam karungut adalah bahasa Sangiang atau sejenis bahasa Ngaju yang sangat tinggi stratanya, yang digunakan dalam upacara adat dan untuk berkomunikasi dengan roh halus. Kehidupan

masyarakat Dayak diwarnai dengan kegiatan ritual keagamaan, upacara adat, dan kesenian. Kesenian yang menjadi ciri khasnya adalah tari manasai karungut, karunya, tandak mandau, dan deder.

Suku Dayak Ngaju (Biaju) merupakan suku asli di Kalimantan Tengah. Suku Ngaju merupakan subetnis Dayak terbesar di Kalimantan Tengah yang persebarannya cukup luas dan terutama terkonsentrasi di daerah Kota Palangkaraya, Kabupaten Pulang Pisau, Kabupaten Gunung Mas, Kabupaten Kapuas, dan di kabupaten lainnya di seluruh wilayah Kalimantan Tengah. Secara administratif, suku Ngaju merupakan suku baru yang muncul dalam sensus tahun 2000 dan berjumlah 27,3% dari penduduk Kalimantan Tengah. Sebelumnya, pada sensus tahun 1930, suku Ngaju tergabung ke dalam suku Dayak. Di Kalimantan Tengah, suku Ngaju sebagian besar berprofesi sebagai peladang, pekebun, peternak, penambang emas dan pasir zirkon, penganjur/pendeta, pegawai pemerintah, pegawai swasta, dan bidang birokrasi lainnya.

Sumber: Artikel “Kearifan Lokal Masyarakat Kalimantan Tengah ‘Karungut Sansana Dayak’ Sebagai Sumber Belajar IPS di Era Globalisasi” oleh Ayu Fajriyah (<https://osf.io/5wyde/>)

1. Informasi yang dapat diperoleh dari paragraf 1 dan 2 teks tersebut adalah....
 - A. Paragraf 1 berisi informasi awal mula munculnya seni karungut dan nilai sakral yang masih dipercaya masyarakat Dayak hingga sekarang. Paragraf 2 berisi informasi mengenai kepercayaan masyarakat Dayak bahwa manusia diturunkan dari langit oleh Ranying Hatalla Langit.
 - B. Paragraf 1 berisi informasi mengenai palangka bulau yang dipercaya sebagai alat untuk menurunkan manusia dari langit. Paragraf 2 berisi informasi mengenai kesenian karungut sebagai seni khas Kalimantan Tengah yang dianggap sakral.
 - C. Paragraf 1 berisi informasi mengenai kesenian karungut sebagai seni khas Kalimantan Tengah yang dianggap sakral. Paragraf 2 berisi informasi mengenai awal mula munculnya seni karungut dan nilai sakral yang masih dipercaya masyarakat Dayak hingga sekarang.
 - D. Paragraf 1 berisi informasi mengenai awal mula munculnya seni karungut dan nilai sakral yang masih dipercaya masyarakat Dayak

hingga sekarang. Paragraf 2 berisi informasi mengenai profesi suku Ngaju yang bekerja sebagai peladang, pekebun, peternak, penambang emas, penginjil, dan bidang birokrasi.

- E. Paragraf 1 berisi informasi mengenai kesenian karungut sebagai seni khas Kalimantan Tengah yang dianggap sakral. Paragraf 2 berisi informasi mengenai kepercayaan masyarakat Dayak bahwa manusia diturunkan dari langit oleh Ranying Hatalla Langit.

2. Berilah tanda centang (✓) pada kolom **YA** atau **TIDAK** dari pernyataan berikut ini!

No.	Pernyataan	Data Ilmiah	
		Ya	Tidak
1.	Kesenian karungut merupakan seni khas masyarakat Dayak di Kalimantan Barat.		
2.	Suku Ngaju terkonsentrasi di kota Palangkaraya, Kabupaten Pulau Pisau, Kabupaten Gunung Mas, dan Kabupaten Kapuas.		
3.	Bahasa yang digunakan dalam seni karungut adalah bahasa Sangiang atau bahasa Ngaju yang stratanya tinggi, berfungsi untuk upacara adat dan berkomunikasi dengan roh halus.		
4.	Pada sensus 1930, suku Ngaju sudah terpisah dari suku Dayak sebagai suku baru di Kalimantan Tengah, jumlah penduduknya mencapai 27,3%.		
5.	Suku Ngaju dapat dianggap sudah maju jika dilihat dari profesi yang dijalankan masyarakatnya, salah satunya sudah banyak yang berprofesi sebagai pendeta, pegawai pemerintah, dan bidang birokrasi lainnya.		

3. Tentukan pasangan yang tepat untuk pernyataan berdasarkan teks informasi tersebut dan tuliskan pada kolom isian yang tersedia.

Pernyataan	Pilihan Jawaban
a. Kesenian ini lahir dari keyakinan dan kepercayaan masyarakat suku Ngaju terkait diturunkannya manusia dari langit [...].	A. Sangiang
b. Seni karungut menggunakan bahasa tinggi sebagai bentuk penghormatan dalam upacara adat. Bahasa yang digunakan dalam karungut tersebut adalah [...].	B. Suku Ngaju
c. Kesenian tari ini sering ditampilkan pada upacara adat, keagamaan, atau syukuran [...].	C. Peladang
d. Suku Dayak ini merupakan suku asli di Kalimantan Tengah yang persebarannya cukup luas [...].	D. Ranying Hatalla
e. Salah satu mata pencaharian tradisional yang masih ditekuni oleh masyarakat suku Ngaju [...].	E. Karungut
	F. Manasai

4. Di tengah-tengah arus modernisasi, kesenian tradisional terancam punah, termasuk kesenian karungut di Kalimantan Tengah. Menurutmu, bagaimana upaya yang dapat dilakukan agar seni tradisional yang merupakan warisan kearifan lokal masyarakat tetap terjaga kelestariannya?

Cermati teks berikut untuk menjawab soal no. 5—7!

Masuknya Kopi ke Indonesia

Sejarah kopi di Indonesia tidak lepas dari masuknya Belanda di Indonesia. Pada tahun 1696, Belanda membawa kopi dari Malabar, India, ke Pulau Jawa. Mereka membudidayakan tanaman kopi itu di Kedawung, sebuah perkebunan yang terletak di dekat Batavia. Namun, upaya ini gagal karena tanaman tersebut rusak oleh bencana.

Upaya kedua dilakukan pada tahun 1699 dengan mendatangkan stek pohon kopi dari Malabar. Pada tahun 1706, sampel kopi yang dihasilkan dari tanaman di Jawa dikirim ke negeri Belanda untuk diteliti di Kebun Raya Amsterdam.

Hal tersebut menghasilkan kesuksesan yang besar. Kopi yang dihasilkan memiliki kualitas yang sangat baik. Selanjutnya, tanaman kopi ini dijadikan bibit bagi seluruh perkebunan yang dikembangkan di Indonesia. Belanda pun memperluas areal budi daya kopi ke Sumatra, Sulawesi, Bali, Timor, dan pulau-pulau lainnya di Indonesia.

Pada tahun 1878, terjadi tragedi yang memilukan. Hampir seluruh perkebunan kopi yang ada di Indonesia, terutama di dataran rendah, rusak terserang penyakit karat daun atau *Hemileia vastatrix* (HV). Kala itu semua tanaman kopi yang ada di Indonesia merupakan jenis arabika. Untuk menanggulangnya, Belanda mendatangkan spesies kopi liberika (*Coffea liberica*) yang diperkirakan lebih tahan terhadap penyakit karat daun.

Sampai beberapa tahun lamanya, kopi liberika menggantikan kopi arabika di perkebunan dataran rendah. Saat itu di pasar Eropa, kopi liberika dihargai sama dengan arabika. Namun, tanaman kopi liberika juga mengalami hal yang sama, rusak terserang karat daun.

Kemudian, pada tahun 1907, Belanda mendatangkan spesies lain, yakni kopi robusta (*Coffea canephora*). Usaha kali ini berhasil. Hingga saat ini perkebunan-perkebunan kopi robusta yang ada di dataran rendah bisa bertahan.

Pascakemerdekaan Indonesia tahun 1945, seluruh perkebunan kopi Belanda yang ada di Indonesia dinasionalisasi. Sejak itu, Belanda tidak lagi menjadi pemasok kopi dunia. Sejak kemerdekaan hingga saat ini, kopi menjadi sangat populer di Indonesia. Saat ini kopi Indonesia menempati peringkat ketiga terbesar di dunia dari segi hasil produksi.

Adapun beberapa kopi jenis arabika di Indonesia yang populer, di antaranya kopi Gayo (Aceh), Mandaling (Sumut), Kintamani (Bali), Mangkuraja (Bengkulu), Jawa, dan Kalosi (Toraja). Selain kopi arabika tersebut, Indonesia juga memiliki satu jenis kopi yang sangat spesifik dan tergolong mahal, yaitu kopi luwak.

Di samping rasa dan aromanya yang khas, kopi luwak diyakini dapat menurunkan risiko terkena penyakit kanker, diabetes, batu empedu, penyakit jantung, dan berbagai penyakit lainnya.

Sumber: Rusman Siregar, 17 Maret 2018, *Sindonews.com*

5. Berikut ini pernyataan yang merupakan fakta berdasarkan teks informasi tersebut adalah.... (Pilihan lebih dari satu dengan membubuhkan tanda centang [✓])
- ☐ Pertama kali kopi masuk ke wilayah Indonesia adalah ketika tahun 1696, Belanda membawa kopi dari India untuk dibudidayakan di Indonesia.
 - ☐ Pada 1706 terjadi tragedi yang menyebabkan hampir seluruh tanaman kopi yang ada di Indonesia rusak terserang penyakit daun (*Hemileia vastatrix*).
 - ☐ Belanda memperluas area perkebunan kopi di wilayah Sumatra, Sulawesi, Bali, dan Timor sejak berhasil membudidayakan kopi di Jawa.
 - ☐ Beberapa jenis kopi robusta yang populer di Indonesia, di antaranya, kopi Gayo (Aceh), Mandaling (Sumut), Kintamani (Bali), Mangkuraja (Bengkulu).
 - ☐ Pada 1907 kopi jenis robusta (*Coffea canephora*) mulai masuk ke wilayah Indonesia dan berhasil ditanam di perkebunan-perkebunan kopi.
6. Sebutkan tiga jenis kopi yang didatangkan Belanda untuk ditanam dan dibudidayakan di Indonesia!
7. Berbagai jenis kopi yang dibudidayakan di Indonesia, pada awalnya, didatangkan oleh Belanda sejak 1696. Sekarang cermati pernyataan pada tabel berikut! Berilah tanda centang (✓) pada kolom “Alasan yang Sesuai” atau “Alasan yang Tidak Sesuai” yang sesuai dengan pernyataan!

Pernyataan	Alasan yang Sesuai	Alasan yang Tidak Sesuai
Belanda datang ke Indonesia tidak sekadar menguasai wilayah, tetapi memanfaatkan potensi alam Indonesia untuk membudidayakan berbagai tanaman perkebunan, di antaranya kopi.	☐	☐
Jenis kopi yang pertama kali dibawa Belanda ke Indonesia adalah kopi liberika (<i>Coffea liberica</i>) yang berhasil dibudidayakan sampai menjadi andalan produk perkebunan Indonesia hingga saat ini.	☐	☐
Negara Eropa yang menjadi konsumen tertinggi kopi produk perkebunan di Indonesia adalah Jerman, Norwegia, dan Belanda.	☐	☐
Sampai saat ini Indonesia menjadi penghasil kopi terbesar ketiga di dunia dengan beberapa produk andalan yang populer, di antaranya kopi Gayo dan kopi Mandaling.	☐	☐
Masyarakat berkeyakinan bahwa kopi menjadi penyebab penyakit kanker, diabetes, penyakit jantung, dan batu empedu.	☐	☐

Cermati esai berisi informasi kearifan lokal berikut untuk menjawab soal no. 8–9!

Ambon Manise, Pesona Menawan dari Timur Indonesia

Ambon Manise adalah destinasi yang menawarkan keindahan alam, kekayaan budaya, kuliner lezat, dan keramah-tamahan penduduk yang luar biasa. Ambon merupakan salah satu surga tersembunyi di Indonesia. Dikelilingi oleh laut yang biru jernih dan pantai-pantai berpasir putih, Ambon menawarkan pemandangan alam yang memukau. Pantai Natsepa merupakan salah satu destinasi wisata yang populer. Dengan pasir putihnya yang lembut dan air lautnya yang tenang, Pantai Natsepa sempurna untuk berenang dan bersantai. Selain itu, ada Pantai Liang yang pernah dinobatkan sebagai salah satu pantai terindah di Indonesia.

Tidak hanya pantai, Ambon juga memiliki keindahan bawah laut yang luar biasa. Perairan di sekitar Pulau Ambon menjadi tempat yang ideal untuk *snorkeling* dan *diving*.

Budaya Ambon sangat dipengaruhi oleh sejarah panjang perdagangan dan kolonialisme. Pada masa kolonial Belanda, kota ini pernah menjadi pusat perdagangan rempah-rempah. Jejak peninggalannya dapat dilihat dalam bentuk bangunan-bangunan bersejarah, seperti Benteng Victoria dan Gereja Tua Immanuel.

Di lain pihak, musik juga menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari budaya Ambon. Ambon dikenal sebagai kota musik di Indonesia. Banyak musisi terkenal Indonesia yang berasal dari Ambon, misalnya Glenn Fredly Latuihamallo, Utha Likumahuwa, Lita Zen, dan Harvey Malaihollo. Selain itu, musik tradisional Ambon, seperti lagu-lagu dengan irama khas Maluku, sering dinyanyikan dalam berbagai acara adat dan perayaan.

Tari-tarian tradisional, seperti tari lenso dan tari cakalele, juga sering dipertunjukkan dalam upacara adat dan festival. Tari lenso adalah tarian yang dilakukan oleh wanita dengan menggunakan sapu tangan sebagai atribut utama. Sementara itu, tari cakalele adalah tarian perang yang biasanya dibawakan oleh pria.

Kreator: Demianus Nahaklay

Sumber: <https://www.kompasiana.com/>

8. Pernyataan yang sesuai dengan informasi yang disampaikan dalam kutipan esai tersebut adalah....
- A. Kota Ambon dikenal sebagai tempat yang menyajikan berbagai pesona keindahan yang dikelilingi wilayah pegunungan yang menawarkan banyak tantangan yang menguji adrenalin para pengunjung.
 - B. Salah satu wilayah penghasil rempah-rempah yang tidak pernah bisa dikuasai kolonialisme Belanda adalah Kota Ambon sehingga keindahan alamnya tetap terjaga dan lestari hingga saat ini.
 - C. Tari lenso merupakan tarian khas Ambon yang dimainkan oleh kaum pria dengan membawa peralatan perang sebagai atribut utama.

- D. Pesona wilayah Ambon bukan hanya pantai-pantainya yang menyajikan pemandangan alam yang menawan, melainkan juga budaya yang memiliki sejarah panjang sejak perdagangan dan masa kolonialisme Belanda.
- E. Ambon juga memiliki kuliner khas yang menggoda selera, antara lain ikan bakar colo-colo, sebagai salah satu hidangan yang paling terkenal, yang diolah dengan cara dibakar dan disajikan dengan sambal colo-colo, yaitu sambal khas Ambon.
9. Pernyataan yang menunjukkan kesan yang dirasakan penulis dalam kutipan esai tersebut adalah....
- ☐ Tari lenso adalah tarian yang dilakukan oleh wanita dengan menggunakan sapu tangan sebagai atribut utama. Sementara itu, tari cakalele adalah tarian perang yang biasanya dibawakan oleh pria.
 - ☐ Dikelilingi oleh laut yang biru jernih dan pantai-pantai berpasir putih, Ambon menawarkan pemandangan alam yang memukau.
 - ☐ Pantai Natsepa adalah salah satu destinasi wisata yang populer dengan pasir putihnya yang lembut dan air laut yang tenang, sempurna untuk berenang dan bersantai.
 - ☐ Kota Ambon pernah menjadi pusat perdagangan rempah-rempah pada masa kolonial Belanda yang meninggalkan jejak dalam bentuk bangunan-bangunan bersejarah, seperti Benteng Victoria dan Gereja Tua Immanuel.
 - ☐ Ambon Manise adalah destinasi yang menawarkan keindahan alam, kekayaan budaya, kuliner lezat, dan keramah-tamahan penduduk yang luar biasa.
10. Tulislah paragraf pembuka esai dengan tema “Melestarikan Budaya Lokal di Tengah Gempuran Budaya Global”! Perhatikan penggunaan bahasa, ejaan, dan tata bahasanya!



Pengayaan

Untuk memperkaya kemampuan dalam menyerap informasi dan menulis, kamu dapat melakukan kegiatan pengayaan sebagai berikut.

1. Pilihlah salah satu permasalahan terkait topik “Kearifan Lokal Daerah” yang kamu anggap menarik yang ada di lingkungan sekitarmu. Misalnya, masalah pelestarian adat istiadat, kesenian, bahasa, atau makanan khas.
2. Ungkapkan gagasan atau ide kamu terkait penanganan, solusi, atau strategi untuk mengatasi masalah tersebut dalam bentuk tulisan sepanjang 2 halaman HVS A4!
3. Untuk memperoleh sumber informasi, kamu dapat mengunjungi dan mewawacarai tokoh masyarakat, pelaku seni, atau pengrajin tradisional yang sesuai dengan topik pembahasan.
4. Gunakan bahasa Indonesia dengan pilihan kata yang menarik, penulisan kata yang sesuai dengan EYD, dan tata bahasa yang benar.
5. Setelah selesai, tukarkan tugasmu dengan tugas temanmu untuk saling memberi tanggapan atas tulisan yang telah kamu buat. Karya esaimu juga dapat dipublikasikan ke berbagai media, baik media cetak maupun elektronik.



Jurnal Membaca

Sebagai kegiatan membaca secara menyenangkan, kamu dapat memilih bahan bacaan berikut ini terkait dengan topik Bab V tentang Kearifan Lokal Nusantara.



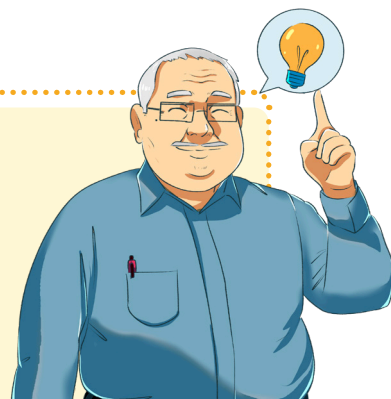
Tabel 5.12. Daftar Identitas Buku Nonteks atau Buku Pengayaan

No.	Judul Buku	Penulis/ Editor	Genre	Penerbit
1.	<i>Kamus Peribahasa: Memahami Arti dan Kiasan Peribahasa, Pepatah, dan Ungkapan</i>	J.S. Badudu	Nonfiksi/ Informasi	Kompas (2018)
2.	<i>Kota Unik Nusantara: Bogor</i>	Ismail Kusmayadi	Nonfiksi/ Informasi	Tiga Serangkai (2010)
3.	<i>Jejak Rasa: Sejarah Makanan Indonesia</i>	Fadly Rahman	Nonfiksi/ Informasi	Gramedia (2013)
4.	<i>Aruna dan Lidahnya</i>	Laksmi Pamuncak	Nonfiksi/ Informasi	Gramedia (2014)



Refleksi Kegiatan Pembelajaran V

Selamat, kamu telah menuntaskan pembelajaran Bab V. Saatnya kamu melakukan refleksi terhadap hal-hal yang telah kamu pelajari. Refleksi ini akan dilakukan sebanyak dua kali. Jawablah sesuai dengan apa yang kamu rasakan setelah proses pembelajaran Bab V ini berakhir.



Refleksi Akhir 1

Berikan tanda centang (✓) untuk menunjukkan capaian pembelajaran. Berikut penjelasan untuk mengisi tabel refleksi.

1. Capaian pembelajaran adalah tujuan pembelajaran yang diharapkan setelah kamu belajar.

2. Sudah Memahami adalah kondisi ketika kamu sudah mampu memahami dan melakukan suatu pembelajaran.
3. Masih Perlu Mempelajari Kembali adalah kondisi ketika kamu masih memerlukan pembelajaran lebih lanjut dengan bimbingan guru.
4. Rencana Tindak Lanjut adalah upaya kamu untuk memperdalam materi di dalam bab.

Tabel 5.13. Refleksi Kegiatan Pembelajaran Bab V

Capaian Pembelajaran	Sudah Memahami	Masih perlu Mempelajari Kembali	Rencana Tindak Lanjut
Saya mampu mengkreasi pendapat dan gagasan untuk menanggapi isi teks yang disimak.			
Saya mampu mengapresiasi dan mengungkapkan akurasi data dan teks yang tersaji dalam teks informasional dan yang sesuai dengan jenjangnya yang menyajikan tema baru dan kompleks.			
Saya mampu mengidentifikasi fakta dan fiksi, opini, dan asumsi dalam teks naratif dan informasional terkait tema yang baru, abstrak, dan kompleks.			
Saya mampu membandingkan dua teks esai dan menganalisis isi, opini, dan asumsi penulis, serta mengidentifikasi kesalahan penggunaan ejaan, konjungsi, dan kalimat secara tepat.			
Saya mampu menulis esai tentang kearifan lokal dengan memperhatikan struktur dan gaya bahasa serta menerbitkannya di media cetak, elektronik, atau media digital.			

1. Untuk menghitung persentase penguasaan materi, kamu dapat menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Penguasaan materi} = \left(\frac{[\text{Jumlah centang materi yang dikuasai}]}{[\text{Jumlah seluruh materi}]} \right) \times 100$$

2. Jika 70—100% materi di atas sudah kamu kuasai, kamu dapat meminta aktivitas pengayaan kepada gurumu.
3. Jika materi yang kamu kuasai masih di bawah 70%, kamu dapat mendiskusikan kegiatan remedial yang dapat dilakukan dengan gurumu.

Refleksi Akhir 2

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan sejujur-jujurnya berdasarkan hasil pembelajaran yang kamu alami pada Bab V. Pertanyaan ini tidak memiliki bobot nilai, hanya akan dijadikan sebagai data bagi gurumu untuk melakukan tindak lanjut guna perbaikan pembelajaran ke depan.

1. Peristiwa/kegiatan/momen penting apa yang kamu alami saat pembelajaran Bab V ini berlangsung?
2. Apakah kamu merasakan pemikiran/perasaan yang sadar, bermakna, dan menyenangkan saat mempelajari Bab V ini? Coba uraikan dengan kalimatmu sendiri ketiga pemikiran/perasaan yang kamu alami!
3. Tujuan pembelajaran manakah yang menurutmu paling kamu kuasai dan belum kamu kuasai? Tuliskan alasanmu.
4. Bagaimana penerapan yang akan kamu lakukan setelah mempelajari semua materi pada Bab V ini?

Glosarium

adegan	: bagian tertentu dalam cerita atau drama yang menggambarkan suatu peristiwa lengkap dengan latar tempat, waktu, dan dialog.
<i>AI/artificial intelligence</i>	: hasil rekayasa teknologi yang memungkinkan mesin meniru kemampuan berpikir dan bertindak seperti manusia.
akronim	: pemendekan huruf yang menggabungkan huruf awal, suku kata, atau keduanya yang diperlakukan sebagai kata.
akurasi data	: ketepatan dan keandalan informasi yang disajikan dalam teks atau sumber data.
algoritma	: langkah-langkah logis dan sistematis yang digunakan komputer atau sistem AI untuk memproses data dan membuat keputusan.
AlphaGo	: program AI yang dilatih melalui jutaan simulasi permainan Go hingga berhasil mengalahkan juara dunia pada 2016.
alur	: rangkaian peristiwa dalam cerita yang disusun secara kronologis atau logis dari awal hingga akhir.
analisis data	: proses pengolahan dan interpretasi data dalam jumlah besar (<i>big data</i>) untuk menemukan pola atau membuat prediksi.

antikekerasan	: sikap dan upaya menolak segala bentuk kekerasan fisik maupun verbal di lingkungan sekolah.
asisten virtual	: program berbasis AI seperti Siri atau Google Assistant yang membantu pengguna menjalankan perintah, mencari informasi, atau mengatur jadwal.
<i>aware</i> (sadar)	: keadaan mengenali dan menyadari tanda-tanda stres yang sedang dialami seseorang, baik secara fisik maupun emosional.
bahasa formal	: bahasa yang menggunakan kata-kata yang bersifat resmi dan sopan.
bahasa yang jelas	: bahasa yang mempertimbangkan pilihan kata dan kalimat yang mudah dipahami bagi pembaca serta tidak menimbulkan makna ganda dalam penyampaian maksud.
bahasa baku	: bahasa yang berkaitan dengan penulisan yang sesuai dengan kaidah.
<i>big data</i>	: kumpulan data dalam jumlah sangat besar yang dianalisis untuk menemukan pola dan tren.
biodiversitas	: keanekaragaman hayati yang mencakup berbagai jenis makhluk hidup dalam suatu ekosistem.
<i>brain fog</i>	: kondisi ketika seseorang mengalami kesulitan berpikir jernih, sulit berkonsentrasi, merasa linglung, lupa hal-hal kecil, atau lambat dalam memproses informasi.

<i>cultural determinism</i>	: pandangan bahwa segala sesuatu dalam masyarakat ditentukan oleh kebudayaan yang dimiliki masyarakat tersebut.
<i>Deep Blue</i>	: komputer catur yang dikembangkan IBM dan mampu mengalahkan <i>grandmaster</i> Gary Kasparov melalui pembelajaran dan perbaikan strategi.
<i>DeepFace</i>	: Teknologi pengenalan wajah yang dikembangkan Facebook untuk mengidentifikasi identitas seseorang pada foto atau video.
deretan penjelas	: bagian teks eksplanasi kompleks yang memaparkan proses terjadinya fenomena secara runtut dan logis.
dimensi fisik	: aspek penokohan yang menggambarkan ciri-ciri luar tokoh, seperti wajah, pakaian, dan gestur.
dimensi internal	: aspek yang menggambarkan karakter batin, kepribadian, dan emosi tokoh.
dimensi sosiologis	: aspek yang menjelaskan latar sosial-budaya tokoh, seperti pekerjaan, pendidikan, status sosial, dan budaya tempat tinggal.
diskusi	: kegiatan bertukar pendapat secara lisan dengan tujuan mencapai pemahaman bersama atau kesimpulan.
<i>downstroke</i>	: gerakan kaki menekan pedal sepeda ke bawah dalam kayuhan.

editor	: orang yang bertugas menyusun, memotong, dan merapikan potongan video agar tayangan lebih enak ditonton.
ekspansi	: perluasan wilayah atau kegiatan, dalam konteks ini terkait perdagangan masyarakat Minangkabau.
Etnologi	: Berasal dari kata <i>ethnos</i> yang artinya bangsa dan <i>logos</i> artinya ilmu. Jadi etnologi sebagai cabang antropologi yang mencoba melakukan kajian terhadap berbagai bangsa atau masyarakat beserta kebudayaannya di seluruh dunia.
eksplanasi kompleks	: teks yang menjelaskan proses terjadinya suatu fenomena dengan hubungan sebab-akibat berlapis dan analisis mendalam.
eksposisi	: tahap awal alur yang memperkenalkan tokoh, latar, dan situasi sebelum konflik dimulai.
empati	: kemampuan merasakan dan memahami perasaan orang lain, penting dalam tema sekolah aman dan nyaman.
faktor psikologis	: faktor yang berasal dari kondisi mental atau kejiwaan, misalnya perasaan cemas, stres, takut, percaya diri, motivasi, atau suasana hati yang dapat memengaruhi perilaku dan cara berpikir seseorang.
gagasan	: hasil pemikiran terhadap suatu objek atau konsep abstrak yang muncul dalam benak seseorang.

gagasan pokok	: ide atau pesan inti yang menjadi fokus utama sebuah paragraf atau teks.
gagasan penjelas	: informasi pendukung yang memperkuat gagasan pokok dalam paragraf.
gawai	: perangkat elektronik berteknologi tinggi yang memiliki fungsi praktis, seperti telepon pintar (<i>smartphone</i>), tablet, atau laptop.
gelar wicara	: kegiatan berbicara atau diskusi terstruktur untuk menyampaikan gagasan dan pendapat di hadapan audiens.
hoaks	: Informasi palsu atau menyesatkan yang disebarkan seolah-olah benar.
ideologi	: sistem pemikiran, gagasan, atau keyakinan yang menjadi dasar pandangan hidup suatu masyarakat.
implisit	: informasi atau pesan yang tidak disampaikan secara langsung, tetapi dapat disimpulkan dari konteks.
<i>indoor</i>	: lokasi pengambilan gambar yang dilakukan di dalam ruangan.
infografik	: penyajian data atau informasi dalam bentuk visual yang ringkas dan menarik.
infografik digital	: visualisasi data dan gagasan yang dibuat dengan perangkat lunak desain (misalnya Canva, Piktochart) untuk menyajikan informasi secara ringkas dan menarik.
informasi	: sebuah data yang diperoleh dan diolah sehingga memiliki sebuah makna dan nilai.

interpretasi	: bagian teks eksplanasi kompleks yang berisi kesimpulan atau refleksi atas fenomena yang dijelaskan.
jagad batin	: alam batin atau dunia spiritual dalam pandangan masyarakat Jawa.
Jean Lambert de Stuers	: panglima militer dan residen Padang pada masa kolonial Belanda yang mencatat kuliner Sumatra Barat.
kaki surat	: struktur surat yang berisi jabatan dan nama lengkap pengirim surat serta tembusan.
Kalana Fat	: sebutan lama untuk Raja Ampat pada masa Kesultanan Tidore abad ke-15.
kalimat langsung	: ucapan seseorang yang dikutip persis seperti aslinya dan ditulis di dalam tanda petik.
kalimat tidak langsung	: penyampaian kembali ucapan tokoh dengan bahasa penulis tanpa tanda petik.
kata baku	: kata yang penggunaannya sesuai dengan kaidah yang berlaku dalam bahasa Indonesia.
kearifan lokal	: gagasan, nilai, norma, dan aturan yang bersifat bijaksana serta bernilai baik, yang tumbuh dan diikuti oleh masyarakat setempat.
kepala surat	: struktur pada surat yang terdiri atas kop, nomor, lampiran, perihal, tanggal, dan tujuan surat.
kerangka novel	: rancangan struktur cerita berisi urutan peristiwa penting dari pengenalan hingga penyelesaian sebagai panduan menulis novel.

klimaks	: titik puncak ketegangan atau konflik dalam cerita sebelum menuju penyelesaian.
kognitif	: segala hal yang berkaitan dengan proses berpikir, memahami, menilai, dan mengingat yang digunakan seseorang.
komprehensif	: bersifat menyeluruh dan lengkap, mencakup banyak aspek atau sudut pandang.
konflik	: pertentangan atau masalah yang dialami tokoh, menjadi penggerak alur cerita.
konsumtif	: sikap atau kecenderungan seseorang untuk selalu menggunakan, membeli, atau mengonsumsi barang/jasa secara berlebihan meskipun tidak terlalu dibutuhkan.
konjungsi	: kata penghubung antarkata, frasa, klausa, atau kalimat, misalnya <i>bahwa, karena, walaupun</i> .
konjungsi antarkalimat	: kata penghubung yang menghubungkan dua kalimat atau paragraf, misalnya <i>oleh karena itu, sebaliknya, namun</i> .
konjungsi intrakalimat	: kata penghubung yang menghubungkan dua klausa dalam satu kalimat, misalnya <i>agar, karena, sehingga</i> .
konjungsi kausalitas	: konjungsi yang menunjukkan hubungan sebab-akibat, misalnya <i>karena, sehingga</i> .
konjungsi pertentangan	: kata penghubung yang menandakan perlawanan atau perbedaan, misalnya <i>tetapi, namun, sedangkan</i> .

konjungsi temporal	: kata penghubung yang menunjukkan urutan waktu, misalnya <i>kemudian, sesudah itu, selanjutnya</i> .
konservasi	: upaya menjaga, melindungi, dan melestarikan sumber daya alam agar tetap berkelanjutan.
kontaminasi	: keadaan tercemarnya suatu benda, lingkungan, atau bahan akibat bercampur dengan zat berbahaya, kotoran, atau hal yang merusak.
korespondensi	: kegiatan yang berhubungan dengan proses surat-menyurat.
kritikan	: hasil dari mengkritik.
literasi digital	: kemampuan memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi digital secara bertanggung jawab.
literasi informasi	: kemampuan menemukan, menilai, dan menggunakan informasi secara efektif dan etis di tengah arus data digital.
logis	: sesuatu hal yang dapat diterima oleh akal pikiran.
lola	: jenis kerang laut yang bernilai ekonomis tinggi dan sering menjadi bagian hasil tangkapan masyarakat pesisir.
makna tersirat	: makna yang tidak tertulis secara langsung dan harus disimpulkan sendiri oleh pembaca.
makna tersurat	: makna yang secara langsung tertulis di dalam teks.

membaca intensif	: Kesalahpahaman dalam menghubungkan suatu konsep dengan konsep lainnya, sebagai hasil pengajaran yang baru diterima.
mengevaluasi	: kegiatan melakukan identifikasi untuk menentukan nilai terhadap suatu objek.
metakognitif	: kemampuan menyadari dan mengendalikan proses berpikir sendiri, misalnya saat menulis atau mengevaluasi teks eksplanasi.
Model 5R	: pendekatan reflektif dengan lima langkah, yaitu <i>reporting, responding, relating, reasoning, reconstructing</i> .
monolog	: ucapan panjang seorang tokoh dalam cerita tanpa interaksi langsung dengan tokoh lain.
motivasi tokoh	: dorongan batin yang memengaruhi sikap dan tindakan tokoh dalam cerita.
manajemen stres	: kemampuan individu untuk menghadapi dan mengendalikan stres dalam kehidupan sehari-hari, baik melalui keterampilan kognitif maupun perilaku.
motivasi	: dorongan dari dalam diri atau dari luar yang memengaruhi semangat seseorang.
narasi	: pemaparan peristiwa secara runtut dalam bentuk cerita.
naskah skenario	: cerita tertulis yang disusun dalam bentuk deskripsi adegan, dialog, dan urutan pengambilan gambar sebagai acuan produksi video.

<i>no take zone</i>	: zona larangan tangkap, yaitu wilayah laut yang tidak boleh diambil hasil lautnya dalam waktu tertentu sesuai kesepakatan masyarakat.
novel	: karya prosa panjang yang menampilkan rangkaian peristiwa kehidupan tokoh dengan latar, konflik, dan pesan tertentu.
pageblug	: wabah penyakit yang menyerang masyarakat secara luas.
paragraf campuran	: paragraf dengan gagasan utama di awal dan di akhir paragraf.
paragraf deduktif	: paragraf yang gagasan utamanya terletak di awal paragraf.
paragraf induktif	: paragraf yang gagasan utamanya terletak di akhir paragraf.
perfeksionis	: pandangan yang mengutamakan kesempurnaan dalam berpikir dan bertindak.
pernyataan umum	: bagian pembuka teks eksplanasi yang memberikan informasi umum tentang fenomena yang dibahas.
perundungan	: tindakan intimidasi, kekerasan fisik, atau kekerasan verbal yang dilakukan secara berulang untuk menyakiti atau merendahkan orang lain.
perwatakan	: cara pengarang menggambarkan sifat, sikap, dan karakter tokoh melalui dialog, tindakan, pikiran, atau penilaian tokoh lain.

pascaproduksi	: tahap setelah proses syuting selesai, meliputi penyuntingan dan revidasi hasil video sebelum dipublikasikan.
pesan moral	: nilai atau ajaran yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca melalui cerita.
platform digital	: media daring untuk memublikasikan karya, misalnya Wattpad, Jotterpad, Penana, atau blog.
pos elektronik	: salah satu fasilitas untuk mengirimkan surat melalui jaringan komputer, seperti internet.
poster	: salah satu bentuk media komunikasi yang dirancang untuk menyebarkan suatu informasi kepada khalayak ramai.
poster kegiatan	: poster untuk menginformasikan suatu kegiatan yang akan dilaksanakan.
poster layanan	: poster untuk memberikan edukasi kepada masyarakat tentang isu-isu penting yang bermanfaat.
poster niaga	: poster untuk menawarkan sesuatu barang yang diperjualbelikan.
premis	: gagasan inti cerita yang memuat tokoh utama, konflik, dan arah penyelesaian.
plagiarisme	: tindakan menjiplak, menyalin, atau menggunakan karya orang lain (misalnya tulisan, ide, musik, atau gambar) tanpa izin atau tanpa menyebutkan sumber aslinya, lalu mengakuinya sebagai karya sendiri.

praproduksi	: tahap persiapan sebelum syuting, meliputi analisis ide, penyusunan naskah skenario, penjadwalan, penentuan lokasi, serta penyiapan properti dan peralatan.
produksi	: tahap utama pengambilan gambar sesuai dengan naskah skenario yang telah dipersiapkan.
proses pembelajaran AI	: tahapan AI mempelajari data: <i>learning</i> (belajar), <i>reasoning</i> (menalar), dan <i>self-correction</i> (memperbaiki kesalahan).
publikasi digital	: kegiatan menerbitkan karya (misalnya novel) ke platform daring seperti Wattpad atau blog.
pujian	: pernyataan yang berisi sebuah penghargaan atas suatu pencapaian yang diraih seseorang.
<i>reasoning</i>	: proses berpikir logis untuk menilai dan menyimpulkan gagasan dalam teks.
<i>reconstructing</i>	: menyusun kembali gagasan.
refleksi	: proses kritis yang melibatkan renungan, pikiran, dan penilaian diri terhadap suatu peristiwa atau pengalaman tertentu.
regenerasi	: proses peremajaan atau pertumbuhan kembali biota laut setelah masa larangan penangkapan.
rekaman	: suatu hasil dari menangkap suara tertentu untuk diputar kembali pada waktu tertentu.
relaksasi	: teknik relaksasi dengan cara menegangkan dan melepaskan otot secara bergantian pada seluruh bagian tubuh untuk mengurangi stres atau kecemasan.

<i>relating</i>	: menghubungkan dengan pengalaman.
relevansi	: kesesuaian gagasan atau informasi dengan konteks atau masalah yang dibahas.
<i>relating</i>	: menghubungkan dengan pengalaman.
reporting	: melaporkan isi teks.
residen	: pejabat tinggi pemerintah kolonial Belanda yang memimpin suatu daerah
<i>resolusi/falling action</i>	: bagian akhir alur yang menunjukkan penyelesaian masalah dan perubahan tokoh.
<i>responding</i>	memberi tanggapan pribadi.
<i>rising action</i> (arah konflik)	: tahap pengembangan konflik yang menuntun cerita menuju klimaks.
sadel	: tempat duduk pada sepeda yang ketinggiannya dapat diatur agar posisi kaki sesuai saat mengayuh pedal.
saran	: kalimat yang berisi pendapat berupa anjuran atau nasihat kepada seseorang.
<i>self-care</i>	: upaya menjaga dan memenuhi kebutuhan fisik, emosional, dan spiritual seseorang, misalnya dengan tidur cukup, berolahraga, meditasi, atau relaksasi.
<i>self-correction</i>	: kemampuan AI untuk memperbaiki kesalahan secara mandiri melalui analisis data.
siniar	: program audio digital yang dapat diakses melalui internet, sering digunakan sebagai media menyimak.

subkultur	: budaya khusus yang lahir dari kelompok masyarakat tertentu dalam lingkup budaya yang lebih luas.
sudut pandang pengarang	: posisi atau cara pandang pengarang dalam menyampaikan cerita.
surat dinas	: surat yang dikeluarkan oleh instansi atau lembaga yang bersifat kedinasan.
surat edaran	: surat yang di dalamnya berisi pemberitahuan resmi yang disampaikan kepada seseorang, lembaga, dan sejenisnya.
surat keputusan	: surat yang dikeluarkan pimpinan suatu lembaga/institusi/organisasi yang di dalamnya berisi pernyataan resmi berupa keputusan yang diambil.
surat kuasa	: surat yang dibuat seseorang dan di dalamnya berisi pemberian wewenang kepada orang lain.
surat penawaran	: surat yang berfungsi untuk menawarkan barang atau jasa.
surat perintah	: surat yang dibuat atasan kepada bawahan yang di dalamnya berisi perintah untuk melakukan sesuatu hal.
surat permohonan	: surat yang ditulis seseorang, badan usaha, atau organisasi yang di dalamnya berisi permohonan sesuatu hal untuk dipertimbangkan.
surat resmi	: surat formal yang dikeluarkan oleh pihak tertentu.

surat undangan	: surat yang berisi informasi tentang suatu ajakan untuk menghadiri suatu kegiatan yang akan dilaksanakan.
<i>Tau Taa Wana</i>	: masyarakat adat yang tinggal di pedalaman hutan Kabupaten Tojo Una Una, Sulawesi Tengah.
teks aural	: teks yang berisi pesan yang disampaikan melalui suara atau audio.
<i>time-out</i>	: tindakan menyingkir sejenak dari situasi yang menekan untuk menenangkan diri dan mencegah munculnya reaksi negatif.
tokoh utama	: figur yang menjadi pusat cerita, paling banyak muncul, dan mengalami perkembangan.
tokoh pendamping	: figur tambahan yang mendukung, menantang, atau memengaruhi perjalanan tokoh utama.
Tom Pires	: pengelana Portugis pada abad ke-16 yang menulis catatan tentang perdagangan dan budaya di Sumatra.
transfer nilai	: proses pewarisan nilai, norma, dan kebijaksanaan dari generasi sebelumnya kepada generasi berikutnya.
transmigran	: penduduk yang berpindah dari satu daerah ke daerah lain dalam program transmigrasi.
tubuh surat	: struktur surat memuat paragraf pembuka surat (termasuk salam pembuka), isi, dan penutup (termasuk salam penutup).

- tutorial : panduan atau arahan berupa penjelasan, langkah-langkah, atau demonstrasi yang bertujuan membantu seseorang mempelajari atau melakukan sesuatu.
- validasi data : proses mengecek kebenaran, keandalan, dan konsistensi informasi dari berbagai sumber agar data yang digunakan akurat.
- visual efek : efek khusus yang ditambahkan dalam proses produksi video untuk menciptakan tampilan lebih menarik, misalnya *fast motion*, *slow motion*, atau *reverse motion*.

Daftar Pustaka

- Abbas, M. Fadhly Farhy dan Herdi. “Analisis Kemampuan Menulis Esai Argumentatif Mahasiswa Semester 5 Prodi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Unilak Tahun Akademik 2017/2018. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, Vol. 9 No. 1 (Februari 2018).
- Alwi, Hasan dkk. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* (Edisi IV). Jakarta: Balai Pustaka, 2017.
- Akbar, Budiman. *Semua Bisa Menulis Skenario: Panduan Teknik Menulis Skenario untuk Film dan Sinetron*. Jakarta: Esensi Erlangga Group, 2015.
- Aulia, Dina, Ahmad Gimmy Prathama S., dan Fitri Ariyanti Abidin. “Gambaran Gaya Hidup Sehat Dewasa Indonesia dalam Perspektif Sosiodemografi”. *Jurnal Psikologi Sains & Profesi*. Vol. 8 No. 2 (Agustus 2024).
- Ayawaila, Gerzon R. *Dokumenter: Dari Ide Sampai Produksi*. edited by V. S. Wardhana. Jakarta: FFTV-IKJ Press, 2008.
- Bain, J. D., Ballantyne, R., Packer, J., & Mills, C. 2002. Judging teaching and learning portfolios: Balancing the evidence. *Higher Education Research & Development*, 21(1), 63–73. <https://doi.org/10.1080/07294360220124640>. (sumber ini tidak ditemukan)
- Cooper, Kenneth H. *Sehat Tanpa Obat, Empat Langkah Revolusi Antioksidan yang Mengubah Hidup Anda*. Bandung: Kaifa, 2001
- Daliuwa, Ricky, Ellyana Hintan, dan Herson Kadir, H. “Pandangan Dunia Pengarang dalam Novel Pulang Karya Tere Liye”. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, Vol. 9 No. 2 (Mei, 2023): 551-558, <https://doi.org/10.32884/ideas.v9i2.1226>.
- Emilia, E.. *Pendekatan Genre-Based dalam Pengajaran Bahasa Inggris: Petunjuk untuk Guru*. Bandung: Rizqi Press, 2011.
- Kemendikbud. *Kurikulum 2013 Bahasa Indonesia SMA/MA Kelas XII*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2016.

- Knapp, Peter and Megan Watkins. *Genre, Text, Grammar: Technologies for Teaching and Assessing Writing*. Sydney: University of New South Wales Press, 2005.
- Kosasih, E. *Tata Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: Yrama Widya, 2015.
- Kurniasih, Nuning. "Infografis". Prosiding Makalah Seminar "Komunikasi, Informasi dan Perpustakaan di Era Global". 15 Juni 2016.
- Kustyarini dan Sri Utami. *Kiat Menulis Teks Prosedur*. Malang: Universitas Wisnuwardhana (Unidha) Press, 2018.
- Manuaba, Ida Bagus Putera. *Kapita Selekta Kritik dan Esai Sastra Media Massa*. Surabaya: Airlangga University Press, 2017.
- Megawati, Devi Fitrah. "Fenomena Brain Fog: Tantangan Baru dalam Kesehatan Mental". RRI, November 24, 2024. <https://rri.co.id/kesehatan/1142062/fenomena-brain-fog-tantangan-baru-dalamkesehatan-mental>
- Minderop, A. *Metode Karakterisasi Telaah Fiksi*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2005.
- Moeliono, Anton M. dkk. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Mutasim, Imam. "Upaya-Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyimak Peserta Didik". *Jurnal Ilmiah Likhitaprajna* No.1 Vol.22 (April 2020).
- Niawidia. *Kota Bandung dan Biru*. Jakarta: Kawah Media, 2023.
- Norelli, Samantha K., Ashley Panjang, dan Jeffrey M.Krepps. *Teknik Relaksasi*. StatPearls Publishing LLC.
- Nurdiyantoro, B. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: UGM Press, 2018.
- Peraturan Arsip Nasional Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2021 tentang Pedoman Umum Tata Naskah Dinas
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2023 tentang Tata Naskah Dinas di Lingkungan Pemerintah Daerah
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2021 tentang Tata Naskah Dinas Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

- Sasangka, Sry Satriya Tjatur Wisnu. *Kalimat: Seri Penyuluhan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, 2019.
- Soedjito, dkk. *Surat Menyurat Resmi Bahasa Indonesia*. Remaja Roesda Karya: Bandung, 2013.
- Suladi. *Seri Penyuluhan Bahasa Indonesia: Paragraf*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemdikbud, 2014.
- Sumadiria, AS Haris. *Menulis Artikel dan Tajuk Rencana*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2005.
- Triyatna, Slamet. *Korespondensi Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Media Tera: Kebumen, 2014.
- Widyamartaya dan Sudiati. *Kiat Menulis Esai Ulasan*. Jakarta: Grasindo, 2004.
- Yuniarti, I., dan Lestari, R. A. 2020. Model 5R sebagai strategi pembelajaran reflektif dalam meningkatkan berpikir kritis mahasiswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 26 (1), 55–63. <https://doi.org/10.17977/um048v26i1p55-63>. (sumber ini tidak ditemukan)
- Z, Mariskha. *Memahami Surat Formal; Disertai Berbagai Macam Contoh Surat*. Graha Ilmu: Yogyakarta, 2015.

Index

A

adegan 135, 140, 141, 149, 259, 267
akurasi data 177, 198, 257, 259
algoritma 163, 164, 172, 173, 175, 259
AlphaGo 163, 177, 259
alur x, 115, 117, 118, 126, 132, 133, 134, 135, 137, 139, 141, 143, 147, 151, 157, 172, 185, 259, 262, 265, 270
analisis data 259, 271
antikekerasan 117, 139, 259
asisten virtual 162, 163, 172, 173, 260
aware (sadar) 260

B

big data 172, 173, 259, 260
biodiversitas 227, 260
brain fog 77, 260

C

cultural determinism 212, 260

D

Deep Blue 163, 261
DeepFace 164, 177, 261
dimensi fisik 261
dimensi sosiologis 261
downstroke 87, 88, 261

E

ekspansi 217, 262
eksplanasi kompleks 154, 156, 157,

158, 159, 160, 165, 167, 169, 171, 172, 173, 174, 176, 179, 180, 184, 189, 190, 196, 197, 198, 261, 262, 264

eksposisi 133, 139, 147, 262

F

faktor psikologis 74, 262

G

gagasan xii, xv, 18, 21, 24, 28, 29, 30, 35, 45, 63, 70, 73, 76, 77, 82, 83, 90, 91, 92, 93, 98, 99, 118, 135, 137, 154, 156, 159, 160, 161, 162, 163, 164, 165, 166, 167, 168, 169, 170, 171, 173, 177, 179, 180, 181, 183, 184, 189, 192, 193, 194, 196, 197, 198, 201, 202, 206, 209, 210, 214, 215, 223, 224, 230, 231, 233, 234, 235, 237, 238, 240, 241, 244, 255, 257, 262, 263, 264, 268, 269, 270

gagasan penjelas 154, 160, 161, 162, 164, 166, 192, 193, 263

gagasan pokok 154, 160, 167, 193, 262, 263

gawai 66, 110, 121, 155, 263

gelar wicara 35, 93, 135, 154, 179, 180, 198, 237, 239, 263

H

hoaks 168, 193, 202, 263

I

ideologi 213, 263
implisit 157, 171, 197, 217, 263
indoor 100, 263
infografik digital 167, 196, 263
informasi x, xi, xii, xiv, xv, 18, 20, 21, 24, 27, 28, 31, 53, 57, 61, 66, 70, 73, 74, 77, 82, 98, 110, 157, 158, 159, 160, 162, 165, 166, 167, 168, 170, 171, 172, 173, 176, 177, 178, 179, 181, 189, 190, 191, 192, 193, 195, 196, 197, 202, 204, 206, 208, 209, 210, 211, 213, 215, 218, 223, 231, 232, 234, 236, 237, 238, 240, 247, 248, 249, 251, 252, 253, 255, 259, 260, 263, 264, 266, 268, 269, 270, 272, 273

J

jagad batin 229, 264
Jean Lambert de Stuers 217, 264

K

kaki surat 30, 264
kalimat langsung 140, 142, 143, 148, 151, 264
kalimat tidak langsung 143, 148, 264
kata baku 45, 46, 48, 63, 91, 264
kearifan lokal 202, 203, 204, 206, 207, 208, 209, 218, 226, 229, 230, 232, 234, 238, 240, 244, 249, 252, 257, 264
kepala surat 30, 31, 264
kerangka novel 117, 137, 138, 139, 140, 143, 151, 265

klimaks 132, 133, 139, 140, 147, 265, 271
kognitif 72, 265, 267
komprehensif 66, 265
konflik 84, 118, 126, 131, 132, 133, 135, 137, 138, 140, 143, 147, 262, 265, 268, 269, 271
konjungsi 78, 83, 143, 185, 187, 189, 190, 195, 198, 222, 231, 232, 257, 265
konjungsi antarkalimat 185, 187, 265
konjungsi intrakalimat 185, 187, 265
konjungsi kausalitas 265
konjungsi pertentangan 265
konjungsi temporal 83, 265
konservasi 207, 208, 227, 266
kontaminasi 266
korespondensi 18, 45, 50, 266
kritikan 21, 23, 266

L

literasi digital 168, 169, 191, 192, 266
literasi informasi 266
logis 21, 35, 45, 93, 98, 115, 132, 134, 154, 156, 167, 168, 169, 170, 172, 173, 174, 179, 184, 185, 190, 219, 231, 237, 240, 259, 261, 266, 270
lola 208, 266

M

makna tersirat 24, 210, 266
makna tersurat 24, 25, 266
manajemen stres 71, 72, 267
membaca intensif 24, 266
metakognitif 198, 267
model 5R 167, 169

monolog 35, 93, 131, 154, 198, 237,
267
motivasi 66, 74, 122, 125, 127, 141,

N

narasi 126, 135, 140, 142, 196, 267
naskah skenario 267, 269
no take zone 208, 267
novel 115, 117, 118, 120, 123, 124,
126, 127, 129, 130, 132, 133, 135,
137, 138, 139, 140, 141, 142, 143,
144, 146, 147, 148, 149, 150, 151,
265, 268, 269

P

pagebug 228, 268
paragraf campuran 161, 268
paragraf deduktif 161, 268
paragraf induktif 161, 268
pascaproduksi 98, 100, 102, 268
perfeksionis 229, 268
pernyataan umum 172, 173, 190, 192,
268
perundungan 118, 124, 137, 138, 139,
146, 268
perwatakan 126, 131, 132, 148, 151,
268
plagiarisme 98, 245, 269
platform digital 115, 144, 145, 149,
151, 268
pos elektronik 18, 31, 50, 51, 52, 57,
63, 269
poster 18, 53, 55, 60, 63, 73, 98, 125,
269
poster kegiatan 269
poster layanan 269

262, 267
motivasi tokoh 267

poster niaga 269
praproduksi 98, 99, 101, 269
premis 137, 140, 269
produksi 98, 99, 100, 101, 102, 250,
267, 269, 273
proses pembelajaran AI 269
publikasi digital 269

R

reasoning 163, 167, 267, 269, 270
reconstructing 167, 267, 270
refleksi iv, 28, 44, 55, 62, 90, 92, 93, 97,
102, 111, 136, 145, 150, 151, 167,
169, 173, 179, 196, 197, 233, 235,
236, 237, 239, 245, 256, 264, 270
regenerasi 208, 270
rekaman xiv, 22, 63, 120, 124, 214,
270
relaksasi 71, 85, 270, 271
relating 167, 267, 270
relevansi 165, 166, 270
reporting 167, 267, 270
residen 217, 264, 270
resolusi/falling action 270
responding 167, 267, 270
rising action (arah konflik) 271

S

self-care 71, 271
subkultur 213, 271
sudut pandang pengarang 117, 118,
124, 151, 271

surat dinas 21, 25, 70, 271
surat edaran 32, 34, 53, 55, 57, 60, 63,
271
surat keputusan 26, 56, 60, 271
surat kuasa 46, 50, 60, 272
surat penawaran 30, 39, 272
surat perintah 272
surat permohonan 25, 49, 52, 58, 272
surat resmi 18, 20, 21, 22, 24, 25, 27,
28, 30, 31, 32, 35, 42, 43, 44, 45,
46, 48, 49, 50, 59, 61, 63, 90, 91,
272
surat undangan 22, 23, 49, 57, 272

T

Tau Taa Vana 225, 226, 227, 235
teks aural 21, 22, 70, 73, 206, 210, 272
time-out 71, 272
tokoh pendamping 126, 130, 272
tokoh utama 119, 126, 130, 131, 269,
272
transfer nilai 202, 206, 273
transmigran 226, 273
tutorial 66, 67, 97, 98, 99, 100, 101,
102, 109, 112, 245, 273

V

validasi data 273
visual efek 100, 273

Profil Penulis

Nama Lengkap : **Alvian Kurniawan, M.Pd., Gr.**
Email : **alviankurniawan85@gmail.com**
Instansi : **SMA Negeri 2 Penukal Utara**
Alamat Instansi : **Jalan Angkatan 45 Desa Prabumenang
Kec. Penukal Utara, Kab. Penukal Abab
Lematang Ilir (PALI), Prov. Sumatra
Selatan**
Bidang Keahlian : **Ilmu Bahasa**



Riwayat Pekerjaan/Profesi:

1. Guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 2 Penukal Utara (2019—sekarang)
2. Tentor di Bimbingan Belajar Matrik, Palembang (2018—sekarang)
3. Dosen Luar Biasa di Universitas Indo Global Mandiri, Palembang (2018)
4. Guru di SMA/SMK Bina Sriwijaya Indonesia, Palembang (2014—2019)
5. Guru Bahasa Indonesia di SMA Sumsel Jaya Palembang (2013—2019)
6. Instruktur Outbound di TWA Punti Kayu, Palembang (2012—sekarang)

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar

1. Pendidikan Profesi Guru (PPG) Dalam Jabatan di LPTK Universitas Sriwijaya (2020)
2. Strata 2 (S-2) Magister Bahasa Indonesia di Universitas Sriwijaya (2015—2017)
3. Strata 1 (S-1) FKIP Pend. Bahasa Indonesia Univ. PGRI Palembang (2008—2012)
4. SMA Negeri 8 Palembang (2005—2008)
5. SMP Negeri 7 Palembang (2002—2012)
6. SD Negeri 115 (Sekarang menjadi SD Negeri 87) Palembang (1996—2002)
7. SD Negeri Pojok, Sleman, Yogyakarta (1996—2000)
8. TK PKK Gedongan, Sleman, Yogyakarta (1995—1996)

Judul Buku dan Tahun Terbit (dalam 10 Tahun Terakhir)

1. Buku Siswa Cerdas Berbahasa Indonesia Kelas X, Pusbuk Kemdikbudristek (2023)
2. Buku Guru Cerdas Berbahasa Indonesia Kelas X, Pusbuk Kemdikbudristek (2023)
3. Buku Antologi *Guru Limited Edition* oleh Forum Indonesia Menulis (2021)
4. Buku Gemilang Bahasa Indonesia Kelas XII, CV Citrabooks Indonesia (2020)
5. Buku Teks Pelengkap *Berlatih Memproduksi Berita Televisi* (2017)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (dalam 10 Tahun Terakhir)

1. Peningkatan Kemampuan Menulis Editorial Melalui Pendekatan Genre pada Siswa Kelas XII MIPA di SMA Negeri 2 Penukal Utara (2020)
2. Pengembangan Buku Teks Pelengkap *Berlatih Memproduksi Berita Televisi* untuk Peserta Didik Kelas XI MIPA di SMA Bina Sriwijaya Indonesia Palembang (2017)
3. Sikap Siswa Kelas XI MIPA SMA Bina Sriwijaya Indonesia terhadap Bahasa dan Sastra Indonesia (2017)
4. Analisis Gaya Bahasa dan Persajakan Syair Lagu-lagu Afgan pada Album *Confession No. 1* (2012).

Profil Penulis

Nama Lengkap : **Ismail Kusmayadi, S.Pd., M.Pd., Gr.**
Email : **mailkarung2017@gmail.com**
Instansi : **SMA Negeri 1 Banjaran**
Alamat Instansi : **Jalan Ciapus No. 07 Banjaran, Kab.
Bandung, Jawa Barat 40377**
Bidang Keahlian : **Menulis**



Riwayat Pekerjaan/Profesi:

1. Guru Bahasa Indonesia di SMAN 1 Banjaran (2005–sekarang)
2. Tim Penilaian Buku Nonteks (SIBI) Pusbuk (2024–sekarang)
3. Guru Pamong PPG LPTK Unpas (2020–sekarang)
4. Dosen Praktisi Universitas Majalengka (2022–2023)
5. Penulis buku pelajaran dan buku pengayaan (2005–sekarang)
6. Penulis lepas di media massa, editor *freelance* (2005–sekarang)
7. Editor Penerbit Grafindo (2002–2005)

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar

1. S2 Bahasa Indonesia Unpas Bandung (lulus tahun 2023)
2. Pendidikan Profesi Guru (PPG) Daljab LPTK Unpas (lulus tahun 2019)
3. S1 Jurdiksatrasi FPBS UPI Bandung (lulus tahun 2001)
4. SMAN 1 Banjaran (lulus tahun 1995)
5. SMPN 2 Banjaran (lulus tahun 1992)
6. SD Negeri Ciapus 1 (lulus tahun 1989)

Judul Buku dan Tahun Terbit (dalam 10 Tahun Terakhir)

1. *Lanun* (Kumpulan Puisi), 2016
2. *Aquarium dan Delusi* (Antologi Puisi Bersama), 2016
3. *110 Cerita di Kabayan Masa Kini* (Antologi Cerita Bersama), 2016
4. *Balamba dan Gadis Berambut Budadari* (Kumpulan Cerpen), 2017
5. *Berdamai dengan Kebohongan*, Tiga Serangkai, 2017 (cetakan 3)
6. *Bagus Rangin Pahlawan dari Bantarjati* (Kumpulan Bacaan Siswa Sekolah Dasar), 2017

7. *BRILIAN: Buku Ringkasan Materi dan Latihan Soal Bahasa Indonesia untuk MP/MTs Kelas VII – IX*, Grafindo, 2017.
8. *Intens AKM Level 4 untuk SMP*, Grafindo, 2021.
9. *Buku Guru: Cergas Cerdas Bahasa dan Sastra Indonesia*, Pusat Perbukuan Kemdikbudristek, 2022.
10. *Filosofi Memancing (Antologi Karya Guru)*, MCM Publishing, 2024

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (dalam 10 Tahun Terakhir)

1. “Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Editorial dengan Model Kooperatif Tipe *Think-Talk-Write* (TTW)”. *Jurnal Syntax Fusion* Vol. 1 No. 1, Oktober 2020.

Penghargaan yang pernah diraih (10 Tahun Terakhir)

1. Juara Harapan 1 Lomba Penulisan Cerita Anak untuk PAUD Tk. Nasional (2016)
2. Finalis Olimpiade Guru Nasional Mapel Bahasa Indonesia Tk. Nasional (2019)
3. Juara 1 Olimpiade Guru Nasional Mapel Bahasa Indonesia Tk. Nasional (2019)

Profil Penulis

Nama Lengkap : Velayeti Nurfitriana Ansas
Email : velaansas@upi.edu
Instansi : Universitas Pendidikan Indonesia
Alamat Instansi : Jl. Setiabudhi No. 229, Bandung
Bidang Keahlian : Literasi Bahasa Indonesia



Riwayat Pekerjaan/Profesi:

1. Guru Bahasa Indonesia di SMA Islam Almusyawarah Lembang (2011 – 2014)
2. Guru Bahasa Indonesia di SMP Islam Almusyawarah Lembang (2011 – 2014)
3. Guru Bahasa Indonesia di SMK Taruna (2013 – 2014)
4. Dosen Bahasa Indonesia di Unpas (2014)
5. Dosen Bahasa Indonesia di Departemen Pendidikan Umum UPI (2015)
6. Dosen Pendidikan Bahasa di Prodi Pendidikan Bahasa Korea, FPBS UPI (2015 – Sekarang)

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar

1. S1 – Pendidikan Bahasa Indonesia UPI (2007–2011)
2. S2 – Pendidikan Bahasa Indonesia UPI (2012–2014)
3. Ongoing S3 – Linguistik UPI (2023)

Judul Buku dan Tahun Terbit (dalam 10 Tahun Terakhir)

1. *Learning Strategies and Learner Autonomy* (2021)
2. Pengantar Studi Korea untuk Umum (2024)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (dalam 10 Tahun Terakhir)

1. *Demystifying Pedagogic Discourse of Indonesian Language In-Service Teachers in the Pre-Teaching Phase of Communication*. (2025)
2. *Revealing Gender Ideology in Integrated Korean Language Textbooks through Theme-Rheme Structures* (2025)
3. *Blended Learning Method in Korean Final Consonant Pronunciation Learning for Beginner Indonesian KFL Learners* (2025)
4. *Exploring Argumentative Structures in Korean Student Essays: An Analytical Perspective* (2024)

5. *Towards AI-Integrated English Learning Activities: A TAM Analysis of Vocational Students' Behavioral Intention* (2024)
6. *Mobile-assisted language learning in Korean language classes: Indonesian undergraduate students' experiences and perceptions* (2023)
7. *Student's Metacognitive Skills and Critical Reading Skills of Korean Texts: How Do They Correlate?* (2023)
8. *Gangguan Berbahasa pada Anak Korea Usia 5 Tahun: Kajian Psikolinguistik* (2023)
9. *Can Technology-Enhanced Flipped Learning Instill Character Education? Indonesian Undergraduate Efl Students'perceptions* (2022)

Akun Profil

1. <https://scholar.google.com/citations?user=6wVyIQcAAAAJ&hl=en>

Profil Penelaah



Nama Lengkap : Dien Rovita
Email : dien.rovita02@gmail.com
Instansi : Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya
Universitas Indonesia
Alamat Instansi : Kampus FIB UI, Depok (16424)
Bidang Keahlian : Linguistik; Bahasa Indonesia

Riwayat Pekerjaan/Profesi:

1. Pengajar pada Program Bahasa Indonesia Penutur Asing (BIPA) Universitas Indonesia (1997—2011).
2. Dosen pada Program Studi Indonesia FIB UI (1998—sekarang).

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar

1. S1 – Sarjana Sastra pada Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Indonesia (1991—1996).
2. S2 – Magister Humaniora pada Program Pascasarjana Linguistik, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya (2004—2007)
3. S3 – Doktor pada Program Studi Doktor Linguistik, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia (2019—2025).

Judul Buku dan Tahun Terbit (dalam 10 Tahun Terakhir)

1. *Untaian Bahasa 1*, yang disusun oleh Dien Rovita, Nunung Nuryanti, Dwi Puspitorini, Erni Caturwesti. Depok: Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia, 2010.

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (dalam 10 Tahun Terakhir)

1. “Pemakaian Kata *Daripada* dalam Naskah *Hikayat Nahkoda Asik*” dalam *Mahaguru yang Bersahaja: Persembahan untuk Prof. Dr. Muhadjir*. Depok: Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia, 2015.
2. “Mekanisme Pengolahan dan Penyajian Kosakata Budaya dalam Kamus Pemelajar BIPA” disusun oleh Atin Fitriana, Dien Rovita, dan Totok Suhardijanto, dalam *Prosiding Seminar Leksikografi Indonesia: Tantangan Leksikografis Bahasa-Bahasa Daerah di Indonesia*, Pusat Pengembangan dan Perlindungan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan., 2016.

3. “Contribution of Classical Manuscripts Study to Linguistic Study: The Use of *akan* on Classical Malay Letters” yang disusun oleh Priscila F. Limbong dan Dien Rovita, dalam *Preoceedings of The 3rd International Seminar on Transdisciplinary Linguistics (ISTL)*, 2016.
4. “The Role of Corpus in Building a Dictionary for Young Adult” yang disusun oleh Dien Rovita dan Totok Suhardijanto, dalam *Preoceedings of The 3rd International Seminar on Transdisciplinary Linguistics (ISTL)*, 2016.
5. “Istilah Berbentuk Kompositum Nominal dalam Berita Pandemi Covid-19” yang disusun oleh Dien Rovita dan Totok Suhardijanto, dalam *Dinamika Bahasa dan Sastra Indonesia*. Depok: Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia, 2020.
6. “Semantics Fields of the Indonesian Emotive Words *Senang*, *Bahagia*, and *Gembira*” yang disusun oleh Nadia Mahardhika Putri, Dien Rovita, dan Totok Suhardijanto, dalam *Sociolinguistics and Dialectological Studies in Indonesia*. Sonya Puspasari Suganda, Antonia Soriente (Editor). New York: Nova Science Publishers, 2021.
7. “Beauty Terms in YouTube Beauty Tutorial Videos: An Analysis of Lexical Semantic Change” yang disusun oleh Meuthia Irza Miranda, Dien Rovita, dalam *On Language, Education, Politics, and Identity: A Cross-Linguistics Perspective*. Nazarudin, A.T.P.G van Engelenhoven (Editor). New York: Nova Science Publishers, 2021.
8. “Konstruksi Kompositum dalam Bahasa Melayu Klaasik Berdasarkan Penelusuran Korpus”, yang disusun oleh Dien Rovita, Untung Yuwono, Sonya Puspasari Suganda, dalam *Mabasan*, Vol. 17 No. 1 (2023) <https://doi.org/10.62107/mab.v17i1.717> 2023.
9. “Keidiomatisan Kompositum Berleksikon *Hati* dalam Bahasa Indonesia”, yang disusun oleh Dien Rovita, Sonya Puspasari Suganda, Untung Yuwono, dalam *Paradigma: Jurnal Kajian Budaya*. 15. 255-273. 10.17510/paradigma.v15i2.1772, 2025.

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Esti Swatika Sari
Email : esti_swastikasari@uny.ac.id
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat Instansi : Jalan Colombo No.1 Yogyakarta
Bidang Keahlian : Pembelajaran Bahasa dan Sastra
Indonesia



Riwayat Pekerjaan/Profesi:

1. Sekretaris Jurusan PBSI 2007-2014, Kaprodi PBSI tahun 2014-2019
2. Sekretaris Pusat Studi Literasi UNY 2022
3. Sekretaris Departemen PBSI 2023-2025
4. Sekretaris Pusat Inkubator Bisnis dan StarUp
5. Koordinator LPTK UNY bekerja sama dengan Usaid Prioritas
6. Tim penyusun modul PPG di GTK Kemdikbud
7. Tim Penelaah Buku Teks dan NonTeks

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar

1. S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di IKIP Negeri Yogyakarta (1994)
2. S2 Ilmu Susastra (Sastra Indonesia) di Universitas Indonesia (2004)
3. S3 Ilmu Pendidikan Bahasa di Universitas Negeri Yogyakarta (2017)

Judul Buku dan Tahun Terbit (dalam 10 Tahun Terakhir)

1. MKU Bahasa Indonesia tahun 2015 (Tim)
2. Mengenal dan Memahami Sastra Anak tahun 2016
3. Literasi dan Media Pembelajarannya tahun 2017
4. Buku Pengayaan Bahasa Indonesia Berdasarkan Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013
5. Kostruksi Gender Tokoh Perempuan Super dalam Cerita Rakyat Indonesia dan Transformasinya dalam Karya Sastra Indonesia Mutakhir
6. Ekofeminisme: Kritik Sastra Berwawasan Ekologis dan Feminis (2019)
7. Para Raja dan Pahlawan Perempuan, serta Bidadari dalam Foklore Indonesia (2020)
8. Literasi, Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya (2024)

9. Genre Novel Hijau di Indonesia dan Malaysia: Kajian Sastra Perbandingan (2021)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (dalam 10 Tahun Terakhir)

1. Pengembangan Aplikasi Pembelajaran Berbasis *Augmented Reality* dan *Artificial Intelligence* dengan Model *Deep Learning* untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa SMA
2. Pengembangan Aplikasi Pelatihan Berbicara Berbasis *Artificial Intelligence* untuk Mengatasi *Public Speaking Anxiety* dan Meningkatkan Literasi Lisan Mahasiswa di Perguruan Tinggi
3. Pengembangan Model Literasi Kritis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Tingkat Sekolah Menengah Pertama
4. Model pembelajaran literasi partisipatif dengan pendekatan *culturally responsive teaching*.
5. Kajian materi membaca pada buku teks pelajaran bahasa indonesia bagi sekolah penggerak jenjang SMP SMA.
6. Eksplorasi Keterampilan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Membaca

Buku yang Pernah ditelaah, direviu, dibuat ilustrasi dan/atau dinilai:

1. Tim Penelaah Buku Teks Utama Pelajaran Bahasa Indonesia kelas 4—6 bersama Tim Pusat Kurikulum dan Perbukuan (PUSKURBUK) dan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2020—sekarang)
2. Penilaian Buku Nonteks Pelajaran tahun 2018 dan 2019 (Puskurbuk)
3. Penelaahan Buku Tematik SD/MI kelas III dan IV tahun 2017 (Puskurbuk)
4. Penelaahan dan Penilaian Buku Nonteks tahap 1 dan tahap 2 tahun 2017 (Puskurbuk)
5. Review dan Finalisasi Buku Teks Pelajaran Kurikulum 2013 untuk Pendidikan Dasar dan Menengah tahun 2016 (Puskurbuk)
6. Finalisasi Buku Teks Pelajaran Kurikulum 2013 untuk Pendidikan Dasar dan Menengah tahun 2015 (Puskurbuk)
7. Penilaian Buku Teks Pelajaran Kurikulum 2013 untuk Pendidikan Dasar dan Menengah tahun 2014 (Puskurbuk)

Profil Editor



Nama Lengkap : Weni Rahayu, S.S.
Email : wenirahayu@gmail.com
Bidang Keahlian : Bahasa dan Sastra, Penyuntingan

Riwayat Pekerjaan/Profesi:

1. Editor dan Penulis Lepas (2016—Sekarang)
2. Manager Editorial di PT Mediantara Semesta, (2009—2016)
3. Senior Editor di PT Grafindo Media Pratama, (2008—2009)

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar

1. S1 Fakultas Sastra Universitas Gadjah Mada, Jurusan Sastra Indonesia (1991—1996)

Judul Buku yang Disunting dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan untuk SMP/MTs Kelas VII dan VIII (Pusat Perbukuan Kemendikbud Ristek, 2024)
2. Panduan Guru Seni Rupa untuk SMP/MTs Kelas VII dan SMA/MA/SMK/MAK Kelas X (Pusat Perbukuan Kemendikbud Ristek, 2023)
3. Pendidikan Pancasila untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas X (Pusat Perbukuan Kemendikbud Ristek, 2022)
4. Dasar-Dasar Usaha Layanan Pariwisata untuk SMK/MAK Kelas X (Pusat Perbukuan Kemendikbud Ristek, 2022)
5. Dasar-Dasar Ketenagalistrikan untuk SMK/MAK Kelas X Semester 2 (Pusat Perbukuan Kemendikbud Ristek, 2022)
6. Buku Panduan Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan untuk Kelas V dan VI SD/MI (Pusat Perbukuan Kemendikbud Ristek, 2022)
7. Pendidikan dan Pembinaan Ideologi Pancasila Kelas V SD/MI dan Kelas IX SMP/MTs (Badan Pembinaan Ideologi Pancasila, 2022)
8. Cakap Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA Kelas XII Tingkat Lanjut (Pusat Perbukuan Kemendikbud Ristek, 2021)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Ketika Musim Ulat Jati Tiba (Let's Read the Asia Foundation, 2025)
2. Mi Panjang Umur (Pusat Perbukuan Kemendikbud Ristek, 2024)
3. Seren Taun Cigugur (Balai Bahasa Jawa Barat, 2025)
4. Cantrik dari Bekasi (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbud Ristek, 2024)
5. Tongkonan: Mahakarya Arsitektur Tradisional Suku Toraja (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemdikbud, 2017)
6. Lede Si Joki Cilik (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemdikbud, 2019)
7. Bertualang ke Kampung Naga (Balai Bahasa Jawa Barat, 2019)
8. Persahabatan Umai dan Maleo (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemdikbud, 2018)

Profil Editor



Nama Lengkap : M. Firdaus Jubaedi
Nama Instansi : Thinkin Studio
Alamat Instansi : Jl. Permai 24 no. 9, Mekarrahayu,
Margaasih Kab. Bandung
Email : muhafir@gmail.com
Bidang Keahlian : Desain Grafis, UI/UX Desain

Riwayat Pekerjaan/Profesi:

1. *Creative Director*, Thinkin Studio (2019 - sekarang)
2. Konsultan Komunikasi Visual, Ditjen PAUD, Dikdas, dan Dikmen, Kemendikbudristek (2022-2024)
3. Koordinator tim pengolah naskah Modul Belajar Literasi dan Numerasi, Jenjang SD Program Pembelajaran Jarak Jauh (2020–2021)
4. Staf pada Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan (PASKA), Kemendikbud (2019–2020)
5. Staf pada Staf Ahli Mendikbud bidang pembangunan karakter (2018–2019)
6. Multimedia *Designer*, Cita Rasa Prima Indonesia Berjaya (2016–2018)

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar

1. S1Desain Komunikasi Visual, Institut Teknologi Nasional Bandung (2011–2016)

Judul Buku yang Disunting dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Dicky Susanto dkk. (2023), Matematika untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas X (Edisi Revisi),
2. Dicky Susanto dkk. (2021), Matematika untuk SMA/SMK Kelas X, Kemdikbud, Jakarta.
3. Dicky Susanto dkk. (2021), Buku Panduan Guru Matematika untuk SMA/SMK Kelas X, Kemdikbud, Jakarta.
4. Direktorat SMP (2021), Inspirasi Pembelajaran yang Memperkuat Numerasi Pada Mata Pelajaran Matematika untuk Jenjang Sekolah Menengah Pertama, Modul, Kemdikbud, Jakarta
5. Direktorat SMP (2021), Inspirasi Pembelajaran yang Memperkuat Numerasi Pada Mata Pelajaran IPA, IPS, PJOK, dan Seni Budaya untuk Jenjang Sekolah Menengah Pertama, Modul, Kemdikbud, Jakarta

6. Pusmenjar (2020), Modul Belajar Literasi dan Numerasi Jenjang SD Program Pembelajaran Jarak Jauh: Modul Pendamping Bagi Guru Kelas 1 Tema 1-9 Subtema 1, Modul, Kemdikbud, Jakarta.
7. Pusmenjar (2020), Modul Belajar Literasi dan Numerasi Jenjang SD Program Pembelajaran Jarak Jauh: Modul Pendamping Bagi Orang Tua Kelas 1 Tema 1-9 Subtema 1, Modul, Kemdikbud, Jakarta.
8. Direktorat Pembinaan PAUD (2019), Panduan Praktis Penguatan Pendidikan Karakter pada Pendidikan Anak Usia Dini, Kemendikbud, Jakarta
9. Direktorat Pembinaan PAUD (2019), Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter pada Pendidikan Anak Usia Dini, Kemendikbud, Jakarta.

Profil Ilustrator

Nama Lengkap : Dwi Nofyan Sansa Putra
Email : nofyansansaputra@gmail.com
Bidang Keahlian : Ilustrasi Buku Anak



Riwayat Pekerjaan/Profesi:

1. *Freelance* Illustrator di Atlasia Magazine USA (2025-sekarang)
2. Ilustrator Buku Anak dan Populer di PT. Bumi Aksara (2024-sekarang)
3. *Children's Book Illustrator* di CV. Tullipstudio International (2023-2024)
4. *Freelance Children's Book Illustrator* (2022 - sekarang)
5. *Freelance Illustrator* di Terang Sejati (2025-2025)
6. *Freelance Illustrator* di Bhuana Ilmu Populer (2025-2025)
7. *Freelance Illustrator* di Elex Kidz (2025-2025)
8. *Children's Book Illustrator* di CV. Tullipstudio International (2023-2024)
9. *Product Specialist* di PT. Enseval Medika Utama (2022-2022)

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar

1. S1 Biologi - Universitas Jenderal Soedirman (2017-2021)

Buku yang Pernah Dibuat Ilustrasi dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. The Emperor of Gardenia, Storytime, 2025
2. Magic Words: Tolong, Pika, Terang Sejati, 2025
3. Magic Words: Pika Minta Maaf, Terang Sejati, 2025
4. Magic Words: Terima Kasih, Pika, Terang Sejati, 2025
5. Cerita Rakyat Sumatra, Kanak Bumi Aksara, 2025
6. My First Coding Book, Kanak Bumi Aksara, 2025
7. Tukang Masak Kerajaan, Bhuana Ilmu Pustaka, 2025
8. 101 Fabel Nusantara, Elex Kidz, 2025
9. Al Qur'an dan Alam Semesta, Kanak Bumi Aksara, 2025
10. Selepas Pulang Kerja, Andam, 2025
11. Aku Bisa Tidur Sendiri, Kanak Bumi Aksara, 2025

Profil Desainer



Nama Lengkap : **Joko Setiyono, S.ST.**
Email : **creative.kawa@gmail.com**
Instansi : **CV. Kawa Kreatif Indonesia**
Alamat Instansi : **Jl. Kaliurang Km 12,5 Sukoharjo,
Ngaglik, Sleman, Yogyakarta**
Bidang Keahlian : **Desain Grafis**

Riwayat Pekerjaan/Profesi:

1. *Creative Director* di KAWAactive Yogyakarta (2019-sekarang)
2. *Freelance* Desainer Grafis di Pusat Perbukuan (2022-sekarang)
3. *Freelance* Desainer Grafis di Pusat Kurikulum dan Pembelajaran (2020-sekarang)
4. *Freelance* Desainer Grafis di CASIO Education Indonesia (2019-2023)
5. Staf Learning Media Development pada SEAMEO Regional Centre for QITEP in Mathematics (2012-2018)

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar

1. D4 Desain Komunikasi Visual, Institut Teknologi Bandung (2010-2012)
2. D3 Desain Komunikasi Visual, Program alih jenjang - Politeknik Kesenian Yogyakarta (2008-2010)

Buku yang Pernah Didesain dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran (2025), Naskah Akademik Pembelajaran Mendalam Menuju Pendidikan Bermutu Untuk Semua, Jakarta.
2. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran (2025), Panduan Pemanfaatan Kecerdasan Artifisial untuk Guru Pendidikan Anak Usia Dini Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah, Jakarta.
3. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran (2025), Panduan Pembelajaran Sains, Teknologi, Engineering, Matematika untuk Guru Pendidikan Anak Usia Dini Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah, Jakarta.
4. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran (2025), Panduan Kokurikuler untuk Guru Pendidikan Anak Usia Dini Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah, Jakarta.
5. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran (2025), Panduan Capaian Pembelajaran Fase Fondasi, Jakarta.
6. Pusat Perbukuan (2024), Buku Siswa Antropologi untuk SMA/MA Kelas XI, Jakarta.